

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

TUGAS AKHIR

Oleh :

**RIDHA SOFANA DWI PANTARA
16660067**



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA DI PARE DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

OLEH:

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM. 16660067

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp./Faks . (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM : 16660067
PROGRAM STUDI : TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS : SAINS DAN TEKNOLOGI
JUDUL TUGAS AKHIR : PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA DI PARE
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarisme, dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 22 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Ridha Sofana Dwi Pantara



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp./Faks . (0341) 558933

KELAYAKAN CETAK TUGAS AKHIR 2022

Berdasarkan hasil ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji, menyatakan mahasiswa berikut:

NAMA : RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM : 16660067
JUDUL TUGAS AKHIR : PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA DI PARE DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Sidang Tugas Akhir Tahun 2022.

Demikian Kelayakan Cetak Sidang Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Sidang Tugas Akhir.

Malang, 22 Juni 2022

Mengetahui, Tim Penguji

Ketua Penguji

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T
NIP. 19770818 200501 1 001

Anggota Penguji

Suci Senjana, MA
NIP. 19900407 201903 2 012

Sekretaris Penguji

Dr. Yulia Eka Putrie, M.T
NIP. 19810705 200501 2 002

Anggota Penguji

Sukmayati Rahmah, M.T
NIP. 19780128 200912 2 002

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA DI PARE DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM. 16660067

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal 22 Juni 2022

Pembimbing 1



Dr. Yulia Eka Putrie, M.T

NIP. 19810705 200501 2 002

Pembimbing 2



Sukmayati Rahmah, M.T

NIP. 19780128 200912 2 002

Mengesahkan

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Dr. Nunik Junara, M.T

NIP. 19710426 200501 2 005

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA DI PARE DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM. 16660067

Telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana arsitektur (S.Ars)

Tanggal 22 Juni 2022

Menyetujui:
Tim Penguji

KETUA PENGUJI	Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T NIP. 19770818 200501 1 001
ANGGOTA PENGUJI	Suci Senjana, MA NIP. 19900407 201903 2 012
SEKRETARIS PENGUJI	Dr. Yulia Eka Putrie, M.T NIP. 19810705 200501 2 002
ANGGOTA PENGUJI	Sukmayati Rahmah, M.T NIP. 19780128 200912 2 002



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Teknik Arsitektur




Dr. Nurik Junara, M.T
NIP. 19710426 200501 2 003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tugas akhir ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa Arsitektur. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan proposal tugas akhir ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. H.M Zainuddin, MA. selaku rektor UIN Malang, Dr. Sri Harini, M. selaku dekan Fakultas Sains dan Teknologi, dan Dr. Nunik Junara, M.T selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Malik Ibrahim Malang, yang mana telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus ini.

2. Ibu Dr. Yulia Eka Putrie, M.T dan Ibu Sukmayati Rahmah, M.T selaku pembimbing yang telah berupaya keras dalam memberi motivasi, dukungan, bimbingan, arahan serta pengetahuan kepada saya terutama dalam proses penyusunan proposal tugas akhir ini.

3. Ayah dan ibu, selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus doanya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini, semoga kebaikan mereka berdua selalu berbalas rahmat yang melimpah dari Allah SWT.

4. Teman-teman saudara seperjuangan arsitektur angkatan 2016 khususnya soso, inggrid, laili, sofia, juga teman-teman lab tugas akhir, kemudian semua sahabat saya yang telah menemani dan membantu segala kesusahan saya hingga di penghujung akhir masa perkuliahan ini. Penulis menyadari tentunya proposal tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik yang membangun amat diharapkan dari semua pihak. Pada akhirnya penulis berharap agar proposal tugas akhir ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan adik tingkat yang menjadikan proposal ini sebagai referensi dalam penulisan proposalnya.

Malang, Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Pantara, Ridha Sofana Dwi, 2022. Perancangan Perpustakaan Bahasa di Pare dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme. Dosen Pembimbing : Dr. Yulia Eka Putrie, M.T, Sukmayati Rahmah, M.T

Kata kunci : Perpustakaan, Bahasa, Regionalisme, Kampung Inggris, Kabupaten Kediri, *tlatah* Mataraman

Kecamatan Pare memiliki daya tarik lain yang menjadi salah satu wisata andalan di Kabupaten Kediri yang dikenal dengan nama Kampung Inggris. Di Kampung Inggris beberapa lembaga telah memiliki sarana belajar yang memadai untuk siswanya, dan ada sebagian lagi yang belum. Tidak hanya itu, sarana belajar bersifat umum juga diperlukan untuk mewadahi kegiatan skala besar dan diharapkan Perancangan Perpustakaan Bahasa di Pare ini dapat menjadi solusi. Perpustakaan bahasa ditentukan dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan akan adanya publik area yang bersifat edukatif mengingat berada dilingkungan berbasis pendidikan. Perancangan Perpustakaan Bahasa nantinya bisa dijadikan sebagai tempat belajar yang menyediakan berbagai jenis informasi berupa bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk menerapkan tujuan pendidikan, penelitian, dan penunjang proses belajar. Menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme, perpustakaan bahasa nantinya dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang berangkat dari nilai-nilai karakteristik fisik pada bahasa, budaya dan unsur lokal yang ada di Kabupaten Kediri lainnya. Diharapkan siswa yang belajar dapat dengan bersungguh-sungguh dalam mengikuti masa pembelajaran sekaligus dapat membantu siswa dan pustakwan lain dalam belajar dan mengembangkan bakat secara mandiri dengan menyediakan literasi sebagai bacaan yang tidak disediakan oleh lembaga bimbingan, ruang belajar yang kondusif, dan fasilitas-fasilitas pendukung proses belajar bersifat publik lainnya yang tidak didapat khususnya siswa dalam lembaga bimbingan.

ABSTRACT

Pantara, Ridha Sofana Dwi, 2022. Designing a Language Library in Pare with an Architectural Approach to Regionalism. Supervisor: Dr. Yulia Eka Putrie, M.T, Sukmayati Rahmah, M.T

Keywords: Library, Language, Regionalism of, Kampung Inggris, Kediri Regency, tlatah Mataraman

Pare District has another attraction which is one of the mainstays of tourism in Kediri Regency which is known as Kampung Inggris. In Kampung Inggris, several institutions have adequate learning facilities for their students, and some do not. Not only that, general learning facilities are also needed to accommodate large-scale activities and it is hoped that the Design of the Language Library in Pare can be a solution. Language library is needed by considering the aspect of the need for an educational public area considering it is an education-based environment. The design of the Language Library can later be used as a place of learning that provides various types of information in the form of printed, recorded and other collection materials to implement educational, research, and supporting learning objectives. Using a regionalist architectural approach, the language library will be designed based on principles that depart from the values of physical characteristics of language, culture and local elements in other Kediri regencies. It is hoped that students who learn can seriously participate in the learning period as well as be able to help students and other librarians in learning and developing their talents independently by providing literacy as reading that is not provided by guidance agencies, conducive learning spaces, and process support facilities. other public learning that is not available, especially students in guidance institutions.

تجريدي

بانتارا، رضا سوفانا دوي .تصميم مكتبة لغات في بيرمع نهج معماري للإقليمية .المشرف ب. يوليا إيكابوتري، ماجستير
في الطب، سوكمياتي رحمة، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية :المكتبة، اللغة، الإقليمية

منطقة باري الفرعية لديها عامل جذب آخر الذي هو واحد من جولات الدعامة الأساسية في كيديري ريجنسي المعروفة باسم كامبونج إنجلترا في كامبونج إنجلترا ، تمتلك بعض المؤسسات بالفعل مرافق تعليمية كافية لطلابها ، وهناك بعض المؤسسات التي لم تفعل ذلك .ليس ذلك فحسب ، بل هناك حاجة أيضا إلى مرافق تعليمية عامة لاستيعاب الأنشطة واسعة النطاق ، ومن المأمول أن يكون تصميم مكتبة اللغات في منطقة باريجلا .هناك حاجة إلى مكتبات اللغات من خلال النظر في جوانب الحاجة إلى المناطق العامة ذات الطبيعة التعليمية بالنظر إلى أنها في بيئة قائمة على التعليم .يمكن استخدام تصميم مكتبة اللغات لاحقا كمكان للتعليم يوفر أنواعا مختلفة من المعلومات في شكل مواد مطبوعة ومسجلة ومجموعات أخرى لتنفيذ التعليم والبحث ودعم عملية التعلم .يستخدم نهج معماري للإقليمية ، سيتم تصميم مكتبة اللغات على أساس المبادئ التي تبتعد عن قيم الخصائص الفيزيائية في اللغة والثقافة والعناصر المحلية الأخرى في مقاطعة كيديري .ومن المأمول أن يكون الطلاب الذين يدرسون جادين في متابعة فترة التعلم وكذلك أن يكونوا قادرين على مساعدة الطلاب وغيرهم من الطلاب في التعلم وتطوير المواهب بشكل مستقل من خلال توفير القراءة والكتابة كقراءة لا توفرها مؤسسة التوجيه ، ومساحات التعلم المواتية ، وغيرها من مرافق دعم عملية التعلم العامة التي لا يتم الحصول عليها ، وخاصة الطلاب في مؤسسة الإرشاد

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	ii
LEMBAR KELAYAKAN CETAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Desain	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat	5
1.4 Batasan Perancangan	6
1.4.1 Batasan Objek	6
1.4.2 Batasan Fungsi	6
1.4.3 Batasan Pengguna	6
1.4.4 Batasan Pendekatan	6
1.4.5 Batasan Layanan, Fasilitas dan Sarana	7
1.5 Keunikan Desain	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Objek Perancangan	8
2.1.1 Definisi Objek Perancangan	8
2.1.2 Teori Objek	8
2.1.2.1 Jenis-jenis Perpustakaan	9
2.1.2.2 Peran dan Fungsi Perpustakaan Bahasa	12
2.1.3 Tinjauan Arsitektural Objek	14
2.1.4 Standar Dimensi Ruang dan Perabot	18
2.1.5 Tinjauan Pengguna Pada Objek	24
2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek.....	25
2.2 Tinjauan Pendekatan Pada Objek	38
2.2.1 Definisi Prinsip dan Pendekatan	38
2.2.2 Akar Budaya Tlatah Mataraman	40

2.2.3	Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan	48
2.3	Tinjauan Nilai Islami	53
2.3.1	Tinjauan Pustaka Islami	53
2.3.2	Prinsip Aplikasi Nilai Islami.....	55
BAB III	57
METODE PERANCANGAN	57
3.1	Programming	57
3.2	Tahap Pra-Rancang	60
3.2.1	Pengumpulan dan Pengolahan Data	60
3.2.3	Teknik Sintesis	64
3.3	Skema Tahap Rancangan	66
BAB IV	67
ANALISA DAN SKEMATIK RANCANGAN	67
4.1	Analisis Kawasan dan Tapak Perancangan	67
4.1.1	Data Kawasan Perancangan	67
4.1.2	Sosial Budaya Masyarakat Sekitar Lokasi	68
4.1.3	Syarat dan Ketentuan Lokasi Objek Perancangan	69
4.1.4	Kebijakan Tata Ruang Kawasan	70
4.1.5	Kesimpulan Kajian Tapak	71
4.2	Analisis Fungsi	73
4.2.1	Analisis Fungsi Pengguna	74
4.2.2	Analisis Persyaratan Ruang	81
4.2.3	Analisis Besaran Ruang.....	83
4.2.4	Analisis Hubungan Antar Ruang	91
4.2.5	Bubble Diagram	94
4.2.6	Blockplan	100
4.2.7	Zoning Ruang.....	101
4.3	Analisis Bentuk	101
4.4	Analisis Tapak.....	105
4.5	Analisis Struktur	116
4.6	Analisis Utilitas	118
BAB V	120
KONSEP	120
5.1	Konsep Dasar.....	120
5.2	Konsep Ruang	121
5.3	Konsep Bentuk	123
5.4	Konsep Tapak	124
5.5	Konsep Struktur dan Utilitas	125

BAB VI	127
HASIL PERANCANGAN	127
6.1 Dasar Perancangan	127
6.2 Perubahan dan Pengembangan Hasil Rancangan	127
6.2.1 Konsep Ruang	128
6.2.2 Konsep Bentuk	128
6.2.3 Konsep Tapak	130
6.2.4 Konsep Struktur	131
6.3 Hasil Perancangan Kawasan.....	133
6.3.1 Site Plan dan Layout Plan	133
6.3.2 Tampak dan Potongan Kawasan	134
6.3.3 Eksterior Kawasan	135
6.3.4 Detail Lansekap.....	136
6.4 Hasil Rancangan Ruang dan Bangunan.....	139
6.4.1 Perpustakaan.....	139
6.4.2 Lab Bahasa	142
6.4.3 Kantor Pengelola	144
6.4.4 Mushola	146
6.4.5 Cafe	147
6.5 Interior Bangunan.....	149
6.5.1 Interior Bangunan Perpustakaan	149
6.5.2 Interior Bangunan Lab Bahasa	152
6.5.3 Interior Bangunan Kantor Pengelola	154
6.5.4 Interior Bangunan Mushola	154
6.5.5 Interior Bangunan Cafe	155
6.6 Eksterior Bangunan	156
6.6.1 Eksterior Bangunan Perpustakaan	156
6.6.2 Eksterior Bangunan Lab Bahasa, Kantor Pengelola, Mushola dan Kafe ..	156
BAB VII	159
PENUTUP.....	159
7.1 Kesimpulan	159
7.2 Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Perpustakaan Nasional Indonesia	9
Gambar 2. 2 Badan Perpustakaan Daerah	9
Gambar 2. 3 Perpustakaan Umum Kota Malang	10
Gambar 2. 4 Perpustakaan Perguruan Tinggi UIN Malang	10
Gambar 2. 5 Perpustakaan Sekolah SMANU 1 Gresik	11
Gambar 2. 6 Perpustakaan Pribadi	12
Gambar 2. 7 Perpustakaan Digital	12
Gambar 2. 8 Sistem Tata Sekat	15
Gambar 2. 9 Sistem Tata Parak	16
Gambar 2. 10 Sistem Tata Baur	16
Gambar 2. 11 Perpustakaan Umum Kota Malang	25
Gambar 2. 12 Lokasi Perpustakaan Kota Malang	26
Gambar 2. 13 Zonasi pada Perpustakaan Umum Kota Malang	27
Gambar 2. 14 Denah Lantai 1 Perpustakaan Umum Kota Malang	27
Gambar 2. 15 Denah Lantai 2	28
Gambar 2. 16 Bagian Pengembalian dan Peminjaman	29
Gambar 2. 17 Ruang Baca.....	29
Gambar 2. 18 Ruang Koleksi.....	29
Gambar 2. 19 Denah Lantai 2	30
Gambar 2. 20 Aula Lantai 2.....	30
Gambar 2. 21 Pencapaian pada Tapak	31
Gambar 2. 22 Lochal Library	31
Gambar 2. 23 Lochal Library	32
Gambar 2. 24 Lokasi Lochal Library	32
Gambar 2. 25 Denah Lantai 1	32
Gambar 2. 26 Denah Lantai 2	33
Gambar 2. 27 Denah Lantai 3	33
Gambar 2. 28 Ruang Pameran.....	34
Gambar 2. 29 Interior Lochal Library.....	35
Gambar 2. 30 Interior Perpustakaan Anak	35
Gambar 2. 31 Game Lab	36
Gambar 2. 32 Learning Lab	37
Gambar 2. 33 Lochal Library	37
Gambar 2. 34 Word Lab	38
Gambar 2. 35 Logo Kediri Lagi	43
Gambar 2. 36 Logo Kabupaten Kediri	44
Gambar 2. 37 Candi Surowono, Pare	45
Gambar 2. 38 GPAUI	48
Gambar 2. 39 Teritisan yang lebar GPAUI	50
Gambar 2. 40 Lorong GPAUI	50
Gambar 2. 41 Eksterior GPAUI	50
Gambar 2. 42 Skala Bangunan Tinggi GPAU	51
Gambar 2. 43 Nilai dan Pemaknaan Ruang GPAUI	52
Gambar 2. 44 Reinterpretasi Arsitektur Neo-Vernakular	52
Gambar 3. 1 Progamming	57
Gambar 3. 2 Metode Desain Adaptive (Division)	60
Gambar 3. 3 Skema Tahapan Perancangan	66
Gambar 4. 1 Data Kawasab Objek Perancangan	67
Gambar 4. 2 Data Kawasan Objek Perancangan	68
Gambar 4. 3 Wilayah persebaran lembaga kursus di kapung inggris	70
Gambar 4. 4 Potensi sekitar tapak	71
Gambar 4. 5 Titik Lokasi Objek Perancangan	71
Gambar 4. 6 Batas Tapak	72
Gambar 4. 7 Foto Tapak	73
Gambar 4. 8 Foto Tapak	73

Gambar 4. 9 Analisis Fungsi	74
Gambar 4. 10 Diagram Aktivitas Pengguna	80
Gambar 4. 11 Diagram Kedekatan	91
Gambar 4. 12 Diagram Hubungan antar fungsi.....	91
Gambar 4. 13 Pola Hubungan fungsi perpustakaan	92
Gambar 4. 14 Pola Hubungan Fungsi Lab	92
Gambar 4. 15 Pola Hubungan fungsi cafe	92
Gambar 4. 16 Pola Hubungan fungsi hall	93
Gambar 4. 17 Pola Hubungan fungsi mushola	93
Gambar 4. 18 Pola Hubungan fungsi kantor pengelola	93
Gambar 4. 19 Bubble diagram mikro	96
Gambar 4. 20 Bubble diagram makro	99
Gambar 4. 21 Blockplan makro.....	100
Gambar 4. 22 Zoning Ruang	101
Gambar 4. 23 Analisis bentuk	104
Gambar 4. 24 Data tapak	106
Gambar 4. 25 Zoning dan tata masa bangunan	107
Gambar 4. 26 Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas	109
Gambar 4. 27 Analisis Matahari	111
Gambar 4. 28 Analisis Angin dan Hujan	112
Gambar 4. 29 Analisis Sensori.....	114
Gambar 4. 30 Analisis Vegetasi	115
Gambar 4. 31 Analisis Struktur.....	117
Gambar 4. 32 Analisis Utilitas	119
Gambar 5. 1 Diagram Konsep.....	121
Gambar 5. 2 Konsep Ruang	122
Gambar 5. 3 Konsep Bentuk	123
Gambar 5. 4 Konsep Tapak	124
Gambar 5. 5 Konsep Struktur.....	125
Gambar 5. 6 Konsep Utilitas.....	126
Gambar 6. 1 Perubahan Konsep Bentuk.....	130
Gambar 6. 2 Pengembangan Konsep Tapak	131
Gambar 6. 3 Pengembangan Konsep Struktur	132
Gambar 6. 4 Site Plan	133
Gambar 6. 5 Layout Plan	134
Gambar 6. 6 Tampak Kawasan	134
Gambar 6. 7 Potongan Kawasan.....	135
Gambar 6. 8 Eksterior Kawasan	135
Gambar 6. 9 Eksterior Kawasan	136
Gambar 6. 10 Detail Lansekap :Signage.....	136
Gambar 6. 11 Area Parkir Mobil dan Motor	137
Gambar 6. 12 Area Parkir Sepeda.....	137
Gambar 6. 13 Detail Lansekap : Gazebo	137
Gambar 6. 14 Detail Lansekap : Area bermain anak	138
Gambar 6. 15Detail Lansekap : Area Tangga Baca	138
Gambar 6. 16 Detail Lansekap : Taman Baca	138
Gambar 6. 17 Detail Lansekap : Taman depan.....	139
Gambar 6. 18 Denah Perpustakaan Lt. 1	140
Gambar 6. 19 Denah Perpustakaan Lt. 2.....	140
Gambar 6. 20 Denah Perpustakaan Lt. 3.....	141
Gambar 6. 21 Tampak Bangunan Perpustakaan	141
Gambar 6. 22 Potongan Bangunan Perpustakaan	142
Gambar 6. 23 Denah Bangunan Lab Bahasa	143
Gambar 6. 24 Tampak Bangunan Lab Bahasa	143
Gambar 6. 25 Potongan Bangunan Lab Bahasa	144
Gambar 6. 26 Denah Bangunan Kantor Pengelola	144
Gambar 6. 27 Tampak Bangunan Kantor Pengelola	145

Gambar 6. 28 Potongan Bangunan Kantor Pengelola	145
Gambar 6. 29 Denah Bangunan Mushola	146
Gambar 6. 30 Tampak Bangunan Mushola	147
Gambar 6. 31 Potongan Bangunan Mushola.....	147
Gambar 6. 32 Denah Bangunan Cafe	148
Gambar 6. 33 Tampak Bangunan Cafe	148
Gambar 6. 34 Potongan Bangunan Cafe.....	149
Gambar 6. 35 Interior R. Koleksi Perpustakaan	150
Gambar 6. 36 Interior R. Baca Perpustakaan.....	150
Gambar 6. 37 Interior R. Referensi Perpustakaan	151
Gambar 6. 38 Interior R. Baca Anak Perpustakaan	151
Gambar 6. 39 Interior R. Baca Cerita Perpustakaan.....	152
Gambar 6. 40 Interior Dialogue Lab	152
Gambar 6. 41 Interior Word Lab	153
Gambar 6. 42 Interior Learning Lab	153
Gambar 6. 43 Interior Kantor Pengelola	154
Gambar 6. 44 Interior Mushola	154
Gambar 6. 45 Interior Cafe	155
Gambar 6. 46 Interior Cafe	155
Gambar 6. 47 Eksterior Bangunan Perpustakaan	156
Gambar 6. 48 Eksterior Bangunan Lab Bahasa	157
Gambar 6. 49 Eksterior Bangunan Kantor Pengelola	157
Gambar 6. 50 Eksterior Bangunan Mushola	158
Gambar 6. 51 Eksterior Bangunan Cafe	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pare adalah sebuah Kecamatan yang terletak di 25 km sebelah timur laut Kota Kediri. Penyebutan Pare berasal dari kata bahasa Jawa “*panglerenan*” yang artinya tempat beristirahat atau juga diartikan sebagai tempat persembunyian. Hal ini berkaitan dengan zaman Kerajaan yang memiliki kebiasaan berperang, memperebutkan kekuasaan, dan pemberontakan (Triwinarso, 2014). Di Kecamatan Pare, kultur *tlatah* Mataraman cukup terasa. *Tlatah* Mataraman adalah salah satu dari 4 pembagian *tlatah* (area) di Jawa Timur yaitu arek, pandalungan, dan Madura pulau. Persebaran kultur Mataraman meliputi Pacitan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Madiun, Magetan, Lamongan, Gresik, Ponorogo, Nganjuk, Tulungagung, Trenggalek, Blitar, dan Kediri. Menurut budayawan Dwi Cahyono, *tlatah* Mataram dibagi lagi menjadi Mataram Kulon (Barat), Mataram Wetan (Timur) dan Mataram Pesisir (Tepi Laut). Pembagian ini didasarkan pada jejak sejarah dan budaya lokal yang berkembang di sana. Merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan Clifford Geertz pada tahun 1960, pembagian *tlatah* Mataraman banyak dipengaruhi model sosiokultural Jawa Tengah. Pola keselarasan, keseimbangan, dan penuh simbol menjadi ciri kehidupan masyarakatnya. Pola bahasa yang digunakan juga mendekati bahasa masyarakat Jawa yang halus dan penuh tata krama. Bahasa menjadi ciri yang paling mudah untuk membedakan ketiganya. Semakin dekat dengan wilayah Provinsi Jawa Tengah, pola bahasa yang digunakan semakin mirip. Kultur Mataraman yang dapat dikenali di Pare adalah penggunaan dialek bahasa Mataraman masyarakatnya yang khas, halus, menggunakan istilah-istilah sopan yang biasa ditemukan dalam bahasa Jawa Tengah-an.

Selain menyimpan banyak warisan budaya, Kecamatan Pare memiliki daya tarik lain yang menjadi salah satu wisata andalan di Kabupaten Kediri yang dikenal dengan nama Kampung Inggris. Kampung Inggris di Pare adalah sebuah perkampungan yang terletak di sepanjang Jalan Anyelir, Jalan Brawijaya, Jalan Kemuning di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem. Keberadaan Kampung Inggris Pare yang dirintis oleh Mr. Kalend Osen sekaligus pendiri BEC pada tahun 1977 di dasari oleh minat mahasiswa yang ingin belajar dan akhirnya kabar keberadaan kampung inggris menyebar dari mulut ke mulut. Kepopuleran Pare sebagai Kampung Inggris menjadi potensi ekonomi bagi warga setempat. Saat ini, perkampungan tersebut berkembang menjadi tempat belajar bahasa Inggris yang selalu ramai oleh pengunjung khususnya pada saat musim libur. Sejak ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah Kabupaten Kediri, dari tahun ke tahun jumlah lembaga kursus di Kampung Inggris Pare terus meningkat. (Sony, 2016) Pada tahun 2000 tercatat ada 20 lembaga kursus dan terus meningkat hingga 145

lembaga kursus bahasa Inggris pada tahun 2015. Salah satu lembaga kursus bahasa Inggris di Pare belakangan membuktikan peningkatan jumlah individu yang tertarik belajar bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare sebesar 270-300 pendaftar setiap bulannya yang sebelumnya hanya 80-120 pendaftar (Lefrian,2019). Selain lembaga kursus Bahasa Inggris, di Kampung Inggris juga terdapat 3 lembaga kursus bahasa asing lain seperti Beijing Institute Pare, Embrace Pare dengan program kursus andalan nya yaitu bahasa Mandarin, dan WTC dengan program kursus yang ditawarkan yaitu Bahasa Mandarin, Jepang, dan Korea.

Peningkatan jumlah siswa kursus di Kampung Inggris mencerminkan adanya semangat yang tinggi dari siswa dalam mempelajari dan menguasai bahasa Inggris sejalan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Mu'adz yang artinya :

“Pelajarilah ilmu, karena sesungguhnya mempelajarinya karena Allah adalah takut kepada Allah. Menuntutnya adalah ibadah, mengulang-ulangnya adalah tasbih, pembahasannya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang tidak tau menjadi sedekah, memberikannya kepada ahlinya adalah pendekatan diri kepada Allah. Ilmu itu teman sewaktu sendirian dan sahabat sewaktu kesepian.”

Kemudian jika didalam Islam diterangkan tentang pentingnya seorang guru dan sanad dalam setiap proses belajar seperti yang disampaikan oleh Syaikh Abu Yazid al Bustamiy,

Yang Artinya : *“Barangsiapa yang tidak memiliki guru maka gurunya adalah syaithan.”*

Maka hal tersebut sudah sesuai jika melihat sistem kursus bahasa Inggris di Kampung Inggris juga memiliki mentor-mentor yang dijadikan sebagai guru. Namun dalam hal ini bukan berarti Islam melarang adanya proses belajar secara mandiri. Dalam bahasa Arab kata bermakna belajar sering menggunakan *“‘alima”* dan *“darosa”*. Kata *‘alima* secara harfiah dapat diartikan mencari ilmu melalui pembelajaran hingga berpengaruh pada perubahan perilaku. Sedangkan *“darosa”* yang artinya belajar mandiri dan berbekas. Raghib Al-Isfahani secara harfiah memaknai kata *“darosa”* itu dengan meninggalkan bekas. Seperti yang terlihat dalam makna ungkapan *“darasa al-daaru”* yang semakna dengan baqiya atsrhu (rumah itu masih ada bekasnya). Jadi ungkapan *“darastu al-‘ilma”* sama artinya dengan *“tanawaltu atsrhu bi al-hifdzi”* (saya menerima bekasnya dengan menghafal). Dengan demikian konsep belajar dalam islam dapat didefinisikan sebagai proses pencarian ilmu secara mandiri atau akibat dari aktivitas pembelajaran untuk mencapai perubahan perilaku. Hanya saja jika ingin membaca dan menelaah secara mandiri dari sumber yang mu'tamad maka harus memperhatikan beberapa hal antara lain menjaga ketaqwaan, tahu diri dalam disiplin ilmu, adil dalam mengutip kesimpulan bertanya (kepada yang dianggap

lebih mengetahui) dan memperbanyak literatur. Memperbanyak literatur di sini tujuannya adalah agar kita tidak mudah menuduh yang berbeda dengan yang kita fahami sebagai sesuatu hal yang sesat, serta agar bisa membedakan mana yang benar-benar menyimpang (Taufik, 2016).

Sejalan dengan program pemerintah daerah Kabupaten Kediri melalui bagian sosial dan budaya, akhirnya memunculkan rencana kajian dan pengembangan untuk Kampung Inggris Pare. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kediri juga melakukan pembinaan sosial budaya dan promosi wisata Kampung Inggris. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan adanya sumber daya yang berkualitas yang dipengaruhi oleh proses belajar mengajar namun bukan semata tentang persoalan menyampaikan dan tersampaikan. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri untuk mempelajari sesuatu dengan baik bukan hanya dengan mengerjakan tugas, siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan dan membahasnya. Siswa perlu mencoba mempraktekan dan mengerjakan tugas tersebut yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan dengan mandiri. Selain itu, sarana belajar juga dibutuhkan agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Roestiyah, 2004 : 166) pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat yaitu (1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri dengan kemampuan dan minat, (3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa dilingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pengajar, masyarakat dan lingkungannya (Arsyad, 2006 : 25-26). Dari beberapa uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa sarana belajar dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar dari siswa.

Di Kampung Inggris beberapa lembaga telah memiliki sarana belajar yang memadai untuk siswanya, dan ada sebagian lagi yang belum. Tidak hanya itu, sarana belajar bersifat umum juga diperlukan untuk mewadahi kegiatan skala besar dan diharapkan Perancangan Perpustakaan Bahasa di Pare ini dapat menjadi solusi. Masyarakat terdahulu juga telah mengenal adanya perpustakaan yang berperan sebagai penunjang pendidikan umat seperti pusat belajar, pusat penelitian, pusat penerjemah dan pusat penyalinan (Haryanti, 2016). Perpustakaan bahasa dibutuhkan dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan akan adanya publik area yang bersifat edukatif mengingat berada dilingkungan berbasis pendidikan dan sejalan dengan harapan akan meningkatnya kesadaran bahwa Kampung Inggris adalah tempat belajar khususnya

berbahasa Inggris bukan hanya untuk sekedar memenuhi rasa ingin tahu akan atmosfer di balik nama besar Kampung Inggris sendiri. Perancangan Perpustakaan Bahasa nantinya bisa dijadikan sebagai tempat belajar yang menyediakan berbagai jenis informasi berupa bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk menerapkan tujuan pendidikan, penelitian, dan penunjang proses belajar. Diharapkan siswa yang belajar dapat dengan bersungguh-sungguh dalam mengikuti masa pembelajaran sekaligus dapat membantu siswa dalam belajar dan mengembangkan bakat secara mandiri dengan menyediakan literasi sebagai bacaan yang tidak disediakan oleh lembaga bimbingan, ruang belajar yang kondusif, dan fasilitas-fasilitas pendukung proses belajar bersifat publik lainnya yang tidak didapat siswa dalam lembaga bimbingan.

Perancangan Perpustakaan Bahasa ini menggunakan tema Arsitektur Regionalisme. Tema Regionalisme (kedaerahan) secara singkat merupakan penekanan pada pengungkapan karakteristik suatu daerah atau tempat dalam arsitektur kontemporer. Pendekatan Arsitektur Regionalisme sebagai ungkapan identitas ini mengasumsikan bahwa bentuk-bentuk tertentu menyanggah peran untuk menampilkan ciri daerah tertentu. Adapun pandangan Islam terhadap adat dan kebudayaan adalah selama adat dan kebudayaan itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam maka diperbolehkan. Namun jika bertentangan dengan syariat Islam, berbau syirik dan pemujaan kepada selain Allah maka adat dan budaya tersebut haram hukumnya untuk dipertahankan. Karakteristik Bahasa Mataraman yang masih ada di sebagian wilayah Kabupaten Kediri dipilih sebagai unsur budaya lokal Kediri yang diambil nilai dan maknanya yang dianggap masih sejalan dengan syariat Islam kemudian nantinya akan terinterpretasikan kedalam objek perancangan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Perancangan Perpustakaan Bahasa dapat mewadahi fungsi belajar dan penelitian secara mandiri dan mewadahi kegiatan penunjang yang mendukung proses belajar siswa di Kampung Inggris?
- b. Bagaimana penerapan pendekatan Arsitektur Regionalisme tlatah Mataraman pada Perancangan Perpustakaan Bahasa di Pare?
- c. Bagaimana penerapan integrasi keislaman dalam Perancangan Perpustakaan Bahasa dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme?

1.3 Tujuan dan Manfaat Desain

1.3.1 Tujuan

Adapun beberapa tujuan dari perancangan Perpustakaan bahasa, yaitu :

1. Menghasilkan rancangan Perpustakaan Bahasa yang dapat mewadahi fungsi belajar dan penelitian secara mandiri dan mewadahi kegiatan yang mendukung proses belajar di Kampung Inggris.
2. Menghasilkan rancangan Perpustakaan Bahasa dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme dengan mereinterpretasikan karakteristik bahasa tlatah Mataraman sebagai upaya untuk mengangkat dan melestarikan kebudayaan lokal.
3. Menerapkan nilai-nilai Islam pada Perancangan Perpustakaan Bahasa dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme agar menghasilkan rancangan yang sesuai dengan kaidah kaidah Islam.

1.3.2 Manfaat

Beberapa manfaat yang akan didapatkan oleh beberapa pihak dari Perancangan Perpustakaan Bahasa, yaitu :

1. Bagi Masyarakat
 - Sebagai referensi tempat untuk mewadahi fungsi belajar dan penelitian bahasa Inggris secara mandiri.
 - Sebagai referensi tempat untuk mewadahi kegiatan yang mendukung proses belajar bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Jawa yang ada di Kampung Inggris.
 - Sebagai referensi tempat untuk menyalurkan minat baca bagi masyarakat umum.
 - Sebagai referensi tempat belajar yang mengangkat kembali karakteristik bahasa Mataraman dalam setiap detail perancangannya sebagai upaya pengenalan dan pelestarian kebudayaan lokal Kediri kepada siswa di Kampung Inggris.
2. Bagi Pemerintah Daerah
 - Perancangan Perpustakaan Bahasa memiliki manfaat sebagai referensi untuk membantu pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan di Pare.
3. Bagi Akademisi
 - Dengan adanya perancangan Perpustakaan bahasa ini diharapkan dapat menambah referensi tentang perancangan bangunan dalam bidang pendidikan di Pare.

1.4 Batasan Perancangan

Batasan-batasan dalam perancangan dibutuhkan untuk mempersempit ruang lingkup perancangan. Dengan adanya batasan-batasan ini diharapkan agar perancangan Perpustakaan Bahasa dapat menghasilkan output yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini merupakan batasan dalam Perancangan Perpustakaan Bahasa, yaitu :

1.4.1 Batasan Objek

Perancangan Perpustakaan Bahasa ini akan difokuskan terhadap pemberian solusi dari ketimpangan fasilitas belajar yang didapat siswa pada lembaga-lembaga bimbingan tempat mereka belajar, pengelolaan aktivitas-aktivitas yang mendukung pengembangan kualitas siswa melalui pembelajaran secara mandiri dan penelitian serta menyediakan sarana dan fasilitas-fasilitas lain yang tidak dimiliki oleh semua lembaga untuk mendukung fungsi penunjang belajar olah pikir sehingga diharapkan perancangan ini dapat digunakan untuk siswa kursus dan beberapa fungsi lain untuk umum.

1.4.2 Batasan Fungsi

Perpustakaan Bahasa berfungsi untuk mewadahi kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan proses pembelajaran Bahasa Inggris di Kampung Inggris. Selain itu juga menyediakan sarana pembelajaran atau fasilitas penunjang yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran itu sendiri terutama yang tidak tersedia di lembaga bimbingan di Kampung Inggris.

1.4.3 Batasan Pengguna

Sarana pengguna untuk Perpustakaan Bahasa ini banyak difokuskan kepada siswa yang kursus bahasa Inggris dari berbagai lembaga yang ada di Kampung Inggris, dengan beberapa fungsi yang lain untuk pengunjung umum seperti pelajar dan masyarakat.

1.4.4 Batasan Pendekatan

Perancangan Perpustakaan Bahasa ini diharapkan dapat mewadahi semua kebutuhan penunjang dalam fungsi belajar dan penelitian bahasa Inggris secara mandiri. Selain itu juga untuk lebih bisa menarik minat dengan menyuguhkan sebuah publik area yang bersifat edukatif. Dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme sebagai identitas, karakteristik bahasa tlatah Mataraman dipilih sebagai unsur budaya lokal Kediri yang kemudian diterapkan kedalam objek perancangan sebagai upaya untuk mengangkat dan melestarikan kebudayaan lokal Kediri.

1.4.5 Batasan Layanan, Fasilitas dan Sarana

Fasilitas utama pada Rancangan Perpustakaan Bahasa ini berupa koleksi Perpustakaan akan didominasi oleh literature berbahasa Inggris. Namun juga terdapat literasi lain seperti Bahasa Mandarin, Bahasa Jawa. Bahasa Mandarin dipilih karena peminat bahasa Mandarin di Kampung Inggris terbilang banyak, kemudian bahasa Jawa dipilih karena tidak ingin meninggalkan identitas asli kita selaras dengan penerapan bahasa Jawa Mataraman di Objek dan Pendekatan. Selain itu Perpustakaan Bahasa ini nantinya juga akan disediakan beberapa fasilitas tambahan yang berfungsi sebagai penunjang proses belajar dan penelitian secara mandiri seperti learning lab, dialogue lab, word lab. Sehingga Perpustakaan Bahasa dapat mewadahi kegiatan penunjang belajar mandiri siswa di Kampung Inggris. Fasilitas tambahan yang akan disediakan seperti, aula, ruang baca outdoor, cafeteria, taman dan parking center.

1.5 Keunikan Desain

Menghasilkan rancangan Perpustakaan sebagai Perpustakaan umum yang berfokus kepada kebutuhan sarana dan fasilitas sekaligus berhubungan dengan fungsi belajar dan penelitian siswa terhadap bahasa Mandarin, bahasa Jawa dan khususnya bahasa Inggris secara mandiri dan yang mewadahi kegiatan penunjang yang mendukung proses belajar bahasa Inggris di Kampung Inggris diluar kelembagaan. Keunikan lain dari Perancangan Perpustakaan ini adalah penggunaan tema Regionalisme bahasa Mataraman sebagai bahasa asli dan budaya lokal masyarakat Kediri yang diharapkan nantinya mejadi bentuk pelestarian warisan budaya agar tidak punah sekaligus menjadi sarana pembelajaran masyarakat umum dan masyarakat Kediri sendiri dalam segi arsitektur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Perancangan

2.1.1 Definisi Objek Perancangan

Rincian tentang definisi judul objek perancangan yang akan di ulas adalah sebagai berikut :

Perpustakaan

Adalah sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sarana belajar yang menyenangkan (Darmono 2001).

Bahasa

Menurut Felicia (2001:1) bahasa ialah alat yang digunakan untuk dapat berkomunikasi sehari-hari baik bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Sedangkan menurut Sunaryo (2006:6) Bahasa didalam struktur budaya ternyata memiliki kedudukan, fungsi serta peran ganda sebagai akar serta produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berfikir dan sarana pendukung pertumbuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan Bahasa

Merupakan perpustakaan pusat yang berfokus kepada sarana dan fasilitas penunjang yang berhubungan dengan fungsi belajar dan penelitian siswa terhadap bahasa secara mandiri dan yang mendukung proses belajar diluar kelembagaan di Kampung Inggris dan sebagai publik area bersifat edukatif yang dapat merepresentasikan karakteristik bahasa tlatah Mataraman sebagai bentuk pengenalan serta pelestarian kebudayaan lokal kepada wisatawan yang tidak lain adalah siswa kursus bahasa Inggris di Kampung Inggris.

2.1.2 Teori Objek

Menurut Undang-Undang Tentang Perpustakaan Bab I ; Ketentuan Umum, Pasal 1 ; Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Sutarno NS (2006), Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan jika sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Menurut Lasa (2007:12), Perpustakaan adalah

kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Bahasa merupakan tempat menyimpan, menyediakan, mengumpulkan dan memelihara koleksi pustaka baik cetak maupun noncetak berbahasa Inggris yang digunakan sebagai sumber informasi dan literasi. Perpustakaan Bahasa juga menjadi sarana belajar yang baru dan memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas serta meningkatkan kualitas proses belajar bahasa Inggris siswa secara mandiri diluar kelembagaan.

2.1.2.1 Jenis-jenis Perpustakaan

Dalam UU Perpustakaan No.43 Tahun 2007 dijelaskan jenis-jenis perpustakaan sebagai berikut :

1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional berkedudukan di Jakarta, yang memiliki jangkauan dan ruang lingkup secara Nasional dan merupakan salah satu lembaga non Departemen yang bertanggung jawab kepada Presiden.



Gambar 2. 1 Perpustakaan Nasional Indonesia

Sumber: Backpackerjakarta.com , diakses pada 19 Mei 2019

2. Badan Perpustakaan Daerah

Badan perpustakaan daerah atau lembaga lain yang sejenis berkedudukan di setiap provinsi di Indonesia yang bertugas mengelola perpustakaan.



Gambar 2. 2 Badan Perpustakaan Daerah

Sumber: Beritaperpustakaan.wordpress.com , diakses pada 19 Mei 2019

3. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menjadi lembaga pendidikan bagi masyarakat umum biasanya terdapat di setiap Kabupaten/Kota.



Gambar 2. 3 Perpustakaan Umum Kota Malang

Sumber: Beritaperpustakaan.wordpress.com, diakses pada 19 Mei 2019

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang berada di Perguruan Tinggi baik berbentuk Universitas, Akademi, Sekolah Tinggi, ataupun Institut. Fungsi perpustakaan ini yaitu untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. 4 Perpustakaan Perguruan Tinggi UIN Malang

Sumber: www.republika.co.id, diakses pada 19 Mei 2019

5. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berada di sekolah, dan berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan dan tempat rekreasi.



Gambar 2. 5 Perpustakaan Sekolah SMANU 1 Gresik

Sumber: kebunbuku-library.blogspot.com diakses pada 19 Mei 2019

6. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus berada pada lembaga pemerintahan dan swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan instansi induknya.

7. Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Perpustakaan ini dimiliki dan dikelola oleh lembaga keagamaan.

8. Perpustakaan Internasional

Perpustakaan Internasional merupakan perpustakaan internasional yang memiliki koleksi yang menyangkut Negara anggota atau Negara yang berafiliasi pada lembaga dunia tersebut. Perpustakaan Internasional didirikan oleh 2 Negara atau lebih atau perpustakaan tersebut merupakan bagian sebuah organisasi internasional. Perpustakaan ini dikelola dan diselenggarakan oleh lembaga internasional.

9. Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara Asing

Perpustakaan ini dimiliki dan diselenggarakan oleh lembaga perwakilan Negara masing-masing.

10. Perpustakaan Pribadi

Perpustakaan ini yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau orang tertentu bersama anggota keluarga nya.



Gambar 2. 6 Perpustakaan Pribadi

Sumber: architectaria.com, diakses pada 19 Mei 2019

11. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang merupakan pengembangan dalam sistem pengelolaan dan layanan perpustakaan.



Gambar 2. 7 Perpustakaan Digital

Sumber: digitalsense.co.id, diakses pada 19 Mei 2019

Perpustakaan Bahasa disini dapat digolongkan kedalam bagian dari perpustakaan umum. Jika kebanyakan perpustakaan umum secara keseluruhan menyediakan berbagai macam koleksi, untuk perancangan perpustakaan bahasa ini lebih didominasi oleh koleksi yang berhubungan dengan bahasa Inggris.

2.1.2.2 Peran dan Fungsi Perpustakaan Bahasa

Secara umum menurut, peran perpustakaan bahasa adalah sebagai berikut :

1. Sebagai media antara pustakawan dengan koleksi khusus nya bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Jawa sebagai sumber pengetahuan.
2. Sebagai motivator, mediator, fasilitator bagi pengguna dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Sebagai lembaga pengemban minat dan budaya membaca serta membangun kesadaran pentingnya belajar.
4. Sebagai media komunikasi antara pengguna dan pengelola.

Sedangkan Fungsi dari sebuah perpustakaan bahasa adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penyimpanan

Kebanyakan perpustakaan yang ada selama ini dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan dan arsip dari koleksi buku, informasi dan karya tulis lainnya. Perpustakaan bahasa juga demikian, menjadi tempat penyimpanan dan arsip khususnya untuk koleksi bahasa Inggris baik berupa tercetak, noncetak dan karya lainnya. Namun tidak semua koleksi yang berkaitan dengan bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Jawa, informasi dan karya tulis yang ada dapat dijangkau oleh perpustakaan.

2. Fungsi Informasi

Perpustakaan bahasa berfungsi menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat.

3. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan bahasa menjadi tempat dan menyediakan sarana untuk belajar baik dilingkungan formal ataupun nonformal (kelembagaan).

4. Fungsi Rekreasi

Di perpustakaan bahasa masyarakat juga dapat menikmati rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia di perpustakaan itu sendiri.

5. Fungsi Kultural

Perpustakaan bahasa dapat berfungsi untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat melalui berbagai aktifitas seperti pameran dan seminar.

Tabel 2.1 Prediksi Ruang Perpustakaan Bahasa

No.	Fungsi	Nama Ruang
1.	Fungsi Penyimpanan	Ruang koleksi
2.	Fungsi Informasi	Kantor Pengelola, ruang informasi, ruang pengolahan, ruang sekretariat dan tata usaha
3.	Fungsi Pendidikan	Ruang baca, <i>learning lab</i> , <i>dialogue lab</i> , <i>word lab</i>
4.	Fungsi Rekreasi	Taman dan Cafe
5.	Fungsi Kultural	Hall/Aula (aktivitas pameran dan seminar)

2.1.3 Tinjauan Arsitektural Objek

Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan sarana penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan sebagai unit pelayanan jasa, harus memiliki sarana kerja yang cukup dan permanen untuk menampung semua koleksi, fasilitas, staf dan kegiatan perpustakaan sebagai unit kerja. Sarana yang dimaksud adalah sarana fisik dalam bentuk ruangan atau gedung. Dalam UU RI Pasal 38 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perancangan Gedung Perpustakaan, menerangkan bahwa:

- a. Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standart nasional tentang perpustakaan
- b. Sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Fisik

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan (2011) terdapat beberapa standar fisik dalam perencanaan perpustakaan yaitu :

1. Gedung Perpustakaan

Dengan luas minimal 600 m² Perpustakaan menyediakan gedung dengan ruang yang cukup untuk koleksi, staf, dan penggunaanya.

2. Ruang koleksi

Area ruang koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, multimedia, dan majalah ilmiah. Dengan presentasi 75% dari total koleksi berada di rak terbuka pada area belajar/baca

3. Ruang pengguna

Dengan luas 30% dari keseluruhan yang terdiri dari ruang diskusi, ruang baca dengan meja baca penyekat, ruang baca khusus, lemari katalog/computer pencarian, meja sirkulasi, loker penitipan barang, dan toilet. Dengan dimensi untuk masing-masing pembaca sekitar 1 m² dan rak buku dengan panjang 1 m untuk memuat 100 buku koleksi.

4. Ruang staf

Untuk ruang staf perpustakaan yaitu seluas 25% terdiri dari ruang administrasi, ruang pengelolaan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, ruang pengawasan koleksi, ruang penjiwaan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan, dapur dan toilet.

Pengaturan Tata ruang yang menarik dan fungsional akan membuat pelaksanaan tugas dan fungsi perpustakaan dapat diatur secara tertib dan lancar. Sehingga koordinasi dan pengawasan semakin mudah serta mendapatkan pencapaian efisiensi

dan kenyamanan. Disamping tujuan tata ruang perpustakaan yang harus dicapai, perlu diperhatikan asas-asas tata ruang menurut Lasa HS, 2005:149 yaitu :

1. Asas jarak, yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek
2. Asas rangkaian karya, yaitu menempatkan tenaga dan alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan
3. Asas pemanfaatan, yaitu tata susunan ruang yang memanfaatkan sepenuhnya ruang yang ada

Selain asas tata ruang, untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi perlu diperhatikan penataan ruang koleksi dan sirkulasi. Menurut HS. Lasa dalam Saputra (2003:20) ada beberapa sistem tata ruang perpustakaan adalah sebagai berikut :

1. Tata Sekat

Adalah pengaturan ruangan perpustakaan yang menempatkan ruang koleksi terpisah dari ruang baca. Dalam system ini pengunjung tidak diperkenankan masuk keruang koleksi dan petugaslah yang akan mengambilkan dan mengembalikan koleksi yang dipinjam atau dibaca. System ini akan lebih cocok jika digunakan untuk jenis perpustakaan yang menggunakan system pinjam tertutup (closed acces)



Keterangan :



Bidang pembatas dengan menggunakan kaca

Gambar 2. 8 Sistem Tata Sekat

Sumber : <http://dinnikirana.blogspot.com/2012/02/sistem-tata-ruang-perpustakaan>

2. Tata Parak

Adalah pengaturan ruangan perpustakaan yang menempatkan koleksi terpisah dari ruang baca. pemisahan antara ruang koleksi dengan ruang baca jadi tidak dicampur yang memungkinkan pembaca dapat mengambil sendiri koleksi di ruang koleksi kemudian dibawa/dipinjam keruang baca untuk dibaca. System seperti sangat cocok jika digunakan pada perpustakaan yang menggunakan system terbuka (open acces).



Gambar 2. 9 Sistem Tata Parak

Sumber : <http://dinnikirana.blogspot.com/2012/02/sistem-tata-ruang-perpustakaan>

3. Tata Baur

Adalah penempatan koleksi ditata secara baur, yaitu antara ruang/meja baca dan koleksi dicampur. Dengan demikian pembaca lebih mudah mengambil koleksi sendiri. System ini untuk perpustakaan yang menganut system terbuka (open acces).



Gambar 2. 10 Sistem Tata Baur

Sumber : <http://dinnikirana.blogspot.com/2012/02/sistem-tata-ruang-perpustakaan.html>

Sebagai sarana layanan pustaka dan informasi kepada masyarakat, ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perencanaan suatu gedung perpustakaan menurut Saputra (2003:12) adalah:

1. Jenis dan jumlah masyarakat yang dilayani
Memperhitungkan jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan yang akan berkunjung dalam sehari
2. Jenis dan jumlah koleksi bahan pusaka
Jenis bahan pustaka yang diperhitungkan mislanya koleksi buku-buku, majalah, surat kabar, kaset, mikrofilm, dan lain-lain.
3. Perabot dan perlengkapannya yang diperlukan
Sebagai bentuk pelayanan perpustakaan kepada masyarakat perlu disajikannya perabot dan perlengkapannya seperti rak lemari, set meja baca, meja pengelola, rak pameran, papan pengumuman, komputer dan lain-lain.

4. Kondisi kebutuhan membaca dan bekerja :

Menurut Faulkner-Brown (1989, 1998), sebagaimana dikutip oleh McDonald (2002: 148) bahwa setidaknya ada 10 aspek kriteria dasar saat merencanakan dan mendesain sebuah perpustakaan yang ideal. Kesepuluh aspek tersebut adalah:

- Fleksibel (*flexible*). Pustakawan dapat sewaktu-waktu mengubah lay out ruang kerjanya agar dapat difungsikan secara maksimal. Hal ini bisa untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan sewaktu bekerja.
- Kekompakan bentuk (*compact*). Contohnya pada rak buku yang bentuk maupun ukuran tingginya sama sehingga terlihat rapi. Kekompakan komposisi warna dari furniture juga harus diperhatikan agar serasi.
- Mudah diakses (*accessible*). Perpustakaan dibangun dengan letak yang paling strategis agar mudah diakses dan dijangkau pemustakanya.
- Mudah dikembangkan (*extendible*). Perpustakaan dirancang agar dalam jangka waktu ke depan masih bisa dikembangkan, misalnya: penambahan ruang layanan.
- Variasi/beragam (*varied*). Tersedianya ruang layanan perpustakaan yang beraneka fungsi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.
- Terorganisir (*organized*). Sekalipun banyak unit layanan perpustakaan yang letaknya berjauhan, namun tetap bisa dikendalikan sehingga memudahkan interaksi antara pemustaka dengan pustakawan.
- Nyaman (*comfortable*). Faktor kenyamanan perpustakaan sangat kondusif untuk melahirkan inspirasi positif bagi pemustaka. Lingkungan yang menyenangkan dengan beragam fasilitas akan menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.
- Konstan terhadap lingkungan (*constant in environment*). Hal ini terkait dengan upaya menjaga agar koleksi yang ada di perpustakaan terbebas dari hal-hal yang cenderung merusak koleksi, misalnya: terkena sinar matahari ataupun AC secara terus-menerus. Dengan demikian pengaturan pencahayaan dan penerangan harus diperhatikan agar sesuai dengan standar.
- Keamanan (*secure*). Keamanan meliputi baik dari sisi koleksi maupun keselamatan pustakawannya sendiri. Langkah preventif agar koleksi tidak hilang yaitu memasang sarana: cermin cembung (*convex mirror*), produk security system, maupun kamera Center Circuit Television (CCTV). Pustakawan juga harus memperhatikan masalah keselamatan yang menunjuk ke manusianya baik itu pemustaka maupun pustakawannya,

misalnya: ketersediaan tabung pemadam kebakaran (fire extenguisher), fire alarm, kabel listrik yang ditanam, maupun tangga/pintu darurat.

- Ekonomis/penghematan (*economic*). Maksudnya memperhatikan sisi yang lebih ekonomis dan efisien dengan cara menekan biaya operasional yang timbul dari kegiatan perpustakaan. Hal ini bisa diperhitungkan dengan cara yang paling hemat manakala dalam pemasangan AC, kabel telepon, lampu penerangan, dan lain sebagainya.

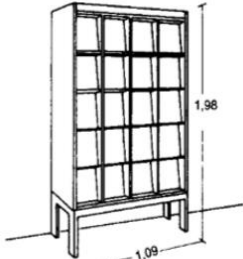
2.1.4 Standar Dimensi Ruang dan Perabot

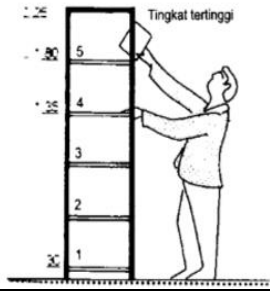
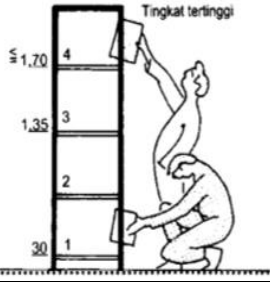
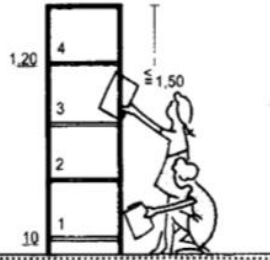
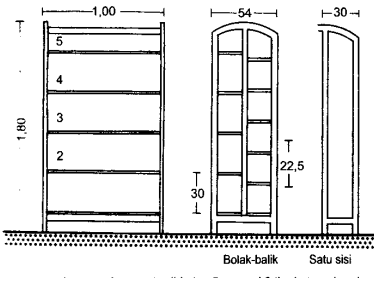
Perpustakaan Bahasa yang sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki tugas dan fungsi yang strategis yaitu menyediakan fasilitas ruang baca yang nyaman dan aman bagi pemustakanya. Layanan ruang baca merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca. Biasanya penataan ruang baca diintegrasikan dengan rak koleksi dan sistem penelusuran informasi perpustakaan. Dalam pengaturan ruang baca agar nyaman dan aman maka diperlukan adanya ilmu tata ruang. Ilmu tata ruang baca di perpustakaan sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Setiap unit perlengkapan dan fasilitas ruangan hendaknya ditata menurut cara dan sistem yang tepat, baik dari segi pemilihan, pemasangan, maupun pemeliharaan fasilitas ruangan di perpustakaan.

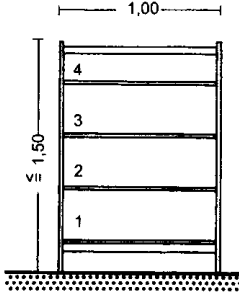
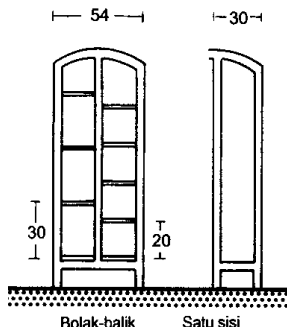
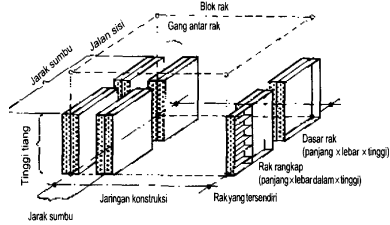
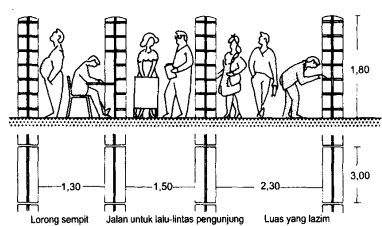
Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan ruangan perpustakaan yaitu :

1. Jumlah dan perkembangan koleksi di masa mendatang
2. Jumlah pemakai atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan
3. Jumlah dan bentuk layanan perpustakaan yang disajikan
4. Jumlah petugas atau karyawan yang menggunakan ruangan

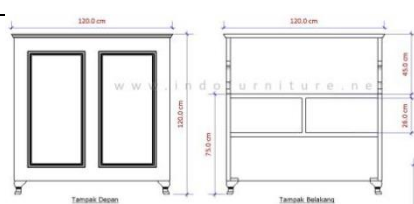
Tabel 2.2 Standar Dimensi Ruang dan Perabot pada Fungsi Penyimpanan

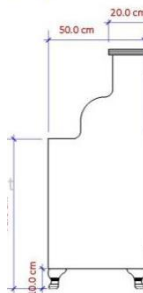
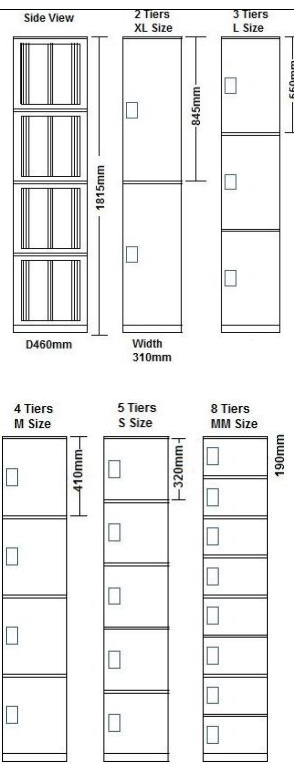
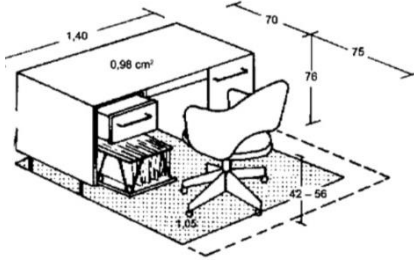
Nama Ruang	Perabot	Gambar	Keterangan
Ruang Koleksi	Rak/ Lemari		Untuk ruang koleksi terdapat rak/lemari sebagai tempat buku yang memiliki standar ruang 1,98 m x 1,09 m.

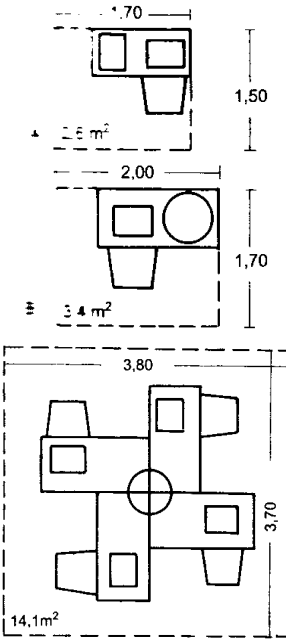
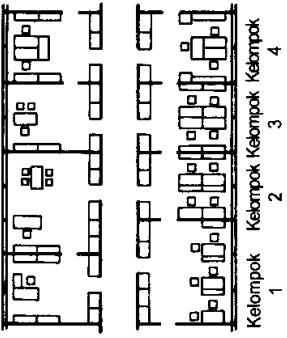
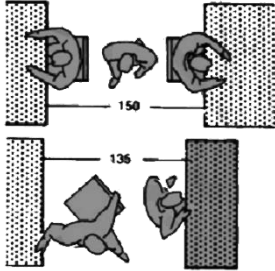
			<p>Rak dengan sistem 5 tingkatan. Tingkat tertinggi 2,25 m untuk orang dewasa. Tingkat ke-4 1,80 m, tingkat ke-3 1,35 m.</p>
			<p>Rak buku untuk pelajar. Dengan sistem 4 tingkatan. Tingkat tertinggi 1,7 m. tingkat ke-2 1,25 m dan untuk tingkat paling bawah 0,2 m</p>
			<p>Rak buku untuk anak-anak dengan sistem 4 tingkatan. Tingkat tertinggi 1,2 m.</p>
			<p>Rak buku dengan sistem 5 tingkatan. Memiliki luasan 1,80 m x 1,00 m. Jika rak bolak-balik memiliki lebar 0,54 m dengan masing-masing tinggi per tingkatan sebesar 0,3 m dan 0,22 m. untuk rak satu sisi memiliki lebar 0,3 m. Untuk satu bidang rak bisa memuat 30 jilid bahan bacaan, 33 jilid bacaan ringan, atau 35 bacaan anak-anak</p>

		 	<p>Rak buku untuk pelajar dengan sistem 4 tingkatan. Memiliki luasan 1,50 m x 1,00 m. Jika rak bolak-balik memiliki lebar 0,54 m dengan masing-masing tinggi per tingkatan sebesar 0,3 m dan 0,2 m. untuk rak satu sisi memiliki lebar 0,3 m.</p>
			<p>Pengaturan jarak rak buku.</p>
			<p>Untuk lorong rak buku maksimal sebesar 3m yang sudah diperhitungkan untuk sirkulasi maksimal 3 orang dan juga untuk sirkulasi kereta pengangkut barang.</p>

Tabel 2.3 Standar Dimensi Ruang dan Perabot pada Fungsi Informasi

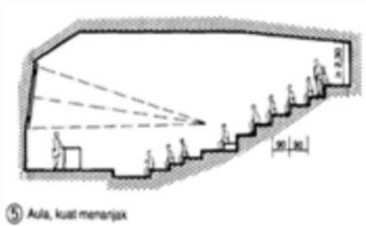
Nama Ruang	Perabot	Gambar	Keterangan
Ruang Pelayanan	R. adminis trasi		Meja resepsionis memiliki luas 1,20 m x 1,20 m.

		 <p>Tampak Samping Kiri</p>	
	Loker Penitipan Barang		Loker penitipan barang yang sering digunakan adalah loker dengan 4 tingkat (tiers) M size dengan luas 1,64 m x 0,3 m
	Ruang Kerja		<p>Luas minimum ruang kerja adalah 1,40 m x 1,45 m setiap satu orang staff, dengan Panjang meja 1,40 m x 0.70 m.</p> <p>Menujujan luas minimum ruang</p>

		 <p>Ruang kantor, Rancangan ruang kantor</p> <p>Sekretariat Pimpinannya kelompok bidang tertentu</p> 	<p>kerja adalah 1,50 m x 1,75 m dan maksimum 1,70 x 2 m setiap satu orang staff, dengan tambahan komputer pada meja.</p> <p>Menuju penataan ruang pada ruang kantor</p>
	Ruang Gerak		<p>Ruang gerak sebesar 1,5 m atau minimum 1,36 m</p>

Tabel 2.2 Standar Dimensi Ruang dan Perabot pada Fungsi Kultural

Nama Ruang	Perabot	Gambar	Keterangan
Aula	-	<p>3-6 m 6-12 m 6% Penyangga paralel, penyangga konis</p> <p>3,3-6 m 10-20 m</p> <p>4,2-7,2 m 15-42 m Konstruksi atap meja</p>	Tipe aula dengan regangan bebas,
		<p>2%; 6%; 10% 4,2-7,2 m 18-48 m</p> <p>4,2-7,2 m 27-54 m</p> <p>4,2-7,2 m 36-72 m</p>	Tipe aula dengan penyangga utama dan tambahan
		<p>2%; 6%; 10% x 6-15 m</p> <p>x 6-15 m</p> <p>4,0-8 m 15-30 m</p>	Penghubung kerangka tunggal sebagai bagian bangunan yang penting untuk setiap jenis aula
Aula dengan Tribune	-	<p>Aula bentuk Trapezium, 400 tempat duduk</p>	Menunjukkan gambar aula dengan bentuk trapesium untuk kapasitas 400 tempat duduk
		<p>Aula 800 tempat duduk</p>	Menunjukkan gambar aula dengan bentuk trapesium untuk kapasitas 800 tempat duduk.
			Menunjukkan gambar aula dengan tempat duduk bertingkat.

			Panjang tempat duduk 0, 90 m. Batas tinggi baris paling belakang terhadap plafond $\geq 2, 3$ m.
--	--	--	---

2.1.5 Tinjauan Pengguna Pada Objek

Pengguna pada Perpustakaan Bahasa di Pare terbagi menjadi 2. Adapun pengguna tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengguna Khusus

Pengguna khusus dari Perpustakaan Bahasa adalah siswa yang mengikuti kursus bahasa Inggris di Pare. Dikutip dari artikel mengenai batasan usia siswa kursus di Kampung Inggris,

“Untuk batasan minimal sedikit berbeda, ketika program reguler usia minimal peserta yang disarankan adalah diatas 15 tahun. Ini karena dikhawatirkan secara psikologis mereka kurang siap jika harus dijadikan satu dengan peserta yang usia nya lebih dewasa. Berbeda lagi dengan kelas holiday, batasan usia minimal untuk bisa mengikuti program belajar di Kampung Inggris Pare khusus nya di LC adalah 9 tahun atau kelas 3 SD. Pada kelas holiday ini pembagian kelas bukan hanya didasarkan pada hasil placement test saja tetapi juga dengan memperhatikan jenjang pendidikan nya. Kegiatan kelas dan juga materi pun akan disesuaikan berdasarkan jenjang pendidikan tersebut.” (sumber : www.kampunginggrispare.info)

Jadi untuk pengguna khusus yang diperbolehkan menggunakan fasilitas penunjang fungsi belajar dan penelitian bahasa di Perpustakaan Bahasa disamakan dengan batasan usia siswa kursus yakni 9 Tahun keatas.

2. Pengguna Umum

Pengguna umum dari Perpustakaan Bahasa adalah pelajar dan masyarakat umum yang dibatasi fasilitas penunjang yang bisa digunakan.

3. Pengelola

2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek

Dalam studi preseden terkait objek, terdapat beberapa aspek fungsi dalam perancangan perpustakaan bahasa yang harus dipelajari dalam preseden. Kemudian studi preseden ini akan menjadi acuan dan referensi dalam perancangan di bab selanjutnya. Adapun studi preseden sesuai dengan objek yaitu :

1. Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang



Gambar 2. 11 Perpustakaan Umum Kota Malang

Sumber : Perpusmalang.facebook

Studi objek yang diambil adalah Perpustakaan dan Arsip daerah Kota Malang, Perpustakaan ini terletak di kawasan strategis kota Malang yaitu di Jl. Besar Ijen 30A Malang, luas bangunan perpustakaan ini sekitar 10.000 m², sesuai dengan namanya bangunan ini berisikan berbagai buku dan arsip-arsip penting kota Malang dan diperuntukkan bagi siapa saja dimulai dari kalangan anak-anak, dewasa hingga orang tua, pelajar siapapun bisa menikmati layanan perpustakaan ini.

Dari data yang didapat di situs resmi Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang koleksi buku yang dimiliki per Mei 2017 berjumlah 178.533 eksemplar yang terdiri dari 107.205 judul buku. Berbagai jenis buku tersedia di tempat ini mulai buku untuk anak-anak, bacaan mahasiswa hingga biografi tokoh terkenal tersedia didalamnya. Buku yang ada disini ini kebanyakan diperoleh dari dana APBD dan APBN namun ada juga koleksi yang berasal dari sumbangan masyarakat.

Adapun jenis pelayanan yang diberikan Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang, terdiri dari :

- a. Layanan Peminjaman

Diberikan kepada pemustaka yang telah mendaftar dan memiliki kartu anggota perpustakaan (KTA), untuk koleksi umum selain koleksi Referensi.

- b. Layanan Baca di tempat

Diberikan kepada semua pemustaka untuk seluruh koleksi buku, baik referensi, koleksi buku teks, koleksi serial, hasil penelitian dan karya tulis.

- c. Layanan Penelusuran Informasi

Layanan ini diberikan kepada pengguna yang membutuhkan informasi, baik yang menyampaikan sendiri, melalui telepon/ faksimili dan email.

d. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan ini diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan baca buku namun lokasi jauh dari perpustakaan umum atau kesulitan akses ke perpustakaan umum dengan menyediakan mobil sebagai perpustakaan keliling. Sebagian besar buku yang disediakan di layanan perpustakaan keliling ini adalah buku bacaan anak-anak.

e. Layanan Foto Copy

Layanan ini dapat diberikan kepada semua pemustaka untuk seluruh koleksi buku, baik referensi, koleksi buku teks, koleksi serial, hasil penelitian dan karya tulis. Namun dari hasil survey per September 2019 Layanan Foto Copy ini sudah tidak tersedia.

Tatanan Massa



*Gambar 2. 12 Lokasi Perpustakaan Kota Malang
Sumber : Dokumen Pribadi*

Tatanan massa pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang, zoning pada perpustakaan ini terbagi menjadi tiga yaitu publik, semi publik dan privat. Di lantai 1 perpustakaan, zona publik meliputi lobby, bagian pendaftaran/registrasi anggota, ruang baca anak, loker tempat penitipan barang, mushola, kantin, toilet dan tempat parkir. Kemudian untuk zona semi publik meliputi ruang bidang layanan dan pengembangan, ruang tata usaha dan sekretariat, ruang kepala dinas dan lift. Selanjutnya zona privasi meliputi ruang menyusui dan smoking area. Di lantai 2 perpustakaan, zona publik meliputi ruang koleksi, ruang baca, ruang referensi, ruang baca braille, bagian peminjaman, bagian pengembalian, dan toilet. Kemudian untuk zona semi publik meliputi ruang pengolahan, lift dan ruang cctv. Di lantai 3 perpustakaan, terdapat hall dilengkapi dengan soundsystem dan panggung.



Gambar 2. 13 Zonasi pada Perpustakaan Umum Kota Malang

Sumber : Kajian terhadap preseden, 2019

Massa Bangunan

Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang terdiri dari 3 lantai dengan rincian sebagai berikut :

- Lantai 1



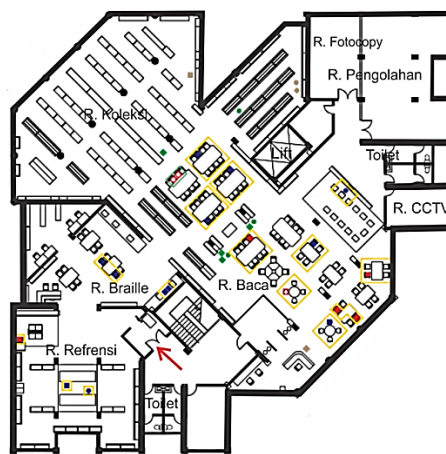
Gambar 2. 14 Denah Lantai 1 Perpustakaan Umum Kota Malang

Sumber : Kajian terhadap preseden, 2019

- Lobby
Terdapat ruang dengan sofa, panggung, TV dan audio sound system.
- Bagian Registrasi dan Pendaftaran anggota meliputi
 - a. Informasi
 - b. Pendaftaran anggota baru
 - c. Perpanjangan kartu anggota
 - d. Pelayanan pemasangan promosi
- Ruang Kepala Dinas
- Ruang Menyusui
- Ruang Baca Anak

Berisi koleksi buku cerita, fiksi, pelajaran TK-SD, VCD player, komputer dan play gorund. Pemilihan tema pada ruangan ini disesuaikan dengan penggunanya yaitu dengan konsep yang ceria , dinding bergambar kartun dan penggunaan soft material pada lantai.

- Loker Penitipan Barang
 - Mushola
 - Ruang Tata Usaha dan Sekretariat, meliputi ruang
 - a. Sekretaris Dinas, Subbag Keuangan, Ruang Rapat Internal
 - b. Subbag Umum, Administrasi
 - Ruang Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan
 - a. Seksi Layanan dan Otomasi Perpustakaan
 - b. Seksi Pengembangan Perpustakaan
 - Gudang penyimpanan buku baru
 - Smoking Area
 - Kantin
 - Dapur
 - Toilet
2. Lantai 2



Gambar 2. 15 Denah Lantai 2
Sumber : Kajian terhadap preseden, 2019

- Bagian Peminjaman
- Bagian Pengembalian



Gambar 2. 16 Bagian Pengembalian dan Peminjaman
Sumber : Survey lokasi, 2019

- Ruang Baca

Ruang baca yang disediakan dilengkapi dengan meja dan kursi. Disediakan juga area lesehan untuk pengunjung yang ingin membaca sambil lesehan.



Gambar 2. 17 Ruang Baca
Sumber : Survey lokasi, 2019

- Ruang Koleksi

Terdapat ribuan koleksi buku disini yang dapat dipinjam dengan menggunakan kartu anggota perpustakaan. Dilengkapi juga dengan komputer yang mempermudah pengunjung untuk mencari koleksi yang diinginkan.



Gambar 2. 18 Ruang Koleksi
Sumber : Survey lokasi, 2019

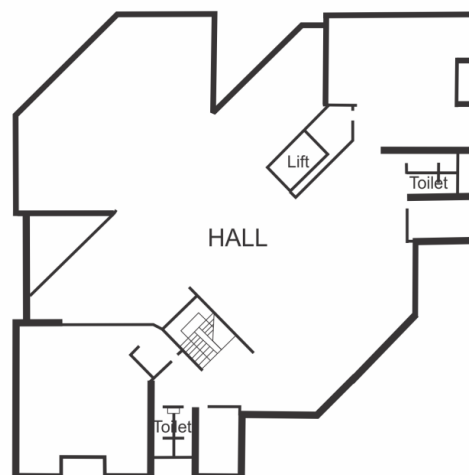
- Ruang Referensi

Pada ruang referensi berisi koleksi referensi seperti surat kabar, tabloid dan majalah yang hanya dibolehkan untuk dibaca ditempat atau tidak dapat dipinjam.

- Ruang Baca Braille

Merupakan layanan khusus Tuna Netra yang menyediakan koleksi umum dalam bentuk buku Braille, komputer berbicara, dan Talking Book beserta koleksi CD.

- Ruang Pengolahan, meliputi :
 1. Ruang akuisisi dan pengolahan buku
 2. Ruang Restorasi
 3. Ruang Server
 - Ruang Photocopy
 - Ruang Record dan monitor CCTV
 - Toilet
3. Lantai 3
- Lantai 3 terdiri atas hall/aula. Terdapat banyak kursi plastik dan beberapa audio sound system



Gambar 2. 19 Denah Lantai 2



Gambar 2. 20 Aula Lantai 2

Sumber : Data Pribadi

Pencapaian dan Sirkulasi

Pencapaian menuju ke Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang sangat mudah dikarenakan Perpustakaan ini terletak di kawasan strategis kota Malang yaitu akses pertama di Jl. Besar Ijen 30A Malang yang mudah diakses dengan kondisi jalan yang baraspal kurang lebih selebar 7m. Pencapaian pada tapak bisa diakses menggunakan kendaraan maupun pejalan kaki. Kemudian akses kedua dapat melewati Jl. Semeru.



Gambar 2. 21 Pencapaian pada Tapak
Sumber : Data Pribadi

2. LocHal Library, Tillburg



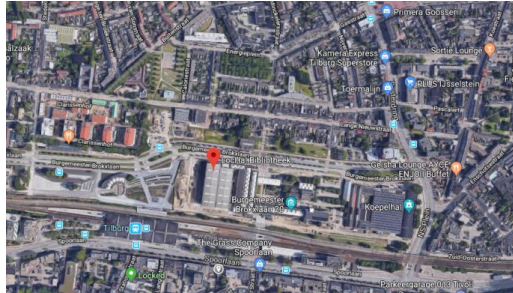
Gambar 2. 22 LocHal Library
Sumber : <https://www.archdaily.com> - lochal library mecanoo
plus civic architects plus braaksma and roos architectenbureau.
diakses pada 20 Maret 2019

LocHal library terletak di pinggir Kota Tilburg, Belanda. Kota Tilburg tidak hanya dikenal untuk *worksites* nya dari Kereta Api Nasional Belanda, tetapi juga untuk industri tekstil dan Efteling. Hal ini terbukti nyata dalam setiap detail desain pada interior *LocHal library* ini yang menghadirkan unsur sejarah dan karakteristik industri kemudian membentuk kombinasi yang menarik dengan penambahan struktur baja, dan palet warna merah dan oranye. Desain interiornya yang bervariasi, menyenangkan dan inovatif. Ada keragaman atmosfer untuk pertemuan, kolaborasi, dan bekerja terkonsentrasi yang bisa ditemukan pada perpustakaan ini. LocHal Library adalah sebuah *word-class urban livingroom* di Kota Tillburg yang berada di bekas lokomoif ikonik dari Kereta Api Nasional Belanda. Terletak di sebelah stasiun di pusat Kota Tillburg membuat LocHal Library menjadi ruang bagi orang muda dan

tua untuk membaca, belajar, bertemu, dan berkumpul, membuat, menguji, memamerkan dan menyajikan inovasi-inovasi baru. Terdiri dari satu lantai namun memiliki mezanin sehingga nampak seperti memiliki 3 lantai. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Tataan Massa

Lokasi :



Gambar 2. 23 Lochal Library

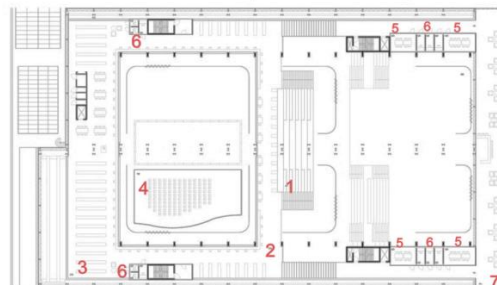
Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Lochal+Bibliotheek/@51.5615035,5.0865252,760m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x47c6bf1eb250a625:0x5f51efaf5e3fc601!8m2!3d51.561607!4d5.0855732>,
diakses pada 29 Oktober 2019



Gambar 2. 24 Lokasi Lochal Library

Sumber : kajian pada preseden

• Lantai 1



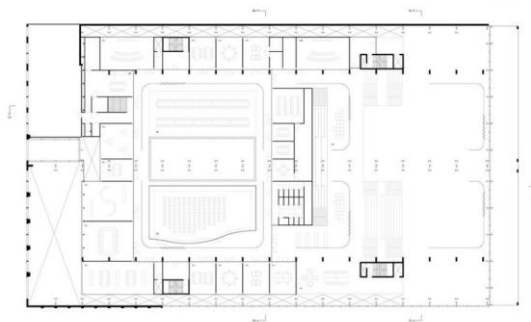
Gambar 2. 25 Denah Lantai 1

Sumber : <https://www.archdaily.com> - lochal library mecanoo plus civic architects plus braaksma and roos architectenbureau. Diakses pada

Keterangan Ruang :

1. *Tribune* : berupa anak tangga/ tribun yang biasa dijadikan tempat berdiskusi.
 2. *Lab. Opinie and Debat* :
 3. *Lab Kennismakerij* : disebut juga *learning lab* Ini adalah panggung besar yang dibangun dari buku-buku lama. Buku-buku ditumpuk pada ketinggian yang berbeda dengan *counter oak* (tanaman oak) diatasnya. Selama *meet-up*, kuliah atau kinerja, pengunjung bisa duduk di 'tangga tribun', yang menghubungkan lantai pertama dan kedua. Karakter ruangnya yang terbuka mengundang untuk melakukan diskusi.
 4. *Workplein seats2meet*
 5. *Concertrial* : ruang bersama
- Lantai 2

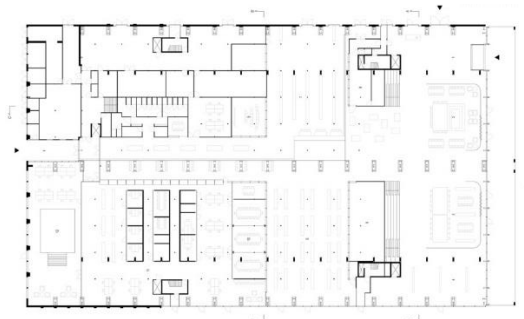
Di lantai 2, terdapat galeri dan tangga yang melingkari perimeter ruang memungkinkan pengunjung untuk melihat lebih dekat pada dinding kaca bangunan saat menelusuri buku atau memanfaatkan area baca yang tenang.



Gambar 2. 26 Denah Lantai 2

Sumber : <https://www.archdaily.com>- lochal library mecanoo plus civic architects plus braaksma and roos architectenbureau. Diakses pada

- Lantai 3



Gambar 2. 27 Denah Lantai 3

Sumber : <https://www.archdaily.com>- lochal library mecanoo plus civic architects plus braaksma and roos architectenbureau. Diakses pada

Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh LocHal Library diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Ruang Pameran

Menampilkan warna merah, coklat dan emas dari ubin keramik dan logo neon LocHal di atas. Hal ini dapat dengan mudah terlihat dari kereta. Trek tua diletakkan di lantai beton yang digunakan untuk memindahkan tiga roda bekas kereta di meja besar. Dinding tekstil yang dirancang oleh *inside-outside*, terinspirasi oleh Tilburg sebagai “Kota tekstil”, menciptakan ruang privat di aula besar ini. Tekstil berwarna putih yang tergantung di ruangan yang dapat menampung acara besar-besaran.



Gambar 2. 28 Ruang Pameran

Sumber : <https://www.archdaily.com> - *lochal library mecanoo plus civic architects plus braak and roos architectenbureau*. diakses pada 20 Maret 2019

2. Interior Street

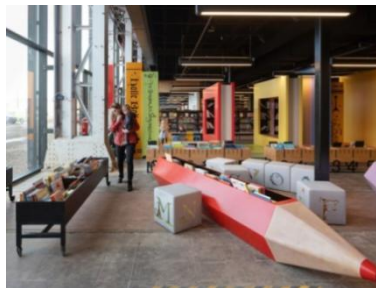
Crossing street adalah interior yang menghadirkan kolom industri bersejarah di mana lapisan lama cat masih terlihat. Perpaduan yang pas antara kolom dengan meja-meja kayu dan pencahayaan, semua di *recycle* kembali dan digunakan sebagai tempat untuk membaca dan belajar. Jalan ini diapit oleh rak buku. Ada juga unit tampilan *mobile* di mana buku disajikan seperti di toko buku. Dalam “jalan buku” ini buku juga diperiksa. Rak buku pada dinding di sisi kantor memiliki layar transparan untuk karya seni dan koleksi buku yang unik. Dinding ini memberikan keseimbangan yang tepat antara privasi dan publik.



Gambar 2. 29 Interior Lochal Library
Sumber : <https://www.archdaily.com>
diakses pada 20 Maret 2019

3. Perpustakaan Anak-anak

Rak buku disini mengambil bentuk pensil warna. Pengunjung dapat berjalan melalui buku-buku berbentuk buku dongeng raksasa, mencari buku atau bermain. Pengunjung anak-anak dapat membaca buku di meja berbentuk seperti ponsel, atau mendengarkan sesi mendongeng sambil berbaring di sebuah "buku" yang terbuka.



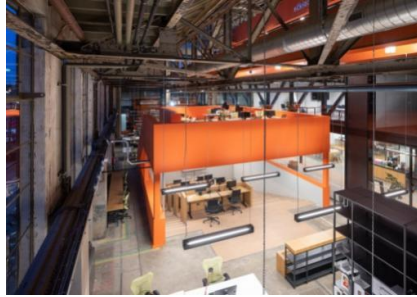
Gambar 2. 30 Interior Perpustakaan Anak
Sumber : <https://www.archdaily.com> - lochal library mecanoo plus
civic architects plus braaksma and roos architectenbureau. diakses pada 20
Maret 2019

4. Zona Pemuda dengan GameLab

5. Digi Lab

6. Game Lab

The Game Lab dipersembahkan untuk para gamer. Ruang oval dengan dinding Perspex biru terletak di *young zone*. Terdapat papan sirkuit tua yang digunakan untuk memulai permainan. Di televisi kemudian muncul elemen grafis yang menandakan *game* bisa dimulai. Di dalam *game lab*, pengunjung ditantang melalui permainan untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah dan untuk bekerja sama dalam ruang tengah atau juga bisa secara individu.



Gambar 2. 31 Game Lab

Sumber : <https://www.archdaily.com- lochal library mecano plus civic architects plus braaksma and roos architectenbureau>. diakses pada 20 Maret 2019

7. Future Lab

The FutureLab adalah ruang yang memiliki konsep untuk para “pemikir masa depan”. Pada *Futute lab*, mahasiswa atau perusahaan dapat memberikan presentasi nya dan menyelenggarakan lokakarya tentang proses manufaktur dan produk-produk inovatif. Layar digital, yang mencakup seluruh lebar dinding, kontras dengan dinding kayu. Melalui permainan bayangan yang dibentuk oleh potongan-potongan yang menonjol dan surut dari kayu, dinding muncul sebagai sebuah karya hidup seni.

8. Kamar Lokakarya

Ada tiga kamar lokakarya antara perpustakaan anak-anak dan kantor. Dengan dinding fleksibel, mereka dapat dengan mudah dikonfigurasi sebagai dua ruang terpisah atau digabungkan sebagai satu ruang besar. Kamar lokakarya ini dapat diakses oleh orang-orang eksternal melalui perpustakaan dan oleh staf melalui titik akses kantor.

9. Learning Lab

Laearning Lab atau biasa disebut *The KennisMakerij* dapat ditemukan di lantai pertama. Ini adalah panggung besar yang dibangun dari buku-buku lama. Buku-buku ditumpuk pada ketinggian yang berbeda dengan *counter oak diatasnya*. Selama *meet-up*, kuliah atau kinerja, pengunjung bisa duduk di 'tangga tribun', yang menghubungkan lantai pertama dan kedua. Karakter ruangnya yang terbuka mengundang untuk melakukan diskusi.



Gambar 2. 32 Learning Lab

Sumber : <https://www.archdaily.com> - lochal library mecanoo plus civic architects plus braaksma and roos architectenbureau. diakses pada 20 Maret 2019

10. Dialogue Lab

DialogueLab atau biasa disebut dengan *The StemmingMakerij* adalah ruangan untuk orang yang ingin menyampaikan suara mereka bisa didengar. Dalam ruang tertutup ini, ada ruang untuk enam puluh orang selama *meet-up*, *shake-up*, presentasi atau lokakarya. Bangku bulat berwarna-warni dapat diatur sesuai kemauan. Layar digital dapat digunakan untuk presentasi dan film. Terdapat sebuah tirai warna-warni dari string digantung pada akustik dan kaca dinding. Tidak hanya tirai yang menyenangkan dan inspiratif dalam hal desain, tetapi juga melambangkan beragam orang yang ada dalam ruangan tersebut yang juga memiliki pendapat yang berbeda-beda.



Gambar 2. 33 Lochal Library

Sumber : <https://www.archdaily.com> - lochal library mecanoo plus civic architects plus braaksma and roos architectenbureau. diakses pada 20 Maret 2019

11. Word Lab

Word Lab terlihat seperti sebuah *incubator*. *Wordlab* adalah tempat pertemuan bagi pecinta bahasa, sastra dan menulis kreatif. Di sini, pengunjung akan dikelilingi oleh buku di rak-rak dan bahkan di langit-langitnya juga berupa rak yang berisi buku. Ruang khusus ini berada di bagian atas dari Lochal Library yang luas dan berisi banyak koleksi literatur. Terdapat sebuah layar yang diletakkan ke dalam rak buku dan ditutupi oleh pintu yang terintegrasi ke dalam rak. Meja kayu dengan pola dicetak abstrak

terdiri dari empat bagian, sehingga pengunjung dapat bekerja sama atau dalam kelompok.



Gambar 2. 34 Word Lab

Sumber : <https://www.archdaily.com> - lochal library mecanoo plus civic architects plus braaksma and roos architectenbureau. diakses pada 20 Maret 2019

12. Kantor

2.2 Tinjauan Pendekatan Pada Objek

2.2.1 Definisi Prinsip dan Pendekatan

Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola cultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat. Ciri-ciri umum dari arsitektur regionalis adalah : menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern, tanggap dalam mengatasi kondisi iklim setempat, mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat, mencari makna substansi cultural bukan gaya/style sebagai produk akhir.

Sebagai salah satu perkembangan arsitektur modern yang mempunyai perhatian besar pada ciri kedaerahan, terutama tumbuh di negara berkembang. Adapun ciri kedaerahan yang dimaksud berkaitan erat dengan budaya setempat, iklim dan teknologi pada saatnya (Ozka, 1985).

Adapun prinsip dalam pendekatan Arsitektur Regionalisme dalam buku Isms: Understanding Architecture, Jeremy Melvin (2005) antara lain :

1. *Adaptation* ; Adaptasi

Secara harfiah adaptasi adalah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup dan merespon perubahan yang terjadi disekitarnya. Adaptasi dibagi menjadi 3 jenis antara lain :

- Adaptasi Morfologi adalah adaptasi yang berupa penyesuaian bentuk tubuh

- Adaptasi Fisiologi adalah adaptasi yang meliputi penyesuaian fungsi alat-alat tubuh
- Adaptasi Tingkah Laku adalah adaptasi berupa penyesuaian tingkah laku makhluk hidup sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungannya.

Sedangkan Adaptasi dari kacamata arsitektur regionalisme adalah sebuah penyesuaian dari suatu unsur lokal yang biasanya mewakili daerah tertentu. Selain itu adaptasi juga bisa dari penyesuaian bangunan terhadap fungsi, tingkah laku, iklim dan lingkungan sesuai dengan definisi nya secara harfiah.

Regionalisme yang kritis haruslah yang adaptif terhadap jiwa tempat, responsive terhadap iklim lokal dan tidak menerima mentah-mentah konsep yang memaksakan tradisi sebagai sesuatu yang rigid atau fixed. Poin penting dari adaptasi regionalism berdasarkan iklim lokal adalah karena iklim akan selalu stabil dalam kurun waktu yang panjang. Sedangkan sensibilitas estetik, selera visual dan faktor sosial budaya masyarakat bisa saja berubah.

2. *Appropriate Technology* ; Teknologi Tepat Guna

Teknologi dapat diartikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi keberlangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sedangkan pengertian dari Teknologi Tepat Guna adalah teknologi yang dirancang bagi suatu masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Dari tujuan yang dikehendaki, teknologi tepat guna haruslah menerapkan metode hemat sumber daya, mudah dirawat, dan berdampak polutif minimalis dibandingkan teknologi ada umumnya.

Teknologi dapat dikatakan sebagai teknologi tepat guna apabila :

- Teknologi yang diterapkan sesuai dan cocok dengan kondisi sosial ekonomi yang berlaku
- Teknologi yang digunakan mampu memecahkan masalah yang dihadapi di masyarakat
- Masyarakat mampu mempelajari, menerapkan, serta memelihara teknologi tepat guna tersebut.
- Teknologi tersebut dapat digunakan oleh sumber-sumber yang tersedia di berbagai tempat

Teknologi tepat guna biasanya digunakan didalam dua wilayah :

1. Memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan dan ramah sosial dinegara maju.

2. Memanfaatkan teknologi paling efektif untuk menjawab kebutuhan daerah pengembangan

Secara teknis teknologi tepat guna merupakan jembatan antara teknologi tradisional dan teknologi maju. Oleh karena itu aspek-aspek sosio kultural dan ekonomi juga merupakan dimensi yang harus diperhitungkan dalam mengelolanya. Sama halnya dalam arsitektur, teknologi tepat guna memang untuk memecahkan suatu masalah pada sebuah perancangan sehingga menjadikan sebuah perancangan tersebut menjadi efektif dan dapat diterima dari beragam aspek.

3. *Reinterpretation* ; Reinterpretasi/Penafsiran Kembali

Reinterpretasi dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menafsirkan kembali terhadap interpretasi yang sudah ada sebelumnya. Tujuan penafsiran kembali arsitektur regionalisme terhadap sebuah identitas kolektif dalam konteks untuk perkembangan adalah sebagai usaha memaknai kembali lingkungannya melalui cara berfikir yang humanis, progresif dan kontekstual.

4. *Place* ; Wilayah

Pengertian Wilayah secara harfiah adalah sebuah daerah yang dikuasai atau menjadi teritorial dari sebuah kedaulatan. Dari kacamata arsitektur regionalisme, *place* diartikan sebagai wilayah bukan tempat. Karena dalam arsitektur regionalisme, sebuah wilayah dianggap memiliki batas-batas tertentu yang meliputi alam, sosial, masyarakat dan budaya yang lebih kental. Wilayah juga lebih jelas dalam batas-batas provinsi atau batas Negara yang masing-masing memiliki identitas kolektif. Penerapannya bisa berupa penggunaan material lokal yang ada di wilayah tersebut.

Dari uraian diatas, tujuan pembuatan gaya arsitektur regionalisme adalah untuk menciptakan karya arsitektur yang mewujudkan perpaduan dari adaptasi unsur yang kemudian direinterpretasikan ulang kedalam bangunan baru.

2.2.2 Akar Budaya Tlatah Mataraman

1. Arti dan Karakter tlatah Mataraman

Arsitektur khas daerah merujuk pada karakter tertentu dari bangunan yang terdapat di suatu daerah. Menurut Abdul Muis (2010), karakter itu antara lain tampil dalam hal bentuk bangunan, dalam bentuknya yang tertentu itu terkandung makna adanya kekhususan yang hanya berlaku di suatu daerah tersebut. Kekhususan itu menjadi ciri dan penanda sehingga hanya dengan sekilas pandang orang akan dengan mudah dan relative cepat menyadari bahwa dirinya sedang berada di daerah tertentu. Misalnya dengan sekilas menatap bangunan beratap

joglo maka dengan mudah dan relatif cepat menyadari bahwa sedang berada di daerah budaya Jawa. Bentuk atap tertentu dari atap bangunan bisa dijadikan sebagai penanda khusus perihal budaya arsitektur di suatu daerah.

Selain aspek bentuk, ada juga material bangunan, komposisi warna, ragam hias, tata letak (layout) juga bisa menjadi pertanda bagi suatu daerah. Ciri penanda seperti itu juga hadir pada komponen lain seperti bahasa. Kabupaten Kediri berbatasan dengan Kabupaten Jombang di sebelah utara, Kabupaten Blitar di sebelah selatan, Kabupaten Nganjuk dan Tulungagung di sebelah Barat dan Kabupaten Malang di sebelah timur. Meskipun secara keseluruhan Kabupaten Kediri menjadi wilayah paling timur untuk tlatah Mataraman, namun letak geografis tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa wilayah di Kabupaten Kediri memiliki dialek yang berbeda disebabkan oleh beberapa faktor seperti berbatasan langsung dengan kebudayaan arek yang membuat kedua masyarakatnya saling mempengaruhi satu sama lainnya sehingga dapat ditemukan penutur dialek Jawa Timur di beberapa wilayah yang berbatasan dengan budaya Arek meskipun budaya Mataraman tetap mendominasi.

Di Kabupaten Kediri bahasa Mataraman (eks karesidenan Madiun dan Kediri) menggunakan bahasa Jawa namun bahasa Jawa yang digunakan memiliki dialek/logat yang hampir sama dengan bahasa Jawa Tengah-an (bahasa Jawa Solo-an). Namun bahasa Jawa yang digunakan cukup berbeda dengan dialek standar bahasa Ngapak yang juga digunakan pada sebagian wilayah di Jawa Tengah dengan ciri khas bunyi /k/ yang dibaca penuh pada akhir kata. Berbeda dengan dialek Mataraman yang dibaca sebagai glottal stop (penghentian bunyi pada akhir dalam celah suara).

Bahasa Mataraman yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Kediri memiliki tingkatan atau undhak usuk dan menjadi bagian integral dalam tata karma (etiket) masyarakat Jawa dalam berkomunikasi. Sehingga bahasa Jawa yang digunakan tidak semuanya sama. Terdapat 3 bentuk utama variasi, yaitu ngoko (kasar), madya (biasa), dan kromo (halus). Diantara masing-masing bentuk ini terdapat bentuk penghormatan dan perendahan. Seseorang dapat berubah-ubah registernya pada suatu saat tergantung status yang bersangkutan dan lawan bicara. Status bisa ditentukan oleh usia, posisi sosial atau hal lain.

Namun untuk Kabupaten Kediri pada umumnya lebih mengenal pembagian 2 tingkatan yaitu bahasa Jawa ngoko dan kromo. Kemudian Ngoko dibagi menjadi dua, yaitu ngoko alus dan ngoko lugu. Sedangkan kromo juga dibagi menjadi dua yaitu kromo lugu dan kromo alus. Berikut adalah salah satu contoh kata umum namun berbeda penyebutan karena adanya perbedaan tingkatan :

Tabel 2.7 Tabel Tingkatan Bahasa pada Bahasa Mataraman

Tingkatan Bahasa	Bahasa Jawa	Artinya	Digunakan untuk
Ngoko lugu	<i>Kowé</i>	Kamu	Berkomunikasi dengan orang yang statusnya lebih rendah, berkomunikasi yang sifatnya umum, akrab dan tidak ada usaha untuk saling menghormati
Ngoko alus	<i>Sampeyan</i>		Berkomunikasi dengan orang yang sudah akrab, tetapi diantara mereka ada usaha untuk saling menghormati
Kromo lugu	<i>Sampeyan</i>	Kamu	Berkomunikasi dengan orang yang belum akrab atau baru kenal, dengan orang yang lebih tua
Kromo alus	<i>Panjenengan</i>		Berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, statusnya lebih tinggi, dan yang lebih dihormati

Selain itu, aksen pada bahasa Jawa tlatah Mataraman juga sangat khas. Aksen adalah tekanan suara pada suku kata atau pelafalan khas yang menjadi ciri masyarakat tlatah Mataraman. Ciri khas yang terdapat pada dialek bahasa Jawa tlatah Mataraman antara lain, penggunaan aksen halus, berat dan memantul (medhok), tidak adanya nada naik turun (tinggi ke rendah) dalam pengucapan seperti pada dialek arek, adanya beberapa perubahan fonem konsonan juga penghilangan fonem. Selanjutnya hal ini dapat ditafsirkan kembali dan menjadi filosofi yang ingin disampaikan yang kemudian menghasilkan sebuah ide/konsep dalam merancang.

Berdasarkan gambaran itu, arsitektur khas daerah dapat diartikan sebagai refleksi fisis dari budaya masyarakatnya dengan segala aspek didalamnya seperti perilaku, aktifitas, ruang, kenyamanan, penampilan, lingkungan dan pola kehidupan sosialnya. Dapat difahami bila arsitektur khas daerah menjadi ikon bagi daerah terutama bahasanya.

b. Sumber Pencarian Model Arsitektur Tlatah Mataraman di Kabupaten Kediri

Selain dari karakteristik bahasa Mataraman, beberapa faktor lain bisa dijadikan sebagai referensi untuk menemukan konsep model Arsitektur tlatah Mataraman yang mencerminkan ciri khas wilayah Kabupaten Kediri seperti slogan. Slogan khas kabupaten Kediri sampai logo kabupaten Kediri juga bisa dijadikan sumber

pencarian untuk model arsitektur tlatah Mataraman. Selanjutnya sebagai suatu daerah budaya yang memiliki perjalanan sejarah panjang, kawasan Kabupaten Kediri memiliki khasanah budaya yang kaya. Kekayaan itu merupakan akumulasi dari berbagai unsur budaya yang tumbuh dan berkembang pada beberapa lapis masa, yaitu budaya masa Hindu-Buddha, masa perkembangan Islam, masa Kolonial hingga masa masa Kemerdekaan. Kemudian unsur budaya tersebut meninggalkan beberapa karya arsitektur yang hingga sekarang masih banyak ditemukan di Kabupaten Kediri. Karya arsitektur dari budaya masa Hindu-Buddha dapat berupa arsitektur sakral yang dianggap suci (bangunan candi, arca, prasasti, kolam suci, kitab, goa pertapaan) serta arsitektur profane yang berarti sebaliknya (seperti perlengkapan komponen seperti gapura dan pagar). Slogan dan sumber-sumber pencarian model Arsitektur tlatah Mataraman dijelaskan sebagai berikut :

1. Slogan

Menurut Anton Moedardo Moeliono, pengertian slogan adalah suatu perkataan atau kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk menjelaskan suatu maksud dan tujuan media. Sloga yang sering dijumpai di Kabupaten Kediri antara lain :

- “Kediri Lagi”



Gambar 2. 35 Logo Kediri Lagi
Sumber : <https://kedirikab.co.id>

Kata Kediri Lagi, diartikan ramah dan sederhana. Lagi dalam slogan ini diartikan sebagai ungkapan untuk mengajak kembali wisatawan maupun investor ke Kediri dengan keyakinan yang kuat yang akan terus menerus menggali potensi dirinya. Menggunakan jenis huruf serif yang terkesan klasik dan dianggap mewakili kesan Kabupaten Kediri atas empat potensi utama nya yaitu budaya, alam, buatan dan religi. Sedangkan logogram berbentuk peta administrasi kabupaten Kediri dengan potensinya yang tergambar dalam berbagai ikon yaitu patung totok kerot, kesenian jaranan, candi dan batik yang mewakili potensi kebudayaan. Potensi alam diwakili gunung kelud, air terjun dan hasil pertanian. Potensi buatan diwakili Monumen SLG sekaligus penanda wilayah. Potensi religi tergambar dalam ikon tumpeng dan Gereja Puhsarang. Penggunaan warna merah bata pada logogram sebagai lambang kemauan dan kerja keras. Perpaduan tagline berwarna emas dan logogram

berwarna merah bata melambangkan masa kejayaan Kerajaan Kediri yang menginspirasi keyakinan di masa depan.

- Panjalu Jayati : “Jayati Persik Kediri”

Panjalu Jayati merupakan sebuah prasasti anugerah pengesahan dari Kerajaan Kediri atas kesetiaan penduduk Ngantang yang setia pada Kediri selama perang melawan Jenggala. Slogan ini kerap digunakan oleh suporter Persik Kediri dalam mendukung Persik Kediri berlaga. Panjalu Jayati yang memiliki arti “Panjalu (Kediri) Menang” diganti dengan “Jayati Persik Kediri” dengan harapan kemenangan senantiasa menyertai perjalanan Persik Kediri dari pendukungnya yang setia.

- Logo Kabupaten Kediri



Gambar 2. 36 Logo Kabupaten Kediri

Sumber : <https://kedirikab.co.id>

Makna masing-masing gambar adalah sebagai berikut :

1. Bintang sudut lima berwarna kuning adalah lambing Pancasila sebagai Ideologi Negara dan Bangsa Indonesia.
2. Ganesya Kediri berwarna abu-abu berdiri bertangan 4 memegang bejana, beratribut kapak dan tasbih adalah lambang pengetahuan dan kebijaksanaan. Gambar Ganesha ini menjadi tanda pengenal spesifik daerah Kediri (Ensiklopedia Indonesia FM, W. Van Hoeve:74 dan 525).
3. Gunung Kelud berapi dan kawahnya berwarna hitam dan , merah, merupakan lambang jiwa dinamis revolusioner yang kuat, sentosa dan tak kunjung padam.
4. Sungai Brantas berwarna biru, melambangkan kesuburan daerah.
5. Ladang dan sawah berwarna hijau dan kuning, adalah lambang kemakmuran daerah.
6. Padi sauli (setangkai) berwarna kuning berbutir 17, bunga kapas berwarna putih berjumlah 8 dengan tangkai hijau berkelopak 4 dan berbunga 5 helai, melambangkan semangat Proklamasi 17 Agustus 1945 dan sandang pangan.
7. Langit berwarna biru muda, melambangkan ketentraman dan damai.

8. Tulisan Canda Bhirawa diatas pita putih adalah nama lambang Kabupaten Kediri bermakna suatu ikatan persatuan suci dan tulus ikhlas dari segenap lapisan masyarakat hingga merupakan kekuatan yang berlipat ganda bersemangat patah tumbuh hilang berganti.

2. Pada masa Hindu-Buddha

Kerajaan Kediri menjadi salah satu kerajaan Hindu terbesar ditanah Jawa yang masih menjadi bagian dari sejarah Kerajaan Mataram Kuno. Setidaknya di Kabupaten Kediri masih dijumpai banyak peninggalan arkeologis arsitektur sakral dari masa Kerajaan Kediri seperti candi Surowono, candi Tegowangi, candi Gurah, candi Tondowongso, candi Dorok, candi Mirigambar, candi Setonogedong, candi Gempur, goa Selomangkelng, kitab Kresnayana, kitab Kakawin Bharatayudha, arca Ringin Budo dan beberapa peninggalan serupa yang tersebar di luar kabupaten Kediri namun masih termasuk kedalam tlatah Mataraman antara lain candi Penataran dan prasasti Kamulan di Blitar, prasasti Galunggung di Tulungagung dan candi Tuban di Tuban. Uniknya, untuk candi Gurah dan candi Tondowongso memiliki gaya khas Kediri yaitu gaya peralihan bangunan candi Jawa Tengahan dan Jawa Timuran. Selanjutnya peninggalan arkeologis utuhan profan dari masa Kerajaan Kediri tidak dijumpai.



Gambar 2. 37 Candi Surowono, Pare

Sumber : <https://docplayer.info/92182670-Makna-motif-relief-dan-arca-candi-surowono-dan-candi-tegowangi-situs-kerajaan-kadiri-dr-ir-lalu-mulyadi-mt.html>

Dari data tersebut, kita dapat mengambil seluruh atau sebagian komponen darinya untuk dijadikan bahan dalam rangka mengemas desain arsitektur khas tlatah Mataraman yang berfokus pada peninggalan-peninggalan Kerajaan Kediri misalnya komponen pilar, tangga, ragam hias, makna relief dan sebagainya. Bisa juga kita mengambil contoh mengenai bahan bangunannya yang khas seperti balok batu andesit atau batu bata.

3. Arsitektur dari masa Perkembangan Islam

Dapat berupa masjid, menara, makam, pondok pesantren dan rumah tinggal beserta kelengkapannya. Di wilayah Kota Kediri terdapat masjid tua

seperti masjid Grogol, masjid Jami', masjid Agung. Sedangkan di Pare sendiri terdapat masjid An-Nur yang megah. Meskipun bukan termasuk masjid tua, karena masjid An Nur dibangun pada tahun 1963. Namun konsep dari masjid An-Nur yang menyisakan bentuk lama seperti soko guru, mihrab, dan atapnya yang berbentuk tajug menyerupai atap rumah joglo yang konon hal tersebut telah dikenal sejak masa Kerajaan Kediri.

4. Arsitektur kolonial

Arsitektur kolonial di Kabupaten Kediri tersebar di sebelah barat sungai Brantas. Sungai Brantas sendiri telah sejak lama menjadi ciri khas Jawa Timur dan Kediri, dimuali setelah keruntuhan Kerajaan Mataram sungai Brantas dikenal sebagai batas kekuasaan Kerajaan Panjalu (Kediri) dan Jenggala, hingga menjadi batas wilayah kolonial disebelah barat dan wilayah pribumi disebelah timur. Bagian Barat sungai Brantas dulunya menjadi pusat pemerintahan Hindia Belanda dan area perumahan elit Belanda. Terdapat juga jembatan lama yang menjadi besi pertama di Pulau Jawa yang sudah berusia 150 tahun, stasiun kereta api, bekas rumah dinas Residen Kediri dan rumah duka yang menjadi peninggalan masa pemerintahan Hindia Belanda.

Ragam peninggalan arsitektur masa lampau itu merupakan data visual yang adapat dijadikan reverensi sebagai tambahan terhadap konsep desain atau bahan merancang. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

2.9 Tabel Penerapan Karakteristik dan Nilai Bahasa Mataraman dengan Prinsip Regionalisme

Karakter Fisik	Contoh	Nilai	Prinsip Regioalisme			
			Adaptation	Appropriate Technology	Reinterpretation	Place
Bahasa	Tingkatan bahasa : penggunaan dalam berkomunikasi dengan orang yang statusnya lebih tinggi/rendah	Hirarki Sosial	Penerapan pada tata ruang dan zoning	-	-	-
	Tingkatan Bahasa : penggunaan dalam berkomunikasi dengan orang yang tidak akrab/baru kenal	Privasi	Penerapan pada tata ruang : memperhatikan dengan benar ruangan yang membutuhkan privasi	-	-	-

			tinggi			
	Aksen halus, berat dan memantul (<i>medhok</i>)	Identitas	-	-	Penggunaan warna yang lebih kalem dan tidak mencolok	-
	Tidak adanya nada naik turun	Stabil	-	-	Bentukan yang geometris melambangkan sebuah kestabilan	-
	Perubahan Fonem Konsonan dan penghilangan fonem	Spesifik	-	Memfasilitasi ruangan khusus seperti <i>learning lab</i> , <i>dialogue lab</i> , <i>word lab</i> sebagai inovasi baru dalam spesifikasi perpustakaan bahasa	Spesifikasi kedalaman jenis literature, koleksi dan fasilitas yaitu bahasa Inggris	-
Slogan	<i>Kediri Lagi</i> : berarti ramah dan sederhana, <i>Lagi</i> diartikan sebagai ungkapan untuk mengajak kembali wisatawan dan investor untuk kembali ke Kediri	Keterbukaan, tapi tetap <i>iconic</i>	-	Memanfaatkan view, pencahayaan dan sirkulasi udara alami.	Bangunan dibuat <i>welcome</i> dan tidak berkesan eksklusif	Tata lanskap ramah pengunjung dan menjadi icon baru di lingkungan sekitar
Logo	Logo Kabupaten Kediri	Pencapaian	-	-	Menjadikan rancangan yang sesuai dengan visi dan misi daerah	-
Karya arsitektur sakral dan profane	Arsitektur masa Hindu-Buddha, Kolonial	Kesetempatan, kemegahan dan kejayaan	-	-	Explore bentukan yang terinterpretasi dari arsitektur lampau kerajaan Kediri	Menggunakan material lokal Kediri

Dalam perancangan ini pengaplikasian pendekatan arsitektur regionalism bertujuan untuk mereinterpretasi ulang karakteristik bahasa tlatah Mataraman yang

berkembang pada masyarakat di Kabupaten Kediri kedalam objek perancangan Perpustakaan Bahasa di Pare dan didukung oleh beberapa nilai dari sumber pencarian model arsitektur tlatah Mataraman. Penerapan pendekatan pada objek perancangan untuk menciptakan ke khas-an tradisi yang kemudian dipadukan dengan prinsip arsitektur Regionalisme dalam merespon terhadap tempat dan iklim dan melahirkan identitas yang terbaru melalui perwujudan formal dan simbolik kedalam bentuk kreatif yang baru menurut cara pandang tertentu. Selain itu juga sebagai upaya untuk mengangkat dan melestarikan kebudayaan lokal serta mengenalkan kebudayaan lokal Kediri kepada para wisatawan khususnya siswa yang belajar di kampung Inggris yang kebanyakan berasal dari luar daerah. Prinsip-prinsip pada arsitektur regionalism bisa menjadi alternatif dalam penguatan karakter budaya ketika beradaptasi dengan percepatan kemajuan zaman.

2.2.3 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan

Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia (GPAUI) / Gedung Rektorat Universitas Indonesia. Depok, Jawa Barat.



Gambar 2. 38 GPAUI

Sumber : lutfihutama.wordpress.com diakses pada 20 Maret 2019

Aspek lokalitas dalam arsitektur Indonesia memiliki berbagai wujud yang variatif akibat keberagaman dalam pendekatan perancangannya. Sebagai bangunan kontemporer, arsitektur Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia (GPAUI) memiliki tampilan fisik yang unik dengan langgam, penggunaan material dan konstruksi yang mengisyaratkan unsur lokal sekaligus juga penerapannya terhadap desain. Tinjauan dalam perancangan bangunan Gedung Pusat Administrasi UI memiliki beberapa pola tertentu. Pola-pola tersebut dalam penerapannya sesuai dengan pendekatan Regionalisme. Pendekatan Regionalisme memiliki penekanan pada pengungkapan desain yang merujuk ke spesifikasi tempat asal dan unsur budaya lokal. Merujuk ke spesifikasi

tempat asal, Regionalisme yang dipakai mengalami penyempitan cakupan menjadi Tropical Regionalism. Dimana segala pola-pola dan karakteristik desainnya disesuaikan dengan penyikapan terhadap iklim dan budaya daerah tropis.

Untuk meneliti penerapan pendekatan Regionalisme dalam arsitektur Gedung Pusat Administrasi UI, maka konsep perancangan dan fisik bangunannya harus ditinjau terlebih dahulu. Terletak di kompleks Universitas Indonesia, Depok yang merupakan suatu kawasan pendidikan, tapak bangunan memiliki kekayaan tersendiri baik pada kondisi sekitar maupun pada kondisi lahan. Kondisi fisik bangunan memiliki keistimewaan tersendiri karena konsep arsitekturnya serta wujud bangunannya secara menyeluruh.

a. Penerapan Prinsip Regionalisme

Dikutip dari blog arsitek yang merancang yaitu gunawantjahjonogt.wordpress.com, di situ beliau Gunawan Tjahjono menjelaskan bahwa konsep perancangan Gedung Pusat Administrasi UI ini ingin menghadirkan sebuah bangunan tinggi tropis dan berkelanjutan. Dilihat dari hal ini, hal-hal yang diterapkan kedalam perancangan adalah sebagai berikut :

- Adaptation (adaptasi)

Ekspresi yang dirancang merupakan abstraksi rasional dari bangunan tradisional Indonesia untuk menghindari duplikasi yang naif, namun tetap dapat menjawab tantangan alam dan iklim tropis. Bagaimana sebuah bangunan dapat beradaptasi terhadap lingkungannya. Aspek-aspek ini menstimulasi bentuk bangunan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik. Sehingga tidak memunculkan ornamen-ornamen yang tidak memberikan kontribusi terhadap bangunan itu sendiri dengan lingkungannya. Adapun penerapan adaptasi dalam karakter fisik yaitu bagaimana bangunan GPAUI dapat menyikapi iklim tropis di Kota Depok dengan rata-rata suhu 300 C. Penggunaan atap miring dan teritis yang lebar sangat efektif di musim panas atau musim hujan. Penggunaan lorong panjang terbuka seperti yang dipakai pada pendopo setempat (Jawa) juga efektif untuk sirkulasi udara. Selanjutnya pencahayaan alami dioptimalkan melalui dinding kaca pada bagian tengah badan bangunan.



Gambar 2. 39 Teritisan yang lebar GPAUI
Sumber : gunawantjahjono.wordpress.com, diakses pada 20 Maret 2019



LORONG GPAUI



PENDOPO

Gambar 2. 40 Lorong GPAUI
Sumber : kajian terhadap preseden

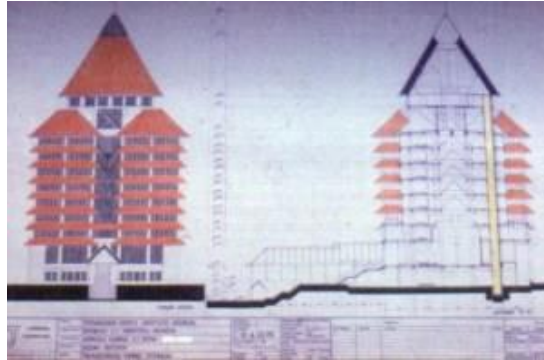


Gambar 2. 41 Eksterior GPAUI
Sumber : gunawantjahjono.wordpress.com, diakses pada 20 Maret 2019

- *Appropriate Technology*

Penerapan prinsip Appropriate Technology pada Gedung PAUI dapat dilihat dari konteks sub-urban. Depok terletak di sebelah selatan Jakarta. Pada tahun pembangunan GPAUI, Kota Depok masih termasuk kedalam daerah

pinggiran. Selanjutnya GPAUI hadir dengan skala bangunan mencapai bangunan tinggi yaitu 8 lantai. Penggunaan alat pengkondisian udara berupa AC sentral juga sudah diterapkan di bangunan ini.



Gambar 2. 42 Skala Bangunan Tinggi GPAU

Sumber : gunawantjahjono.wordpress.com, diakses pada 20 Maret 2019

- *Reinterpretation*

Gedung Pusat Administrasi UI mereinterpretasi atau menerjemahkan ulang arsitektur vernacular Indonesia dan mencari sintesa dari arsitektur nusantara. Penerapan gaya arsitektur vernacular tidak semata hadir dari ekspresi dan bentukannya saja, hal ini dapat dilihat dari segi pemaknaan yang melekat pada bangunan. GPAUI melambangkan sebuah “kebijaksanaan” yang ditempatkan pada tempat tertinggi, kebijaksanaan tersebut diwakili oleh Ruang Sidang Senat Guru Besar Universitas yang ditempatkan di lantai paling atas. Ruang ini tidak mencerminkan kekuasaan melainkan kebijaksanaan karena ruangan tersebut digunakan untuk kegiatan bermusyawarah oleh para Guru Besar UI. Dimana hasil keputusan bersama oleh orang-orang bijaksana yang mewakili sivitas akademika perlu diamanatkan kepada Rektor lalu perintah pengoprasian kerja diturunkan ke satuan-satuan pelaksanaannya di lantai dasar kemudian menyebar kesasaran. Kegiatan bermusyawarah sendiri merupakan sikap yang diturunkan oleh leluhur dan menjadi budaya bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pancasila sebagai Ideologi Negara dimana juga disebutkan dalam sila ke-4.

Dilihat dari bentuk atap limasan nya yang dipakai, merupakan hasil dari sintesa arsitektur nusantara. Beratap tunggal, berbentuk asal piramida, kerucut atau lembaran lipat dan memiliki 4 penyokong. Hal ini dihadirkan kembali dalam karakter fisik bangunan yang beratap tunggal dipadukan dengan 4 tiang penyokong yang di alihkan menjadi badan bangunan kemudian ditutup dengan atap. Selain itu reinterpretasi lain juga dapat dijadikan landasan untuk Gedung PAUI ini, adalah candi di Jawa yang memiliki sebuah candi induk

kemudian dikelilingi oleh anak candi. Diterapkan pada tata letak Gedung PAUI sebagai bangunan tertinggi dengan dikelilingi oleh bangunan fakultas-fakultas yang ada di Universitas Indonesia.



*Gambar 2. 43 Nilai dan Pemaknaan Ruang GPAUI
Sumber : kajian terhadap preseden*



*Gambar 2. 44 Reinterpretasi Arsitektur Neo-Vernakular
Sumber : <https://bpma.ui.ac.id>, diakses pada 20 Maret 2019*

- *Place*

Sebuah bangunan harus memiliki kejujuran pada konstruksi dan pemilihan materialnya yang berakibat pada ekspresi bentuknya. Pertimbangan penggunaan material berkaitan dengan kesetempatan dan iklim yang dihadapi oleh bangunan itu sendiri. Iklim tropis dengan curah hujan tinggi dan panas matahari sepanjang tahun melahirkan pilihan material yang harus kuat serta dengan perawatan yang mudah dan murah. Material yang digunakan pada GPAUI antara lain, genteng tanah liat pada atap mewakili material lokal, dinding kaca untuk pencahayaan alami, beton ekspose.

Kesimpulannya, Gedung Pusat Administrasi UI memenuhi semua aspek dari prinsip arsitektur regionalisme dan berhasil mengangkat kembali arsitektur lokal Indonesia. Di tambah dengan merespon terhadap tempat dan iklim

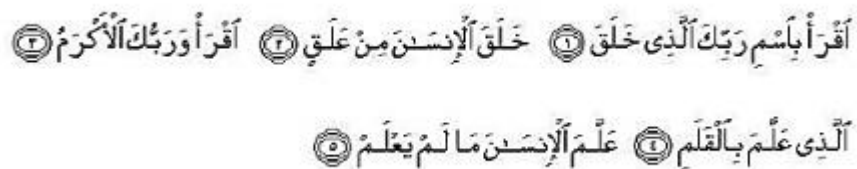
kemudian melahirkan identitas yang terbaru melalui perwujudan formal dan simbolik kedalam bentuk kreatif yang baru.

2.3 Tinjauan Nilai Islami

Pengaplikasian nilai islam bertujuan agar objek Perpustakaan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme ini bisa selaras dengan kaidah keislaman. Hal ini penting karena rancangan diharapkan bisa bermanfaat dan mendapatkan nilai ibadah dari Allah SWT.

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Membaca dalam islam merupakan ajaran yang jelas dan tegas. Al-Quran secara dini mengisyaratkan pentingnya membaca dan meningkatkan minat baca. Dalam Al-Quran perintah membaca adalah wahyu pertama dan kata pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Hal itu termuat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :



Artinya : “ Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq 1-5)

Dalam Q.S Al Alaq Allah mengulang kata iqra’ sekurangnya dua kali. Perintah membaca ditujukan kepada orang-orang bahkan Nabi sendiri seumur-umur tidak pandai membaca. Perintah iqra’ terlihat bahwa tidak hanya ditujukan kepada personal Nabi Muhammad SAW saja, melainkan juga untuk seluruh umat manusia. Yang pertama, kata iqra’ apabila tidak disebut objeknya maka ia bersifat umum bisa membaca teks tertulis bisa tidak, bisa yang berhuruf bisa pula yang tidak berhuruf, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pengertian iqra’ yakni menyampaikan, menelaah, meneliti, mendalami, mengetahui dan lain-lain. (Quraish Shihab, 1992:167-171).

Yang kedua, kata iqra’ dapat dikatakan mendorong manusia untuk meningkatkan minat baca. Hal ini dipahami dari kata iqra’ yang dirangkai dengan kata rabbuka al-akram yang mengandung arti bahwa Allah akan memberikan ilmu kepada siapa saja yang melakukan kegiatan membaca. Artinya, semakin banyak yang dibaca Allah akan menambah ilmu setiap kegiatan membaca yang dilakukan walaupun yang

dibaca objek yang sama. Berbeda maksud kata iqra' dengan kata tala yang juga artinya membaca. Kata tala yang dimaksud adalah membaca ayat Allah dan yang dibaca itu mesti yang benar. Dalam al-Qur'an cukup banyak ayat yang mengajak manusia untuk membaca dan meneliti.

Selanjutnya mengingat perancangan Perpustakaan Bahasa ini berkaitan dengan sebuah kebudayaan lokal yaitu bahasa tlatah Mataraman dimana sebuah budaya dapat menghasilkan hukum adat yang berlaku di masyarakat. Dalam islam mengenal istilah urf' (العرف) yang dimaknai sebagai adat kebiasaan.

Mengutip dari ushul fiqih yang artinya :

الْعَادَةُ مُحْكَمَةٌ

"Adat kebiasaan itu dapat ditetapkan sebagai landasan hukum."

'Urf terbagi menjadi ucapan atau perbuatan dilihat dari segi objeknya, urf' menjadi umum atau khusus dari segi cakupannya, urf' menjadi sah atau rusak dari segi keabsahan menurut syariat. Para ulama ushul fiqih bersepakat bahwa Adat atau urf' yang sah adalah yang tidak bertentangan dengan syari'at, mengandung maslahat, sudah berlaku lama dan untuk orang banyak. Dalam karakteristik bahasa Mataraman termasuk kedalam *al-urf' al-lafzhi* yaitu kebiasaan masyarakat dalam mempergunakan lafal/ungkapan tertentu dalam mengungkapkan sesuatu dan menjadi sah dalam pandangan syariat karena tidak bertentangan dengan nash (ayat atau hadits).

Sejalan dengan prinsip Regionalisme yang dipakai, sebuah fatwa yang dikeluarkan oleh Pusat Fatwa di bawah pimpinan Dr. Abdullah al-Faqih, sebagai berikut;

العالمين رب الله من منزل فهو مكان وكل زمان كل في يصلح الإسلام في شيء كل لأن

" ... bahwa sesungguhnya setiap persoalan (yang terkandung) dalam ajaran Islam itu selaras dengan setiap zaman dan setiap waktu, karena (ajarannya) diturunkan dari Allah penguasa alam "[1]

Pernyataan Dr. Abdullah al-Faqih diatas merupakan jawaban atas pertanyaan keselarasan islam dengan perkembangan zaman. Jika dilihat dari prinsip regionalisme tentang adaptasi, teknologi, penafsiran ulang dan kesetempatan yang mencoba menghadirkan kembali unsur lokal dengan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola kultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat. Artinya arsitektur regionalisme mencoba untuk menghadirkan unsur lokal namun tetap mengikuti perkembangan zaman. Maka hal ini sudah sejalan dengan integrasi keislaman

yang telah ada. Kesimpulan nya adalah perintah agama tentang membaca merupakan perintah yang sangat penting bagi umat manusia. Dengan membaca peradapan dapat di bangun. Namun kegiatan membaca harus di bawah bimbingan agama agar tidak membahayakan baik bagi pelaku maupun pihak lain. Kemudian dalam islam juga mengakui adat kebiasaan (urf') sebagai hukum selama tidak bertentangan dengan syariat.

2.3.2 Prinsip Aplikasi Nilai Islami

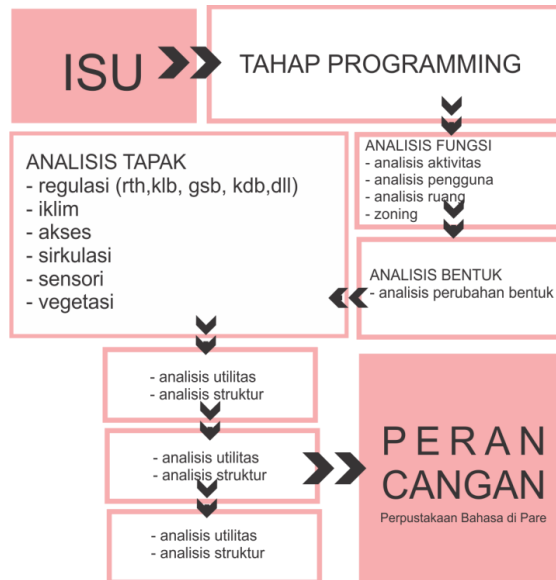
Pengaplikasian nilai islam bertujuan agar objek Perancangan Perpustakaan Bahasa di Pare dengan pendekatan arsitektur regionalisme ini bisa selaras dengan kaidah keislaman. Hal ini penting karena rancangan diharapkan bisa bermanfaat dan mendapatkan nilai ibadah dari Allah SWT.

Integrasi Keislaman	Prinsip Regionalisme	Aplikasi dalam Rancangan
Kaidah Fiqhiyah tentang <i>urf'</i> atau adat kebiasaan yang selama didalamnya tidak bertentangan dengan syariat, mengandung maslahat, sudah berlaku lama dan untuk orang banyak maka adat itu sah menurut islam	<i>Adaptation, Reinterpretation, Place</i>	Mengambil karakteristik dan nilai-nilai bahasa Mataraman sebagai adat kebiasaan orang Kediri kedalam semua aspek seperti bentuk, tata ruang, zoning, tata lansekap bangunan. Contohnya bangunan yang memiliki zoning ruang yang disesuaikan dengan batasan pengguna seperti siswa kampung Inggris yang dapat mengakses ruangan lab. Hal ini juga cerminan dari hirarki sosial tingkatan bahasa yang ada di bahasa Mataraman sebagai <i>urf'</i> orang Kediri
Fatwa Dr. Abdullah al-Faqih dari Pusat Fatwa tentang islam yang selalu selaras dengan kemajuan zaman	<i>Appropriate Technology</i>	Bangunan yang canggih seiring tergambar dengan semakin majunya perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan. Penerapan prinsip ini pada pencarian inovasi yang bermanfaat. Pada bangunan merangkul teknologi dengan penggunaan sistem yang maju. Penggunaan teknologi untuk memanfaatkan potensial angin, cahaya matahari, hujan dll.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Programming



Gambar 3. 1 Progammimg
(Sumber : Kajian Metode Desain, 2019)

1. Ide/Gagasan Perancangan

Ide gagasan Perancangan Perpustakaan Bahasa ini diusulkan dan direncanakan ini berangkat dari isu yang disebutkan sebagai berikut ;

- a. Sejalan dengan pemerintah kabupaten kediri terus upaya peningkatan minat baca masyarakat. Dikutip dari situs resmi pemerintah kabupaten Kediri, Perwakilan Kantor Perpustakaan Nasional, Dra. Sri Sumekar “kita tetap berupaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan berbagai langkah. Target 2018 kami melaksanakan program memobilisasi pengetahuan perpustakaan” jelasnya. Berkaitan dengan memobilisasi pengetahuan perpustakaan oleh Kantor Perpustakaan Nasional, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kediri Dr.Ir.H.Moch. Saleh menyampaikan program yang dilaksanakan untuk pengelolaan perpustakaan saat ini. “jaman dulu perpus terlihat sepi, sunyi, dan menakutkan. Hal tersebut dapat diatasi dengan 4 faktor yaitu menghadirkan perpustakaan berjalan, koleksi buku sesuai segmen pasar, pemanfaatan IT untuk integrasi unit buku, serta menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman, dan bisa diselingi untuk rekreasi.” Adapun faktor lain yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja adalah naman besar dari kampung inggris, sehingga pada

perancangan diharapkan masih bisa menjaga kesan “kampung” inggris tersebut.

- b. Kondisi bangunan perpustakaan umum yang kurang menarik sehingga sepi pengunjung
- c. Memanfaatkan peningkatan jumlah pengunjung kampung inggris pare seiring dengan penetapannya sebagai desa wisata berbasis pendidikan dan destinasi wisata unggulan di kabupaten Kediri yang membutuhkan fasilitas publik yang memadai
- d. Adanya perbedaan sarana belajar yang didapat siswa pada masing-masing lembaga bimbingan karena faktor budgeting sehingga Perancangan perpustakaan bahasa bisa menjadi solusi untuk menyediakan sarana belajar yang tidak didapat didalam lembaga kursus sekaligus untuk menunjang proses belajar siswa secara mandiri
- e. Keterbatasan sarana dan prasarana untuk memadai kegiatan dalam skala besar di lingkup wilayah kampung inggris sehingga perancangan perpustakaan bahasa diharapkan bisa memadai kegiatan tersebut
- f. Meskipun didominasi oleh lembaga kursus bahasa Inggris, di Kampung Inggris juga tersedia lembaga kursus bahasa asing lain yaitu bahasa Mandarin.
- g. Banyak nya siswa camp berasal dari luar daerah hingga mancanegara dimanfaatkan dalam upaya pengenalan budaya lokal yang dihadirkan dalam perancangan perpustakaan bahasa melalui pendekatan arsitektur regionalisme.

2. Identifikasi Masalah

- a. Lokasi Perancangan Objek Lokasi perancangan objek bertempat di Jl. Kemuning
- b. Subyek dan Objek Penelitian Adapun yang menjadi subyek perancangan adalah siswa kursus di Kampung Inggris sebagai user dan memiliki tujuan untuk memadai dan memfasilitasi kegiatan penunjang untuk mendukung proses belajar dan penelitian bahasa inggris secara mandiri.
- c. Tujuan Perancangan
 - 1. Menghasilkan rancangan Perpustakaan Bahasa yang dapat memadai fungsi belajar dan penelitian bahasa Inggris, Mandarin, Jawa. secara mandiri.
 - 2. Membantu pemerintah menghadirkan inovasi baru dengan menghadirkan Rancangan Perpustakaan Bahasa yang memiliki koleksi sesuai segmen pasar yaitu para pengunjung Kampung Inggris.

3. Mendukung pemerintah dalam upaya menjadikan Kampung Inggris sebagai desa wisata unggulan bersifat edukatif.
 4. Memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan bahasa Jawa bagi siswa di Kampung Inggris dengan mewadahi kegiatan diluar kelembagaan.
 5. Menghadirkan unsur budaya tlatah Mataraman sebagai budaya lokal Kediri pada perancangan perpustakaan melalui pendekatan arsitektur regionalisme dalam upaya pengenalan budaya lokal kepada siswa yang didominasi dari luar daerah.
- d. Batasan Perancangan
1. Batasan Objek

Perpustakaan Bahasa di Pare merupakan jenis Perpustakaan Umum, dimana perpustakaan ini menyediakan koleksi, literature dan fasilitas tentang bahasa Inggris. Detail perancangan objek mencakup fungsi belajar dan penelitian bahasa Inggris secara mandiri serta dapat mewadahi kegiatan penunjang belajar.
 2. Batasan Pengguna
 - Pengguna khusus

Pengguna khusus merupakan siswa kursus di Kampung Inggris dengan batasan usia sesuai dengan peraturan Lembaga Kursus yaitu minimal berusia 9 tahun atau kelas 3 SD. Klasifikasi pengguna khusus disini diperuntukkan untuk batas minimal usia yang diperbolehkan untuk menggunakan beberapa fasilitas penelitian Perpustakaan Bahasa seperti learning lab, dialogue lab, dan word lab, aula yang memang dirancang untuk siswa kursus di Kampung Inggris.
 - Pengguna umum

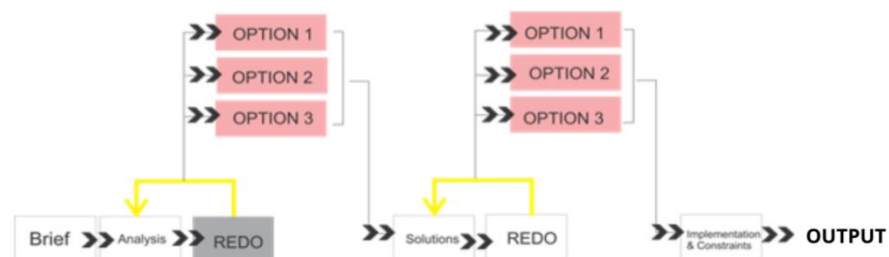
Pengguna umum tanpa batasan usia. Pengguna umum disini adalah pengguna yang bisa mengakses fasilitas umum seperti koleksi dan literatur bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan bahasa Jawa, cafeteria, taman dan parking center. Pengguna umum antara lain siswa kursus, pelajar, wisatawan, dan masyarakat.
 - Pengelola
 3. Batasan Layanan, Fasilitas dan Sarana

Fasilitas utama pada Rancangan Perpustakaan Bahasa ini berupa koleksi Perpustakaan akan didominasi oleh literatur berbahasa Inggris namun juga menyediakan literature bahasa lain seperti bahasa Mandarin dan Bahasa Jawa. Selain itu Perpustakaan Bahasa ini nantinya

juga akan disediakan beberapa fasilitas tambahan yang berfungsi sebagai penunjang proses belajar dan penelitian secara mandiri siswa kursus seperti learning lab, dialogue lab, word lab. Sehingga Perpustakaan Bahasa dapat mewadahi kegiatan penunjang belajar mandiri di Kampung Inggris. Fasilitas tambahan yang akan disediakan seperti, aula, ruang baca outdoor, cafeteria, taman dan parking center.

4. Metode Perancangan

Metode perancangan adalah proses secara bertahap untuk menghasilkan karya rancang sesuai dengan analisis. Metode yang digunakan mulai dari kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data, selanjutnya analisis. Tujuannya adalah untuk mengungkap fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi. Pada perancangan Perancangan Perpustakaan Bahasa ini sendiri menggunakan metode adaptive (division). Metode desain adaptive dipilih mengingat objek perancangan berupa massa tunggal dengan tema publik. Metode desain adaptive dalam perancangan dipengaruhi oleh langkah sebelumnya. Dimana setiap analisi terdapat kesimpulan untuk ketahapan selanjutnya. Dalam setiap analisisnya metode adaptive memiliki beberapa option atau alternatif sehingga bermanfaat untuk membantu mengembangkan desain dari massa tunggal. Dari beberapa alternatif emudian menghasilkan satu alternatif yang paling kuat dan sesuai yang selanjutnya akan diterapkan pada perancangan.



Gambar 3. 2 Metode Desain Adaptive (Division)
Sumber : Kajian metode desain, 2019

3.2 TAHAP PRA-RANCANGAN

3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data menjadi aspek penting dalam tahap pra-rancang, ada beberapa cara untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Data yang di hasikan dan dihimpun dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi survei tapak, dokumentasi, dan pengukuran. Sedangkan data sekunder

meliputi studi literatur seperti buku dan jurnal yang berhubungan dengan objek rancang juga pendekatan. Hal ini diperlukan untuk memperkuat konsep perancangan.

1. Data Primer

Beberapa teknik pengumpulan dan pengolahan data yang menghasilkan data primer, sebagai berikut:

- Survei Tapak
Kegiatan yang terjun langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan, analisis, pengukuran, dan melihat kondisi eksisting terkait iklim, batas, akses, dan sirkulasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi secara detail sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam proses perancangan Perpustakaan Bahasa.
- Dokumentasi
Pengumpulan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi proses observasi. Dokumen yang dikumpulkan berupa hasil foto dan juga video.
- Studi Banding
Studi banding yang dilakukan dalam perancangan ini untuk mendapatkan informasi objek yang sejenis dengan perancangan Perpustakaan Bahasa sehingga dari informasi yang didapatkan dapat membantu dalam proses perancangan.

2. Data Sekunder

Beberapa teknik pengumpulan dan pengolahan data yang menghasilkan data sekunder, sebagai berikut :

- Studi Literatur
Sebuah cara pengumpulan data melalui jurnal, buku-buku, artikel, thesis, maupun karya ilmiah. Adapun data yang diperoleh berupa :
- Standar ruang perpustakaan
UU no. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
RTRW Kabupaten Kediri ; PERDA no 14 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Kediri tahun 2010-2030

RDTR Kecamatan Pare ; pasal 7 ayat 2 huruf b ; perkotaan Pare sebagai pusat pemerintahan kabupaten, pusat pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan peternakan, industri, pusat perdagangan regional, pusat pelayanan kesehatan, pusat jasa pariwisata, dan pusat pendidikan tinggi

- Studi Preseden
Pengumpulan data melalui objek yang sudah terbangun yang sesuai dengan objek perancangan dan objek yang sesuai dengan pendekatan arsitektur yang dipakai.

- **Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan perancangan Perpustakaan Bahasa, yang dapat diperoleh dari karya ilmiah, buku, internet, ensiklopedia, dan sumber-sumber lainnya.

3.2.2 Teknis Analisis Perancangan

Terdapat dua teknik menganalisis untuk mengumpulkan data. Teknik pertama analisis makro yang merupakan teknik analisis skala kawasan yang meliputi iklim makro, lokasi dan tapak. Teknik analisis kedua adalah analisis mikro dengan skala objek rancangan, meliputi analisis pengguna, analisis aktifitas, analisis ruang, analisis bentuk dan analisis bangunan.

Analisis yang akan dilakukan adalah :

1. **Analisis Fungsi**

Fungsi utama pada perancangan Perpustakaan Bahasa adalah untuk menghasilkan rancangan Perpustakaan Bahasa sebagai perpustakaan umum yang berfokus kepada fungsi belajar dan penelitian secara mandiri dan fasilitas penunjang proses belajar khususnya bahasa Inggris diluar kelembagaan di Kampung Inggris. Analisis fungsi bertujuan membentuk ruang yang dibutuhkan oleh pengguna nantinya. Analisis Fungsi terbagi menjadi 3 :

- a. Analisis Fungsi Primer
- b. Analisis Fungsi Sekunder
- c. Analisis Fungsi Penunjang

2. **Analisis Aktifitas dan Pengguna**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pengguna dan aktifitas yang ada pada perancangan. Pada aktifitas dan pengguna terbagi menjadi beberapa pengelompokan, antara lain :

- a. Kelompok Pengguna Khusus
- b. Kelompok Pengguna Umum
- c. Kelompok Pengelola

3. **Analisis Sirkulasi**

Pada analisis sirkulasi masih terbagi lagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- Jalan masuk
- Pedestrian
- Konfigurasi jalan

4. **Analisis Ruang**

Analisis ruang dilakukan untuk memperoleh kebutuhan ruang dalam perancangan, jenis penggunaannya, dimensi pada setiap ruang, dan sifat ruang. Adapun analisis ruang pada perancangan ini antara lain :

- a. Analisis Aktivitas
- b. Analisis Pengguna
- c. Analisis Hubungan antar Ruang

5. Analisis Bentuk

Analisis yang digunakan untuk memunculkan karakter dan disajikan dalam bentuk gambar.

6. Analisis Tapak

Tapak berada di Jl. Kemuning, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Jalan Kolektor sekunder yang lebarnya >4 meter dan tidak terlalu padat dan tidak dilalui kendaraan besar, namun umumnya siswa camp juga menggunakan sepeda sebagai moda transportasi utama sehingga sangat mudah diakses pengguna untuk akses menuju tapak. Tapak sangat mudah diakses baik siswa maupun umum karena lokasinya masih disekitar pusat. Adapun analisis tapak pada perancangan ini antara lain :

- a. Analisis Kawasan
- b. Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas
- c. Analisis Matahari
- d. Analisis Angin dan hujan
- e. Analisis Sensori
- f. Analisis View
- g. Analisis Vegetasi

7. Analisis Struktur

Analisis ini berfungsi untuk menghasilkan bangunan yang kokoh sesuai dengan lingkungan dan kondisi tapak. Analisis ini dapat diperoleh dari studi literatur dan studi banding yang berkaitan dengan objek perancangan. Adapun analisis struktur pada perancangan ini antara lain :

- a. Analisis Pondasi
- b. Analisis Badan Bangunan
- c. Analisis Atap Bangunan

8. Analisis Utilitas

Analisis ini meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem jaringan listrik, sistem keamanan. Analisis utilitas sangat penting karena sangat dirasakan oleh pengguna.

3.2.3 Teknik Sintesis

Sintesis adalah proses penggabungan dari hasil analisis yang akan menghasilkan konsep untuk melanjutkan ke tahap rancangan selanjutnya. Konsep perancangan antara lain :

1. Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan sebuah ide dasar perancangan yang akan menjadi acuan perancangan Perpustakaan Bahasa yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme yang mengangkat tlatah Mataraman sebagai budaya lokal Kediri serta selaras dengan kaidah islam. Konsep dasar inilah yang kemudian menghasilkan Tagline yang menjadi paduan dalam perancangan. Tagline konsep dasar diambil dari pemaparan isu yang ada. Isu tersebut adalah isu objek, isu pendekatan dan juga dikaitkan dengan nilai-nilai islami.

Perpustakaan : *educatif, comfortable, organized, complete*, kontributif.

Bahasa : spesifik, connecting, mudah diterima.

Regionalisme : *adaptation, appropriate technology, reinterpretation, place*

Tlatah Mataraman: undhak-usuk (tingkatan dan etika), aksen, *in power*, adat.

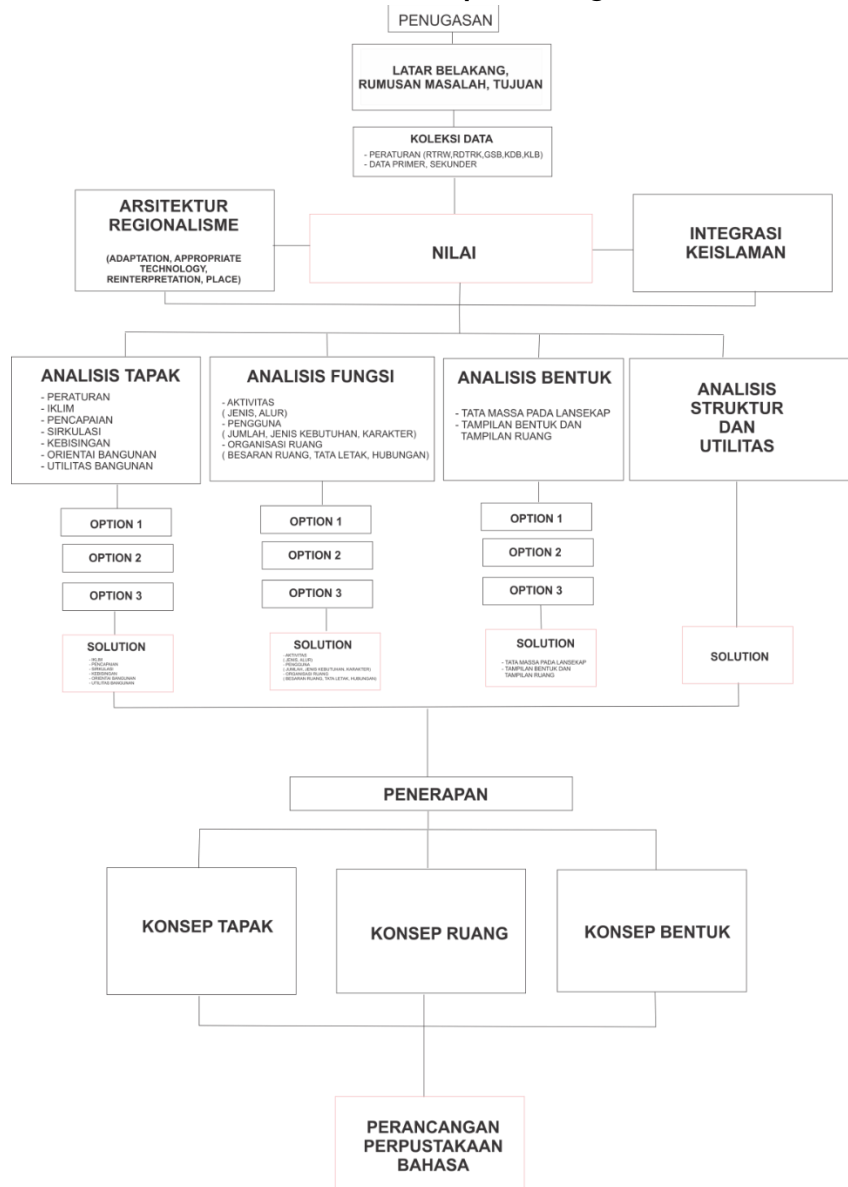
Islam : berilmu, membaca, melakukan penelitian, belajar secara mandiri, adat kebiasaan.

Dengan kondisi diatas maka muncullah konsep awal berupa *tagline "identity"*. *Identity* (identitas) merupakan refleksi diri, cerminan diri yang dapat berasal dari berbagai aspek seperti keluarga, gender, budaya etnis hingga dalam proses bersosialisasi. Dalam skala besar, bahasa menjadi salah satu identitas sebuah Negara. Suatu masyarakat akan mudah dikenali dan diketahui dari mana mereka berasal melalui bahasa yang mereka gunakan. Setidaknya Indonesia memiliki 742 macam bahasa yang mencerminkan nilai-nilai dan pola kehidupan masyarakatnya. Identity dalam konsep perancangan Perpustakaan Bahasa yaitu menjadikan bahasa Inggris sebagai identitas dari Perpustakaan Bahasa yang didalamnya terlebih dulu telah tercerminkan bahasa tlatah Mataraman sebagai identitas asli orang Kediri. Sehingga kedua identitas itu melebur bersama menjadi sebuah objwk perpustakaan yang mewakili identitas pustakawan. Apabila dijelaskan dalam penyesuaian objek, pendekatan dan integrasi nilai islam adalah :

- a. Objek : Bangunan yang mewakili identitas seorang pustakawan, dan bahasa Inggris yang memiliki peran sebagai bahasa universal dijadikan identitas melalui literatur, terdapat juga literature bahasa Mandarin dan bahasa Jawa. Fasilitas yang disediakan di dalam nya juga untuk mendukung proses belajar.

- b. Pendekatan : Penerapan karakteristik bahasa tlatah Mataraman dan nilai-nilai dari sumber pencarian arsitektur khas Mataraman sebagai identitas Kediri ke dalam prinsip-prinsip regionalisme dalam upaya untuk mengangkat kembali dan memperkenalkan budaya lokal.
 - c. Nilai Islami : Penjabaran tentang anjuran berilmu, membaca, meneliti, mempertahankan adat istiadat yang dirasa selaras dengan nilai keislaman.
2. Konsep Ruang
Merupakan olah analisis kebutuhan ruang, fungsi, pengguna dan aktifitas yang menghasilkan denah kasar rancangan, perzoningan ruang dan karakteristik ruang.
 3. Konsep Bentuk
Merupakan olah analisis bentuk tapak, ruang, struktur dan utilitas yang diolah sesuai dengan pendekatan, menghasilkan transformasi bentuk.
 4. Konsep Tapak
Merupakan penarikan kesimpulan yang menghasilkan layout dari perancangan seperti, tatanan massa, massa bangunan, arah sirkulasi, pemilihan dan penataan vegetasi, dan penataan lainnya yang berikatan dengan tapak perancangan.
 5. Konsep Struktur
Analisa struktur yang disesuaikan dengan pendekatan yang menghasilkan kombinasi struktur yang pas.
 6. Konsep Utilitas
Konsep yang kedepannya akan dikembangkan dan menghasilkan gambar yang lebih kompleks.

3.3 Skema Tahap Rancangan



Gambar 3. 3 Skema Tahapan Perancangan
Sumber : Kajian Terhadap Tahapan Perancangan, 2019

BAB IV

ANALISA DAN SKEMATIK RANCANGAN

4.1 Analisis Kawasan dan Tapak Perancangan

Mencakup data lokasi, batasan wilayah secara umum dan terfokus, data klimatologi, demografi penduduk, serta kondisi tanah. Data tersebut diperlukan sebagai acuan dalam tahap selanjutnya yang berupa analisis tapak yang lebih spesifik. Lokasi perancangan Perpustakaan Bahasa ini diusulkan untuk didirikan di Pare, Kabupaten Kediri.



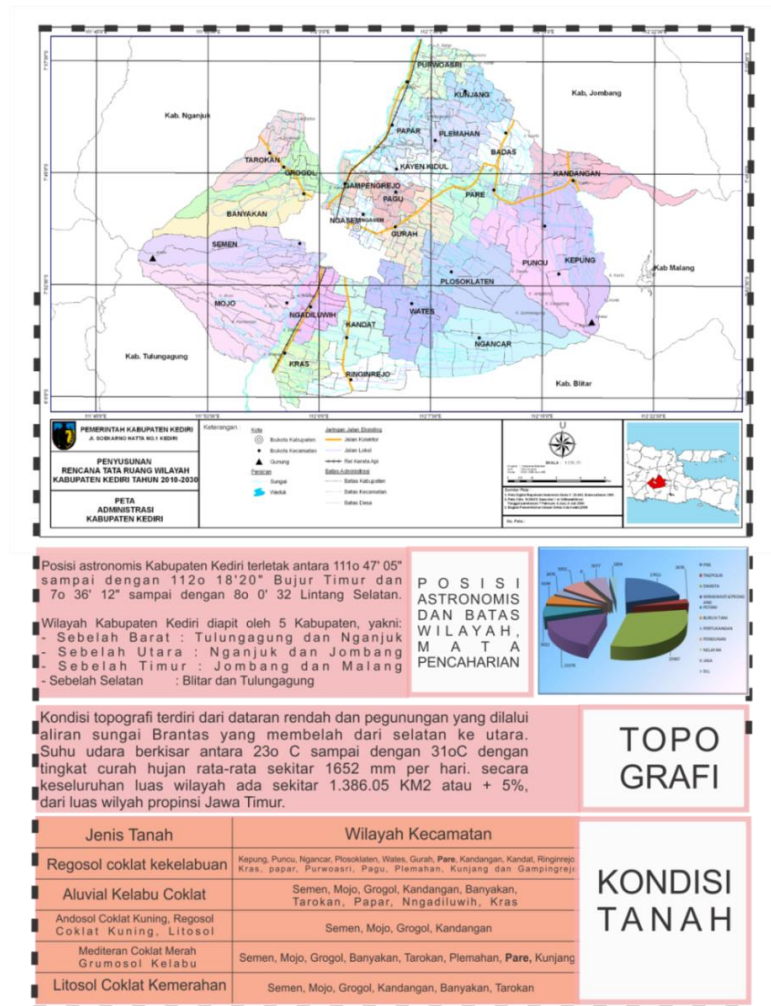
Gambar 4. 1 Data Kawasan Objek Perancangan

Sumber: <http://kedorikab.go.id>, diakses pada 10 November 2019

4.1.1 Data Kawasan Perancangan

Kondisi iklim pada wilayah Kabupaten Kediri selama tahun 2018 tercatat rata-rata suhu maksimum 30,70C pada musim kemarau dan suhu minimum rata-rata 23,80C. Sedangkan pada musim penghujan atau suhu rata-rata setahunnya sebesar 27,20C. Kelembapan udara rata-rata 85,5% per-tahun. Sementara kelembapan nisbi antara 76% - 86%. Kabupaten Kediri mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim kemarau dan musim penghujan.

Dari pengamatan BMKG Kabupaten Kediri tercatat curah hujan rata-rata pertahunnya sebesar 130-150 mm3 dengan jumlah hari hujan rata-rata selama 6-15 hari. Hari hujan terbanyak ada di bulan Maret sebanyak 21 kali dan bulan Januari sebanyak 19 kali. Untuk kecepatan angin rata-rata pada musim kemarau antara 12-13 knots dan pada musim penghujan rata-rata kecepatan angin sebesar 17-20 knots. Musim kemarau berlangsung selama 6 sampai 7 bulan yaitu sekitar bulan Mei hingga November. Sementara untuk musim penghujan berlangsung selama 4 sampai 5 bulan yaitu sekitar bulan Desember hingga April setiap tahunnya.



Gambar 4. 2 Data Kawasan Objek Perancangan
Sumber: Kajian terhadap Tapak, 2019

4.1.2 Sosial Budaya Masyarakat Sekitar Lokasi

Pare merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kediri yang memiliki potensi unggulannya disektor pariwisata yang dikenal dengan Kampung Inggris. Pemerintah Kabupaten Kediri telah menetapkan Kampung Inggris Pare sebagai desa wisata berbasis edukasi dengan pengawasan dan pengembangan yang terus dioptimalkan. Keberadaan lembaga kursus bahasa Inggris yang terus bertambah dari tahun ke tahun sejalan dengan minat dari pengunjungnya yang tidak ada sepiunya mampu merubah wajah kampung menjadi sebuah kampung yang dipenuhi berbagai tempat lembaga kursus. Tercatat hingga tahun 2015 saja sudah terdapat 120 lembaga kursus di Pare. Tak hanya itu, Kampung Inggris mampu merubah pola pikir dan perilaku masyarakatnya. Dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan sosial masyarakat meliputi :

- a. Perubahan dalam aspek nilai-nilai sosial yaitu nilai kebersamaan masyarakat mulai bekurang, nilai kepedulian terhadap sesama mulai berkurang
- b. Perubahan dalam aspek sikap-sikap sosial yaitu masyarakat sangat peduli terhadap pendidikan anak, motivasi masyarakat terhadap pelestarian tradisi lokal sangat tinggi, masyarakat sudah optimis, pragmatis dan materialistik
- c. Perubahan dalam aspek perilaku sosial yaitu kecenderungan hidup individual dan partisipasi masyarakatnya berkurang

Selanjutnya dampak perkembangan Kampung Inggris terhadap perubahan budaya masyarakat meliputi :

- a. Perubahan dalam aspek tradisi budaya seperti tradisi bersih desa dan tradisi agama masih terjaga dengan baik sedangkan tradisi yang bersinggungan dengan ekonomi mulai berubah. Sebelum Kampung Inggris memiliki banyak peminat seperti sekarang, mata pencaharian utama masyarakatnya berasal dari sektor pertanian kemudian telah menjadi pedagang/ pengusaha mulai dari makanan hingga kos-kosan.
- b. Perubahan dalam aspek ilmu pengetahuan yaitu pemahaman masyarakat tentang berusaha baik dan pemahaman masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup.
- c. Perubahan dalam aspek teknologi yaitu infrastruktur sangat baik, kualitas hunian baik, dan penggunaan teknologi dalam menunjang kehidupan sangat baik

4.1.3 Syarat dan Ketentuan Lokasi Objek Perancangan

Menurut RDTRK tahun 2003-2013 Kabupaten Kediri, Kecamatan Pare sebagai ; perkotaan Pare sebagai pusat pemerintahan kabupaten, pusat pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan peternakan, industri, pusat perdagangan regional, pusat pelayanan kesehatan, pusat jasa pariwisata, dan pusat pendidikan tinggi mempunyai peraturan bangunan pada daerahnya yaitu :

- KDB : 50-60 %
- KLB : 0,5 - 1,2
- TLB : Maksimal 3 Lantai
- GSB : $0,5 \times \text{Lebar Jalan} = 0,5 \times 5 \text{ m} = 2,5 \text{ m}$

Data kebijakan tata ruang kawasan di Kabupaten Kediri tersebut menimbulkan beberapa usulan desain terkait perancangan Perpustakaan Bahasa di Pare ini, antara lain :

- a. Penggunaan maksimal 30% - 50% luas tapak untuk RTH

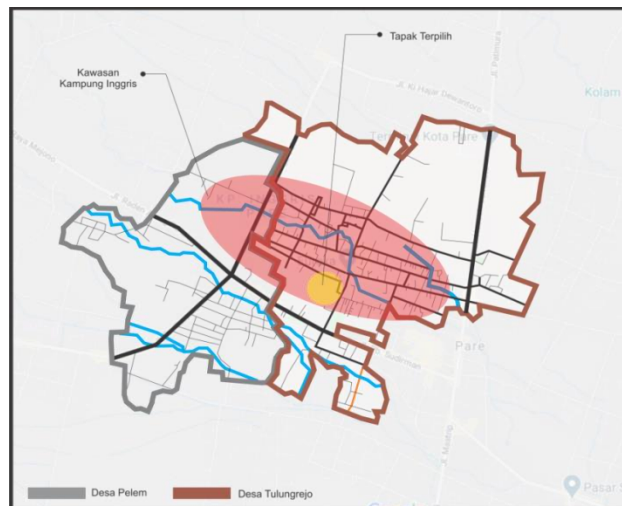
- b. Dari TLB didapatkan maksimal batas ketinggian bangunan adalah 3 Lantai, maka diusulkan pada perancangan ini memakai 2 lantai untuk mengoptimalkan fungsi, fasilitas dan kapasitas yang akan disediakan dalam objek perancangan.

4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan

RTRW Kabupaten Kediri ; PERDA no 14 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Kediri tahun 2010-2030 sesuai dengan karakteristik kawasan perkotaan yang ada di Kabupaten Kediri, yakni sebagai kota Kecamatan, kegiatan perkotaannya cenderung lebih intensif dibandingkan dengan kawasan sekitarnya. Maka perlu pengendalian pemanfaatan ruang kota. Untuk itu optimasi pemanfaatan ruang pada kawasan perkotaan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Kawasan pusat kota ditetapkan intensitas kegiatannya memiliki intensitas yang lebih tinggi dibandingkan wilayah sekitarnya.
- b. Sesuai dengan fungsinya maka pada kegiatan pusat kota ini sebaiknya digunakan untuk kegiatan yang mempunyai skala pelayanan yang luas, dengan dominasi kegiatan perdagangan-jasa, perkantoran dan fasilitas umum lainnya.

Dilihat dari poin 2, Kampung Inggris Pare sebaiknya didominasi oleh fasilitas umum karena terletak di Desa Pelem dan Desa Tulungrejo dimana kedua desa tersebut dekat dengan pusat Kecamatan Pare. Dalam perancangan ini dibutuhkan lokasi yang sesuai dengan fungsi objek, pendekatan dan target pengguna.



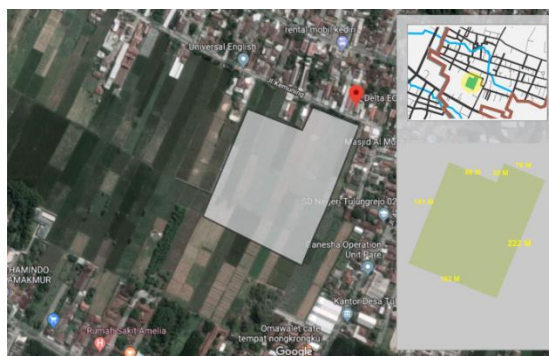
Gambar 4. 3 Wilayah persebaran lembaga kursus di kampung inggris
Sumber: Kajian Terhadap Tapak, 2019



Gambar 4. 4 Potensi sekitar tapak
Sumber: Kajian Terhadap Tapak, 2019

4.1.5 Kesimpulan Kajian Tapak

Dari berbagai kajian tapak diatas, didapatkan beberapa kesimpulan dan usulan desain.



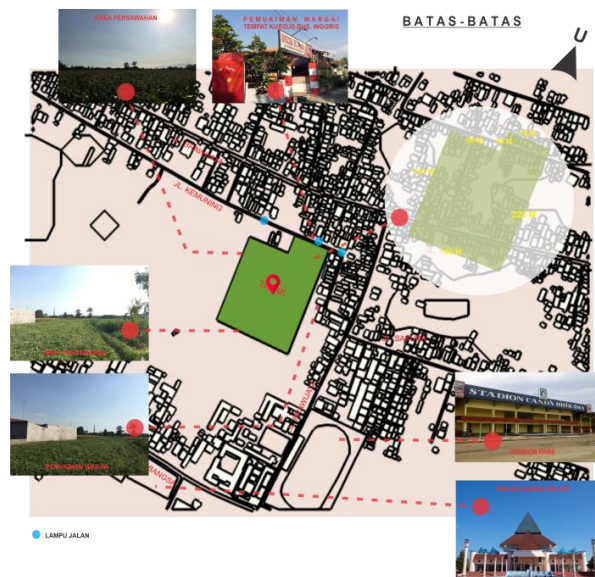
Gambar 4. 5 Titik Lokasi Objek Perancangan
Sumber: Kajian Terhadap Tapak, 2019

Lokasi terpilih merupakan lahan persawahan tanaman jagung yang masih termasuk kedalam Kampung Inggris di Jl. Kemuning Dusun Mangunrejo, desa Tulungrejo.

- Jalan Kemuning merupakan jalan sekunder yang terletak dikawasan perkampungan. Aspek-aspek tersebut memunculkan usulan desain terkait dari data kawasan pada tapak, yaitu:
- Lokasi dianggap sesuai target karena berada didalam wilayah Kampung Inggris di desa Tulungrejo.
- Lokasi Tapak di Jl Kemuning Dusun Mangunrejo, desa Tulungrejoas
- Luas lahan yang terpilih mencapai 32.210 m²
- Lokasi dekat dengan beberapa lembaga kursus seperti Delta English Course, Genta English Course, eLfast, peace english course, oxford

english course dan juga cukup dekat dengan beberapa fasilitas pendidikan sd,smp dan sma.

- Meskipun jalan Kemuning adalah jalan sekunder, namun akses menuju jalan Kemuning sangat mudah. Jalan Kemuning hanya memiliki lebar 5 m, hal ini dirasa tidak menjadi sebuah masalah mengingat moda transportasi siswa kursus adalah sepeda dan sepeda motor. Untuk masalah yang kemudian akan ditimbulkan jika pengunjung menggunakan kendaraan roda 4 dan kesulitan mencari lahan parkir, perancangan ini nantinya menyediakan fasilitas parking yang luas sebagai solusi lahan parkir kendaraan pengunjung.
- Mengusung tema regionalisme arsitektur, hal-hal yang berkaitan dengan fisik bangunan tetap beracuan kepada prinsip regionalisme yang diambil dari karakteristik bahasa Mataraman serta nilai-nilai yang menjadi sumber pencarian arsitektur khas di Kabupaten Kediri.
- Batas-batas pada Tapak adalah sebagai berikut :
Batas Utara : Jl. Kemuning dan Delta English Course
Batas Timur : The Royal Course and Camp dan Persawahan
Batas Barat : Pemukiman dan Persawahan
Batas Selatan : Persawahan



Gambar 4. 6 Batas Tapak
Sumber: survey tapak, 2019



Gambar 4. 7 Foto Tapak
Sumber: survey tapak, 2019



Gambar 4. 8 Foto Tapak
Sumber: survey tapak, 2019

4.2 Analisis Fungsi

Berdasarkan fungsi akan keberadaan Perpustakaan Bahasa, maka fungsi dari bangunan ini dibagi menjadi 3 yaitu fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang. Merujuk pada tujuan Perpustakaan Bahasa yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dikategorikan menjadi 3 bagian sebagai berikut. Fungsi utama Perpustakaan Bahasa ini adalah dapat mewadahi fungsi belajar dan penelitian secara mandiri dan mewadahi kegiatan yang mendukung proses belajar di Kampung Inggris.

1. Fungsi Primer

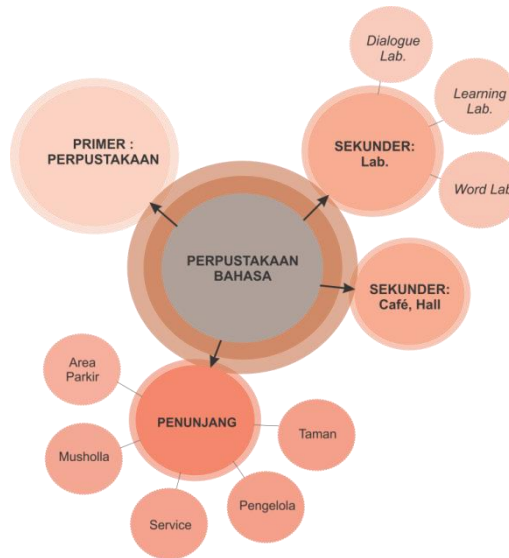
Fungsi Primer merupakan kegiatan utama yang dibutuhkan dalam suatu rancangan. Pada perancangan Perpustakaan Bahasa ini fungsi utama yaitu mewadahi fungsi belajar dan penelitian secara mandiri siswa di Kampung Inggris. Dengan menyediakan koleksi, literasi khususnya yang berhubungan dengan bahasa Inggris, Mandarin dan Jawa yang dapat diakses oleh umum.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi Sekunder merupakan kegiatan yang muncul untuk mendukung terlaksananya kegiatan primer dalam suatu rancangan. Pada perancangan Perpustakaan Bahasa ini fungsi sekunder yaitu mewadahi kegiatan yang mendukung proses belajar di Kampung Inggris. Dengan menyediakan fasilitas yang tidak didapat siswa di kelembagaan, seperti *learning lab*, *dialogue lab*, *word lab*, *Hall*, dan *Café*.

3. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan kegiatan yang muncul untuk mendukung terlaksananya semua kegiatan baik kegiatan primer maupun kegiatan sekunder dalam perancangan. Pada perancangan Perpustakaan Bahasa ini fungsi penunjang yaitu Kantor Pengelola, *service*, musholla, area parkir dan taman.



Gambar 4. 9 Analisis Fungsi

4. 2. 1 Analisis Fungsi Pengguna

Pengguna pada bangunan Perpustakaan Bahasa dibagi menjadi 3 yaitu pengguna khusus, pengguna umum dan pengelola. Analisis dilakukan pada 3 objek yaitu siswa Kursus di Kampung Inggris sebagai pengguna khusus, pengunjung umum sebagai pengguna umum dan staff perpustakaan sebagai pengelola. Sebagai pengguna khusus, siswa kursus di Kampung Inggris dapat mengakses dan banyak menghabiskan waktu nya berada di fasilitas *public area* serta fasilitas-fasilitas khusus yang ada di dalam Perpustakaan Bahasa seperti *learning lab*, *dialogue lab*, dan *wordlab*. Sedangkan pengguna umum, pengunjung lainnya di Perpustakaan Bahasa yang tidak berstatus siswa kursus hanya dapat mengakses dan banyak menghabiskan waktunya berada di fasilitas *public area* saja. Untuk pengelola cenderung menghabiskan waktunya di area kantor pengelola yang merupakan *privat space* kecuali staff yang melayani pengunjung. Kemudian 3 objek diatas dibagi lagi menjadi Pengguna Tetap dan Pengguna Temporer. Hal ini berdasarkan kecenderungan objek menghabiskan waktu nya selama di Perpustakaan. Pengguna khusus dan pengguna umum dikategorikan sebagai pengguna temporer, karena kedua objek tersebut cenderung menghabiskan beberapa waktu saja dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda saat berkunjung ke Perpustakaan. Sedangkan Pengelola dikategorikan kedalam pengguna tetap karena pengelola cenderung menghabiskan waktu setiap harinya sesuai dengan jam operasional

Perpustakaan. Pembagian ini bertujuan untuk mengelompokkan kegiatan dan mendapatkan pengaturan sirkulasi yang baik sehingga dapat memudahkan aktivitas dan masing-masing kegiatan dapat berjalan dengan baik. Analisis pengguna temporer dan pengguna tetap akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengguna Temporer

- Pengguna Khusus

Pengguna khusus di Perpustakaan Bahasa ini adalah siswa kursus di Kampung Inggris. Setiap lembaga kursus memiliki program yang berbeda-beda. Tentu batas minimal usia siswa kursus tergantung pada program kursus yang diambil. Untuk program kelas holiday usia minimum yang biasa disarankan adalah umur 9 tahun atau setara dengan kelas 3 Sekolah Dasar. Untuk program kelas regular usia minimum yang biasa disarankan adalah umur 15-16 tahun atau setara dengan kelas 3 SMP. Berbeda dengan usia maksimum siswa kursus, tidak ada peraturan khusus mengenai batasan usia maksimum belajar bagi siswa. Berapapun usianya selama masih mampu untuk mengikuti semua kegiatan dan proses pembelajaran tentu masih bisa menjadi siswa kursus di Kampung Inggris. Dengan begitu usia siswa kursus di Kampung Inggris adalah kisaran antara 9-30 tahun.

- Pengguna Umum

Pengguna umum di Perpustakaan Bahasa ini adalah masyarakat umum atau pengunjung lain selain siswa kursus. Bisa meliputi pelajar, mahasiswa, wisatawan, dan warga biasa.

Adapun pengunjung pada Perpustakaan Bahasa secara keseluruhan dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu :

- a) Siswa kursus yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan melakukan penelitian
- b) Siswa kursus dan masyarakat umum yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan untuk membaca, meminjam dan mencari referensi literature
- c) Siswa kursus dan masyarakat umum yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan untuk rekreasi

2. Pengguna Tetap

Pengguna Tetap pada Perpustakaan Bahasa adalah pengelola perpustakaan. Pengelola perpustakaan ini dibagi menjadi beberapa bagian yang tersusun dalam organisasi pengelola perpustakaan. Untuk mendapat sistem operasional yang baik, sistem operasional dijabarkan dalam bentuk struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan cara yang efektif dan efisien untuk menjalankan kegiatan pengelolaan dalam perpustakaan. Setiap perpustakaan sebaiknya mempunyai struktur organisasi yang mencerminkan tugas dan fungsi perpustakaan, adapun struktur organisasi yang

umum dimiliki perpustakaan umum kabupaten/kota sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut :

- Kepala Perpustakaan
 - a) Kepala bidang layanan koleksi umum
 - b) Kepala bidang layanan koleksi khusus
 - c) Kepala bidang kerja sama perpustakaan dan otomasi
- Unit Tata Usaha
Menyiapkan bahan penyusunan konsep rencana dan program kerja perpustakaan, melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, keuangan, kearsipan dan persuratan.
- Unit Layanan Pembaca
Menyediakan pelayanan yang berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan yaitu : sirkulasi, skripsi, referensi, reserve, OPAC, Interet, Multi Media dan lain sebagainya.
- Unit Layanan Teknis
Menyediakan pelayanan yang berhubungan dengan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, serta menginformasikan bahan pustaka yang telah diolah serta ketersediaan berbagai fasilitas penunjang lainnya.
- Unit Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Staff Kebersihan
- Staff Keamanan

Kemudian dalam menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan, analisa dilakukan dalam rincian tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Analisis Fungsi Pengguna

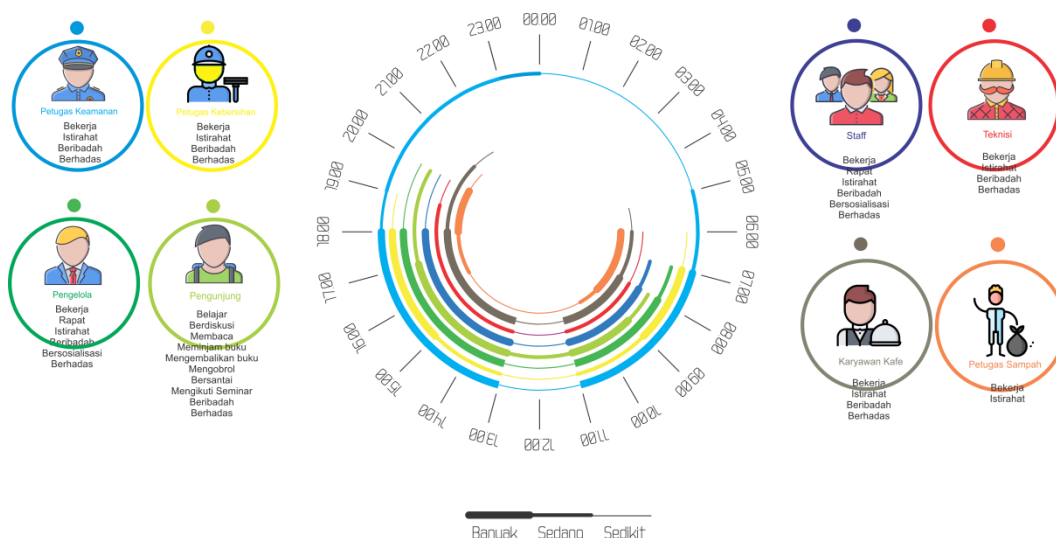
Kelompok Fungsi	Pengguna	Aktivitas	Rentang Waktu	Kebutuhan Ruang
FUNGSI PRIMER				
Fungsi Perpustakaan : sebagai tempat informasi	Pengunjung	Menunggu teman	Kondisional	Lobby, R. Tunggu, R. Administrasi, Loker,
		Menanyakan informasi	10 menit	
		Mendaftarkan sebagai anggota	15 menit	
		Mengisi daftar kunjungan	5 menit	
		Menitipkan barang	10 menit	
sebagai tempat menyediakan dan menyimpan koleksi, tempat membaca dan meningkatkan minat baca	Pengunjung	Mencari info letak dan ketersediaan buku	10 menit	R. Katalog, R. Koleksi, R. Periodikal, R. Koleksi buku anak, R. Referensi, R. Referensi anak, R. Baca, R. Baca anak Area diskusi, Area Digital, R.
		Melihat, mencari dan memilih koleksi	Kondisional	
		Duduk	Kondisional	
		Membaca buku dan referensi yang diinginkan	Kondisional	
		Merapikan kembali buku dan referensi yang telah dibaca	10 menit	
		Berdiskusi	Kondisional	
		Memfotokopi halaman buku atau referensi yang	15 menit	

		Membacakan buku cerita	Kondisional	Fotokopi/scan
		Melihat, mencari dan memilih buku anak	Kondisional	
		Membaca buku dan referensi buku anak yang diinginkan	Kondisional	
sebagai tempat meminjam dan mengembalikan buku	Pengunjung	Meminjam buku	10 menit	R. Peminjaman, R. Pengembalian
		Mengembalikan buku dan membayar denda jika ada	10 menit	
	Pengunjung	Cuci tangan/bercermin	10 menit	Toilet Wanita/toilet Pria
		Buang hadas	10 - 15 menit	
sebagai fungsi pelayanan dan tempat bekerja	Pengelola	Absen kehadiran	10 menit	R. Administrasi Loker Ruang Peminjaman, Ruang Pengembalian, R. Loading buku, R. Arsip, Toilet pria dan wanita, Dapur.
		Memasuki ruangan dan berberes	10 menit	
		Melayani pengunjung	8 jam/hari	
		Memberikan kunci loker untuk penitipan barang	5 menit	
		Melayani peminjaman, pengembalian dan pembayaran denda buku	8 jam/ per ahri	
		Melayani pengembalian buku yang telah dikembalikan	8 jam/ per hari	
		Merapikan dan mengembalikan kembali koleksi	2 jam/ per hari	
		Menerima, mendata dan memasok buku dan referensi baru	Kondisional	
		Menyimpan catatan atau dokumen yang memiliki nilai kegunaan yang perlu untuk disimpan dengan sistem kearsipan	Kondisional	
		Memperbaiki Koleksi		
		Menyiapkan koleksi/penjilidan		
		Cuci tangan/bercermin	10 menit	
		Buang hadas	10 - 15 menit	
		Ishoma	1 jam	
sebagai fungsi pelayanan dan	Petugas kebersihan	Absen kehadiran	5 menit	Loker khusus karyawan, Janitor, dapur, Toilet
		Bersiap dan mengganti pakaian	10 menit	
		Menyimpan barang	10 - 30 menit	
		Membersihkan ruangan/gedung	10 menit	
		Menyimpan dan membersihkan peralatan	10 - 30 menit	
		Ishoma	1 jam	
		Cuci tangan/bercermin	10 menit	
		Buang hadas	10 - 15 menit	
	Teknisi	Melaksanakan peeliharaan di bidangnya	Kondisional	R. Elektrikal
		Mengatasi gangguan pada peralatan listrik dan kelengkapannya	Kondisional	
	Petugas keamanan	Mengawasi, memantau dan menjaga keamanan didalam gedung perpustakaan	8 jam	Pos keamanan, toilet
		Ishoma	1 jam	

		Cuci tangan/ berscermin	10 menit	
		Buang hadas	10 - 15 menit	
Taman baca : sebagai ruang terbuka dan tempat membaca	Pengunjung	Membaca dan bersantai	Kondisional	Taman baca
		Berdiskusi	Kondisional	
FUNGSI SEKUNDER				
Lab. : sebagai fungsi informasi	Pengelola, Pengguna khusus (siswa kursus di Kampung Inggris)	Mengisi daftar hadir	5 menit	R. Administrasi, R. Tunggu
sebagai fungsi pelayanan dan tempat bekerja		Mendata kegiatan harian		
sebagai fungsi pendukung belajar bahasa	Pengguna khusus (siswa kursus di Kampung Inggris)	Belajar	1 - 2 jam	Learning lab
		Mengerjakan tugas	1 - 2 jam	
	Pengguna khusus (siswa kursus di Kampung Inggris)	Berdiskusi	1 jam	Dialogue lab.
		Hafalan dan latihan <i>speaking</i>	1 - 2 jam	
	Pengguna khusus (siswa kursus di Kampung Inggris)	Melihat dan mendengarkan koleksi multimedia	30 menit - 1 jam	Word Lab.
	Pengunjung Dan pengelola	Bersantai dan membaca	30 menit - 1 jam	Taman baca
		Cuci tangan/bercermin	10 menit	Toilet wanita, toilet pria
		Buang hadas	10 - 15 menit	
sebagai fungsi pelayanan dan tempat bekerja	Petugas Kebersihan	Membersihkan ruangan	30 menit	Janitor
Café	Pengunjung	Menunggu teman	Kondisional	Area indoor , Area outdoor , Toilet
		Memesan makanan atau minuman	5 - 10 menit	
		Menunggu pesanan	10 - 15 menit	
		Makan dan minum	30 menit - 1 jam	
		Bersantai/mengobrol	1 jam	
		Berdiskusi	1 jam	
		Mengerjakan tugas	1 jam	
		Merokok	10 - 15 menit	
		Cuci tangan/ bercermin	10 menit	
		Buang hadas	10 - 15 menit	
	Pengelola dan staff	Memesan makanan	10 - 15 menit	
		Makan dan minum	30 menit	
		Mengobrol	15 - 30 menit	
		Cuci tangan/bercermin	10 menit	
		Buang hadas	10 - 15 menit	
		Merokok	10 - 15 menit	
		Mengganti pakaian	10 menit	

sebagai tempat pelayanan dan bekerja	Karyawan cafe	Menyiapkan bahan	30 menit - 1 jam	R. Staff, Kasir, Dapur, Pantry, food store, Gudang, Janitor
		Memasak makanan dan minuman	1 - 2 jam	
		Melayani pengunjung	15 - 30 menit	
		Ishoma	1 jam	
	Pengunjung, Pengelola dan karyawan	Cuci tangan/bercermin	10 menit	Toilet
		Buang hadas	10 - 15 menit	
Hall : sebagai fasilitas pendukung kegiatan belajar (pameran, seminar, acara lainnya)	Pengunjung	Mengisi daftar hadir	5 menit	Lobby, aula Ruang tunggu, R. Informasi.
		Menunggu teman	Kondisinal	
		Memesan tempat untuk acara	Kondisional	
		Menyiapkan keperluan acara	Kondisional	
		Menghadiri dan melihat acara	Kondisional	
sebagai fungsi pelayanan dan tempat bekerja	Pengelola	Mengelola jadwal kegiatan	Kondisional	R. Informasi, Pos keamanan, R. Penyimpanan, Janitor
		Melayani dan memberikan informasi	8 jam	
	Staff keamanan	Mengawasi dan menjaga keamanan gedung	8 jam	
	Service	Merawat gedung dan peralatan	Kondisional	
		Membersihkan gedung	Kondisional	
		Menyimpan peralatan	10 - 15 menit	
	Pengunjung, pengelola dan staff	Cuci tangan/bercermin	10 menit	Toilet Pria dan toilet wanita
		Buang hadas	10 - 15 menit	
FUNGSI PENUNJANG				
Area Parkir	Pengunjung	Mengambil tiket parkir	< 5 menit	Loket parkir, area parkir sepeda, area parkir roda 2, area parkir roda 4.
		Memarkirkan sepeda	kondisional	
		Memarkirkan kendaraan roda 2	Kondisional	
		Memarkirkan kendaraan roda 4	Kondisional	
	Pengelola /staff /karyawan	Mengambl tiket parkir	< 5 menit	Loket parkir, area parkir sepeda khusus karyawan, area parkir roda 2 khusus karyawan, area parkir sroda 4 khusus karyawan,
		Memarkirkan sepeda	8 jam	
		Memarkirkan kendaraan roda 2	8 jam	
		Memarkirkan kendaraan roda 4	8 jam	
Musholla : sebagai tempat beribadah	Pengunjung yang beragama islam	Berwudhu	10 menit	Tempat wudhu, Area Sholat, area serambi, Kamar mandi, Janitor , Gudang.
		Beribadah	Kondisional	
		Duduk beristirahat	10 - 15 menit	
		Buang hadas	10 - 15 menit	
	Petugas kebersihan	Membersihkan musholla	15 - 30 menit	
		Merapikan barang	10 menit	
Kantor Pengelola : sebagai fungsi pelayanan dan tempat bekerja	Pengunjung	Menanyakan informasi ruangan	10 menit	Tempat parkir khusus karyawan, Lobby, Resepsionis, R. Tamu, R. Kepala R. Sekertariat dan Unit Tata Usaha, R. Pengolahan,
		Memiliki keperluan	Kondisional	
	Pengelola	Absen kehadiran	5 menit	
		Memasuki ruangan dan berberes	10 menit	
		Melayani pengunjung	10 - 15 menit	

		Menerima tamu	15 menit - 1 jam	R. Kerja, R. Rapat, R. Arsip, R. CCTV, Dapur, Gudang, Smoking area, Toilet Pria dan wanita
		Membuat perencanaan pembinaan, koordinasi dan pengembangan perpustakaan	8 jam	
		Membuat kebijakan-kebijakan tertentu	8 jam	
		Membuat perlengkapan buku (kartu buku, barkot, slip tanggal)	8 jam	
		Membuat laporan kegiatan kepegawaian, keuangan, kearsipan, dan persuratan	8 jam	
		Menyimpan dokumen	8 jam	
		Memantau, mengawasi kegiatan lewat CCTV	8 jam	
		Ishoma	1 jam	
		Membuat makanan/minuman	10 - 15 menit	
		Merokok	kondisional	
		Buang hadas	10 - 15 menit	
	Petugas Keamanan	Absen kehadiran	5 menit	Tempat parkir khusus karyawan, Pos keamanan, Dapur, Toilet
		Mengawasi, memantau dan menjaga keamanan	8 jam	
		Membuat makanan dan minuman	10 - 15 menit	
		Ishoma	1 jam	
		Buang hadas	10-15 menit	
	Teknisi	Melaksanakan peeliharaan di bidangnya	Kondisional	R. Elektrikal
		Mengatasi gangguan pada peralatan listrik dan kelengkapannya	Kondisional	
Service	Teknisi	Menyimpan peralatan	1 jam	Gudang, R. Peralatan, R. Loading dock, R. Travo/ genset R. Pompa, TPS,
		Memperbaiki peralatan	Kondisional	
		Menyimpan barang	1 jam	
		Bongkar muat barang	Kondisional	
		Pengaturan teknis bangunan	8 jam	
		Pengaturan teknis bangunan	8 jam	
	Petugas Sampah	Membuang sampah	Kondisional	



Gambar 4. 10 Diagram Aktivitas Pengguna

4.2.2 Analisis Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang merupakan studi analisis yang dilakukan untuk mencapai standar kenyamanan dan perencanaan ruang. Studi persyaratan ruang dilakukan sesuai dan tingkat kenyamanan berdasarkan aktivitas yang diwadahi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Analisis Persyaratan Ruang

Unit Fungsi	Jenis Ruang	Persyaratan Ruang							
		Pencahaya-an		Penghawaan		Keten-a-ngan	Kelemba-ban	View keluar	Akses dari <i>entrance</i>
		Alami	Buat An	Alami	Buat an				
Perpustakaan	Lobby	+++	++++	++	++++	-	-	++++	++++
	Loker penitipan barang		+++	++	++	-	-	-	++++
	R. Tunggu	++	+++	++	+++	-	-	-	++++
	R. Administrasi	-	+++	++	++++	-	-	-	++++
	R. Katalog	-	++++	-	-	++++	-	-	+++
	R. Periodikal	-	+++	++	++	++++	+	-	++
	R. Koleksi	++	++++	++	++++	++++	++	++	+
	R. Koleksi buku anak	++	++++	++	+++	+++	++	+	+
	R. Referensi	+	++++	++++	++++	++++	++	++	+
	R. Referensi anak	++	++++	++	+++	+++	++	+	+
	R. Baca	+++	++++	++++	++++	++++	++	++	+++
	R. Baca anak	+++	++++	++++	++++	++++	++	++	++
	R. Pembacaan buku cerita	+	+++	++	++	+	+	++	++
	Area diskusi	++	+++	++++	++++	++++	-	++	-
	R. Peminjaman	-	+++	-	+++	+++	-	-	++++
	R. Pengembalian	-	+++	-	+++	+++	-	-	++++
	R. Fotokopi/scan	+	+++	++	+++	++	-	-	-
	Taman Baca	++++	+	++++	+	+++	+	+++	++
	R. Loading buku	+	+++	+	++	-	+++	-	-
	R. Arsip	-	++++	++	+++	+++	+++	-	-
	Loker khusus karyawan	-	++	++	-	-	-	-	-
	Janitor	+	++	+	-	-	-	-	-
	Gudang	+	++	+	-	-	-	-	-
	Dapur	+++	++	+++	+	-	-	-	-
	Toilet Pria	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
	Toilet Wanita	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
	Pos keamanan	++	++	++	++	-	-	-	-
	R. Elektrikal	+	+++	++	+	-	-	-	=
	R. Tunggu	++=	++++	++	+++	+	-	-	+++

Lab	R. Administrasi	-	+++	++	++++	-	-	-	++++
	<i>Dialogue lab</i>	++	++++	++	++++	++++	-	+++	-
	<i>Learning lab</i>	++	++++	++	++++	++++	-	+++	-
	<i>Word lab</i>	++	++++	++	++++	++++	++	+++	-
	Janitor	+	++	+	-	-	-	-	-
	Toilet Pria	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
	Toilet Wanita	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
Café	Area indoor	+++	++++	+++	+++	++	-	++++	-
	Area outdoor	++++	++	++++	-	-	-	++	++++
	Kasir	-	++	-	++	-	-	-	+++
	Dapur	++	+++	++	++	-	-	-	-
	Pantry	++	++	+	++	-	-	-	-
	Food store	++	++	-	+++	-	+++	-	-
	Gudang	+	++	+	-	-	-	-	-
	Janitor	+	++	+	-	-	-	-	-
	Toilet	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
	R. Staff	++	+++	++	++	-	-	-	-
	Lobby	+++	++++	++	++++	-	-	++++	++++
	Aula	+++	+++	+++	++++	++	-	++++	-
	R. Tunggu	++	+++	+	++	++	-	+++	+++
	R. Infomasi	+	+++	+	++	-	-	-	+++
	Janitor	+	++	+	-	-	-	-	-
	R. Penyimpanan	+	++	+	-	-	-	-	-
	Toilet Pria	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
	Toilet Wanita	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
Musholla	Tempat wudhu	+	+++	++	-	-	++	-	-
	Area sholat	++	+++	++	++++	+++	-	-	+++
	Serambi	++	++	++	++	-	-	++	++++
	Kamar mandi	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
	Janitor	+	++	+	-	-	-	-	-
	Gudang alat	++	++	++	-	-	-	-	-
Kantor Pengelola	Lobby	+++	++++	++	++++	-	-	++++	++++
	R. Tunggu	++	+++	+	++	++	-	+++	+++
	Resepsionis	+	+++	+	++	-	-	-	+++
	R. Tamu	++	+++	++	+++	-	-	-	-
	R. Kepala	+++	+++	+++	+++	-	-	++	-
	R. Selertariat dan tata usaha	+++	+++	+++	+++	-	-	++	-
	R. Pengolahan	+++	+++	+++	+++	-	-	++	-
	R. Kerja	+++	+++	+++	+++	-	-	+++	-
	R. Rapat	+++	+++	+++	+++	+++	-	-	-
	R. Arsip	++	++	++	++	++	+++	-	-
	R. CCTV	++	+++	+	++	-	-	-	-
	R. Elektrikal	+	++	++	+	-	-	-	-
	Dapur	++	+++	+	-	-	-	-	-

Service	Gudang	+	++	+	-	-	-	-	-
	Toilet Pria	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
	Toilet Wanita	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
	Smoking area	+	++	+	++	-	—	-	—
	Loker khusus karyawan	-	++	++	-	-	-	-	-
	Pos keamanan	++	+++	+++	+++	-	-	-	++++
	R. Peralatan	+	++	+	-	-	-	-	-
	R. Loading dock	++	++	++	+	-	-	-	-
	R. Travo/genset	+	+	+	-	-	-	-	-
	R. Pompa	+	+	+	-	-	-	-	-
	Gudang	+	++	+	-	-	-	-	-
	Toilet	+++	+++	+	+++	-	+	-	-
Area Parkir	TPS	+	-	+++	-	-	-	-	-
	Parkir Karyawan	++++	+	++++	-	-	-	-	++++
	Parkir Pengunjung	++++	+	++++	-	-	-	-	++++

4.2.3 Analisis Besaran Ruang

Analisis besaran ruang dilakukan untuk mengetahui berapa besaran ruang dari setiap ruang yang terdapat pada perancangan Perpustakaan Bahasa. Untuk mendapatkan dimensi ruang digunakan standar besaran ruang sebagai acuan. Dasar standar besaran ruang yang digunakan disini bersumber pada Data Arsitek, Ernest Neufert (NAD), *Public Library Space Needs : A Planning Outline*, Andres C. Dahlgren (PLSN), *Planning and Design of Library Building* (PLDB) dan asumsi pribadi yang ke tiga nya juga mengacu pada kapasitas/jumlah pengguna dan ruang gerak pengguna. Pada Tabel 4.4 dibawah ini merupakan rincian dari besaran ruang pada rancangan perpustakaan bahasa yaitu :

1. Fungsi Primer

Unit Fungsi	Jenis Ruang	Kapasi- tas Orang	Sifat Ruang	Jum- lah Ruang	Perabot	Standar		Hasil Analisa		Luas Total (m ²)
						Luas (m ²)	Sum- Ber	Dimen si (m x m)	Luas (m ²)	
Fungsi Perpusta- kaan	Lobby	50 orang	Public	1	Pot bunga	0.12 m ²	PLSN	9.03m x 9.03m	81.6 m ²	162 m ²
					Etalase	1.5 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 100%									
	Loker penitipan barang	200 orang	Public	1	Loker	0.49 m ²	NAD	16.03 m x 16.03 m	256.96 06 m ²	51.40 m ²
					Meja + monitor	0.98 m ²				
					Kursi	0.2 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									

R. Tunggu	20 orang	Public	1	Kursi tunggu	0.2 m ²	NAD	5.3m x 5.3m	28.09 m ²	33.7 m ²
				Meja	0.91 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Administrasi	5 orang	Public	1	Meja + monitor	0.98 m ²	NAD	2.5m x 2.5m	6.5 m ²	7.5 m ²
				Kursi	0.2 m ²				
				Kabinet	0.72 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Katalog	5 orang	Public	1	Meja + monitor	0.98 m ²	NAD	4 m x 2.8 m	11.25 m ²	16.85 m ²
				Kursi	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 50%									
R. Periodikal	5 orang	Public	1	Meja	1.35 m ²	NAD	6 m x 6 m	36 m ²	43.2 m ²
				Sofa	0.24 m ²				
				Rak lemari	2.15 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Koleksi	200 orang	Public	1	Rak lemari	2.15 m ²	NAD	16 m x 16 m	283.5 m ²	340.2 m ²
				Rak buku ukuran dewasa	2.25 m ²				
				Rak buku ukuran remaja	1.7 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Koleksi buku anak	20 orang	Public	1	Rak buku ukuran anak	1.2 m ²	NAD	5 m x 4.2 m	21 m ²	25.2 m ²
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Referensi	30 orang	Public	1	Rak lemari	2.15 m ²	NAD	8 m x 8 m	64 m ²	76.8 m ²
				Rak ukuran dewasa	2.25 m ²				
				Meja panjang	1.35 m ²				
				Kursi	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Referensi anak	20 orang	Public	1	Rak buku anak	1.2 m ²	NAD	5 m x 5 m	25 m ²	30 m ²
				Meja	1.35 m ²				
				Kursi	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Baca	200 orang	Public	1	Meja	1.35 m ²	NAD	15 x 16.6 m	250 m ²	300 m ²
				Kursi	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Baca anak	20 orang	Public	1	Meja	1.35 m ²	NAD	5 m x 5m	25 m ²	30 m ²
				Kursi	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Pentas dan baca cerita	20 orang	Public	1	Lemari	2.15 m ²	NAD	5 m x 5 m	25 m ²	37.5 m ²
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 50%									
Area diskusi	5 orang	Public	4	(Lesehan) Meja	1.35 m ²	Asumsi	2 m x 2.5 m	20 m ²	24 m ²
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
Area	30	Public	1	Meja +	0.98 m ²		7.5 m	75 m ²	90 m ²

Digital	orang			monitor			x 10 m		
				Kursi	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Peminjaman	5 orang	Public	1	Meja + monitor	0.98 m ²	NAD	2.03m x 2.03m	4.13 m ²	4.54 m ²
				Kursi	0.2 m ²				
				Rak/Lemari	2.15 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 10%									
R. Pengembalian	5 orang	Public	1	Meja + monitor	0.98 m ²	NAD	2.03m x 2.03m	4.13 m ²	4.54 m ²
				Kursi	0.2 m ²				
				Rak/Lemari	2.15 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 10%									
R. Fotokopi/s can	10 orang	Public	1	Mesin Fotokopi dan scan	4.79 m ²	Asumsi	3.8m x 3.8m	14.9 m ²	16.39 m ²
				Meja	0.91 m ²				
				Kursi	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 10%									
R. Staff	7 Orang	Private	1	Meja	10.58 m ²	NAD	3.25 m x 3.25 m	10.58 m ²	21 m ²
				Kursi					
				Orang					
				Sirkulasi 100%					
R. Penyimpanan koleksi lama dan baru	3 orang	Private	1	Meja	0.91 m ²	PLDB	2 m x 4 m	8 m ²	10 m ²
				Kursi	0.2 m ²				
				Rak buku	1.7 m ²				
				Troly buku	0.35 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. CCTV	5 orang	Private	1	Rak buku	1.7 m ²	NAD	3 m x 3 m	9 m ²	10.8 m ²
				Loker	0.49 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
Loker khusus karyawan	12 orang	Private	1	Loker	0.49 m ²	NAD	3.17m x 3.17m	10.11 m ²	12.13 m ²
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
Janitor	2 orang	Private	1	Alat-alat kebersihan	-	Asumsi	1.5 m x 1.5 m	2.25 m ²	2.25 m ²
				Orang	0.72 m ²				
Gudang	2 orang	Privat	1	Lemari	0.72 m ²	Asumsi	2.5m x 2.5m	6.25 m ²	6.25 m ²
				Orang	0.72 m ²				
Dapur	5 orang	Semi public	1	Kompore	0.28 m ²	NAD	2.6m x 2.6m	6.63 m ²	8 m ²
				Kulkas	0.3 m ²				
				Tempat cuci piring	0.9 m ²				
				Meja	0.91 m ²				
				Lemari	0.72 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
Toilet Pria	1 orang	Public	4	Urinoir	0.105 m ²	Asumsi	2m x 1.5m	12 m ²	14.4 m ²
				Closet	0.26 m ²				
				Washtafel	0.2 m ²				
				Bak air 60L	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
Toilet Wanita	1 orang	Public	4	Closet	0.26 m ²	Asumsi	2m x 1.5m	12 m ²	14.4 m ²
				Washtafel	0.2 m ²				

					Bak air 60L	0.2 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. Elektrikal	2 orang	Private	1			Asumsi	6 m x 6 m	36 m ²	39.6 m ²
	Sirkulasi 10%									
	Pos keamanan	2 orang	Semi Public	1	Meja	0.91 m ²	NAD	2m x 1.8m	3.66 m ²	4.4 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	Taman baca	30 orang	Public	1	Meja	0.91 m ²	NAD			
					Kursi	0.2 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 50%										
Luas area perpustakaan									1.446, 908 m ²	

2. Fungsi Sekunder

Unit Fungsi	Jenis Ruang	Kapasi- tas Orang	Sifat Ruang	Jum lah Rua ng	Perabot	Standar		Hasil Analisa		Luas Total (m ²)
						Luas (m ²)	Sum- Ber	Dimen si (m x m)	Luas (m ²)	
Lab	R. Administra si	5 orang	Public	1	Meja + monitor	0.98 m ²	NAD	2.5m x 2.5m	6.3 m ²	7.56 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Kabinet	0.72 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. Katalog Kaset	5 orang	Semi Public	1	Rak lemari	2.15 m ²	Asumsi	2.6 m x 3 m	8 m ²	9.6 m ²
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	Dialogue lab	20 orang	Semi Public	2	Kursi	0.2 m ²	Asumsi	13 m x 13 m	169 m ²	420.3 m ²
					Meja	0.91 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
		10 orang	Semi Public	1	Panggung	12.25	Asumsi	12.25 m ²	12.25 m ²	
	Sirkulasi 20%									
	R. Koleksi									
	Learning lab	20 orang	Semi Public	2	Kursi	0.2 m ²	Asumsi	7m x 7 m	49 m ²	117.6 m ²
					Meja + monitor	0.98 m ²				
					LED TV 49 inch	1.26 m ²				
					Rak buku ukuran dewasa	2.25 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. Koleksi									
	Word lab	20 orang	Semi Public	2	Meja	0.91 m ²		7 m x 7 m	49 m ²	117.6 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Rak buku ukuran dewasa	2.25 m ²				
					Papan Tulis	1.08 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20 %										
R. Koleksi										

	Janitor	2 orang	Private	1	Peralatan kebersihan	-	Asumsi	1.5m x 1.5 m	2.25 m ²	2.25 m ²
	Toilet Pria	1 orang	Public	2	Urinoir	0.105 m ²	Asumsi	2m x 1.5m	6 m ²	7.2 m ²
					Closet	0.26 m ²				
					Washtafel	0.2 m ²				
					Bak air 60l	0.2 m ²				
	Orang	0.72 m ²	Sirkulasi 20%							
	Toilet Wanita	1 orang	Public	2	Closet	0.26 m ²	Asumsi	2m x 1.5m	6 m ²	7.2 m ²
					Washtafel	0.2 m ²				
					Bak air 60l	0.2 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%										
Total luas Lab										689.31 m ²

Café	Area indoor	20 orang	Public	1	Meja+2kursi	0.36 m ²		10 m x 6 m	60 m ²	72 m ²
					Meja+4kursi	0.96 m ²				
					Meja+6kursi	1.44 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	Area outdoor	20 orang	Public	1	Meja+2kursi	0.36 m ²		10 m x 6 m	60 m ²	72 m ²
					Meja+4kursi	0.96 m ²				
					Meja+6kursi	1.44 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 50%									
	Kasir	3 orang	Public	1	Meja + mesin kasir	0.91 m ²		2 m x 1.5 m	3 m ²	3 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Dapur	3 orang	Private	1	Kompas	0.28 m ²		5 m x 5 m	25 m ²	30 m ²
					Kulkas					
					Tempat cuci piring					
					Meja					
					Lemari					
	Sirkulasi 20%									
	Pantry	3 orang	Private	1	Washtafel	0.2 m ²		3 m x 3 m	9 m ²	10.8 m ²
Lemari peralatan/perengkapan										
Orang					0.72 m ²					
Sirkulasi 20%										
Food storage	3 orang	Private	1	Food storage	-		3 m x 3	9 m ²	9 m ²	
				Rak	-					
				Orang	0.72 m ²					
Sirkulasi 20%										
Gudang	1 orang	Private	1	Lemari	0.72 m ²	Asumsi	2 m x 2m	4 m ²	4 m ²	
				Orang	0.72 m ²					
Janitor	2 orang	Private	1	Peralatan	-	Asumsi	1.5 m x 1.5 m	2.25 m ²	2.25 m ²	
				Orang	0.72 m ²					
Toilet	1 orang	Public	2	Closet	0.26 m ²	NAD	2 m x 1.5 m	6 m ²	7.2 m ²	
				Washtafel	0.2 m ²					
				Bak air 60L	0.2 m ²					
				Orang	0.72 m ²					
Sirkulasi 20%										
R. Staff	10 orang	Private	1	Loker	0.49 m ²	NAD	3 m x 3 m	9 m ²	10.8 m ²	
				Kursi	0.2 m ²					
				Orang	0.72 m ²					
Sirkulasi 20%										
Total Luas Café										107.3 m ²

Hall	Lobby	20 orang	Public	1	Pot bunga	0.12 m ²		6 m x 10 m	60 m ²	96 m ²
					Etalase	1.5 m ²				
					Orang	0.72 m ²				

Sirkulasi 60%									
R. Informasi	4 orang	Public	1	Meja	0.91 m ²	NAD	2.5 m x 2.5 m	6.25 m ²	7.5 m ²
				Kursi	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Tunggu	20 orang	Public	1	Kursi tunggu	0.2 m ²	NAD	4.3m x 4.3m	18.49 m ²	22.28 m ²
				Meja	0.91 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
Aula	200 tempat duduk	Public	1	Meja	0.91 m ²		20 m x 20 m	400 m ²	600 m ²
				Kursi	0.2 m ²				
				Panggung					
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 50 %									
Janitor	2 orang	Private	1	Peralatan	-	Asumsi	1.5 m x 1.5 m	2.25 m ²	2.25 m ²
				Orang	0.72 m ²				
R. Penyimpanan	2 orang	Private	1	Lemari	0.72 m ²	NAD	2.5 m x 2.5	6.25 m ²	7.5 m ²
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
R. Elektrikal	2 orag	Private	1			Asumsi	2.5 m x 2.5	6.25 m ²	7.5 m ²
Sirkulasi 20%									
Toilet Pria	1 orang	Public	2	Urinoir	0.105 m ²	NAD	2m x 1.5m	12 m ²	14.4 m ²
				Closet	0.26 m ²				
				Washtafel	0.2 m ²				
				Bak air 60l	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
Toilet Wanita	1 orang	Public	2	Closet	0.26 m ²	NAD	2m x 1.5m	12 m ²	14.4 m ²
				Washtafel	0.2 m ²				
				Bak air 60l	0.2 m ²				
				Orang	0.72 m ²				
Sirkulasi 20%									
Luas Total Hall									1.213 ₂

3. Fungsi Penunjang

Unit Fungsi	Jenis Ruang	Kapasi- tas Orang	Sifat Ruang	Jum lah Rua ng	Perabot	Standar		Hasil Analisa		Luas Total (m ²)
						Luas (m ²)	Sum- Ber	Dimen si (m x m)	Luas (m ²)	
Musholla	Tempat wudhu Pria	5 orang	Public	1	Orang	0.72 m ²		2.6 m x 2.6 m	7.2 m ²	10.8 m ²
	Sirkulasi 50%									
	Tempat wudhu Wanita	5 orang	Public	1	Orang	0.72 m ²		2.6 m x 2.6 m	7.2 m ²	10.8 m ²
	Sirkulasi 50%									
	Mimbar	1 orang	Semi Public	1	Mimbar	0.2 m ²		1 m x 1 m	1 m ²	1.2 m ²
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	Area sholat	50 orang	Public	1	Orang	0.72 m ²		6 m x 6m	36 m ²	60 m ²
	Sirkulasi 100%									
	Kamar mandi Pria	1 orang	Public	4	Closet	0.26 m ²	NAD	2 m x 1.5 m	12 m ²	12 m ²
Bak air 60L					0.2 m ²					
Orang					0.72 m ²					
Kamar	1 orang	Public	4	Closet	0.26 m ²	NAD	2 m x	12 m ²	12 m ²	

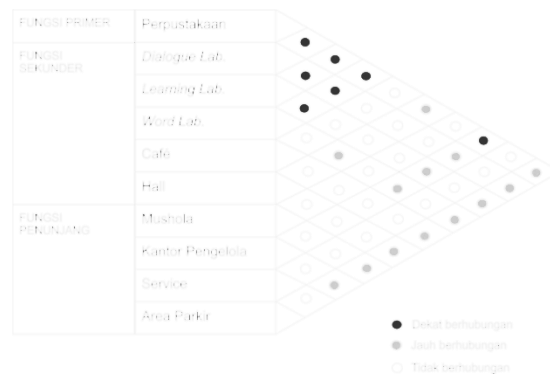
	Mandi Wanita				Bak air 60L	0.2 m ²		1,5 m		
					Oang	0.72 m ²				
	Janitor	2 orang	Private	1	Alat-alat kebersihan	-	Asumsi	2.5m x 2.5 m	6.25 m ²	6.25 m ²
					Orang	0.72 m ²				
	Gudang alat	2 orang	Private	1	Lemari	0.72 m ²	Asumsi	2 m x 2 m	4 m ²	4 m ²
					Orang	0.72 m ²				
	Luas area Musholla									117.6 m ²
Kantor Pengelola	Lobby	10 orang	Public	1	Pot bunga	0.12 m ²	Asumsi	5 m x 4m	20 m ²	40 m ²
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 100%									
	R. Tunggu	10 orang	Public	1	Kursitunggu	0.2 m ²	NAD	2.5 m x 4 m	10 m ²	12 m ²
					Meja	0.91 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	Resepsionis	5 orang	Public	1	Meja + monitor	0.98 m ²		3 x 2 m	6 m ²	12 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 100%									
	R. Tamu	10 orang	Semi Public	1	Kursi	0.2 m ²		2.5 m x 4 m	10 m ²	12 m ²
					Meja	0.91 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. Kepala	2 orang	Private	1	Meja+monitor	0.98 m ²	NAD	2.5 m x 3 m	7.5 m ²	9 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Lemari	0.72 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. Sekertariat dan tata usaha	5 orang	Private	1	Meja+monitor	0.98 m ²	NAD	2.5 m x 3 m	7.5 m ²	9 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Lemari	0.72 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. Pengolahan	5 orang	Private	1	Meja+monitor	0.98 m ²	NAD	2.5 m x 3 m	7.5 m ²	9 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Lemari	0.72 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. Kerja	15 orang	Private	1	Meja+monitor	0.98 m ²	NAD	6 mx 5 m	30 m ²	36 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Lemari	0.72 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. Rapat	15 orang	Private	1	Meja Panjang	16.2 m ²	PLSN	5 m x 6 m	30 m ²	36 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. Arsip	2 orang	Private	1	Rak	1.7 m ²	NAD	2.4m x 2.4m	5.79 m ²	6.49 m ²
					Loker	0.49 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. CCTV	5 orang	Private	1	Meja+monitor	0.98 m ²		5 m x 3 m	15 m ²	18 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	Dapur	3 orang	Private	1	Kompore	0.28 m ²		2.6m x 2.6m	6.63 m ²	8 m ²
					Kulkas	0.3 m ²				

					Tempat cuci piring	0.9 m ²				
					Meja	0.91 m ²				
					Lemari	0.72 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	Smoking area	5 orang	Public	1	Kursi	0.2 m ²		2 m x 2.5 m	5 m ²	6 m ²
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	Toilet Pria	1 orang	Public	2	Urinoir	0.105 m ²	NAD	2 m x 1.5 m	6 m ²	7.2 m ²
					Closet	0.26 m ²				
					Washtafel	0.2 m ²				
					Bak air 60l	0.2 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	Toilet wanita	1 orang	Public	2	Closet	0.26 m ²	NAD	2 m x 1.5 m	6 m ²	7.2 m ²
					Washtafel	0.2 m ²				
					Kran air					
				Bak iar 60L						
				Orang	0.72 m ²					
Sirkulasi 20%										
R. Elektrikal	2 orang	Private	1	Peralatan kelistrikan	-	Asumsi	2.5 m x 2.5 m	6.25 m ²	7.5 m ²	
Sirkulasi 20%										
Gudang	1 orang	Private	1	Lemari	0.72 m ²	Asumsi	2m x 2 m	4 m ²	4.8 m ²	
				Orang	0.72 m ²					
Sirkulasi 20%										
Area Loading buku	1 Mobil	Private	1	Mobil	10.58 m ²	NAD			4x18 m	
Luas area Kantor Pengelola										
163.55 m ²										
Service	Loker khusus karyawan	6 orang	Private	1	Loker	0.49 m ²	NAD	2.5 m x 2.5 m	6.25 m ²	7.5 m ²
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	Pos keamanan	2 orang	Semi Public	1	Meja	0.91 m ²	NAD	2.5 m x 2.5 m	6.25 m ²	7.5 m ²
					Kursi	0.2 m ²				
					Dispenser	0.12 m ²				
					TV	0.13 m ²				
					Orang	0.72 m ²				
	Sirkulasi 20%									
	R. Peralatan	2 orang	Private	1	Lemari	0.72 m ²	Asumsi	3 m x 2.5 m	7.5 m ²	7.5 m ²
					Orang	0.72 m ²				
	R. Travo/gen set	2 orang	Private	1	Shaft	25 m ²	Asumsi	5 m x 5 m	25 m ²	25 m ²
					Genset					
					Orang					
	R. Pompa	2 orang	Private	1	Pompa	25 m ²	Asumsi	5 m x 5 m	25 m ²	25 m ²
					Orang					
	Gudang	2 orang	Private	1	Lemari	0.72 m ²	Asumsi	2.5 m x 2.5 m	6.25 m ²	6.25 m ²
				Orang	0.72 m ²					
Toilet	1 orang	Public	2	Closet	0.26 m ²	NAD	2 m x 1.5 m	6 m ²	7.2 m ²	
				Washtafel	0.2 m ²					
				Bak air 60l	0.2 m ²					
				Orang	0.72 m ²					
Sirkulasi 20%										
TPS	-	Private	1	Mobil Sampah	12,5 m ²	Asumsi	7 m x 5 m	35 m ²	35 m ²	
				Tong sampah	5 m ²					
				Orang	0.72 m ²					

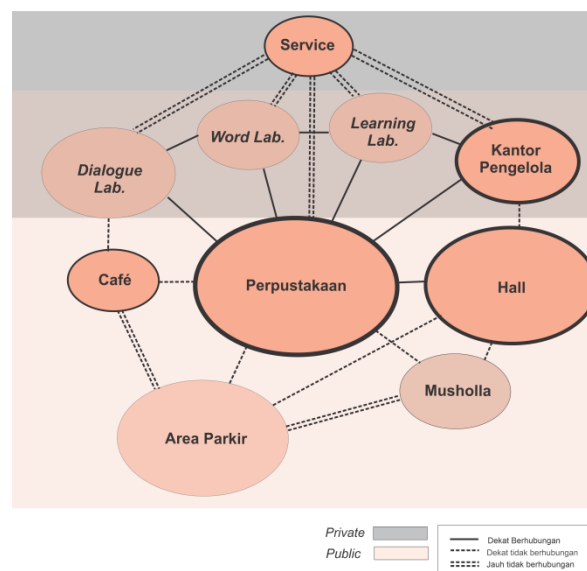
	Luas area service									113,4 5m ²
Area Parkir	Parkir Karyawan	40 Orang	Private	1	Mobil	12,5 m ²	NAD	40 x 3.75 m	150 m ²	300 m ²
					Sepeda Motor	1.5 m ²				
	Parkir Pengunju ng	300 orang	Public	1	Mobil	12,5 m ²	NAD	40 x 7.5 m	300 m ²	600 m ²
					Sepeda Motor	1.5 m ²				
					Sepeda	0.9 m ²				
	Sirkulasi 100%									900 m ²

4.2.4 Analisis Hubungan Antar Ruang

Setiap ruang memiliki fungsi, karakteristik, dan sifat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pola hubungan antar ruang yang baik akan menciptakan karakteristik dan sifat ruang yang dapat tersampaikan kepada pengguna perpustakaan bahasa. Pada Tabel 4. dibawah ini merupakan rincian dari hubungan antar ruang yaitu :

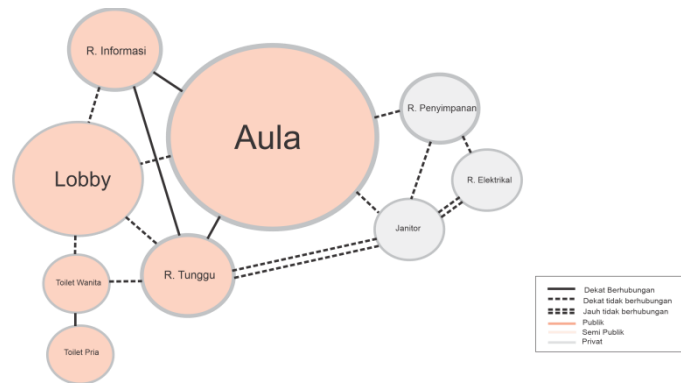


Gambar 4. 11 Diagram Kedekatan

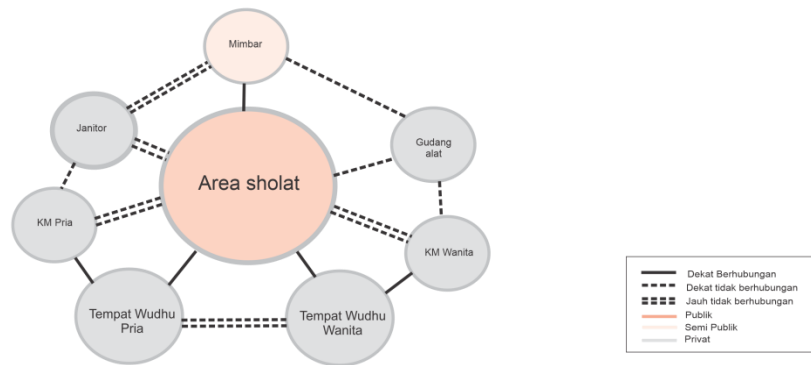


Gambar 4. 12 Diagram Hubungan antar fungsi

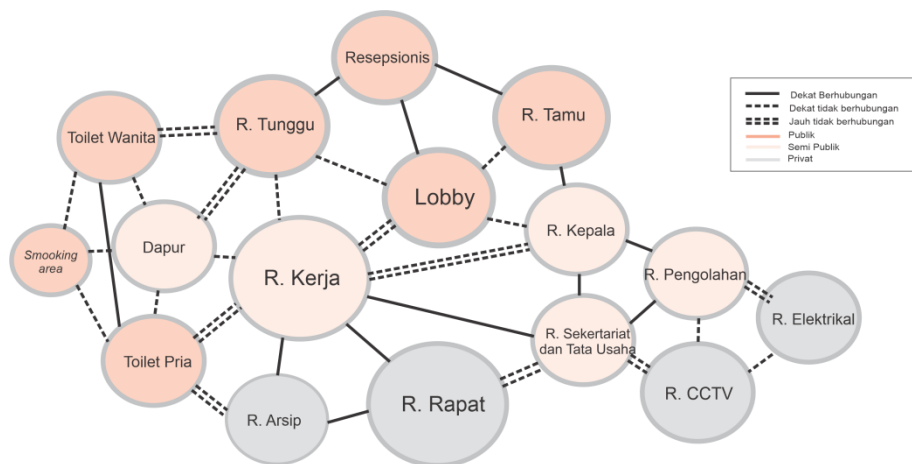




Gambar 4. 16 Pola Hubungan fungsi hall



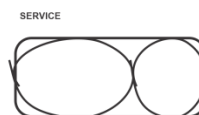
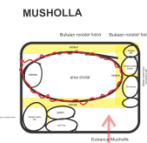
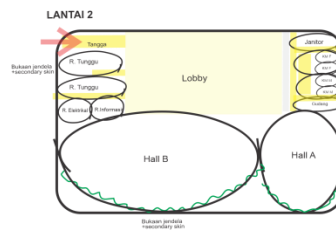
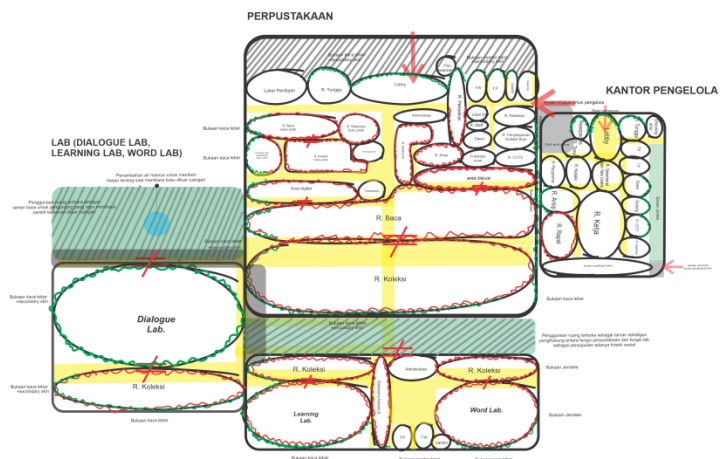
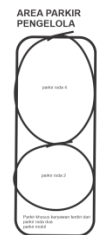
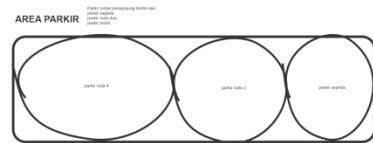
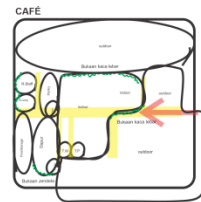
Gambar 4. 17 Pola Hubungan fungsi mushola



Gambar 4. 18 Pola Hubungan fungsi kantor pengelola

4.2.5 Bubble Diagram

**BUBBLE DIAGRAM MIKRO
ALTERNATIF 1**



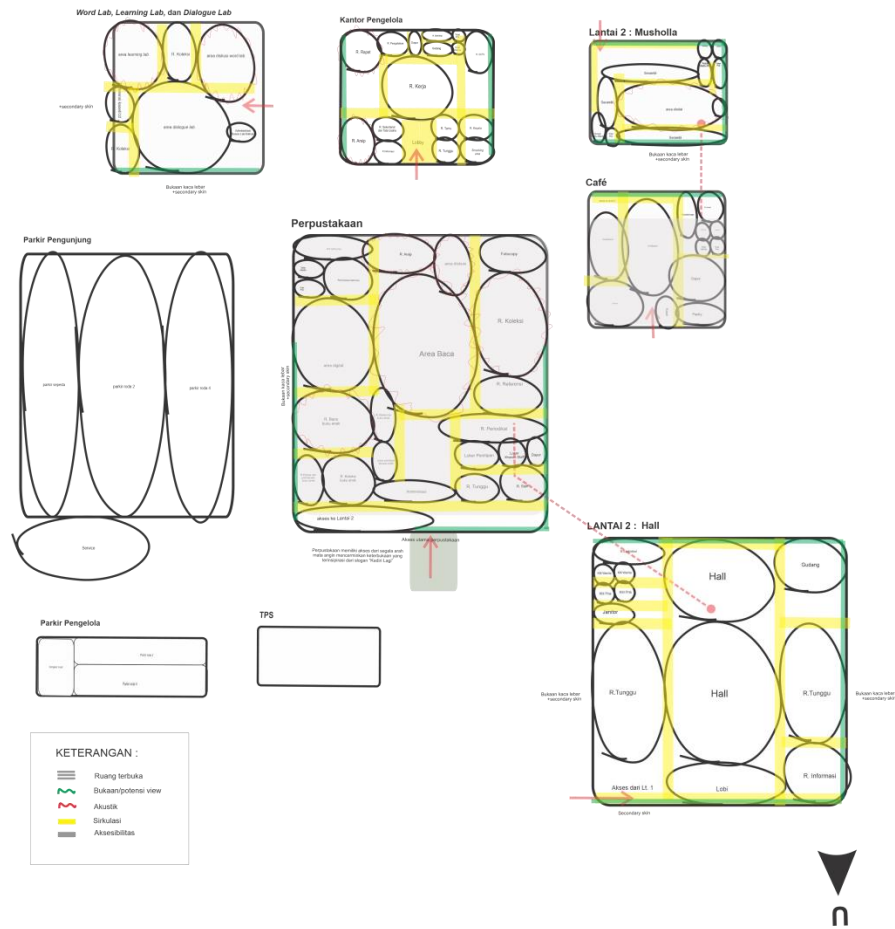
KETERANGAN :

-  Ruang terbuka
-  bukaan potensi view
-  akustik
-  hubungan langsung

U
▲

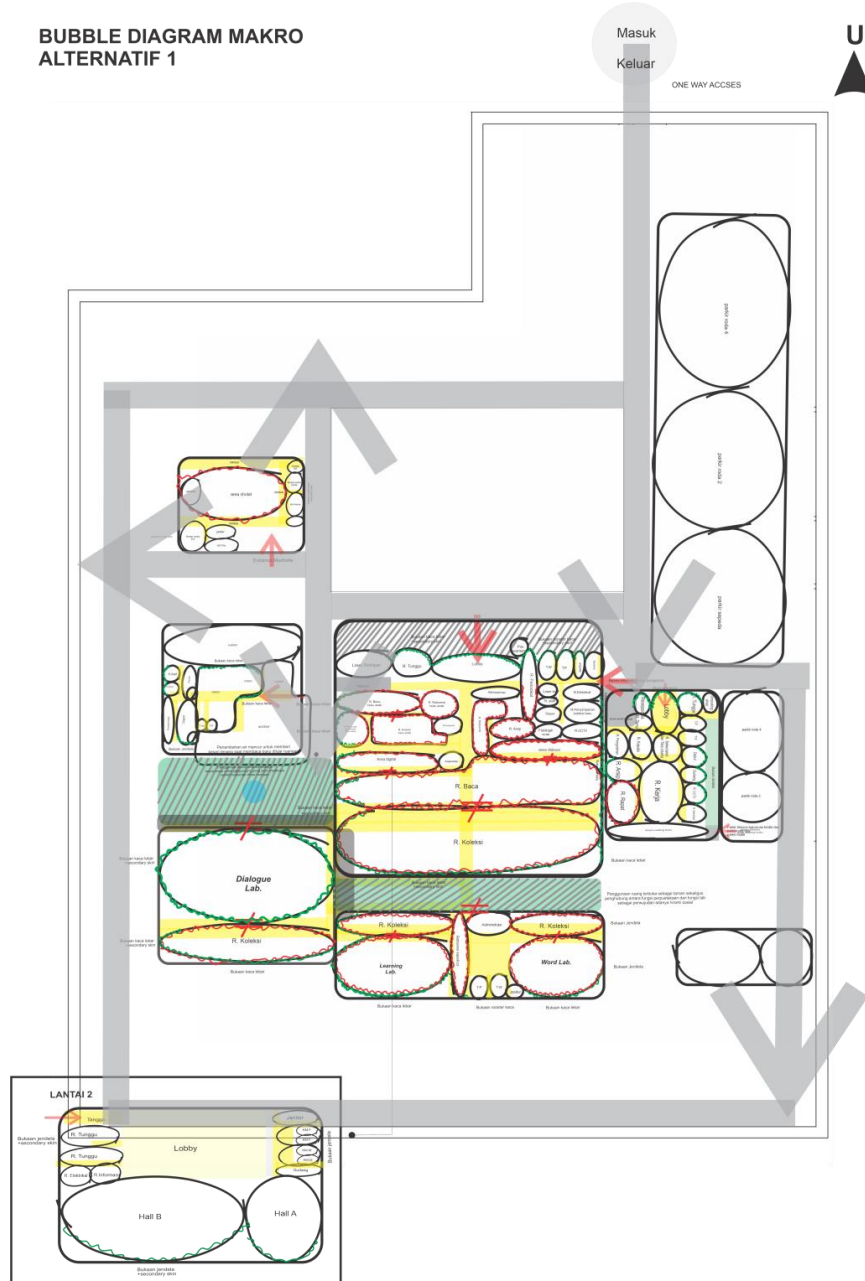


BUBBLE DIAGRAM MIKRO ALTERNATIF 3

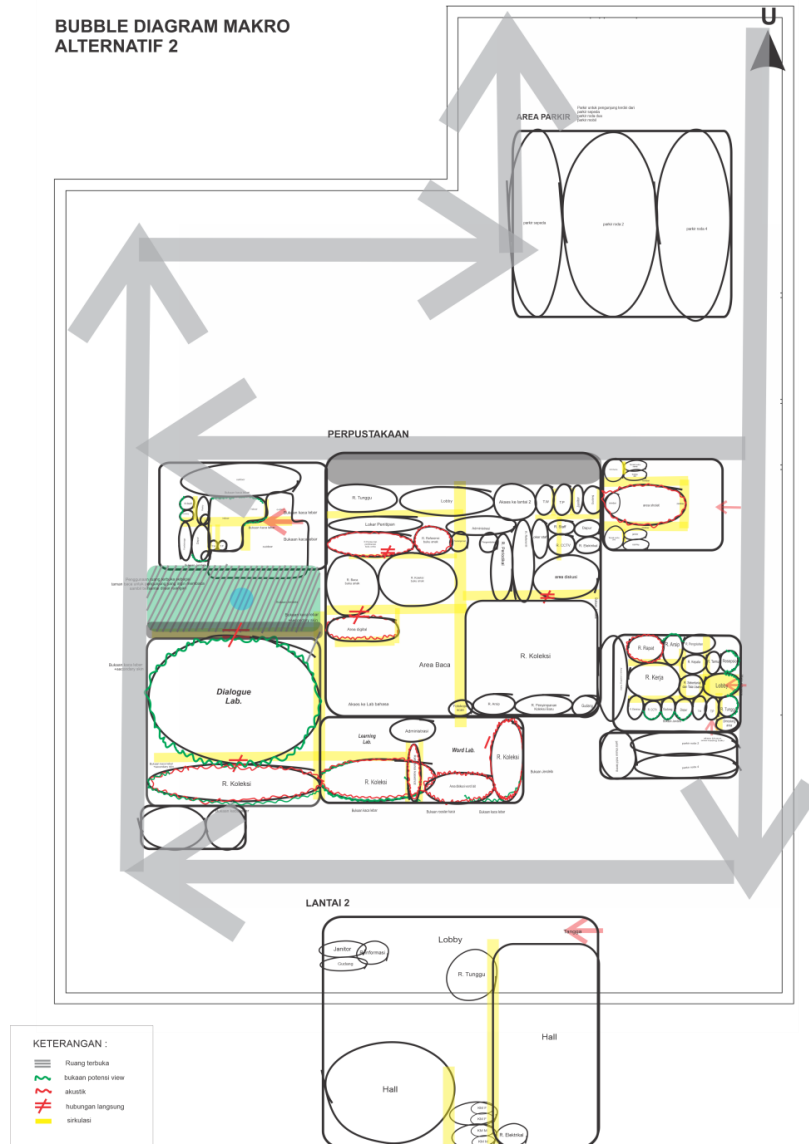


Gambar 4. 19 Bubble diagram mikro

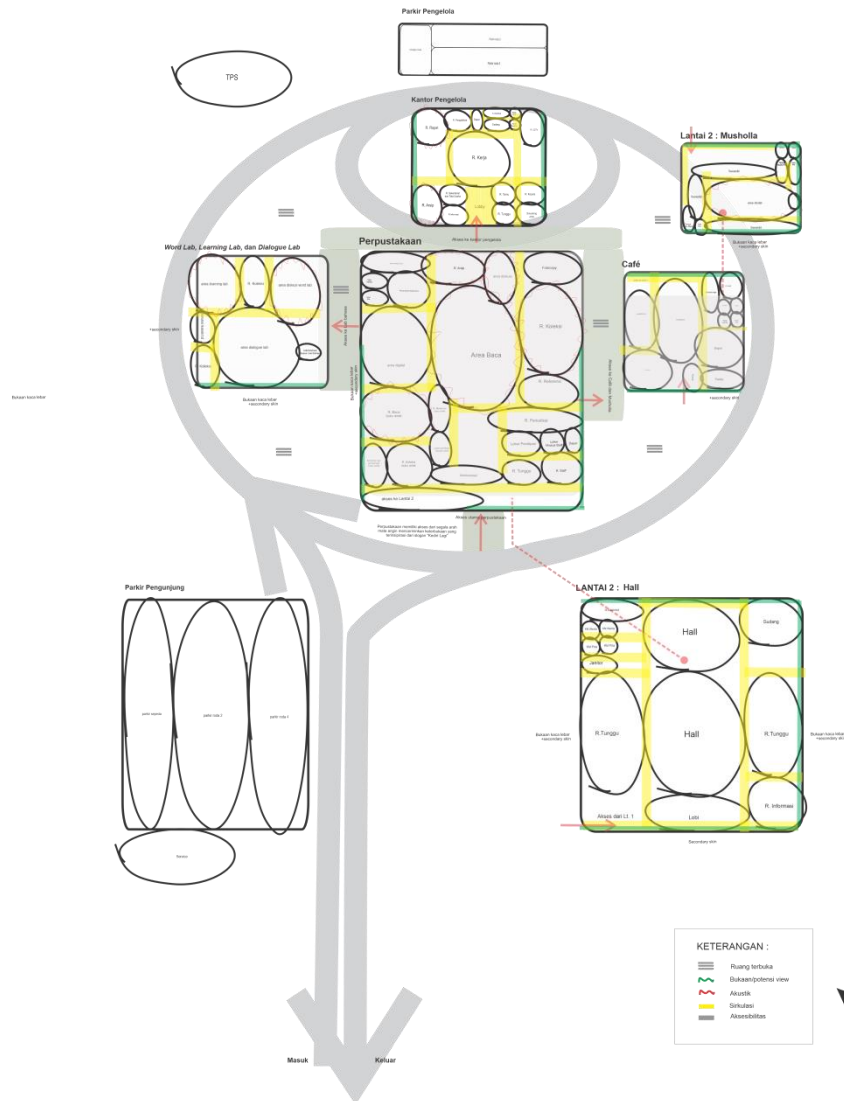
**BUBBLE DIAGRAM MAKRO
ALTERNATIF 1**



**BUBBLE DIAGRAM MAKRO
ALTERNATIF 2**

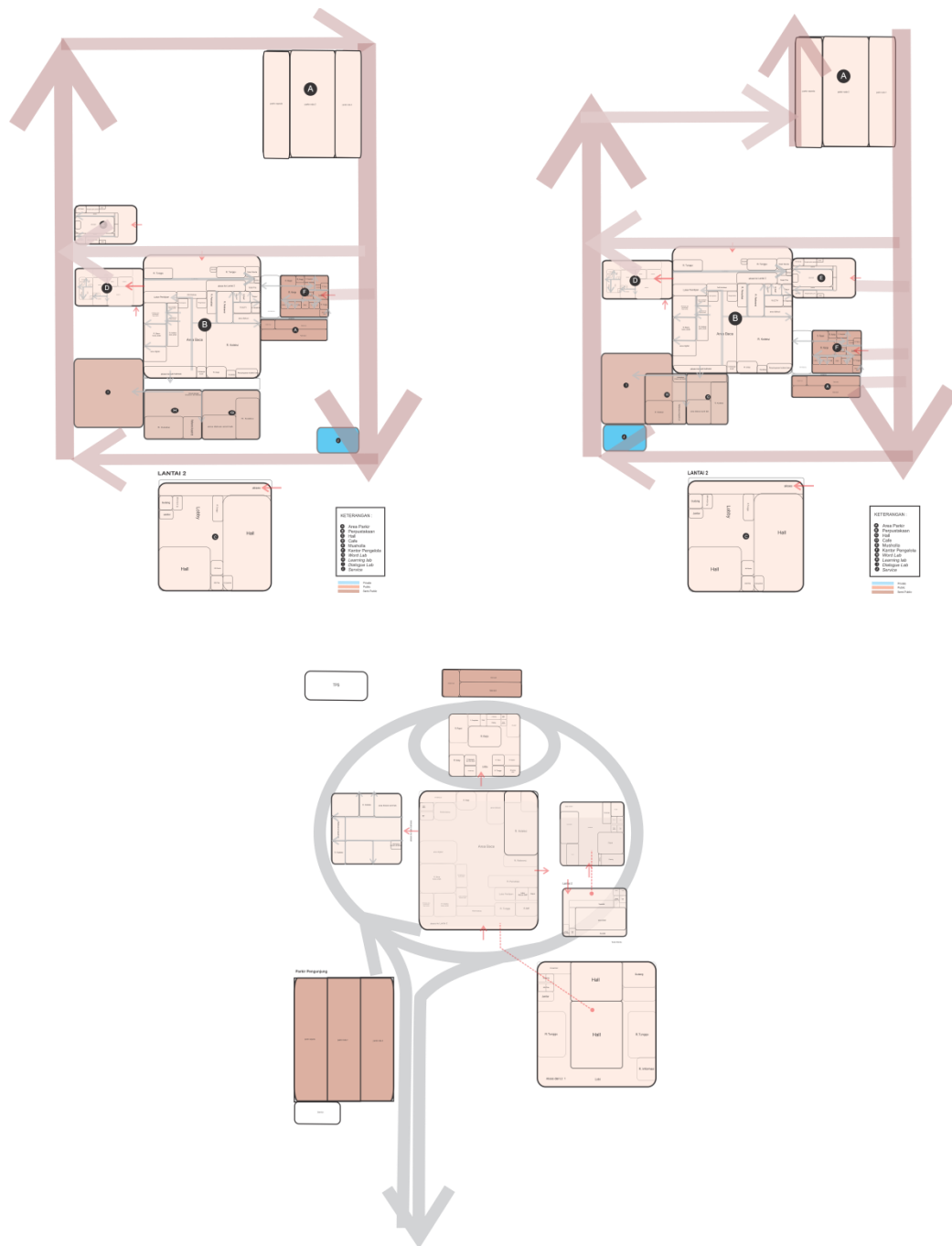


BUBBLE DIAGRAM MAKRO ALTERNATIF 3



Gambar 4. 20 Bubble diagram makro

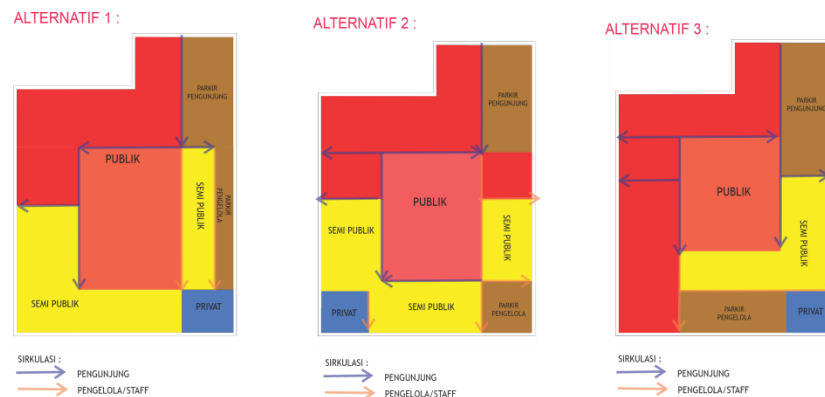
4.2.6 Blockplan



Gambar 4. 21 Blockplan makro

4.2.7 Zoning Ruang

Zoning ruang didapat dari *blockplan* yang telah dianalisis pada pembahasan sebelumnya. Zoning pada tapak ditentukan berdasarkan sifat kebutuhan ruang dan kebutuhan alur sirkulasi pengunjung dan pengelola sebagai berikut :



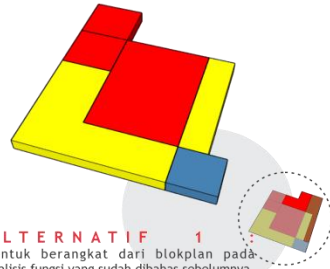
Gambar 4. 22 Zoning Ruang

4.3 Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan salah satu langkah untuk menentukan bentuk bangunan. Analisis bentuk dilakukan berdasarkan dari hasil diagram keterkaitan ruang dan *blockplan* berikut adalah hasil bentukan yang telah didapat dari hasil analisis sebelumnya,

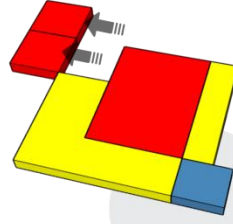
ANALISIS BENTUK

1



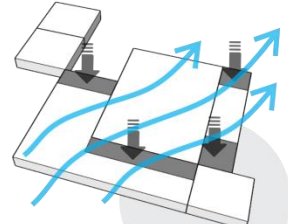
ALTERNATIF 1
Bentuk berangkat dari blokplan pada analisis fungsi yang sudah dibahas sebelumnya.

2



Bentuk kemudian dipecah dan dipisah menjadi beberapa bagian sesuai dengan zoning yang sudah ditentukan.

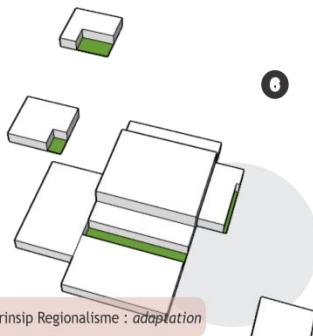
3



Arah angin berasal dari sisi selatan tapak, diperlukan adanya pemecah angin untuk menghindari terjadinya pusaran angin.

Kemudian Bentuk juga mengalami pengurangan.

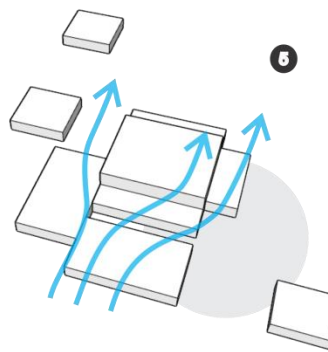
6



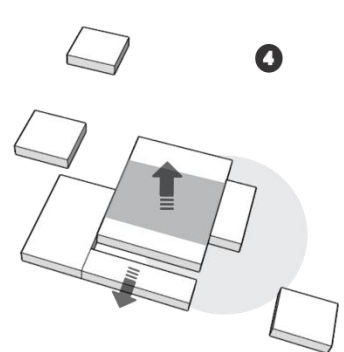
Prinsip Regionalisme : *adaptation*

Pemberian area terbuka sekaligus menjadi pemisah antara fungsi perpustakaan dengan fungsi lab bahasa, menunjukan hierarki sosial yang didapat dari nilai adaptasi pada tingkatan bahasa jawa mataraman, yaitu penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang yang statusnya lebih tinggi/raja.

5



4



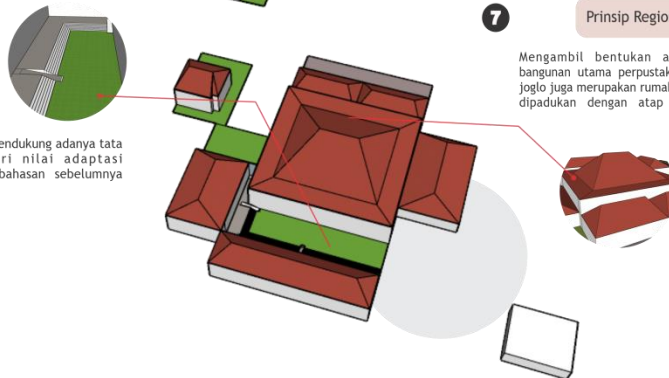
Kemudian bentuk juga mengalami penambahan untuk lantai 2

7

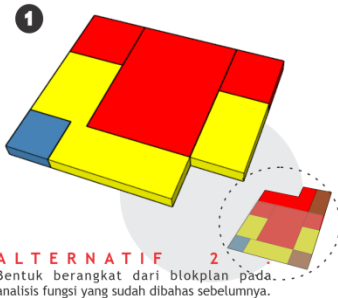
Prinsip Regionalisme : *Reinterpretation*

Mengambil bentukan atap dari atap joglo untuk bangunan utama perpustakaan, selain jawa tengah rumah joglo juga merupakan rumah adat khas jawa timur, kemudian dipadukan dengan atap limasan pada bangunan lain

pemberian tangga untuk mendukung adanya tata ruang dan zoning dari nilai adaptasi hieraki sosial pada pembahasan sebelumnya

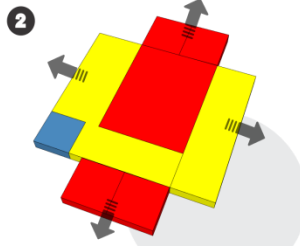


ANALISIS BENTUK



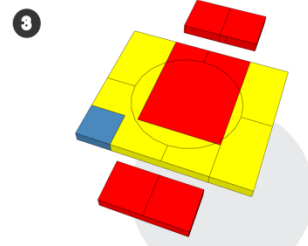
ALTERNATIF 2

Bentuk berangkat dari blokplan pada analisis fungsi yang sudah dibahas sebelumnya.



Bentuk kemudian dipecah dan dipisah menjadi beberapa bagian sesuai dengan zoning yang sudah ditentukan.

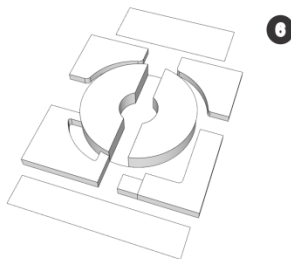
Peletakan massa beracuan pada sistem aksis utara-selatan budaya Jawa mataraman yaitu dimana peletakan masa pada sisi utara-selatan merupakan massa bangunan dengan fungsi public, kemudian barat-timur merupakan massa bangunan dengan fungsi priat.



Massa bangunan mengalami pengurangan dan penambahan pola geometrik lingkaran.

Pola geometric melambangkan sebuah kestabilan hal ini sesuai dengan reinterpretasi aksen/logat bahasa mataraman yang tidak memiliki nada naik turun. namun memiliki penebalan fonem pada akhir kalimatnya.

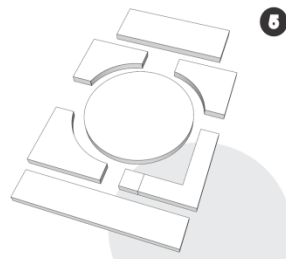
Prinsip Regionalisme : *Reinterpretation*



Penerapan prinsip reinterpretasi slogan "kediri lagi" yaitu memberi kesan *welcome* dengan pemberian space yang luas pada saat memasuki area perpustakaan.

Selain itu penggunaan "akses" dari segala arah mata angin pada area ini juga melambangkan keterbukaan

Prinsip Regionalisme : *Reinterpretation*



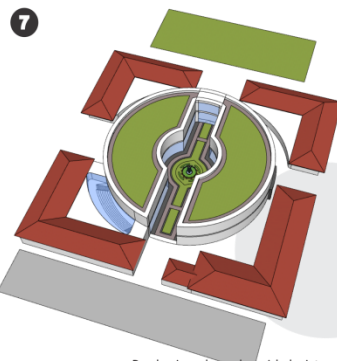
Penerapan prinsip adaptasi unggah ungguh pada bahasa tlatah mataraman di kabupaten kediri, membagi massa bangunan menjadi 4.

Masing-masing masa menggambarkan fnksi bahasa ngoko, ngoko alus, krama, krama alus pada fungsinya.

Prinsip Regionalisme : *adaptation*



Massa bangunan mengalami pengurangan dan penambahan dan penyesuaian kembali...



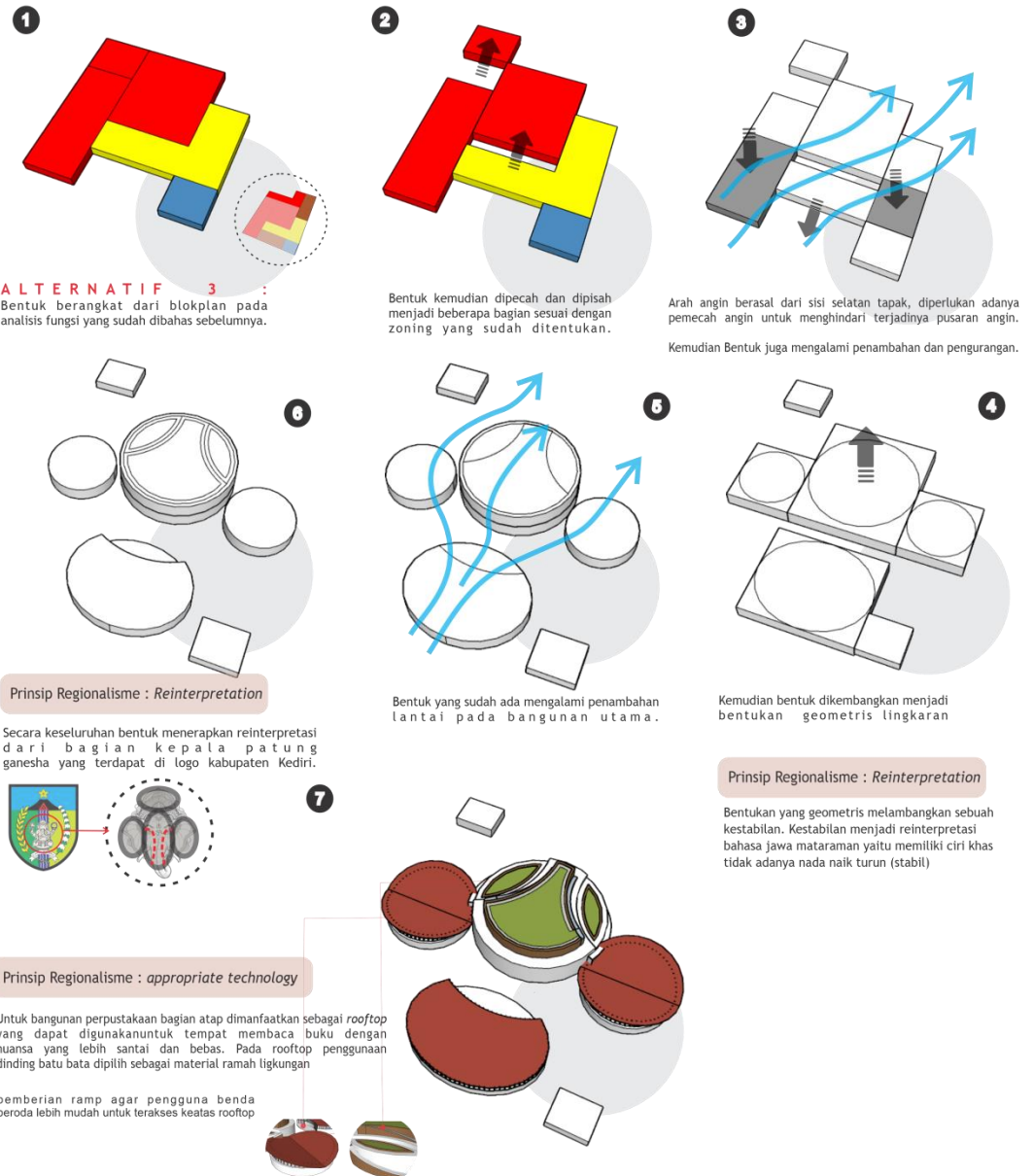
Penerapan elemen penghalang pada massa lab bahasa menandakan fungsi nya yang semi public.

Pemberian akses dan sirkulasi terpisah untuk pengelola dan staff di sisi selatan

Prinsip Regionalisme : *adaptation*

Penggunaan atap pelana dipilih karena bisa melambangkan identitas dari wilayah setempat yang juga cocok untuk iklim setempat (panas dan hujan).

ANALISIS BENTUK

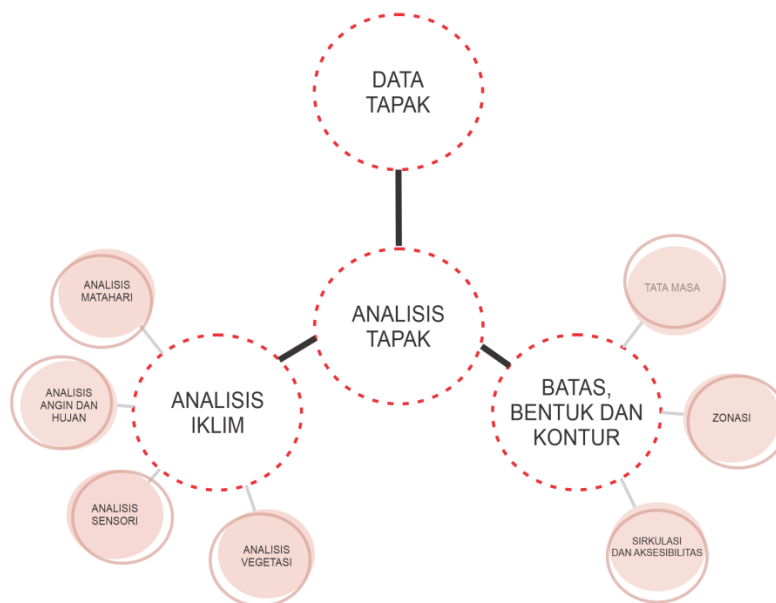


Gambar 4. 23 Analisis bentuk

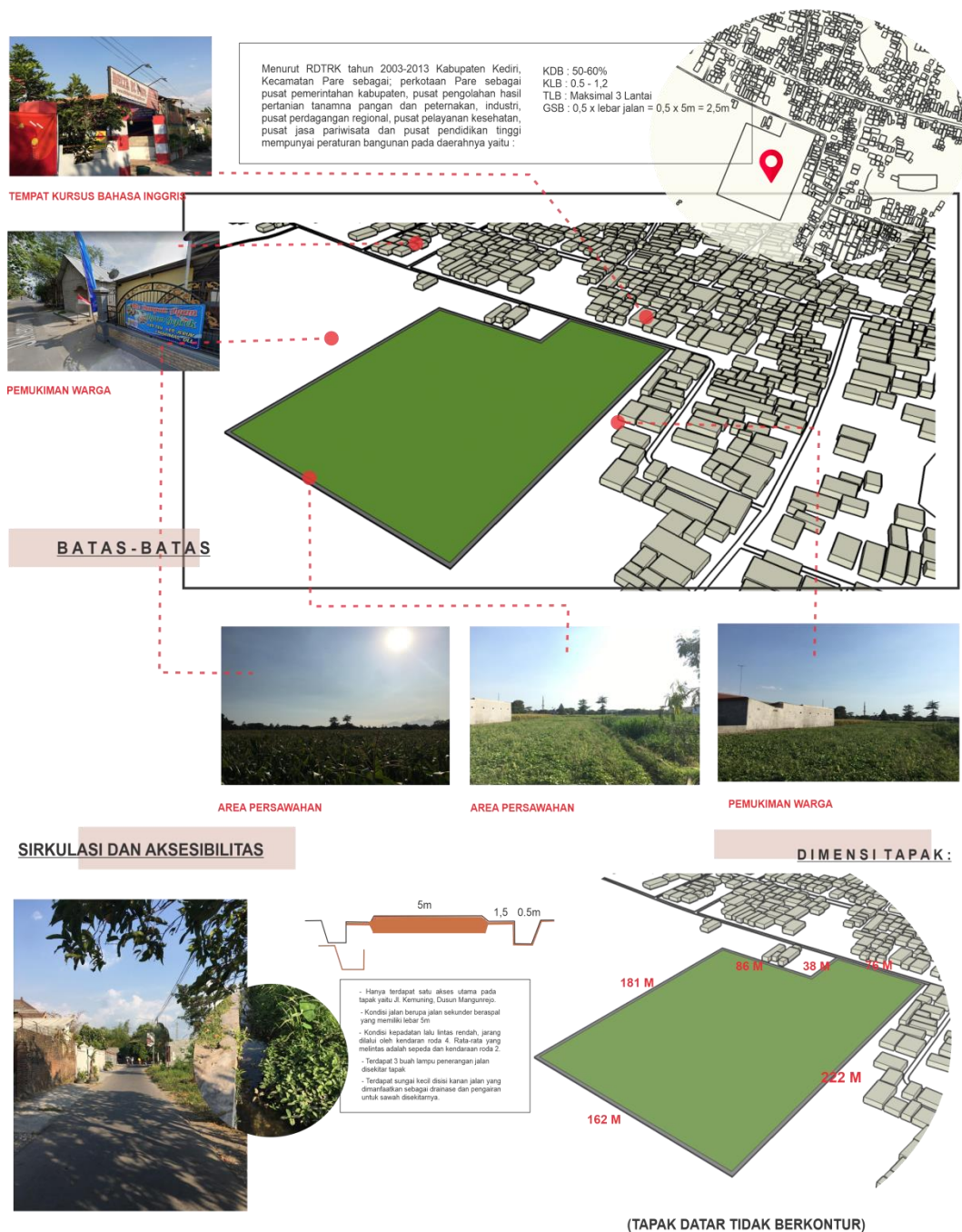
4.4 Analisis Tapak

Setelah melewati analisis bentuk yang dilakukan selanjutnya adalah analisis tapak alternative-alternatif bangunan diletakkan ke dalam tapak yang nantinya mendapat perubahan bergantung pada solusi atau ide perancangan apa yang dihasilkan untuk menyelesaikan masalah tapak adapun analisis tapak yang akan dijelaskan disini antara lain :

- Data tapak : berisi informasi eksisting tapak yaitu lokasi, batas tapak, dimensi tapak, aksesibilitas dan sirkulasi, tata guna lahan serta peraturan perhitungan KDB, KLB, RTH, GSB.
- Batas, bentuk dan kontur : output berupa solusi untuk zonasi, tata masa bangunan, serta sirkulasi dan aksesibilitas.
- Analisis iklim : analisis yang dilakukan yaitu analisis matahari, hujan dan angin, sensori dan vegetasi.



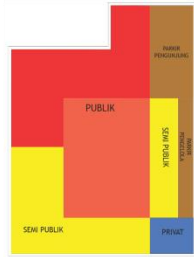
DATA TAPAK



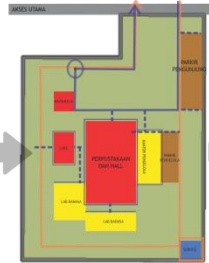
Gambar 4. 24 Data tapak

BATAS, BENTUK & KONTUR TAPAK

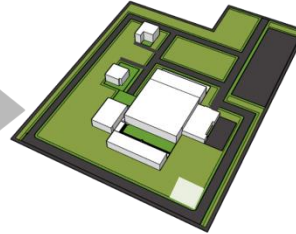
ALTERNATIF 1 :



Pembagian area tapak berdasarkan

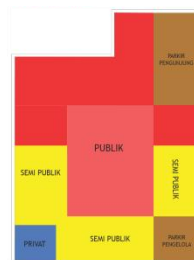


TATA MASA BANGUNAN



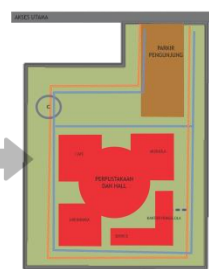
Sistem organisasi spasial pada alternatif 1 memiliki pola aksis dimana titik temu sirkulasi berada pada 2 poros yang saling berhubungan

ALTERNATIF 2 :

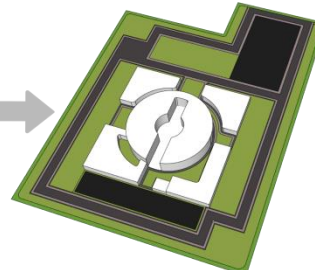


Pembagian area tapak berdasarkan akses utara-selatan memusatkan alun-alun sebagai median. Sedangkan di bagian timur alun-alun sebagai tempat parkir, akses dari barat. Sedangkan alun-alun sebagai tempat parkir untuk ruang umum, ruang restu dan tempat olahraga.

Kemudian rencana jalan yang dibuat dan dibangun di alternatif 2 ini di antaranya jalan utama (jalan) sebagai akses utama. Bangunan di sisi barat-timur antara lain cafe dan mushola sebagai bangunan publik. Kemudian bangunan di sisi utara-selatan antara lain kantor pengelola dan lab bahasa sebagai bangunan semi publik.

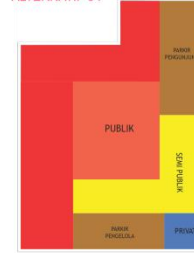


TATA MASA BANGUNAN

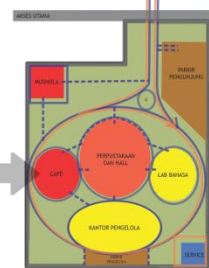


Sistem organisasi spasial pada alternatif 2 memiliki pola sentral dimana titik temu sirkulasi berada pada satu poros saja.

ALTERNATIF 3 :



Pembagian area tapak mengacu pada tata letak pada alun-alun kota Kediri dimana sebenarnya tata letaknya juga mengacu aksis utara-selatan namun di alun-alun kota Kediri sudah mengalami perombakan pengaruh dari zaman kolonial



TATA MASA BANGUNAN

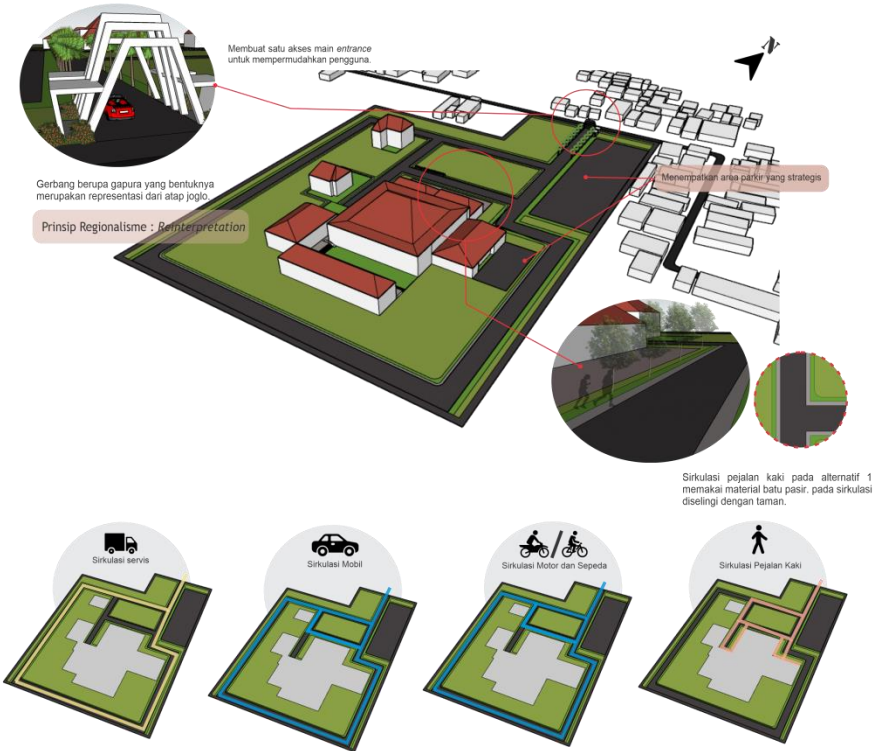


Sistem organisasi spasial pada alternatif 3 memiliki pola sentral dimana titik temu sirkulasi berada pada satu poros saja.

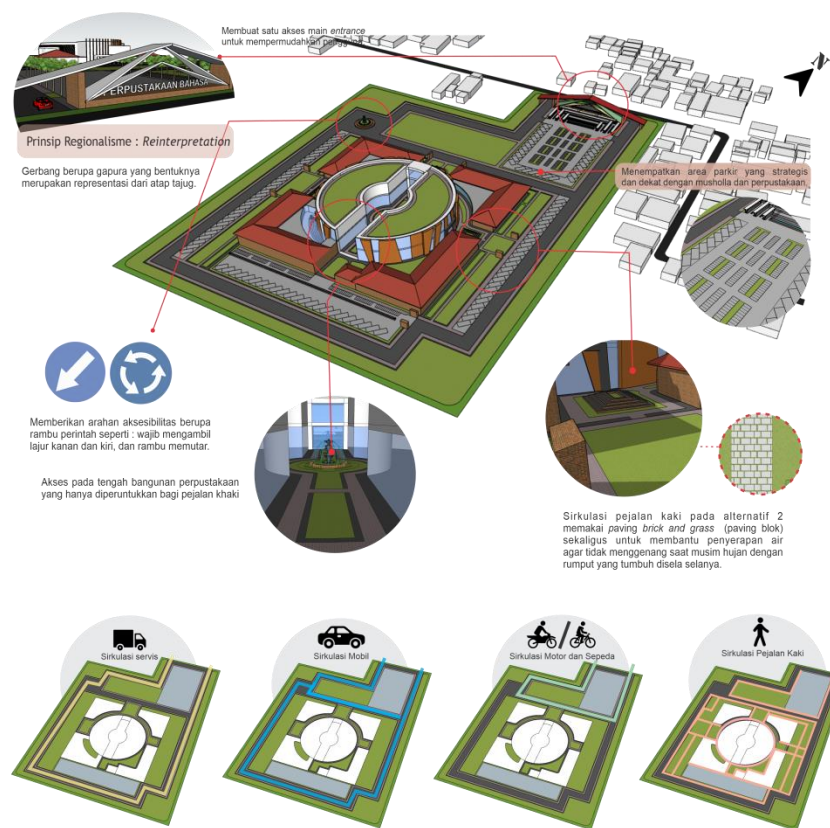
Gambar 4. 25 Zoning dan tata masa bangunan

ANALISIS SIRKULASI & AKSESIBILITAS

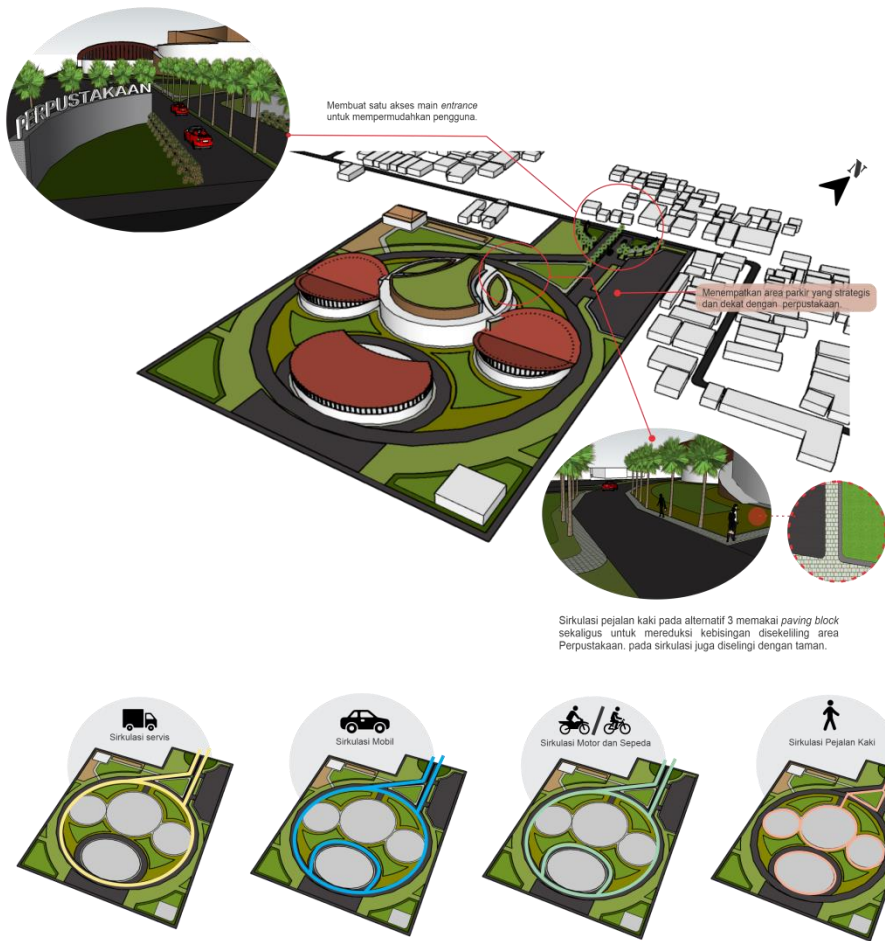
ALTERNATIF 1 :



ALTERNATIF 2 :



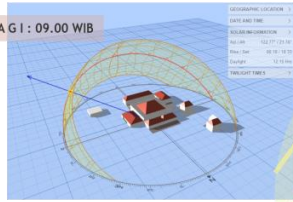
ALTERNATIF 3 :



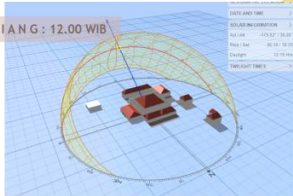
Gambar 4. 26 Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas

PEMBAYANGAN PADA TAPAK

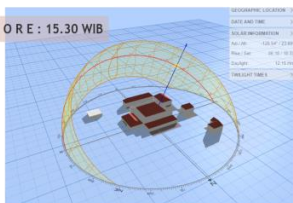
PAGI : 09.00 WIB



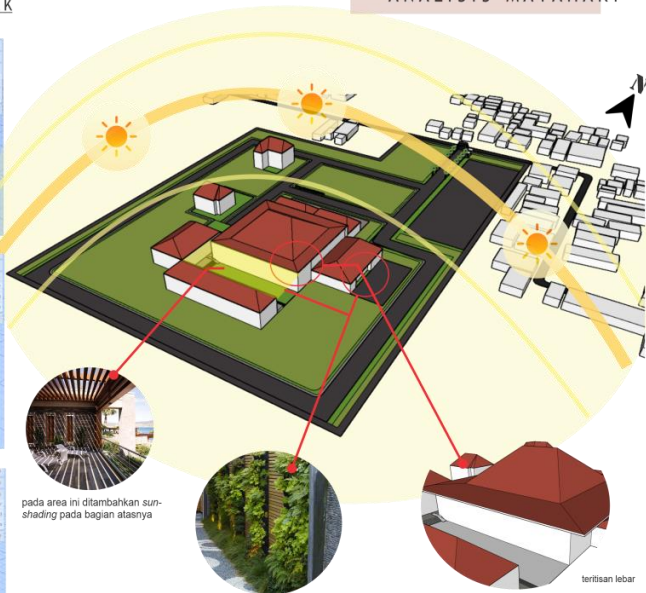
SIANG : 12.00 WIB



SORE : 15.30 WIB



ANALISIS MATAHARI



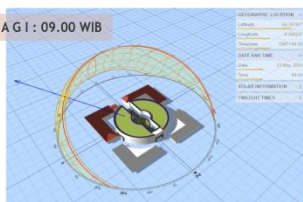
Prinsip Regionalisme : adaptation

Penerapan adaptasi dalam karakter fisik yaitu bagaimana bangunan dapat menyikapi iklim tropis di Indonesia, khususnya Kabupaten Kediri.

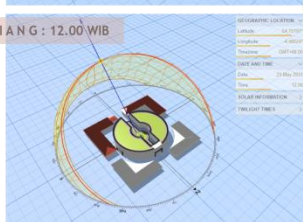
Penggunaan atap dengan teritisan yang lebar efektif dimusim panas dan musim hujan.

PEMBAYANGAN PADA TAPAK

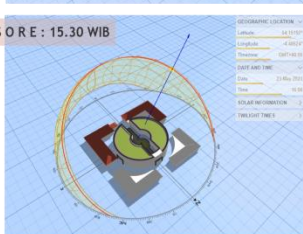
PAGI : 09.00 WIB



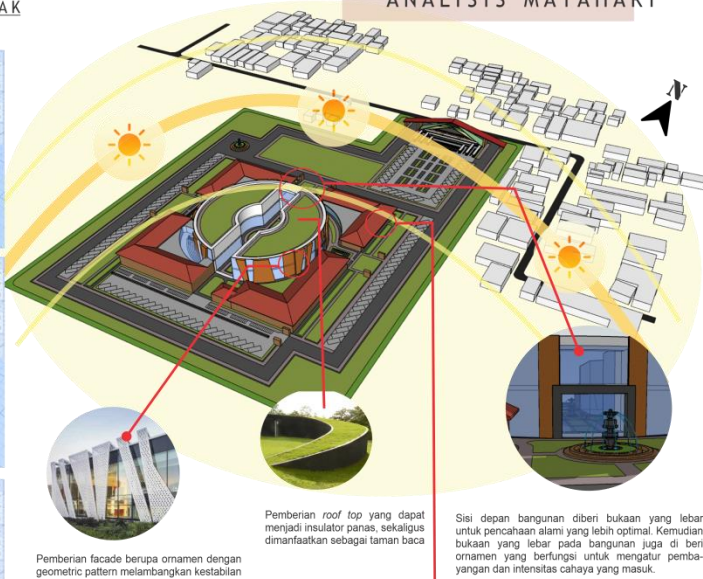
SIANG : 12.00 WIB



SORE : 15.30 WIB



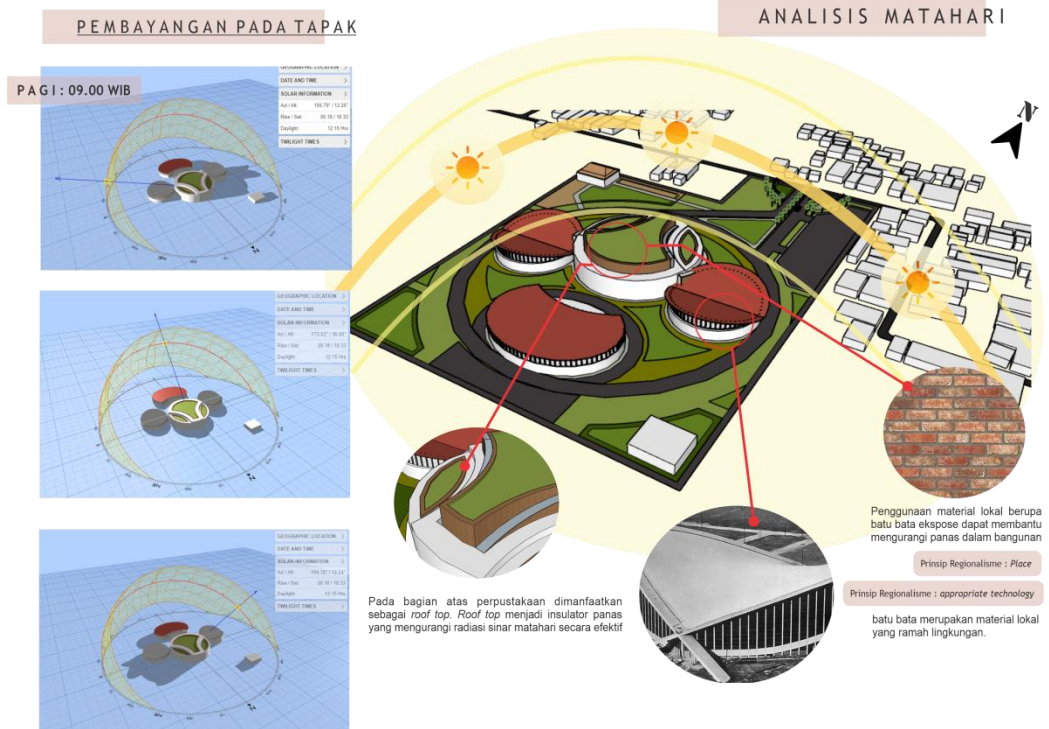
ANALISIS MATAHARI



Prinsip Regionalisme : adaptation

Penerapan adaptasi dalam karakter fisik yaitu bagaimana bangunan dapat menyikapi iklim tropis di Indonesia, khususnya Kabupaten Kediri.

Penggunaan atap pelana dan teritisan yang lebar efektif dimusim panas dan musim hujan.



Gambar 4. 27 Analisis Matahari

ANALISIS ANGIN DAN HUJAN

PRINSIP REGIONALISME :
1. *Adaptation*
2. *Appropriate technology*
3. *Reinterpretation*
4. *Place*

GOALS :
1. *Adaptation* :
Penyesuaian bangunan
terhadap iklim

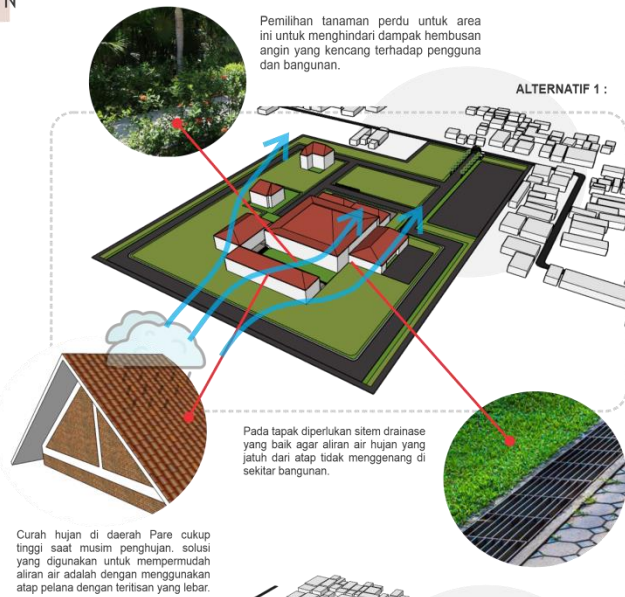
Dari pengamatan BMKG Kab. Kediri tercatat curah hujan rata-rata pertahunnya sebesar 130-150mm3 dengan jumlah hari hujan rata-rata selama 6-15 hari. Untuk kecepatan angin rata-rata pada musim kemarau antara 12-13 knots dan pada musim penghujan rata-rata kecepatan angin sebesar 17-20 knots. Musim kemarau berlangsung selama 6 sampai 7 bulan yaitu sekitar bulan Mei hingga November. Sementara untuk musim penghujan berlangsung selama 4 sampai 5 bulan yaitu sekitar bulan Desember hingga April setiap tahunnya.



angin berhembus dari arah selatan ke utara

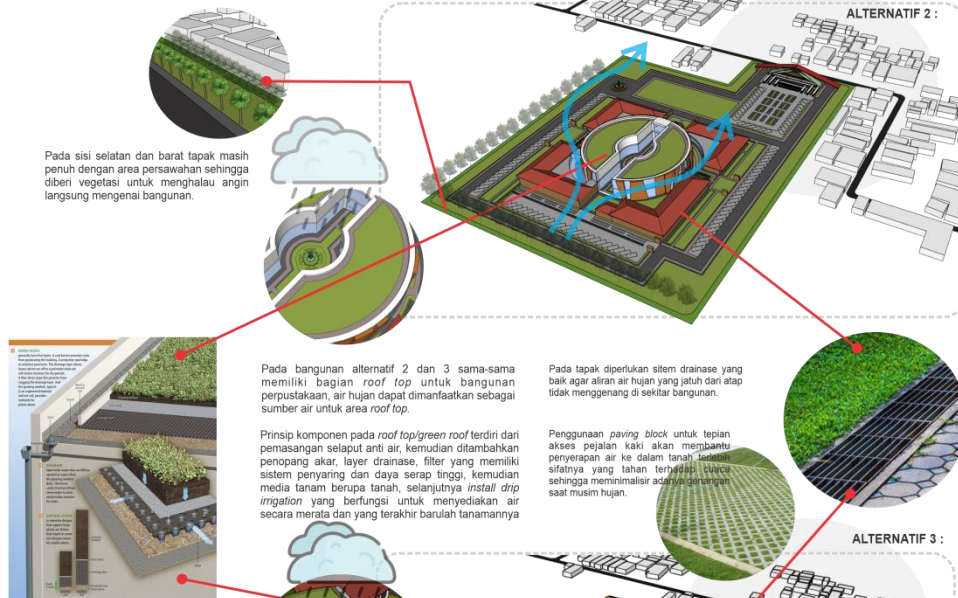
Pemilihan tanaman perdu untuk area ini untuk menghindari dampak hembusan angin yang kencang terhadap pengguna dan bangunan.

ALTERNATIF 1 :



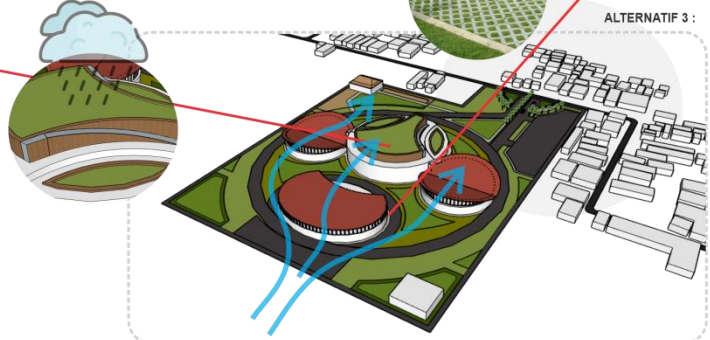
Pada sisi selatan dan barat atap masih penuh dengan area persawahan sehingga diberi vegetasi untuk menghalau angin langsung mengenai bangunan.

ALTERNATIF 2 :



Pada atap diperlukan sistem drainase yang baik agar aliran air hujan yang jatuh dari atap tidak menggenangi di sekitar bangunan.

ALTERNATIF 3 :



Gambar 4. 28 Analisis Angin dan Hujan

ANALISIS SENSORI

ANALISIS VIEW

PRINSIP REGIONALISME :

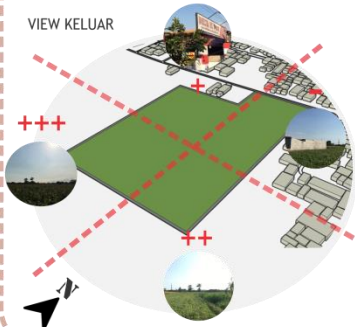
1. Adaptation
2. Appropriate technology
3. Reinterpretation
4. Place

GOALS :

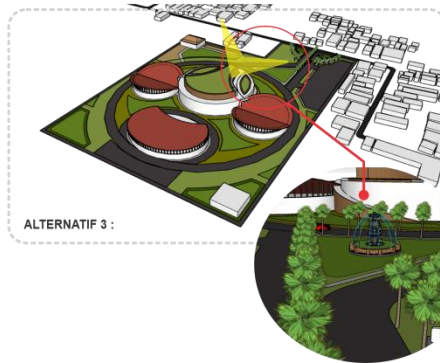
1. Adaptation
- Penyesuaian bangunan terhadap fungsi.

Potensi view tapak terletak pada sisi barat dan selatan dengan view persawahan (ditambah view Gunung Kelud disisi barat tapak). Sedangkan pada sisi timur dan utara adalah tempat kursus bahasa Inggris dan pemukiman warga

VIEW KELUAR

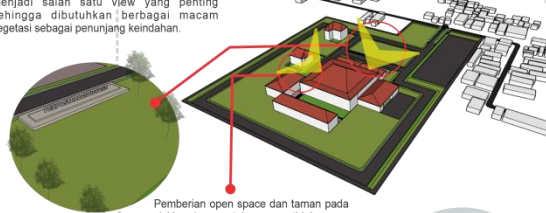


ALTERNATIF 3 :

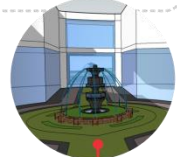


ALTERNATIF 1 :

Area taman depan yang menjadi pusat sirkulasi menjadi salah satu view yang penting sehingga dibutuhkan berbagai macam vegetasi sebagai penunjang keindahan.

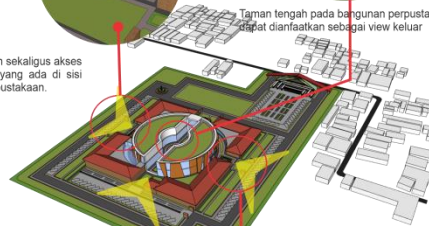


Pemberian open space dan taman pada sisi barat perpustakaan agar tidak menghalangi view keluar sisi barat



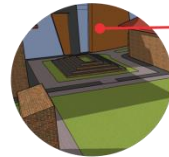
Taman tengah pada bangunan perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai view keluar

Penambahan bukaan sekaligus akses ke taman samping yang ada di sisi barat bangunan perpustakaan.



Area taman yang menjadi pusat sirkulasi menjadi salah satu view yang penting sehingga dibutuhkan berbagai macam vegetasi sebagai penunjang keindahan.

ALTERNATIF 2 :



Penambahan bukaan sekaligus akses ke taman samping yang ada di sisi barat bangunan perpustakaan.

PRINSIP REGIONALISME :

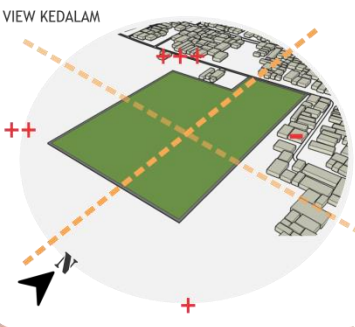
1. Adaptation
2. Appropriate technology
3. Reinterpretation
4. Place

GOALS :

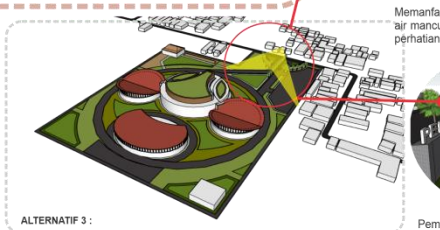
1. Reinterpretation
- Signage yang berangkat dari bentuk atap joglo dan atap tajug.

View kedalam yang terbaik adalah dari jalan kemuning di sebelah depan tapak. Kemudian pada sisi barat dan sisi timur tapak memiliki view kedalam namun tidak cukup luas yang dikarenakan terhalang pemukiman warga

VIEW KEDALAM



ALTERNATIF 3 :



Memfaatkan taman dengan penambahan air mancur pada poros sirkulasi untuk menarik perhatian masyarakat dan menambah estetika.

Pemberian signage yang menarik

ALTERNATIF 1 :



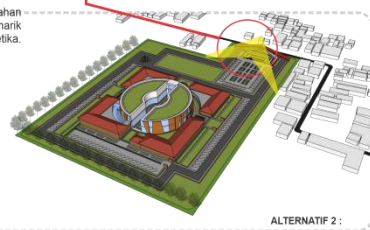
Pemberian water feature pada tapak bagian depan untuk menambah estetika.

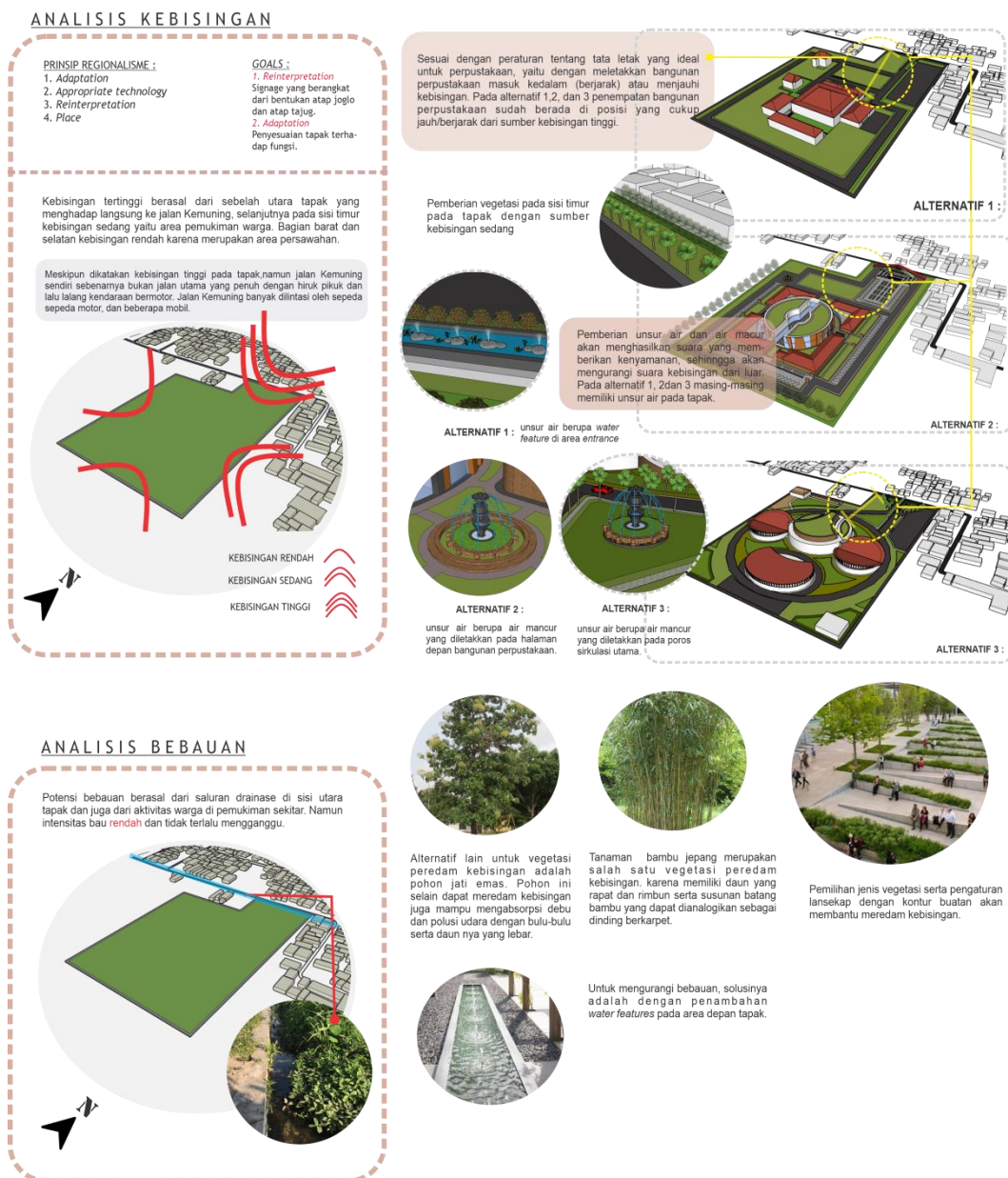
Pemberian signage yang menarik



Signage yang merepresentasikan atap tajug diharapkan dapat menjadi daya tarik ketika masyarakat melihat kedalam tapak. Selain itu pemberian nama pada bagian depan agar lebih informatif dan menarik perhatian

ALTERNATIF 2 :





Gambar 4. 29 Analisis Sensori

ANALISIS VEGETASI

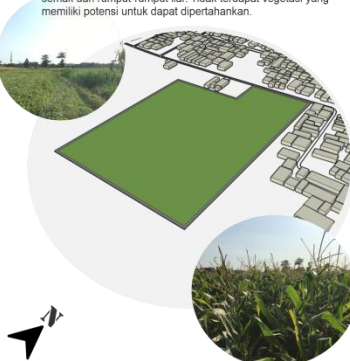
PRINSIP REGIONALISME :

1. Adaptation
2. Appropriate technology
3. Reinterpretation
4. Place

GOALS :

1. Place
Memfaatkan potensi yang dimiliki daerah setempat
2. Reinterpretation
Memberikan kesan welcome dan tidak terkesan eksklusif dengan penggunaan vegetasi pada batas

Karena tapak merupakan area persawahan yang ditanami jagung dan padi. Adapun vegetasi lain seperti pohon randu, semak dan rumput-rumput liar. Tidak terdapat vegetasi yang memiliki potensi untuk dapat dipertahankan.



LIST VEGETASI			
			
			
			
			
			
			
Vegetasi pembatas pada tapak	Vegetasi penunjuk jalan	Vegetasi untuk taman disekeliling perpustakaan	Vegetasi untuk rooftop

Untuk taman baca semi outdoor pada alternatif 1, dibutuhkan vegetasi perdu dan berbagai macam jenis tanaman hias agar menambah estetika.

Vegetasi penunjuk arah dibutuhkan untuk ditetapkan di setiap sisi jalan sirkulasi.

Untuk vegetasi pembatas tapak diperlukan vegetasi yang besar dan kuat dan peletakkannya diatur secara berdekatan untuk menandai kawasan tapak dan kawasan bukan tapak

Untuk area rooftop pada alternatif 2 dan 3 dibutuhkan jenis vegetasi yang tahan akan paparan sinar matahari langsung. Vegetasi untuk rooftop juga sebaiknya tidak memiliki pertumbuhan akar yang menghujam kebawah. Sebagai gantinya yaitu menggunakan vegetasi yang per-tumbuhan akarnya menyebar. Kemudian vegetasi dengan pertumbuhan yang lambat juga diperlukan.

Selanjutnya untuk area rooftop memiliki 2 alternatif yaitu dapat memakai rumput suguhan atau rumput sintesis

Vegetasi pada area sekitar taman perpustakaan dibutuhkan vegetasi yang mendeduhkan ditambah dengan banyak pohon perdu. Vegetasi peneduh memberikan kenyamanan untuk pengguna dari terik panas matahari.

Sistem penyiraman tanaman otomatis dengan air yang bersumber dari air tangkapan air hujan dari atap. Hal ini bertujuan untuk menghemat air dan memudahkan dalam penyiraman

Pengaturan lansekap dengan kontur buatan pada area taman di sisi timur dan barat bangunan perpustakaan.

Penggunaan tanaman Azalea sebagai tanaman hias yang daunnya hijau sepanjang tahun cocok untuk menambah estetika area taman sekitar bangunan perpustakaan.

Tanaman Pandan Kuning dipilih karena memiliki akar serabut yang jika ditanam di rooftop akarnya tidak membahayakan. Selain itu tanaman dengan batang lunak juga cocok untuk area rooftop karena pertumbuhan nya yang relatif lambat seperti bunga pagoda dan tanaman sambang darah.

Pohon mangga dikenal sebagai pohon yang mampu menyerap polusi untuk itu cocok dijadikan sebagai vegetasi pembatas pada tapak. Selain itu populasi pohon mangga khususnya mangga podang di kabupaten Kediri sangat tinggi maka tak heran jika mangga podang sering dijadikan icon kabupaten Kediri

Pembatas tapak memang menggunakan vegetasi bukan pagar atau dinding untuk memberikan kesan *welcome* dan tidak memberikan kesan eksklusif

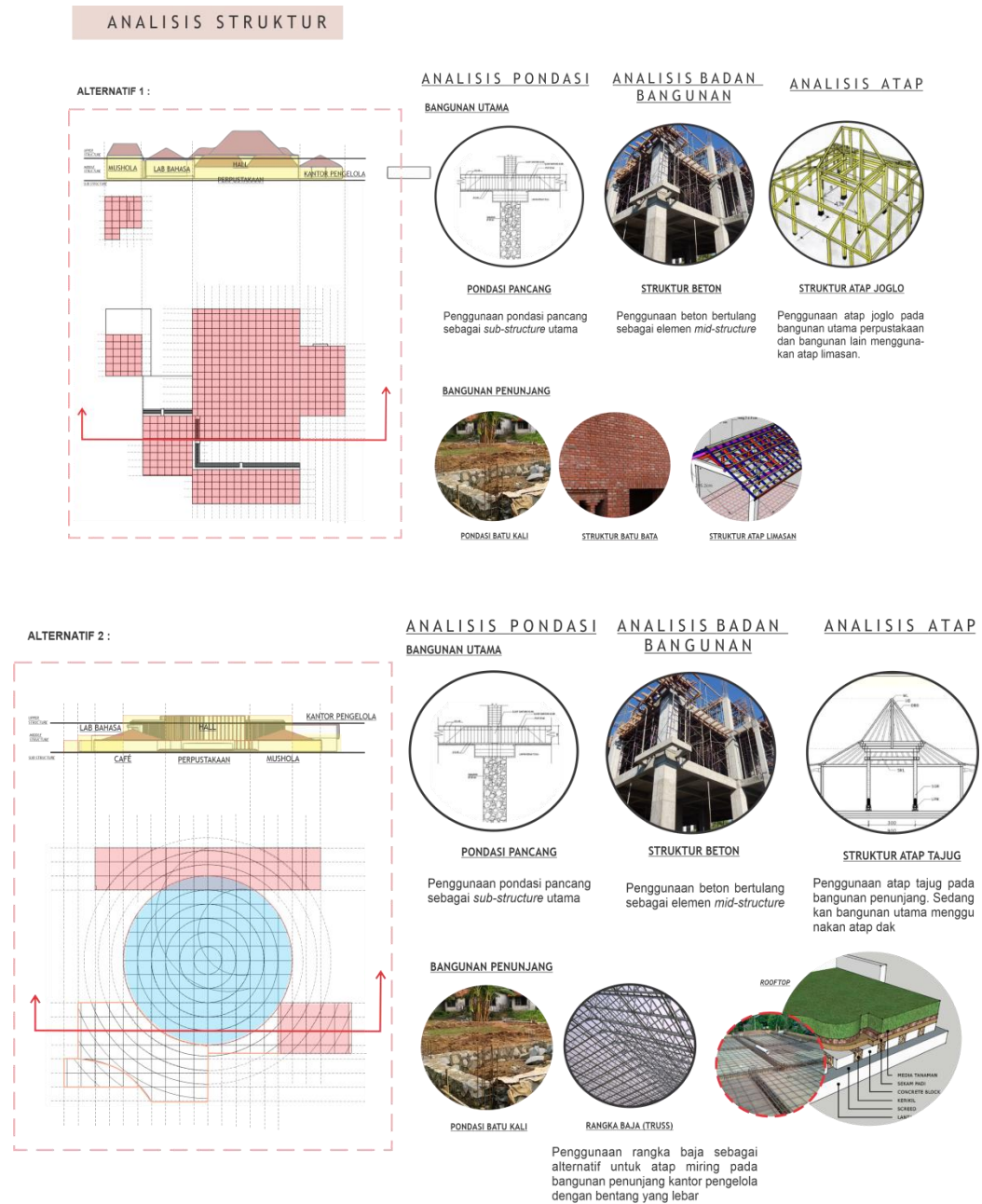
Tanaman Tabebuia memiliki bunga yang banyak dan warna nya yang mencolok cocok di jadikan sebagai tanaman penunjuk jalan.



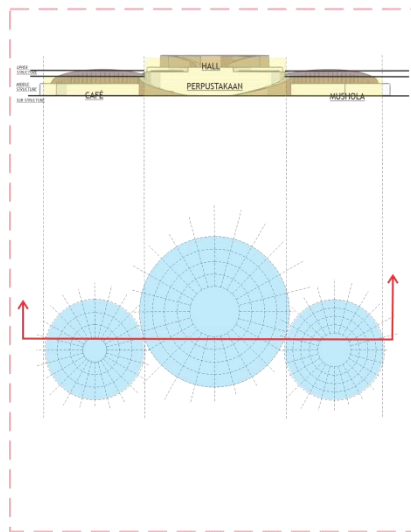
Gambar 4. 30 Analisis Vegetasi

4.5 Analisis Struktur

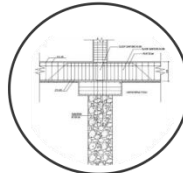
Analisis struktur membahas tentang pertimbangan struktur pada bangunan yang mencakup analisis pondasi, analisis badan bangunan, analisis atap dan penggunaan material yang akan menghasilkan sistem rangka bangunan yang kokoh. Kriteria-kriteria tersebut dijelaskan dalam gambar berikut ;



ALTERNATIF 3 :



ANALISIS PONDASI
BANGUNAN UTAMA



PONDASI PANCANG

Penggunaan pondasi pancang sebagai *sub-structure* utama

BANGUNAN PENUNJANG



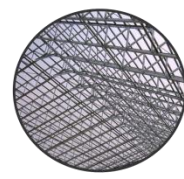
PONDASI BATU KALI

ANALISIS BADAN
BANGUNAN



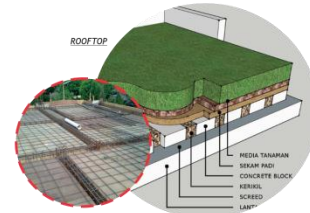
STRUKTUR BETON

Penggunaan beton bertulang sebagai elemen *mid-structure*



RANGKA BAJA (TRUSS)

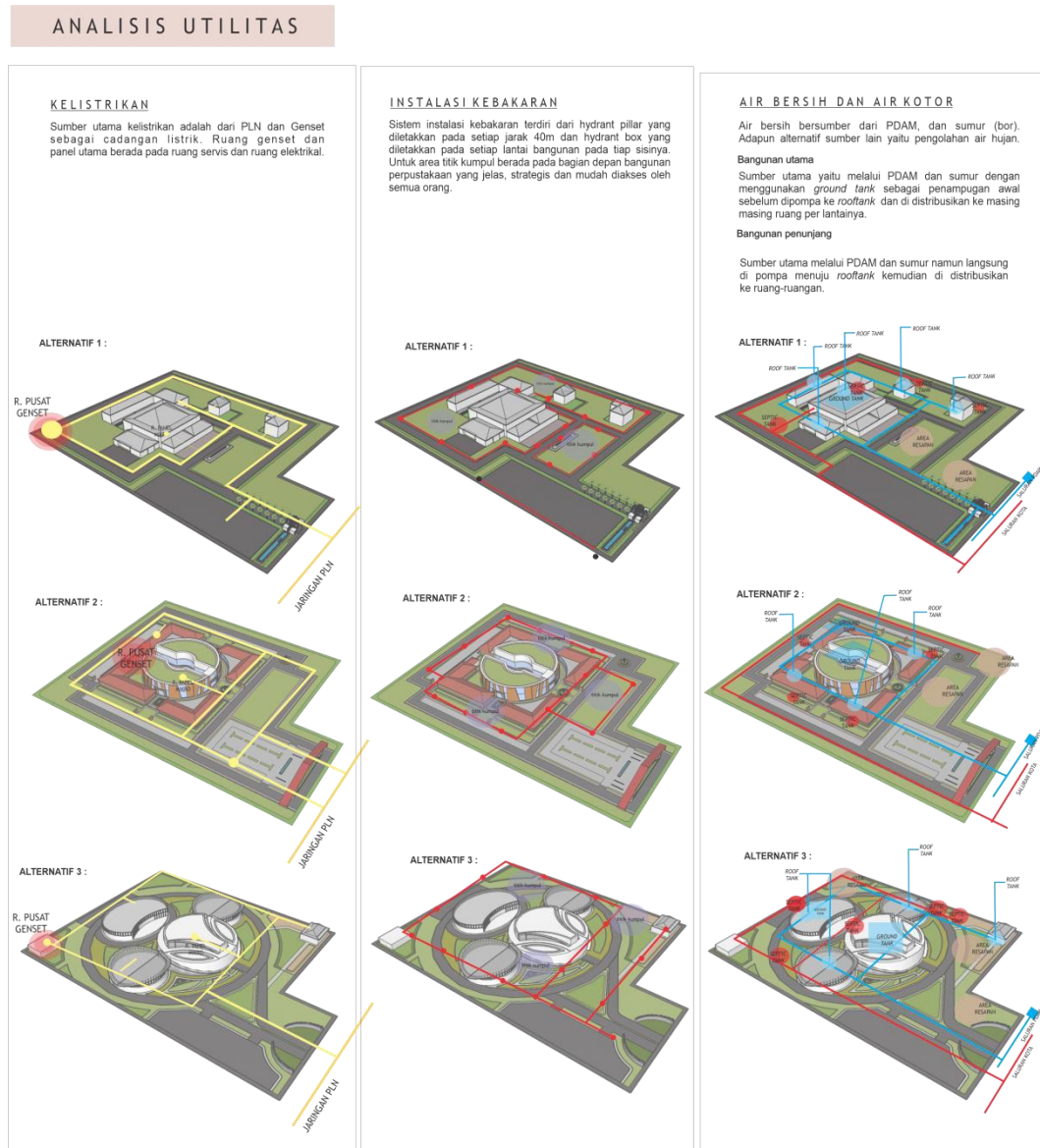
Penggunaan rangka baja sebagai alternatif untuk atap pada bangunan penunjang kantor pengelola kafe, dan mushola, sedangkan bangunan utama menggunakan atap dak.



Gambar 4. 31 Analisis Struktur

4.6 Analisis Utilitas

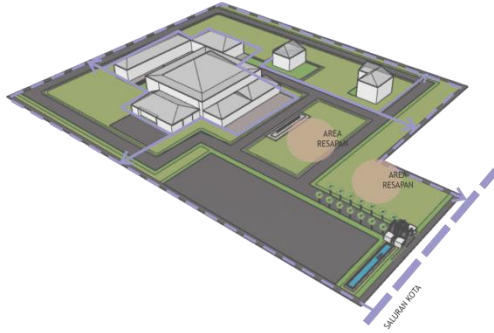
Analisis utilitas membahas tentang sistem utilitas pada bangunan yang mencakup kelistrikan, instalasi kebakaran, sistem air bersih dan air kotor, drainase dan pembuangan sampah. Adapun penjelasannya akan dijelaskan pada gambar berikut ;



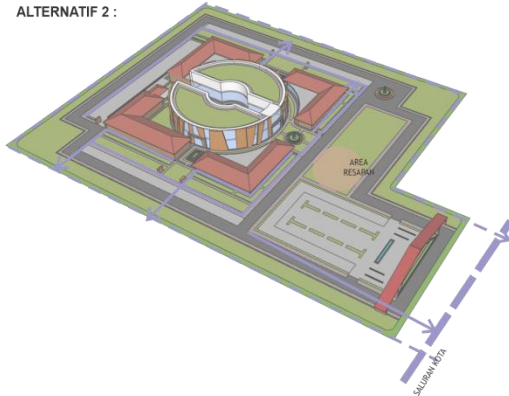
DRAINASE

Arah drainase mengikuti batas tapak dan menuju ke sisi utara dimana tempat drainase setempat berada. Pengolahan air kotor dan air hujan pada area resapan untuk digunakan kembali sebagai air non konsumsi.

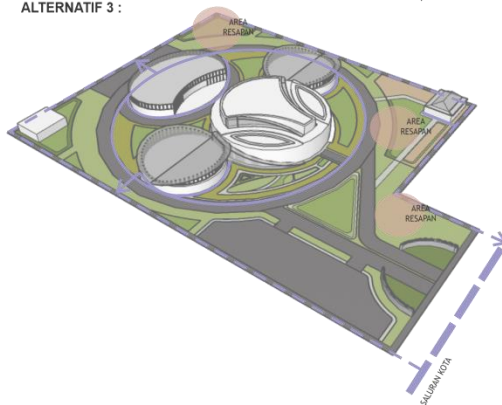
ALTERNATIF 1 :



ALTERNATIF 2 :



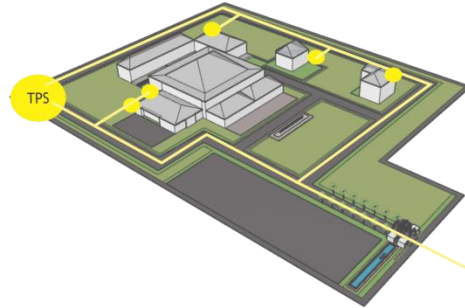
ALTERNATIF 3 :



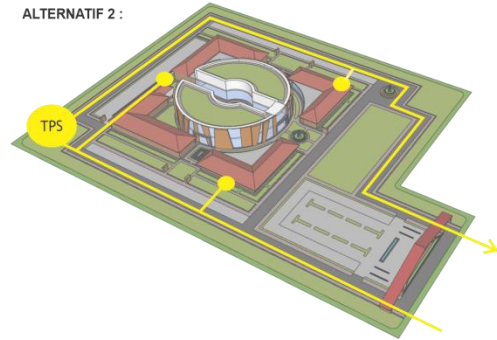
PEMBUANGAN SAMPAH

Sistem pembuangan sampah, dari sampah per lantai bangunan dikumpulkan di pembuangan sampah per bangunan kemudian diarahkan ke area TPS pada tapak dan selanjutnya diarahkan ke pengelolaan sampah yang ada di Pare

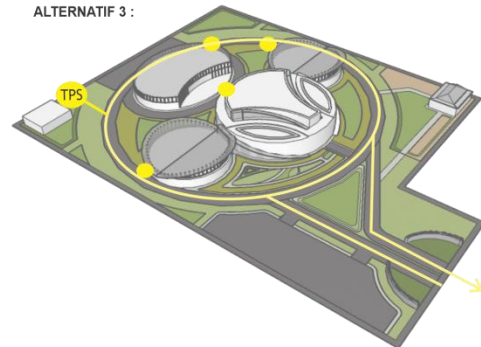
ALTERNATIF 1 :



ALTERNATIF 2 :



ALTERNATIF 3 :



Gambar 4. 32 Analisis Utilitas

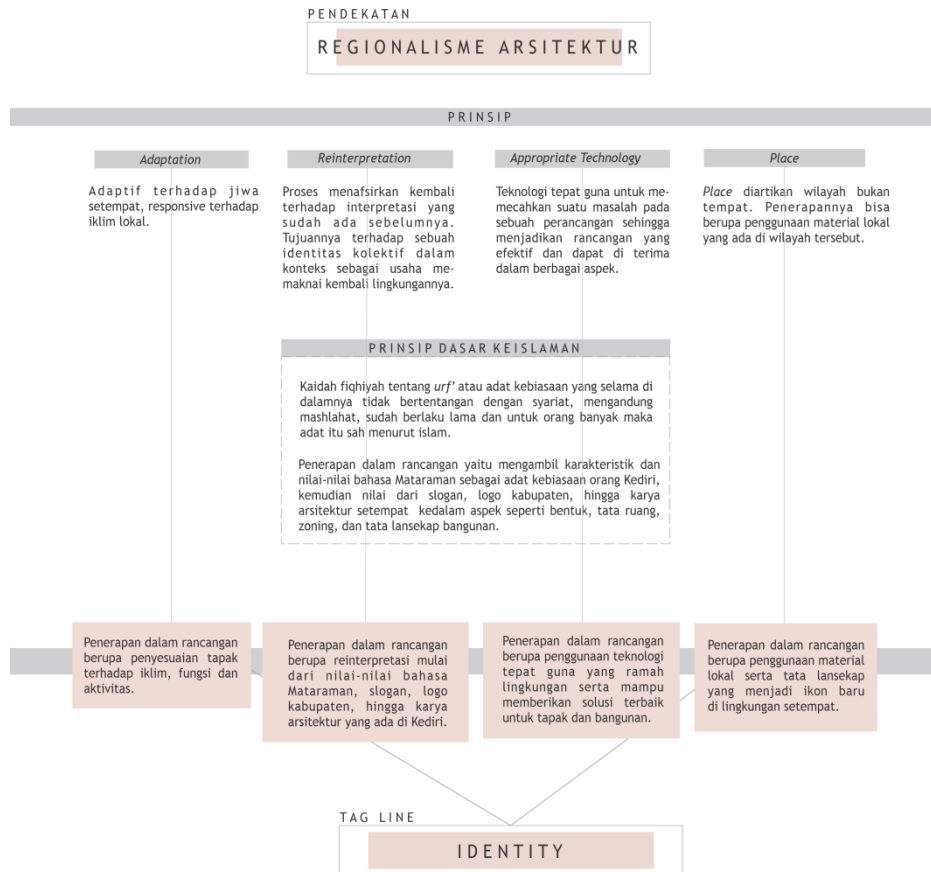
BAB V

KONSEP

Konsep rancangan dihasilkan setelah melakukan beberapa analisis yang didasarkan mengenai tujuan pendekatan dan kajian nilai-nilai keislaman dalam objek rancangan perpustakaan bahasa. Tahap ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan dari usulan-usulan desain yang dikembangkan lebih spesifik lagi untuk dipadukan dengan usulan-usulan desain selanjutnya, sehingga mengarah kepada hasil dasar yang mendekati hasil rancangan.

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang digunakan pada perancangan perpustakaan bahasa ini adalah **“Identity”**. *Identity* (identitas) merupakan refleksi diri, cerminan diri yang dapat berasal dari berbagai aspek seperti keluarga, gender, tradisi dan budaya etnis hingga dalam proses bersosialisasi. *Identity* dalam konsep perancangan Perpustakaan Bahasa yaitu menjadikan bahasa Inggris sebagai identitas dari Perpustakaan Bahasa yang didalamnya terlebih dulu telah tercerminkan bahasa tlatah Mataraman sebagai identitas asli orang Kediri. Sehingga kedua identitas itu melebur bersama menjadi sebuah objek perpustakaan yang mewakili identitas pustakawan. Konsep ini nanti nya akan diterapkan pada tampilan, ruang, lansekap, maupun elemen rancangan lainnya dari perpustakaan bahasa. Konsep yang ditampilkan berasal dari prinsip-prinsip pendekatan regionalism arsitektur yaitu adaptasi (*adaptation*), reinterpretasi (*reinterpretation*), teknologi tepat guna (*appropriate technology*), dan kesetempatan (*place*) kemudian juga penambahan integrasi keislaman didalamnya. Penjelasan lebih lanjut tentang konsep perancangan perpustakaan bahasa di pare adalah sebagai berikut;



Gambar 5. 1 Diagram Konsep

Dari penjelasan mengenai konsep dasar dan mengarahkan rancangan sesuai dengan prinsip-prinsip regionalisme yang dipakai. Hasil yang diharapkan adalah konsep ruang, konsep bentuk, konsep tapak, konsep struktur dan utilitas yang berintegritas keislaman dengan sasaran konsep dasarnya yaitu, *identity*.

5.2 Konsep Ruang

Konsep ruang akan membahas lebih spesifik mengenai rancangan ruang mikro pada objek perancangan yang sesuai dengan peraturan dan disesuaikan dengan prinsip pendekatan dan integritas keislaman yang sudah dijelaskan sebelumnya.

KONSEP RUANG

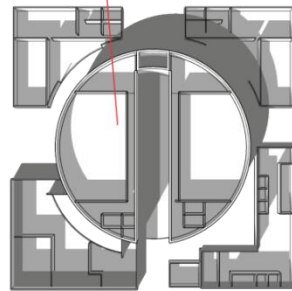
Pada konsep ruang penerapan prinsip masuk pada tata ruang dan penerapan zoning pada tapak. Pada penerapan ke dalam tata ruang, prinsip yang tercapai paling banyak adalah prinsip adaptasi dan reinterpretasi.

Prinsip adaptasi tercapai dari nilai hirarki sosial yang diambil dari karakter fisik bahasa mataraman yaitu tingkatan penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang yang statusnya lebih tinggi/rendah, dimana penataan ruang lab bahasa dibuat lebih tinggi lagi dibanding ruang perpustakaan. Hal ini dikarenakan lab bahasa di analogikan sebagai tempat menuntut ilmu yang fungsinya untuk mempelajari tentang bahasa dengan lebih dalam lagi sehingga memiliki tingkat kesulitan mempelajarinya lebih spesifik lagi daripada sekedar membaca buku di perpustakaan.

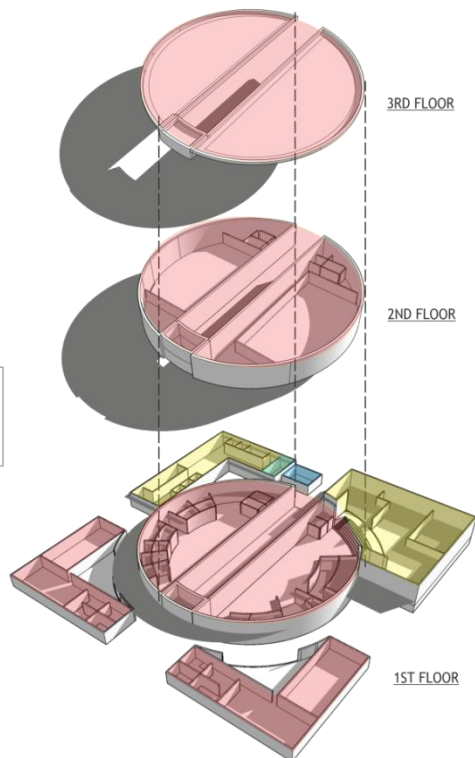
Selanjut nya prinsip adaptasi juga tercapai pada ruangan yang mem butuhkan privasi tinggi untuk lebih diperhatikan lagi yaitu seperti pada ruang loading buku dan penyimpanan buku baru yang letaknya berada pada sisi ujung selatan bangunan perpustakaan dan memiliki akses yang dari kantor pengelola kemudian masuk melalui pintu yang berada dibawah ramp perpustakaan.



Hall uk. kecil



2ND FLOOR



3RD FLOOR

2ND FLOOR

1ST FLOOR



Tangga yang dimanfaatkan sebagai tempat membaca



Menggunakan tata ruang perpustakaan yaitu tata baur.



Cafe



R. Baca anak



Learning lab



Dialogue lab

Servis



Mushola



R. Koleksi



Kantor Pengelola

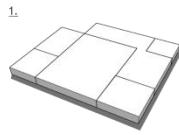
1ST FLOOR

Gambar 5. 2 Konsep Ruang

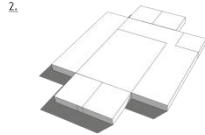
5.3 Konsep Bentuk

KONSEP BENTUK

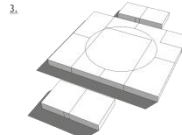
TRANSFORMASI BENTUK DARI PROSES ANALISIS



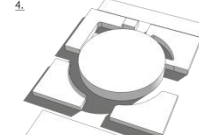
1.
BENTUK BERANGKAT DARI BLOKPLAN YANG TELAH DIBAHASA PADA ANALISIS FUNGSI SEBELUMNYA.



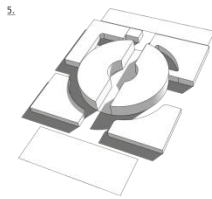
2.
BENTUKAN MENGALAMI TRANSISI KARENA ADANYA PRINSIP JAWA AKSIS UTARA-SELATAN.



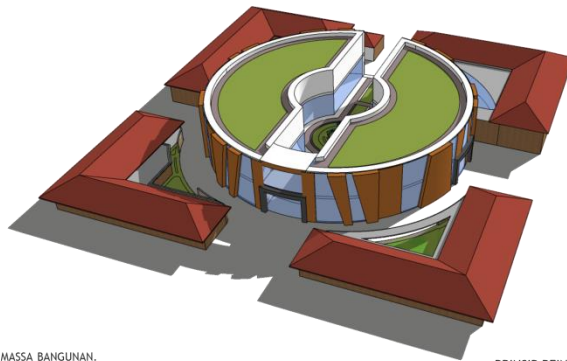
3.
MASA BANGUNAN MENGALAMI PENGURANGAN DAN PENAMBAHAN POLA BENTUKAN GEOMETRIK.



4.
BENTUKAN MENGALAMI TRANSISI KARENA MASUK PRINSIP ADAPTASI UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA MATARAMAN DI KAB. KEDIRI.



5.
HASIL DARI ANALISIS BENTUK.



PENJELASAN KONSEP BENTUK :

PRINSIP ADAPTASI :

PRINSIP ADAPTASI MASUK KE DALAM PEMBAGIAN MASA BANGUNAN. MASA BANGUNAN TERBAGI MENJADI 4 YANG MERUPAKAN HASIL DARI ADAPTASI UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA MATARAMAN YANG DIPAKAI DI KABUPATEN KEDIRI (NGOKO, NGOKO ALUS, KRAMA, KRAMA ALUS).

PRINSIP TEKNOLOGI TEPAT GUNA :

PRINSIP TEKNOLOGI TEPAT GUNA MASUK KE DALAM PENERAPAN SIRKULASI UDARA ALAMI DENGAN MEWAKSIMALKAN PENGGUNAAN ANGIN SEBAGAI PENGHAWAAN TANPA MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BUATAN.

PENGGUNAAN ROOFTOP YANG DAPAT MENJADI INSULATOR PANAS.

PRINSIP KESETEMPATAN :

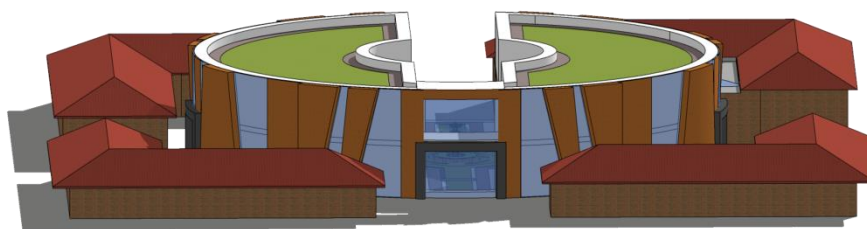
PENGGUNAAN MATERIAL LOKAL SETEMPAT YAITU BATU BATA PADA DINDING BANGUNAN SEKUNDER, PENGGUNAAN MATERIAL KAYU PADA FASAD BANGUNAN PRIMER, PEMILIHAN MATERIAL BATU BATA DAN KAYU SEBAGAI MATERIAL YANG RAMAH LINGKUNGAN DAN TIDAK MERUSAK LANSKAP.

PRINSIP REINTERPRETASI :

PRINSIP REINTERPRETASI MASUK KEDALAM PEMILIHAN BENTUK BANGUNAN YANG MENGAMBIL POLA BENTUKAN GEOMETRIK YANG MELAMBANGKAN KESTABILAN, HAL INI MERUPAKAN REINTERPRETASI DARI AKSEN (LOGAT) BAHASA JAWA MATARAMAN YANG TIDAK MEMILIKI NADA NAIK TURUN.

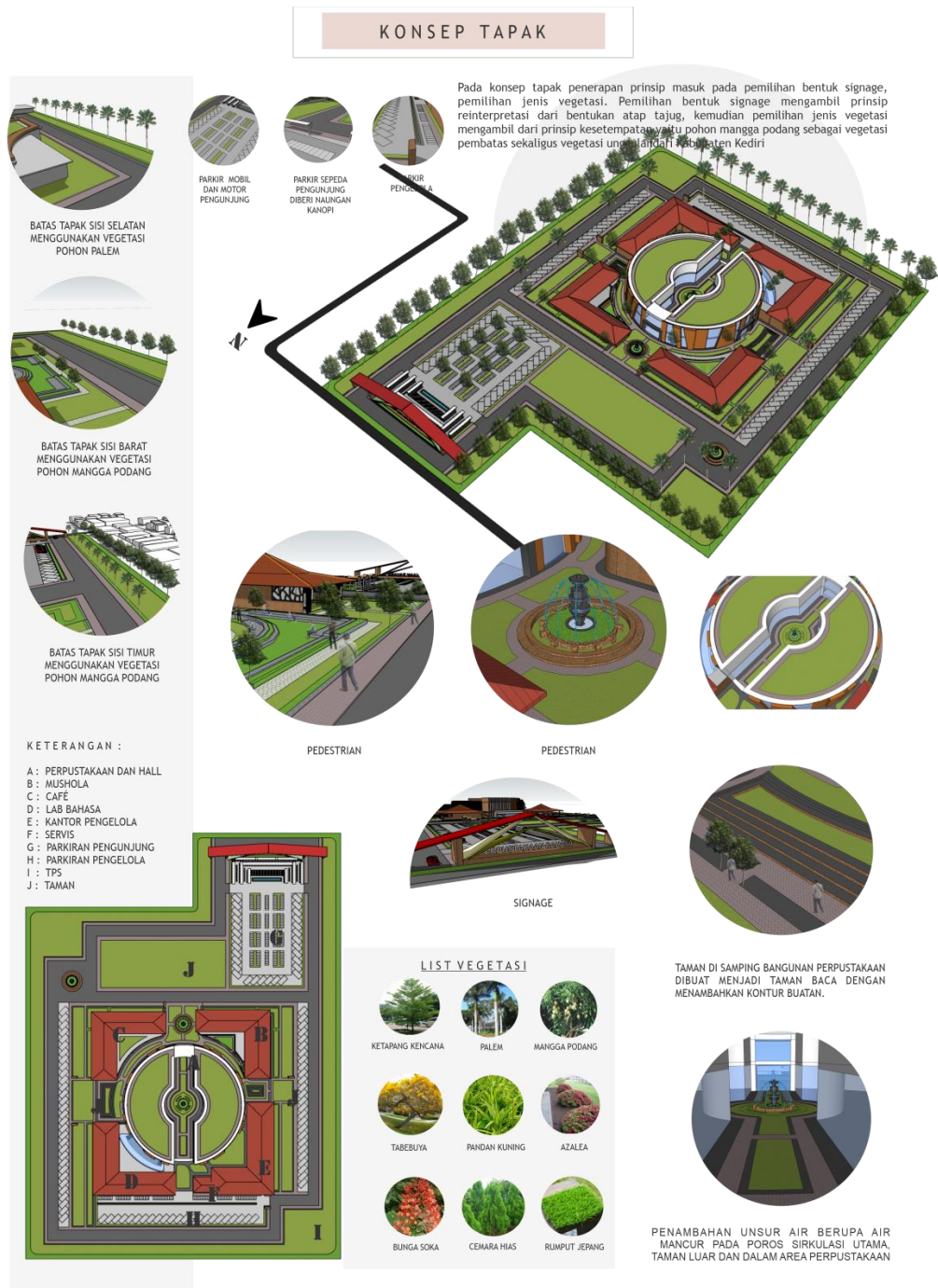
SELANJUTNYA PENERAPAN PRINSIP REINTERPRETASI NILAI DARI SLOGAN KEDIRI LAGI YAITU MEMBERIKAN KESAN WELCOME DENGAN PEMBERIAN SPACE YANG LUAS PADA AKSES UTAMA PERPUSTAKAAN.

SELAIN ITU PEMBERIAN AKSES DARI SEGALA ARAH (MATA ANGIN) MENAMBAH NILAI KETERBUKAAN PADA RANCANGAN.



Gambar 5. 3 Konsep Bentuk

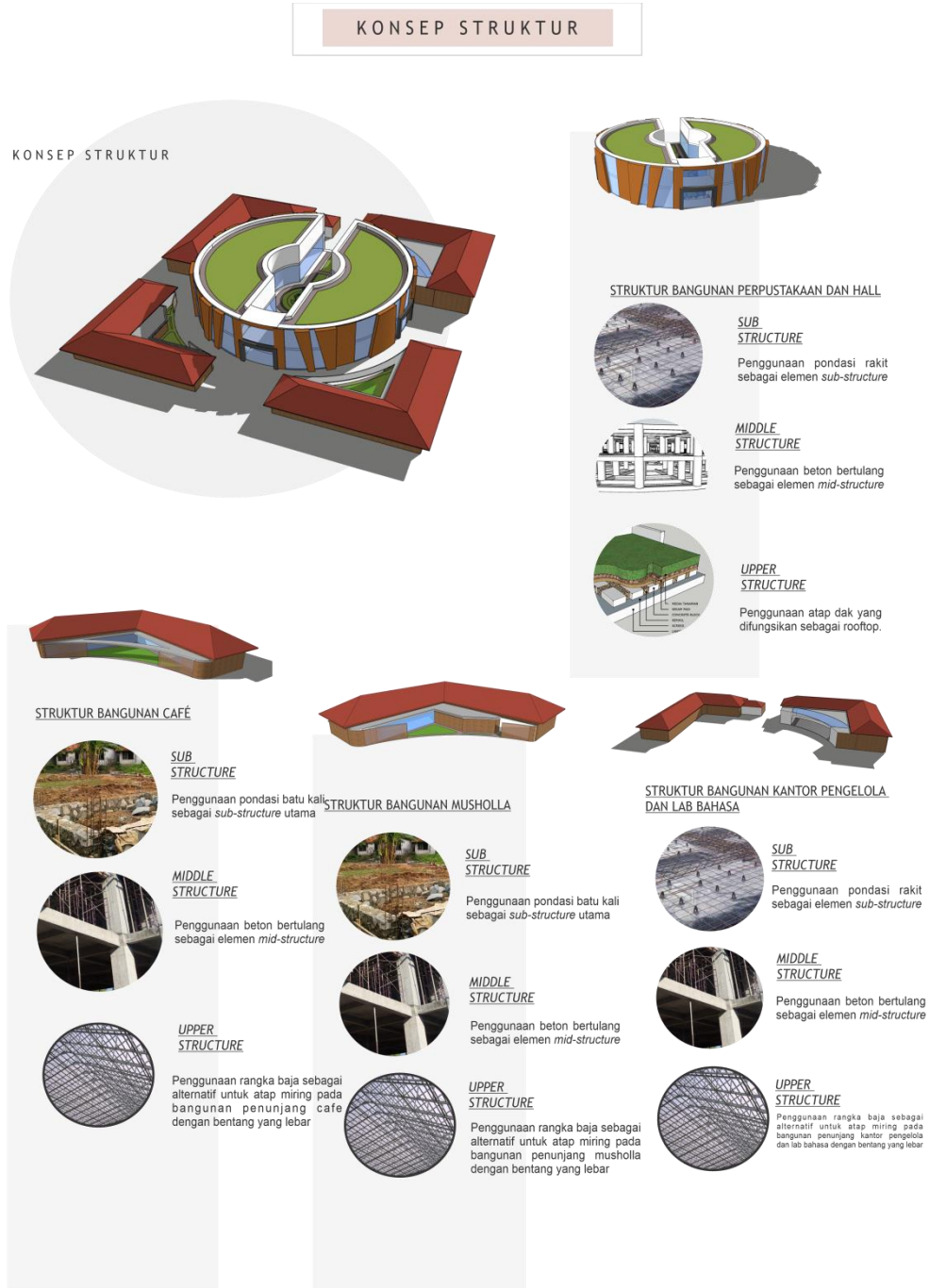
5.4 Konsep Tapak



Gambar 5. 4 Konsep Tapak

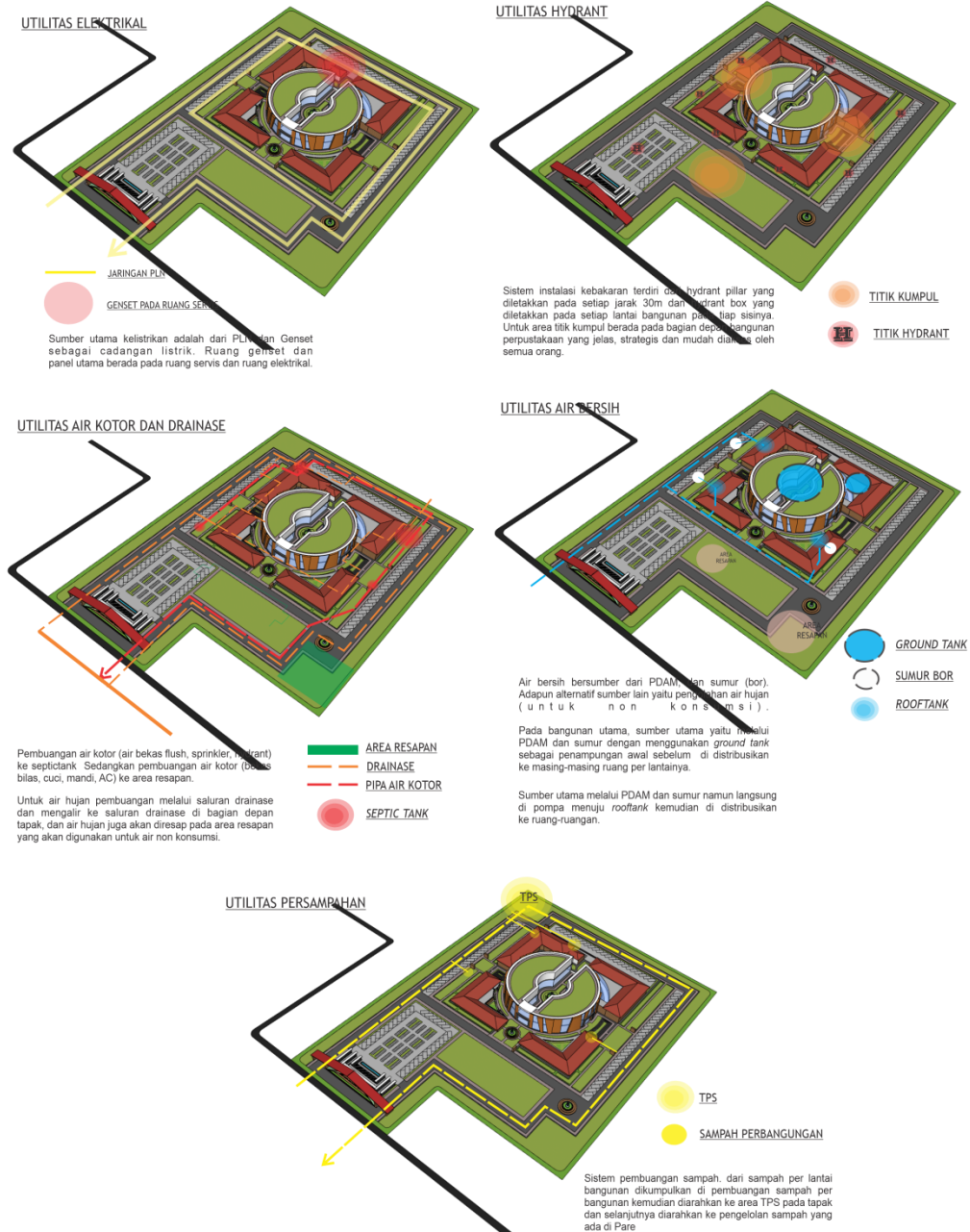
5.5 Konsep Struktur dan Utilitas

Konsep struktur membahas secara umum sistem rangka yang digunakan pada bangunan sekaligus menjelaskan material material yang digunakan pada struktur pondasi, badan bangunan dan atap.



Gambar 5. 5 Konsep Struktur

KONSEP UTILITAS



Gambar 5. 6 Konsep Utilitas

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

Perancangan Perpustakaan Bahasa dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme adalah perancangan perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyediakan berbagai jenis informasi berupa bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk menerapkan tujuan pendidikan, dan penunjang proses belajar. Menggunakan pendekatan Arsitektur Regionalisme sebagai ungkapan identitas serta nilai nilai keislaman. Adapun yang akan dibahas dibawah ini adalah hasil perancangan dari Perpustakaan Bahasa di Pare.

6.1 Dasar Perancangan

Dalam perancangan perpustakaan bahasa ini, terdapat beberapa ide yang muncul sebagai sebab, diantaranya :

1. Sejak Kampung Inggris ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah Kabupaten Kediri, dari tahun ke tahun jumlah lembaga kursus di Kampung Inggris Pare terus meningkat beberapa lembaga telah memiliki sarana belajar yang memadai untuk siswanya, dan ada sebagian lagi yang belum. Tidak hanya itu, sarana belajar bersifat umum juga diperlukan untuk mewadahi kegiatan skala besar.
2. Sejalan dengan program pemerintah daerah Kabupaten Kediri melalui bagian sosial dan budaya, akhirnya memunculkan rencana kajian dan pengembangan untuk Kampung Inggris Pare. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kediri juga melakukan pembinaan sosial budaya dan promosi wisata Kampung Inggris. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan adanya sumber daya yang berkualitas yang dipengaruhi oleh proses belajar mengajar namun bukan semata tentang persoalan menyampaikan dan tersampaikan.

Perancangan Perpustakaan Bahasa mengusung konsep "*Identity*" yang mengangkat tlatah mataraman sebagai sumber pencarian nilai arsitektur. *Identity* dalam konsep perancangan Perpustakaan Bahasa yaitu menjadikan bahasa Inggris sebagai identitas dari Perpustakaan Bahasa yang didalamnya terlebih dulu telah tercerminkan bahasa tlatah Mataraman sebagai identitas asli orang Kediri. Kemudian nilai nilai disesuaikan kembali dengan prinsip pendekatan dan integrasi keislaman.

6.2 Perubahan dan Pengembangan Hasil Rancangan

Terdapat beberapa perubahan dan pengembangan dari konsep di bab sebelumnya yang didasari oleh kebutuhan user, aktifitas user dan beberapa faktor lainnya yang dijelaskan sebagai berikut :

6.2.1 Konsep Ruang

Pada konsep ruang terdapat beberapa perubahan, diantaranya berpindahnya beberapa letak ruang pada bangunan kantor pengelola untuk lebih memaksimalkan kenyamanan serta privasi user.

Perubahan lain terdapat pada ruang di bangunan perpustakaan dimana adanya penambahan tangga pada sisi belakang bangunan untuk kepentingan aksesibilitas yang lebih nyaman, menyeluruh dan efisien. Perubahan lain yang terletak pada bangunan perpustakaan yaitu penambahan lantai 3 yang pada konsep sebelumnya digunakan sebagai are hijau dan rooftop, dikembangkan menjadi lantai 3 yang memiliki fungsi sama namun telah dilengkapi dengan atap. Aspek utama yang dipertimbangkan adalah prinsip Adaptation dimana perancangan dapat responsif terhadap iklim setempat.

Perubahan lain terletak pada bangunan lab bahasa, dimana sebelumnya tidak memiliki balkon yang diubah menjadi memiliki balkon untuk memaksimalkan potensi view ke luar tapak mengingat ketinggian bangunan lab yang bisa untuk mengakses view dari sekitar tapak. Aspek utama yang dipertimbangkan adalah prinsip Appropriate Teknologi yang diambil dari representasi slogan Kediri Lagi yang memiliki nilai keterbukaan.

6.2.2 Konsep Bentuk

Pada konsep bentuk tidak terdapat perubahan pada bentuk dasar bangunan. Perubahan terletak pada bentukan atap dimana pada konsep sebelumnya hanya menggunakan atap pelana, pada konsep ini dikembangkan menggunakan atap joglo dengan teritisan yang lebar ornamen banyu tetes pada setiap pinggiran teritisan masing-masing atap bangunan. Aspek utama yang dipertimbangkan adalah prinsip Adaptation yaitu dapat responsif terhadap iklim sekitar.

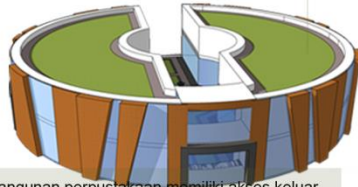
Perubahan lain terletak pada bentukan atap perpustakaan yang selain responsif terhadap iklim sekitar juga mempertimbangkan prinsip Reinterpretasi diambil dari karakter karya arsitektur sakral dan profane yang memiliki nilai kemegahan dan kesetempatan. Dimana atap bangunan perpustakaan jika dilihat dari tampak depan atau samping memiliki kemiripan dengan atap rumah joglo namun sebenarnya merupakan atap yang melingkar dengan void pada sisi tengah bangunan. Adapun penjelesannya adalah sebagai berikut :

PENGEMBANGAN KONSEP BENTUK

PERPUSTAKAAN

Atap bangunan di manfaatkan sebagai area terbuka hijau dan rooftop untuk area baca outdoor

SEBELUM



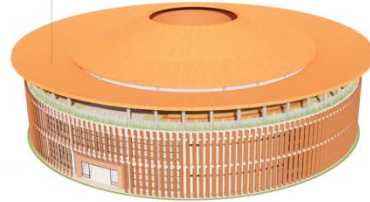
Bangunan perpustakaan memiliki akses keluar-masuk utama hanya pada bagian depan

Bagian belakang bangunan terbuka lebar

PERPUSTAKAAN

Penambahan atau pada bangunan perpustakaan yang mempertimbangkan prinsip Adaptif yaitu dapat responsif terhadap iklim setempat.

SESUDAH

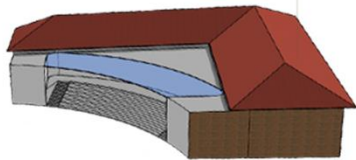


Penambahan tangga pada sisi belakang bangunan untuk kepentingan aksesibilitas user yang lebih nyaman dan efisien sehingga membuat bentuk bangunan menjadi bulat sempurna.

LAB BAHASA

Penggunaan atap pelana sebagai atap lab bahasa

SEBELUM



LAB BAHASA

Penggunaan atap joglo dengan teritisan yang lebar serta penambahan ornamen banyu tetes pada setiap pinggiran teritisan masing-masing atap bangunan

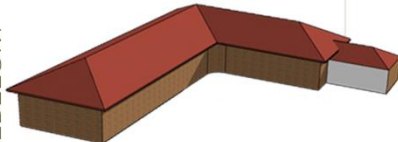
SESUDAH



KANTOR PENGELOLA

Penggunaan atap pelana sebagai atap kantor pengelola

SEBELUM



KANTOR PENGELOLA

Penggunaan atap joglo dengan teritisan yang lebar serta penambahan ornamen banyu tetes pada setiap pinggiran teritisan masing-masing atap bangunan

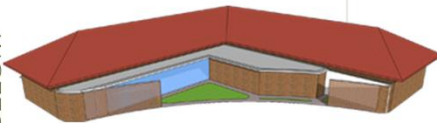
SESUDAH



MUSHOLA

Penggunaan atap pelana sebagai atap mushola

SEBELUM

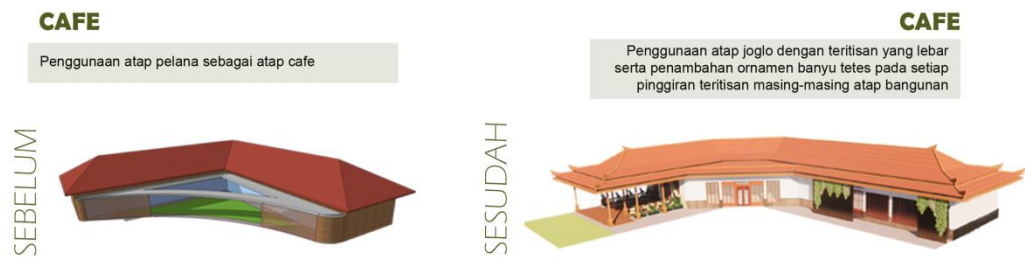


MUSHOLA

Penggunaan atap joglo dengan teritisan yang lebar serta penambahan ornamen banyu tetes pada setiap pinggiran teritisan masing-masing atap bangunan

SESUDAH



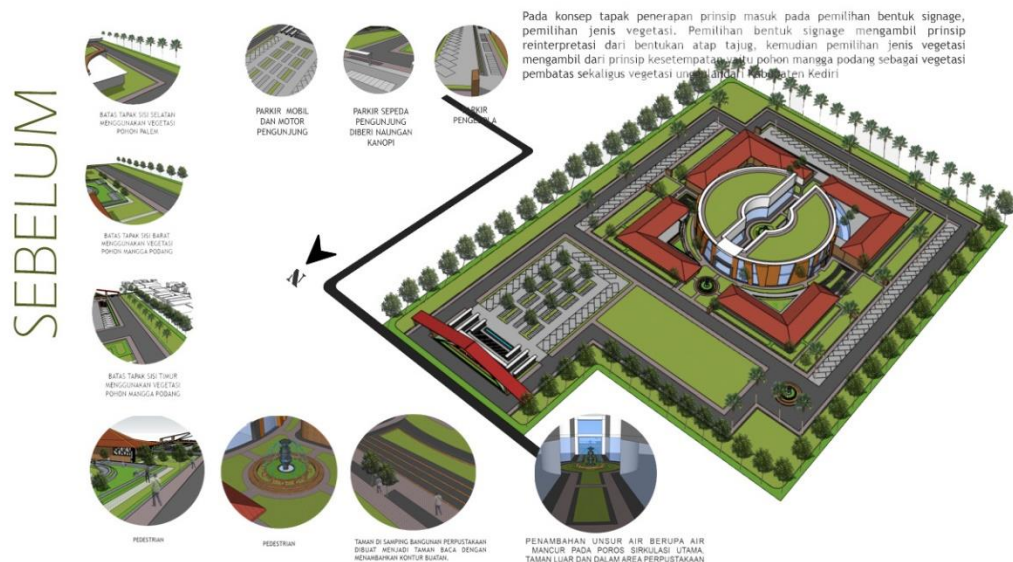


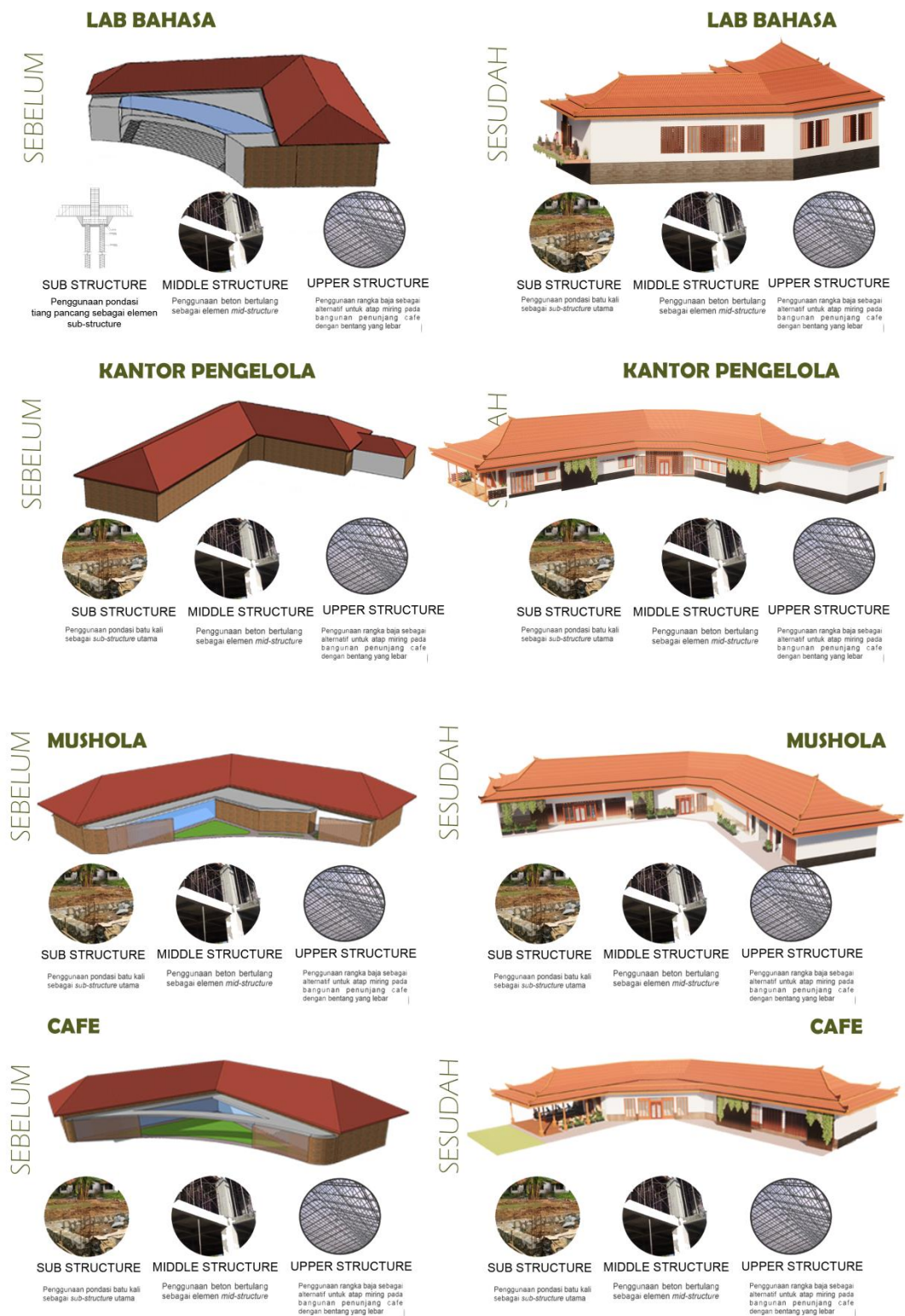
Gambar 6. 1 Perubahan Konsep Bentuk
Sumber : Hasil rancangan, 2022

6.2.3 Konsep Tapak

Pada desain sebelumnya, sirkulasi untuk pengguna sepeda menuju parkiran bergabung dengan jalur masuk untuk sirkulasi mobil dan sepeda motor.

Selain itu pengembangan area hijau pada sisi bagian barat bangunan kafe dan sisi bagian timur mushola dengan menambahkan gazebo, area hijau pada sisi bagian barat dan sisi bagian selatan lab dengan menambahkan taman dan tempat duduk. Serta area pedestrian pada sisi bagian timur perpustakaan dikembangkan menjadi area bermain berpasir anak, dan sisi bagian barat perpustakaan dikembangkan menjadi tangga baca.





Gambar 6. 3 Pengembangan Konsep Struktur
Sumber : Hasil rancang, 2022

6.3 Hasil Perancangan Kawasan

Kawasan Perpustakaan Bahasa di rancang pada area tapak berukuran 3.2 Ha yang mewadahi fungsi utama utama sebagai fungsi penyimpanan, informasi dan pendidikan. Serta fungsi penunjang administrasi, rekreasi dan kultural. Hasil perancangan kawasan dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini ;

6.3.1 Site Plan dan Layout Plan

Ruang terbuka hijau pada tapak dimanfaatkan semaksimal mungkin agar kawasan rancangan memiliki visual yang menarik tetapi, tata lansekap yang ramah pengunjung dan menjadi icon baru dilingkungan sekitar namun tetap fungsional berdasarkan dengan penerapan nilai dari karakteristik slogan Kediri Lagi sesuai dengan prinsip place. Kemudian terdapat perubahan pada site plan dan layout plan dari konsep sebelumnya yaitu penggunaan material jalan berupa aspal pada area servis, diubah menggunakan material paving block.



Gambar 6. 4 Site Plan
Sumber : Hasil rancang, 2022

Selanjutnya, untuk layoutplan kawasan perancangan perpustakaan bahasa di pare ini akses menuju bangunan dibuat terbuka dari segala arah mata angin. Hal ini merupakan representasi dari nilai keterbukaan dari karakter fisik slogan Kediri Lagi sehingga memberikan kesan welcome dan tidak terkesan eksklusif.



Gambar 6. 5 Layout Plan
Sumber : Hasil rancang, 2022

6.3.2 Tampak dan Potongan Kawasan

Tampak dan potongan kawasan Perpustakaan Bahasa berupa tampak depan dari penataan bangunan dalam kawasan rancang. Hasil tampak dari kawasan rancang mengikuti bentukan tapak yang memanjang dengan bentukan atap melingkar dan atap joglo yang memanjang dengan warna merah tua dan coklat dari material lokal batu bata dan kayu yang mendominasi, selaras untuk memperkuat identitas pendekatan arsitektur regionalisme pada kawasan rancang.



TAMPAK DEPAN KAWASAN
SKALA 1 : 1500



TAMPAK SAMPIING KAWASAN
SKALA 1 : 1500

Gambar 6. 6 Tampak Kawasan
Sumber : Hasil rancang, 2022



Gambar 6. 7 Potongan Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2022

6.3.3 Eksterior Kawasan



Gambar 6. 8 Eksterior Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2022



*Gambar 6. 9 Eksterior Kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2022*

6.3.4 Detail Lansekap

Detail lansekap ada perancangan Perpustakaan Bahasa yaitu bagian dari tapak berupa perkerasan ataupun ruang terbuka hijau dan juga elemen penunjang seperti : gazebo, signage, taman, area parkir dan area lain yang berada di Kawasan tapak rancangan.



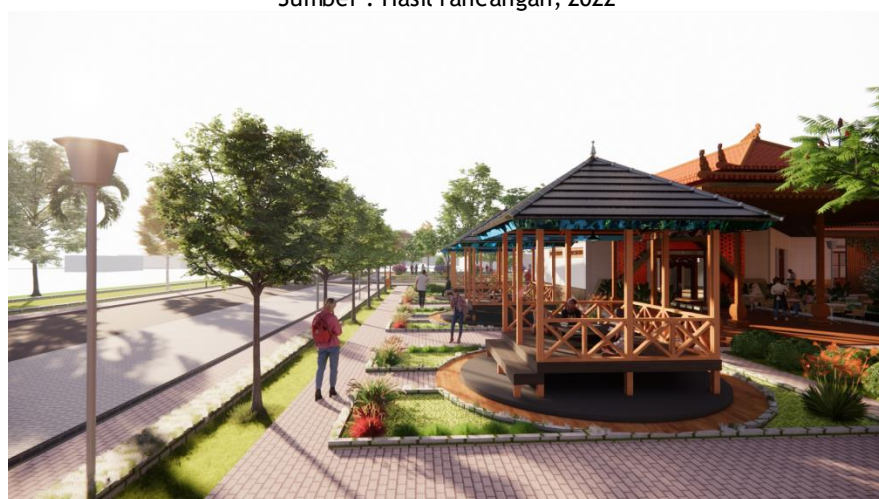
*Gambar 6. 10 Detail Lansekap :Signage
Sumber : Hasil rancangan, 2022*



Gambar 6. 11 Area Parkir Mobil dan Motor
Sumber : Hasil rancangan, 2022



Gambar 6. 12 Area Parkir Sepeda
Sumber : Hasil rancangan, 2022



Gambar 6. 13 Detail Lansekap : Gazebo
Sumber : Hasil rancangan, 2022



*Gambar 6. 14 Detail Lansekap : Area bermain anak
Sumber : Hasil rancangan, 2022*



*Gambar 6. 15Detail Lansekap : Area Tangga Baca
Sumber : Hasil rancangan, 2022*



*Gambar 6. 16 Detail Lansekap : Taman Baca
Sumber : Hasil rancangan, 2022*



*Gambar 6. 17 Detail Lansekap : Taman depan
Sumber : Hasil rancangan, 2022*

6.4 Hasil Rancangan Ruang dan Bangunan

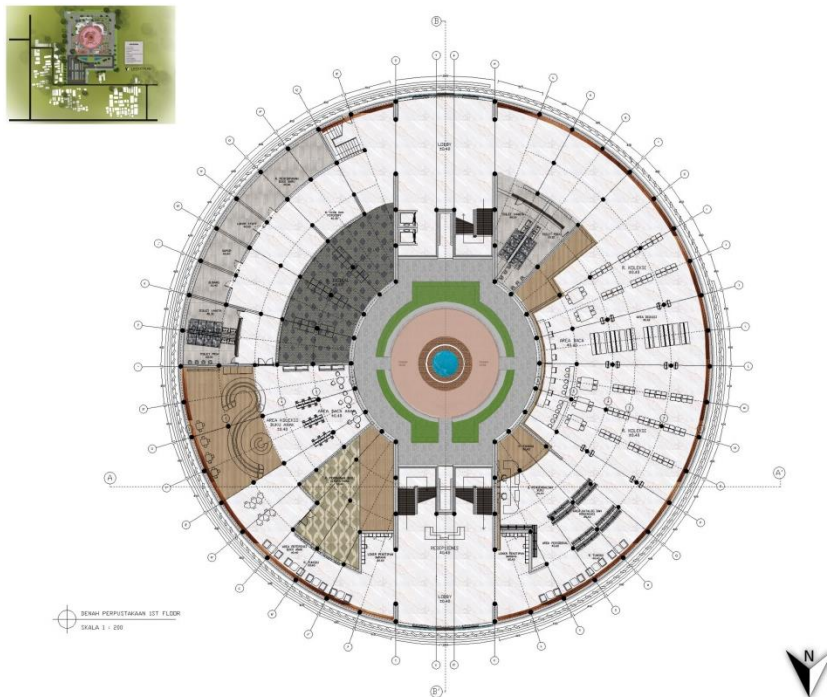
Dalam rancangan Perpustakaan Bahasa terdiri dari beberapa bangunan, antara lain bangunan Perpustakaan, bangunan Lab Bahasa, bangunan Kantor Pengelola dan service, bangunan Mushola dan bangunan Kafe yang akan dijelaskan sebagai berikut :

6.4.1 Perpustakaan

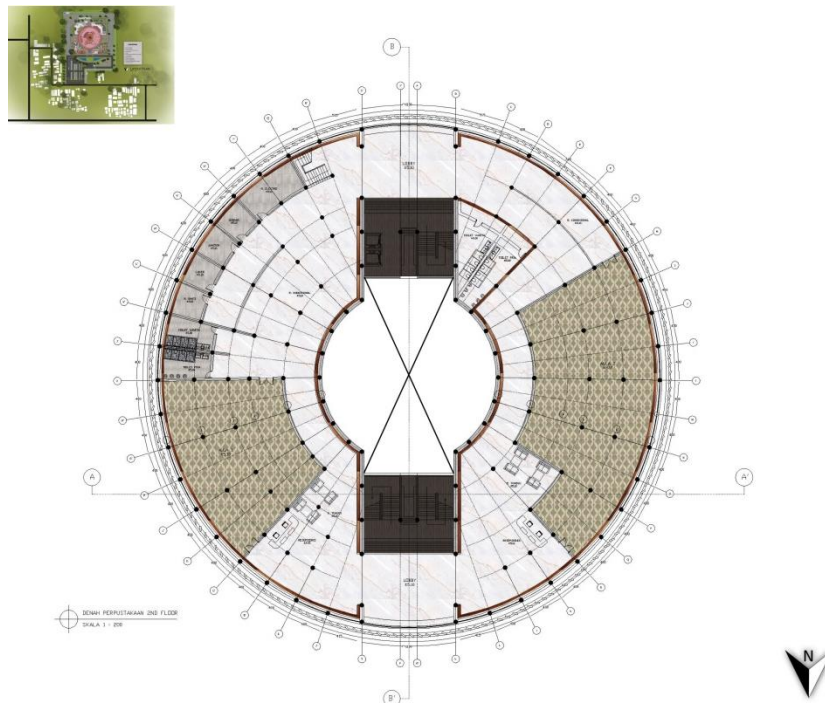
Bangunan utama pada rancangan ini adalah bangunan Perpustakaan. Perpustakaan Bahasa berfokus pada fungsi penyimpanan, fungsi informasi, fungsi pendidikan dan fungsi kultural. Bangunan Perpustakaan Bahasa terdiri dari 3 lantai, yaitu lantai 1 merupakan fungsi Perpustakaan, kemudian lantai 2 merupakan fungsi Hall, dan lantai 3 yang difungsikan sebagai area baca. Pada lantai 1 memiliki beberapa ruang diantaranya r. baca, r.koleksi, r.referensi, r. digital, r. anak, r. baca cerita dan lain lain. Ruang ruang tersebut juga miliki nilai nilai dari prinsip arsitektur regionalisme, diantaranya adalah adaptation, reinterpretation dan appropriate technology.

Pada lantai 2 terdapat 2 hall dengan ukuran berbeda. Sesuai dengan konsep pada bab sebelumnya, hall dimanfaatkan untuk mewadahi kegiatan kegiatan dalam skala besar diluar kelembagaan. Tersedia juga area kondisional yang dapat digunakan untuk mengisi acara seperti book exhibition, stand merch acara seminar ataupun kegiatan serupa.

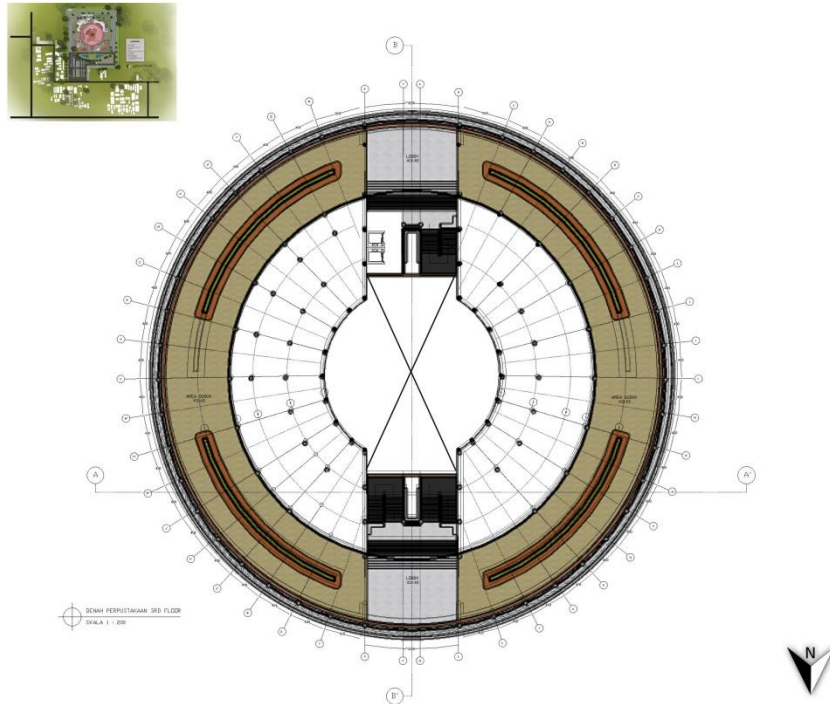
Pada lantai 3 seluruhnya berupa tempat duduk yang bisa dimanfaatkan sebagai area baca ataupun hanya sekedar untuk menikmati view kawasan dan sekitar dari atas. Kemudian terdapat perubahan pada denah lantai 1,2 dan 3 dari konsep sebelumnya yaitu penambahan lift.



Gambar 6. 18 Denah Perpustakaan Lt. 1
Sumber : Hasil rancangan, 2022



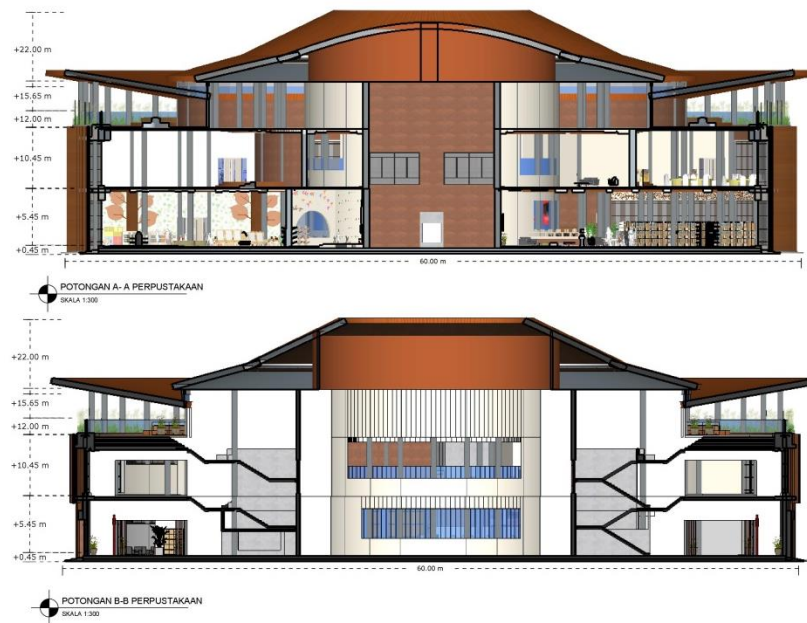
Gambar 6. 19 Denah Perpustakaan Lt. 2
Sumber : Hasil rancangan, 2022



Gambar 6. 20 Denah Perpustakaan Lt. 3
Sumber : Hasil rancangan, 2022



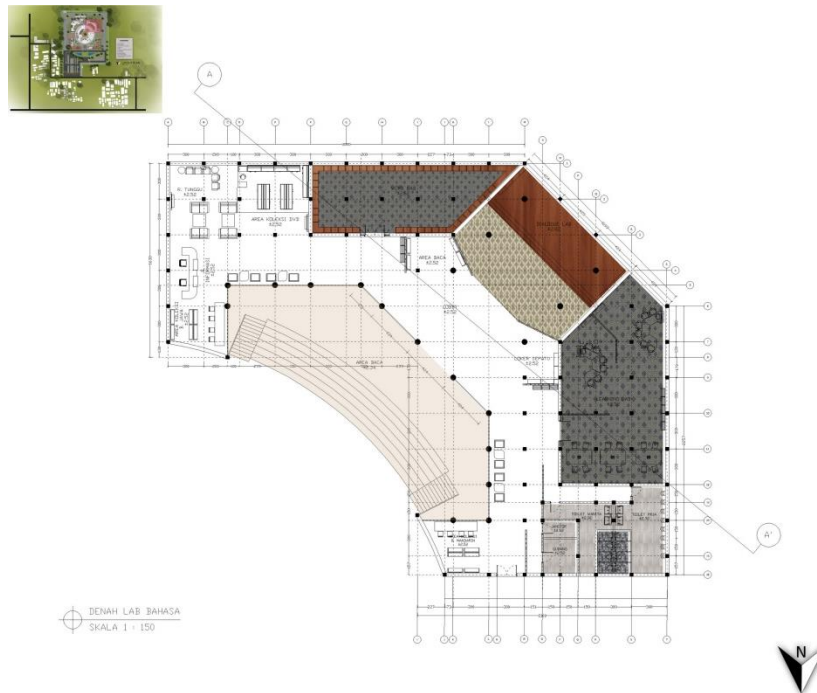
Gambar 6. 21 Tampak Bangunan Perpustakaan
Sumber : Hasil rancangan, 2022



*Gambar 6. 22 Potongan Bangunan Perpustakaan
Sumber : Hasil rancangan, 2022*

6.4.2 Lab Bahasa

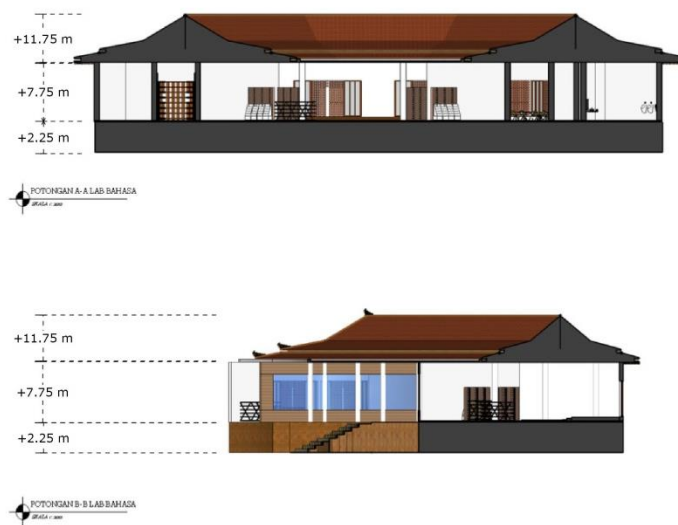
Bangunan Lab Bahasa memiliki fungsi utama sebagai fungsi pendidikan. Didalamnya terdiri dari beberapa ruangan khusus yang memang di fokuskan kepada user dengan tujuan untuk mendukung proses belajar yang lebih mendalam. Adapun ruangnya antara lain adalah Dialogue lab, yaitu sebagai ruangan yang bisa digunakan sebagai ruang latihan speech oleh siswa seperti diatas podium kemudian bisa disaksikan dan disimak oleh siswa yang lain. Selanjutnya adalah Word lab, yaitu sebagai ruangan yang didalamnya memiliki koleksi bahan cetak khusus dan rare yang hanya bisa dibaca ditempat dan tidak untuk di pinjamkan. Word lab dapat membantu siswa yang ingin membaca dan mempelajari koleksi-koleksi yang telah tersedia. Selanjutnya adalah Learning lab, yaitu sebagai ruangan yang memiliki fasilitas layar presentasi, papan tulis, lcd, semuanya dapat digunakan untuk mendukung keperluan belajar dan diskusi.



Gambar 6. 23 Denah Bangunan Lab Bahasa
Sumber : Hasil rancangan, 2022



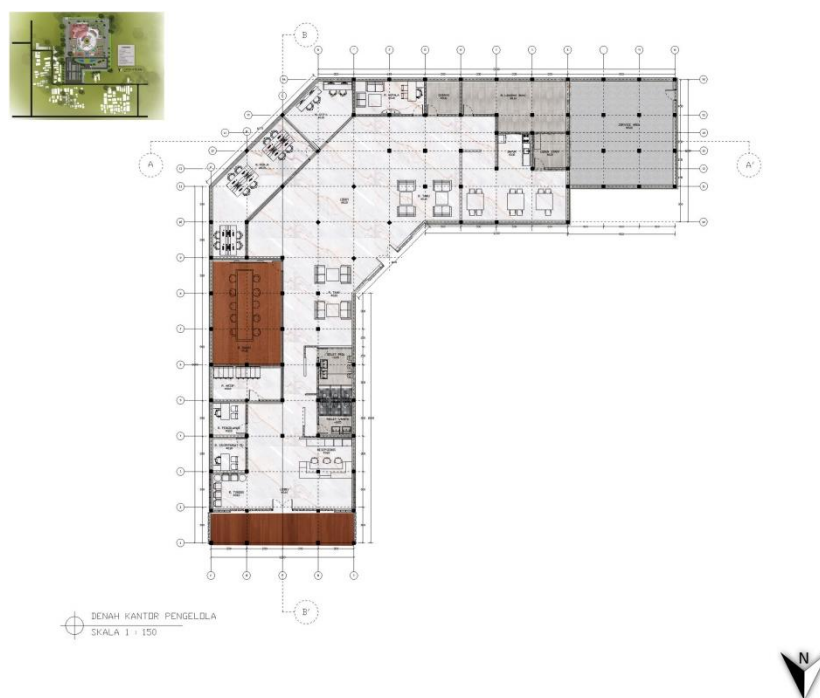
Gambar 6. 24 Tampak Bangunan Lab Bahasa
Sumber : Hasil rancangan, 2022



*Gambar 6. 25 Potongan Bangunan Lab Bahasa
Sumber : Hasil rancangan, 2022*

6.4.3 Kantor Pengelola

Kantor Pengelola disini memiliki fungsi sebagai tempat bekerja bagi para pengelola perpustakaan, tempat penyimpanan dokumentasi yang aman dan selebihnya adalah untuk kegiatan administratif, ketatausahaan, pengadaan dan pengolahan bahan pustaka.



*Gambar 6. 26 Denah Bangunan Kantor Pengelola
Sumber : Hasil rancangan, 2022*

Sumber : Hasil rancangan, 2022



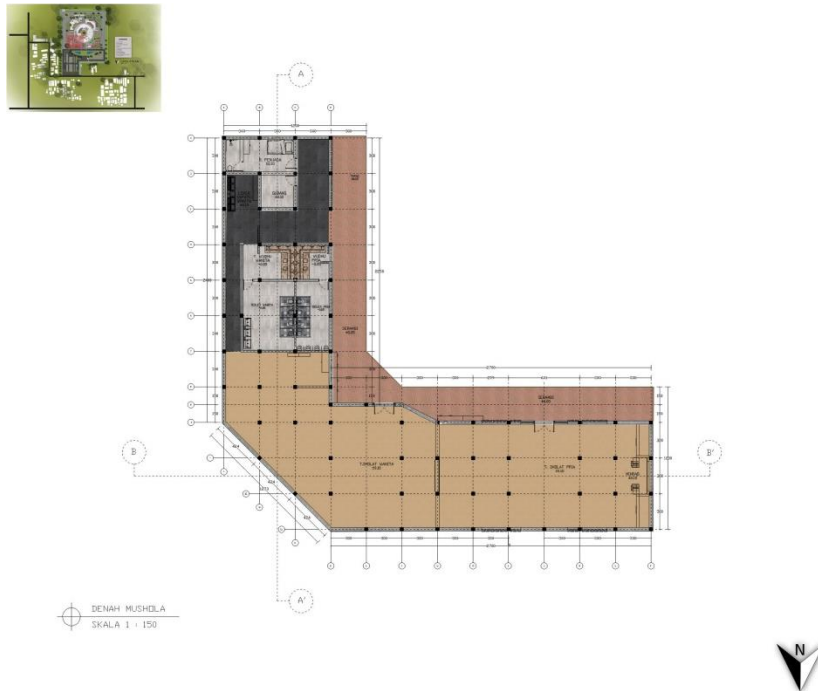
Gambar 6. 27 Tampak Bangunan Kantor Pengelola
Sumber : Hasil rancangan, 2022



Gambar 6. 28 Potongan Bangunan Kantor Pengelola
Sumber : Hasil rancangan, 2022

6.4.4 Mushola

Mushola termasuk ke dalam bangunan penunjang pada rancangan Perpustakaan Bahasa. Letak nya berada di bagian depan kawasan dekat dengan parkir untuk memudahkan kebutuhan user.



Gambar 6. 29 Denah Bangunan Mushola
Sumber : Hasil rancangan, 2022



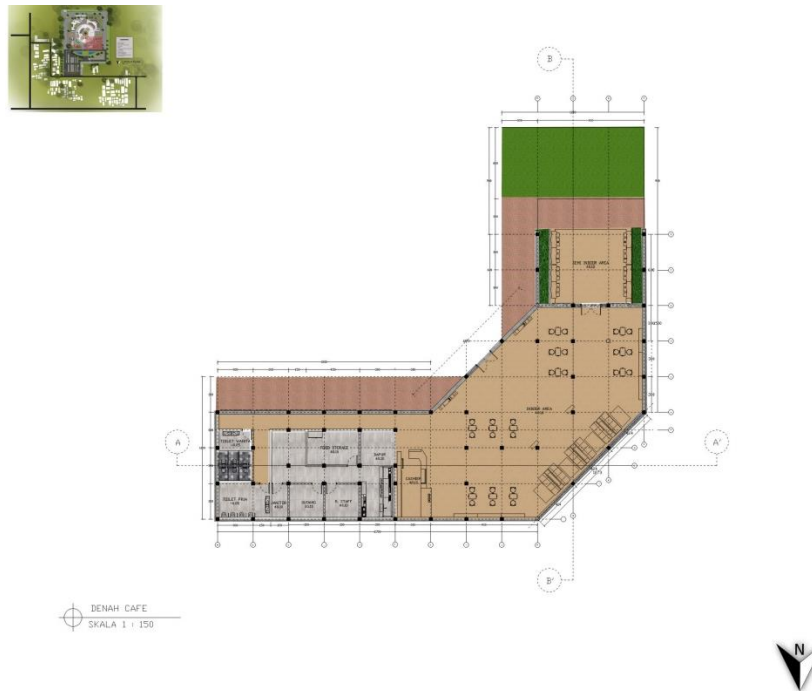
*Gambar 6. 30 Tampak Bangunan Mushola
Sumber : Hasil rancangan, 2022*



*Gambar 6. 31 Potongan Bangunan Mushola
Sumber : Hasil rancangan, 2022*

6.4.5 Cafe

Bangunan Cafe merupakan salah satu bangunan yang menjadi daya tarik pada rancangan perpustakaan bahasa. Dimana pada bangunan cafe selain menjadi tempat untuk bersantai namun juga menyediakan beberapa koleksi ringan seperti komik dan cergam.



Gambar 6. 32 Denah Bangunan Cafe
Sumber : Hasil rancangan, 2022



Gambar 6. 33 Tampak Bangunan Cafe
Sumber : Hasil rancangan, 2022



Gambar 6. 34 Potongan Bangunan Cafe
Sumber : Hasil rancangan, 2022

6.5 Interior Bangunan

Nuansa dalam bangunan didesain memberikan nilai nilai budaya yang terlebih dulu telah di bahas pada bab sebelumnya. Seperti penggunaan warna-warna soft sebagai reinterpretasi dari nilai identitas pada aksesoris halus dan medhok dari bahasa Mataraman. Kemudian juga semaksimal mungkin memanfaatkan bukaan-bukaan lebar sebagai pencahayaan alami. Tidak lupa ornamen-ornamen dan material yang digunakan didalamnya yang menekankan prinsip regionalisme.

6.5.1 Interior Bangunan Perpustakaan

Interior pada bangunan perpustakaan didominasi oleh warna krem, abu muda, dan coklat. Material yang mendominasi bangunan perpustakaan antara lain batu bata ekspose dan kayu. Pada bangunan perpustakaan sangat minim oleh sekat agar lebih terkesan luas. Kolom-kolomnya memberikan kesan megah dan kokoh saat berada di dalam perpustakaan. Bukaan lebar pada jendela yang hampir mengelilingi bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan alami. Penambahan ornamen lunglungan pada dinding perpustakaan sebagai interpretasi budaya yang diambil dari ornamen pada rumah adat jawa dan memiliki makna yaitu ketenangan dan ketentraman.



Gambar 6. 35 Interior R. Koleksi Perpustakaan
Sumber : Hasil rancang, 2022



Gambar 6. 36 Interior R. Baca Perpustakaan
Sumber : Hasil rancang, 2022



*Gambar 6. 37 Interior R. Referensi Perpustakaan
Sumber : Hasil rancang, 2022*

Kemudian, interior pada ruang baca anak didominasi oleh warna warna colorful namun pemilihan warnanya tetap soft, tidak terlalu mencolok dan kontras.



*Gambar 6. 38 Interior R. Baca Anak Perpustakaan
Sumber : Hasil rancang, 2022*



*Gambar 6. 39 Interior R. Baca Cerita Perpustakaan
Sumber : Hasil rancang, 2022*

6.5.2 Interior Bangunan Lab Bahasa

Interior lab bahasa didominasi oleh penggunaan material lantai kayu, lantai karpet dan dinding batu bata expose. Bukaan jendela yang dibuat lebar memanjang untuk memaksimalkan pencahayaan alami masuk ke dalam bangunan.



*Gambar 6. 40 Interior Dialogue Lab
Sumber : Hasil rancang, 2022*



*Gambar 6. 41 Interior Word Lab
Sumber : Hasil rancang, 2022*



*Gambar 6. 42 Interior Learning Lab
Sumber : Hasil rancang, 2022*

6.5.3 Interior Bangunan Kantor Pengelola

Interior pada bangunan kantor pengelola didominasi oleh penggunaan material kayu, dinding batu bata expose agar serasi dengan visual bangunan-bangunan lainnya.



*Gambar 6. 43 Interior Kantor Pengelola
Sumber : Hasil rancang, 2022*

6.5.4 Interior Bangunan Mushola

Interior pada bangunan mushola didominasi oleh penggunaan material lantai kayu serta penggunaan dinding batu bata expose yang memiliki rongga sehingga memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.



*Gambar 6. 44 Interior Mushola
Sumber : Hasil rancang, 2022*

6.5.5 Interior Bangunan Cafe

Interior pada bangunan kafe didominasi oleh penggunaan material lantai kayu dan furniturnya berbahan kayu dan rotan. Terdapat beberapa rak buku berisikan koleksi ringan seperti komik dan cergam yang dapat di baca ditempat oleh pengunjung kafe. Bukaan yang lebar pada interior kafe dibuat untuk memaksimalkan pencahayaan alami sekaligus untuk menambah kesan welcome dan daya tarik bagi pengunjung.



*Gambar 6. 45 Interior Cafe
Sumber : Hasil rancang, 2022*



*Gambar 6. 46 Interior Cafe
Sumber : Hasil rancang, 2022*

6.6 Eksterior Bangunan

Berikut adalah hasil rancangan eksterior dari seluruh bangunan yang ada rancangan Perpustakaan Bahasa Pare :

6.6.1 Eksterior Bangunan Perpustakaan

Fasad dari bangunan perpustakaan ini bermaterialkan kayu yang di susun rapi dengan kemiringan yang berbeda beda terlihat seperti hampir mengelilingi seluruh bagian badan bangunan. Atapnya yang sangat iconic juga telah menerapkan prinsip adaptif, reinterpretation dan place sekaligus. Yaitu antara lain dapat menyesuaikan dengan iklim setempat, meminimalisir bangunan terkena tampias hujan dengan bentang atapnya yang lebar. Memanfaatkan pencahayaan alami dengan menggunakan material jendela kaca namun juga digabungkan dengan penggunaan secondary skin untuk meminimalisir bangunan terkena paparan sinar matahari secara langsung. Ditambah dengan adanya tanaman gantung dan bunga pada lantai 3 menjadikan eksterior bangunan perpustakaan menjadi yang paling menonjol.



*Gambar 6. 47 Eksterior Bangunan Perpustakaan
Sumber : Hasil rancang, 2022*

6.6.2 Eksterior Bangunan Lab Bahasa, Kantor Pengelola, Mushola dan Kafe

Tampilan eksterior bangunan masih di dominasi oleh warna cokelat, krem dan sedikit merah bata. Penggunaan atap joglo dengan ornamen banyu tetes disetiap pinggiran teritisan, selain itu motif lunglungan juga ditambahkan pada lubang ventilasi memberi kesan nilai kestempatan yang kental. Di gabungan dengan penggunaan dinding batu bata, penambahan secondary skin dan tanaman gantung membuat bangunan bangunan ini senada dengan visual bangunan utama perpustakaan.



Gambar 6. 48 Eksterior Bangunan Lab Bahasa
Sumber : Hasil rancang, 2022



Gambar 6. 49 Eksterior Bangunan Kantor Pengelola
Sumber : Hasil rancang, 2022



*Gambar 6. 50 Eksterior Bangunan Mushola
Sumber : Hasil rancang, 2022*



*Gambar 6. 51 Eksterior Bangunan Cafe
Sumber : Hasil rancang, 2022*

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan Perpustakaan Bahasa dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme adalah perancangan perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyediakan berbagai jenis informasi berupa bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk menerapkan tujuan pendidikan, dan penunjang proses belajar. Diharapkan siswa yang belajar dapat dengan bersungguh-sungguh dalam mengikuti masa pembelajaran sekaligus dapat membantu siswa dalam belajar dan mengembangkan bakat secara mandiri dengan menyediakan literasi sebagai bacaan yang tidak disediakan oleh lembaga bimbingan, ruang belajar yang kondusif, dan fasilitas-fasilitas pendukung proses belajar bersifat publik lainnya yang tidak didapat siswa dalam lembaga bimbingan.

Perancangan Perpustakaan Bahasa mengusung konsep "*Identity*" yang mengangkat tlatah Mataraman sebagai sumber pencarian nilai arsitektur. *Identity* dalam konsep perancangan Perpustakaan Bahasa yaitu menjadikan bahasa Inggris sebagai identitas dari Perpustakaan Bahasa yang didalamnya terlebih dulu telah tercerminkan bahasa tlatah Mataraman sebagai identitas asli orang Kediri. Kemudian nilai-nilai disesuaikan kembali dengan prinsip pendekatan dan integrasi keislaman.

7.2 Saran

Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam laporan ini, bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Terdapat beberapa kekurangan seperti kurang lengkapnya data, analisis, konsep, maupun hasil rancangan yang disebabkan keterbatasan dan kekurangan penulis. Namun demikian penulis telah menyusun laporan ini dengan memberikan usaha yang terbaik, dengan harapan bagi pembaca agar apa yang telah ditulis dapat menambah wawasan, serta hasil rancangan dan yang lainnya dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

<https://Archdaily.com>

<http://kedirikab.go.id>

www.kampunginggrispare.info

<https://peraturan.bpk.go.id/>

<https://pustakapUSDokInfo.wordpress.com/2013/09/25/tata-ruang-gedung-perpustakaan/>

<https://bpma.ui.ac.id> ; galeri foto

e-book : *design methods, second edition.pdf*

<http://arsitektur-unila.blogspot.com/2013/04/6-gedung-rektorat-universitas-indonesia.html>

<https://gunawan-tjahjono-gt.org/rektorat-ui-dari-tipologi-bangunan-tradisional-indonesia/>

<https://ridwankamil.wordpress.com/2008/10/02/regionalisme-sebagai-jalan-tengah/>

Neufert, Peter dan Ernst. 2003. *Architect's Data Second Edition*. Blackwell Science, Malden

Darmono. 2001. *Pengertian Perpustakaan*. (online), <https://2017/16/pengertian-perpustakaan.html>

Sutarno N.S. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

R.Ismunandar K. 1990. *Joglo ; Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Effhar. Semarang

Ismunandar. 2003. *Arsitektur Desain dan Perencanaan ; Rumah Adat*. Effher. Indonesia

Eko Budiharjo. 1997. *Arsitektur sebagai Warisan Budaya*. Djambatan. Indonesia

Sukarman K. 2000. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Perpustakaan Nasional Indonesia. Perpustakaan RI

Amri. 2014. *TATA RUANG PERTAHANAN KABUPATEN KEDIRI* (online) <https://rencana-rdtr-sswp-f-kabupaten-kediri-2013>

Al-Quran dan Terjemahannya. 2014. Jakarta : Departemen Agama RI

Ozkan, Suha. 1989. *Regionalism within Modernism*. In *Space for Freedom*, (edited by Ismaill Serageldin). Butterworth Architecture. London (diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia)



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL. KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

LAYOUT PLAN

SKALA

1 : 1500

NO GAMBAR

1



- LEGENDA**
- A. Pintu Masuk
 - B. Pintu Keluar
 - C. Area Parkir Pengunjung
 - D. Musholla
 - E. Kafe
 - F. Gedung Perpustakaan dan Hall
 - G. Lab Bahasa
 - H. Area Servis
 - I. Kantor Pengelola
 - J. Area Loading Buku
 - K. Tempat Pengolahan Sampah
 - L. Jalur Sepeda

 **LAYOUT PLAN**
SKALA 1 : 1500



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL. KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16560067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

SITE PLAN

SKALA

1:1500



PERPUSTAKAAN BAHASA PARE





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

TAMPAK KAWASAN

SKALA

1 : 1500

NO GAMBAR



TAMPAK DEPAN KAWASAN

SKALA 1 : 1500



TAMPAK SAMPING KAWASAN

SKALA 1 : 1500



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

POTONGAN KAWASAN

SKALA

1 : 1500

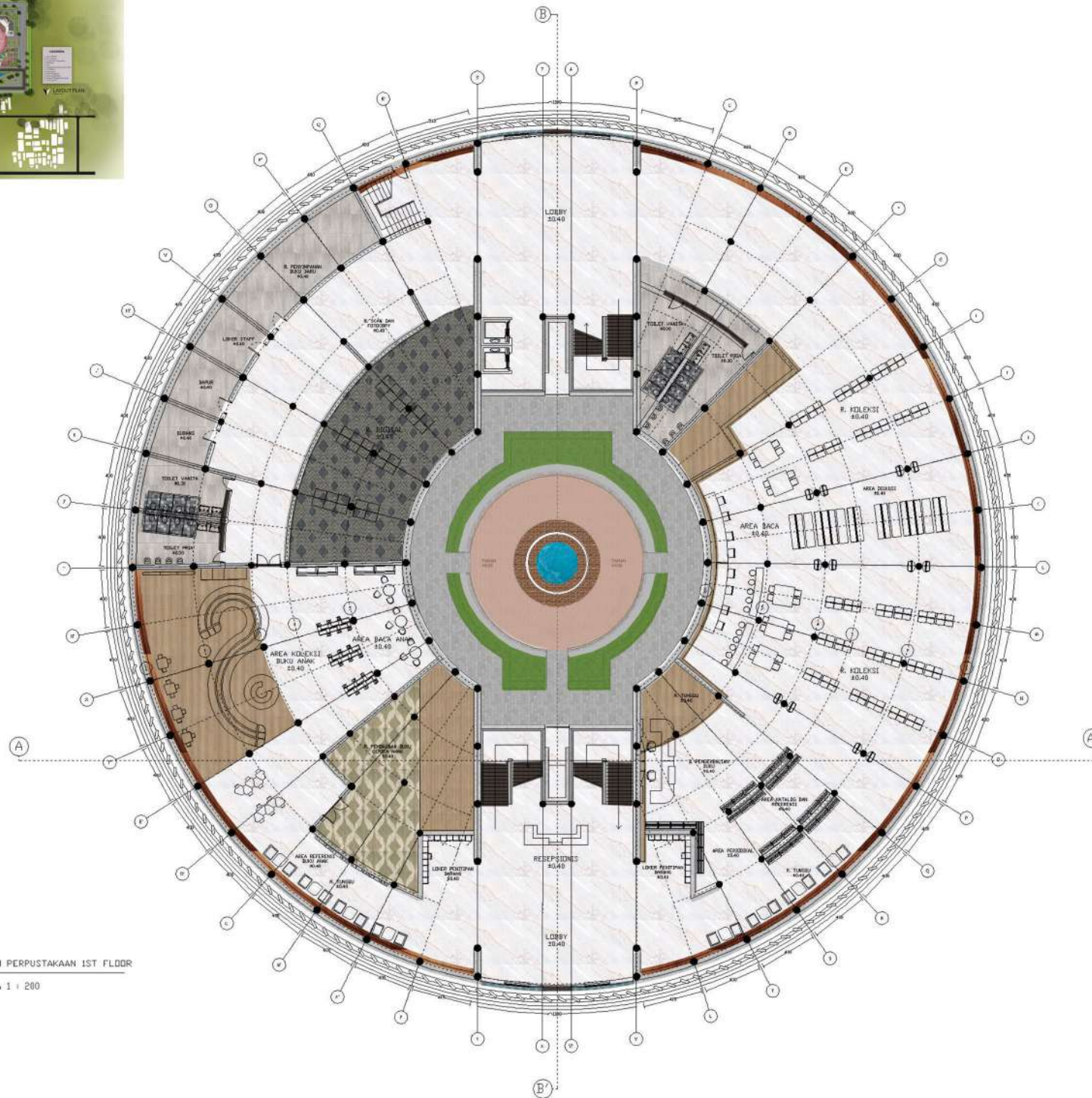
NO GAMBAR



POTONGAN A-A' KAWASAN
SKALA 1 : 1500



POTONGAN B-B' KAWASAN
SKALA 1 : 1500



DENAH PERPUSTAKAAN 1ST FLOOR
SKALA 1 : 200



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN :

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA :
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM :
16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP : 19610705 200501 2 002

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP : 19780128 200912 2 002

JUDUL GAMBAR :

DENAH BANGUNAN PERPUSTAKAAN
1ST FLOOR

SKALA

1:200

NO. GAMBAR :



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN:

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA:
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM:
15660067

Dosen PEMBIMBING 1:

Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP: 19810705 200501 2 002

Dosen PEMBIMBING 2:

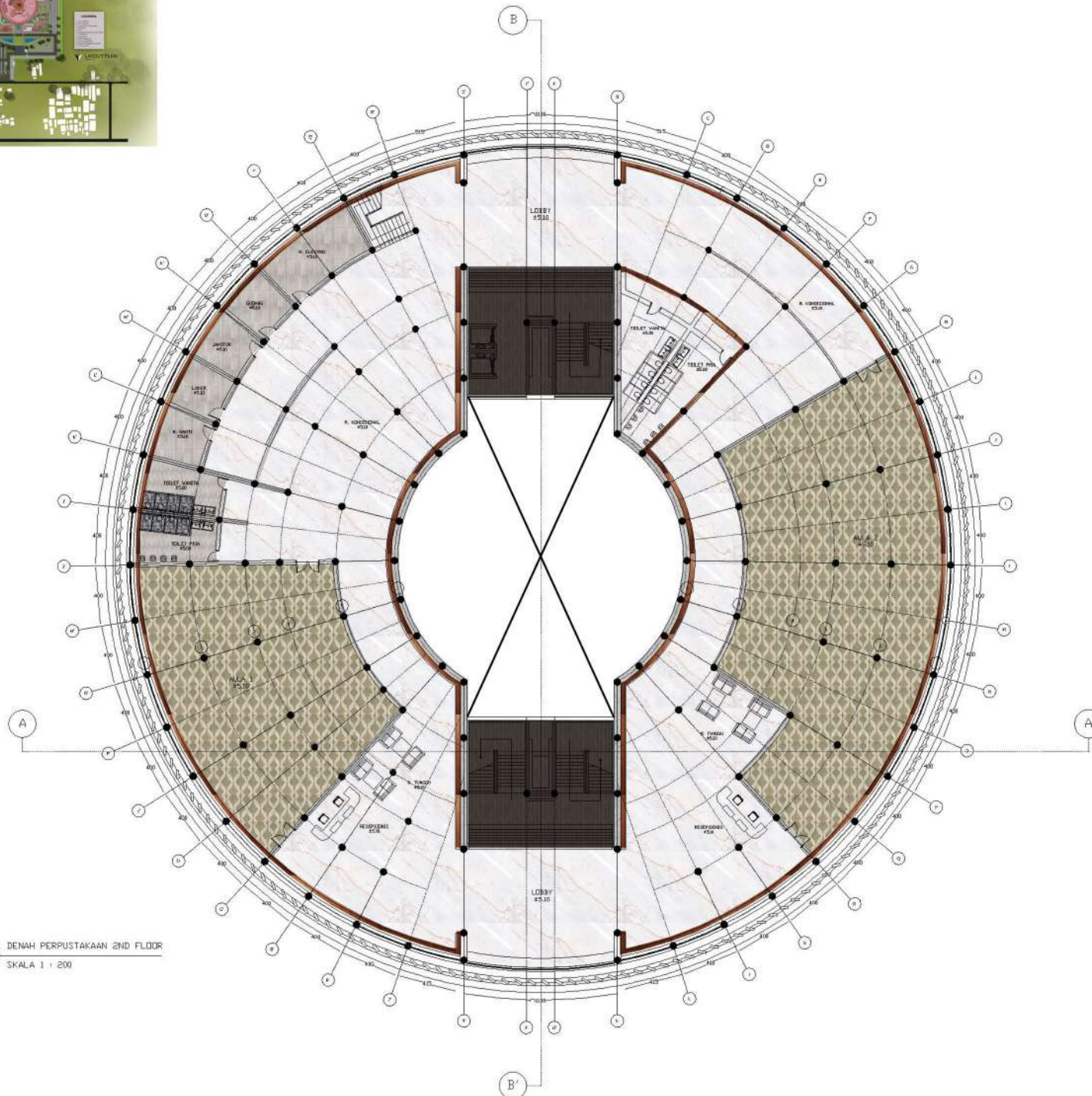
SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP: 19780128 200912 2 002

JUDUL GAMBAR:

DENAH BANGUNAN
PERPUSTAKAAN 2ND FLOOR

SKALA
1 : 200

NO. GAMBAR:



DENAH PERPUSTAKAAN 2ND FLOOR
SKALA 1 : 200





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN:

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA:
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM:
16660067

DOSEN PEMBIMBING 1:

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP: 19810705 200501 2 002

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP: 19780128 200912 2 002

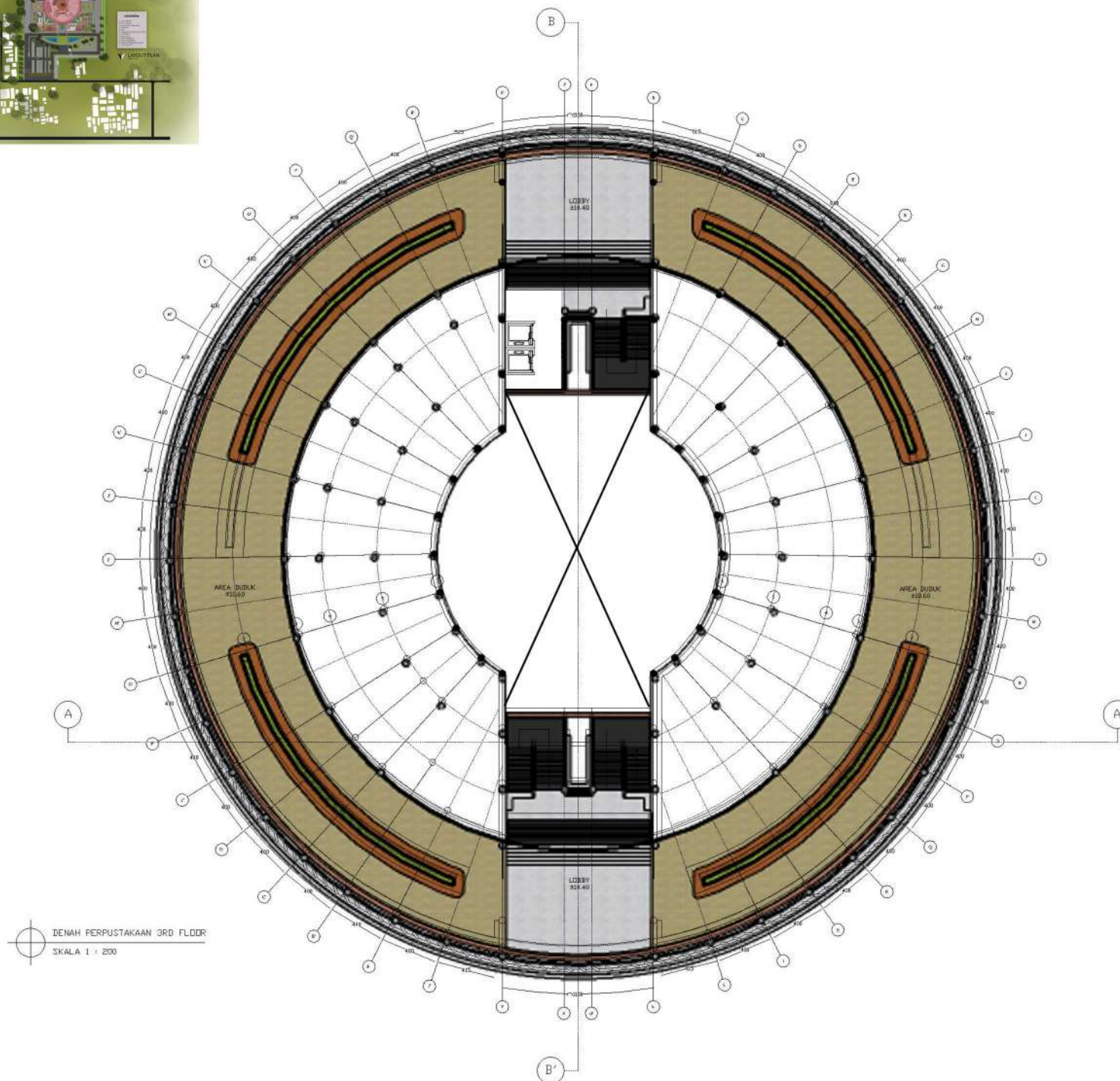
JUDUL GAMBAR:

DENAH BANGUNAN
PERPUSTAKAAN 3RD FLOOR

SKALA

1 : 200

NO. GAMBAR:





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN
PERPUSTAKAAN

SKALA

1 : 300

NO GAMBAR



TAMPAK DEPAN PERPUSTAKAAN

SKALA 1 : 300



TAMPAK SAMPING PERPUSTAKAAN

SKALA 1 : 300



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

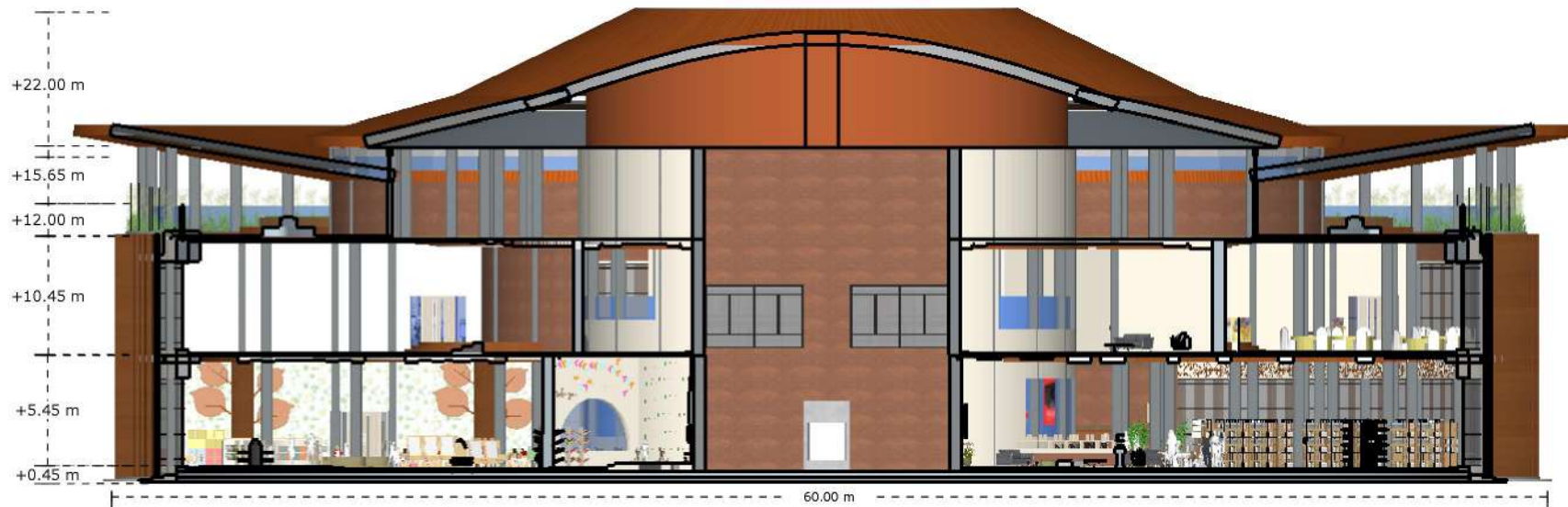
JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN
PERPUSTAKAAN

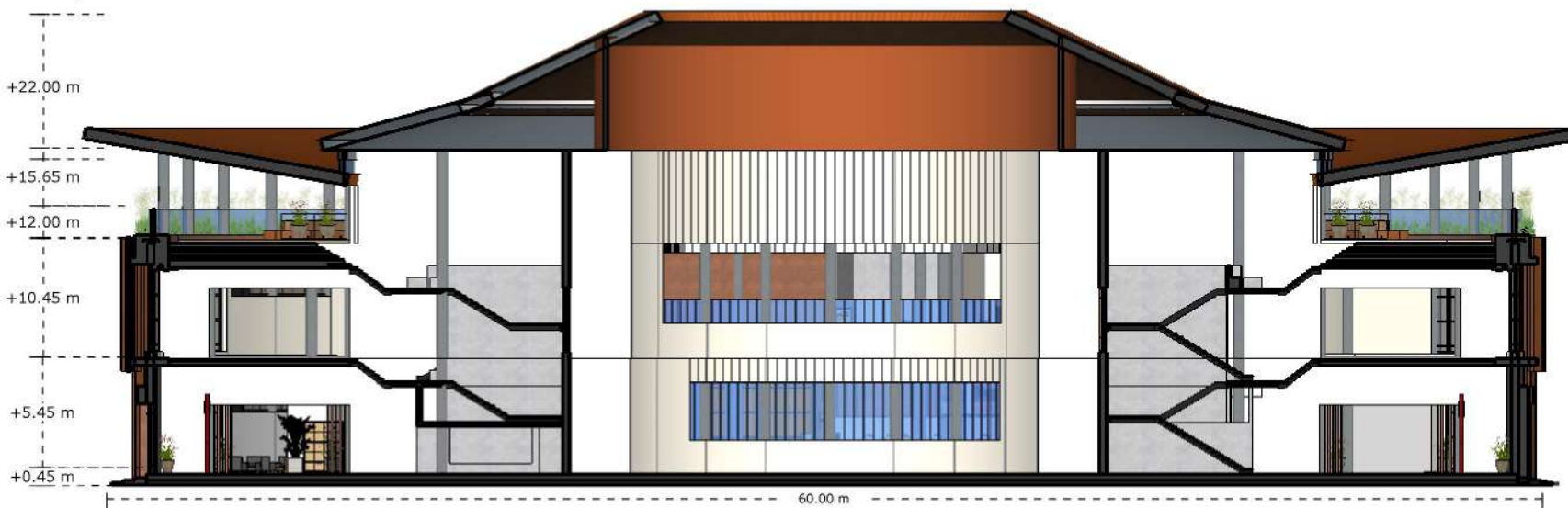
SKALA

SKALA 1 : 300

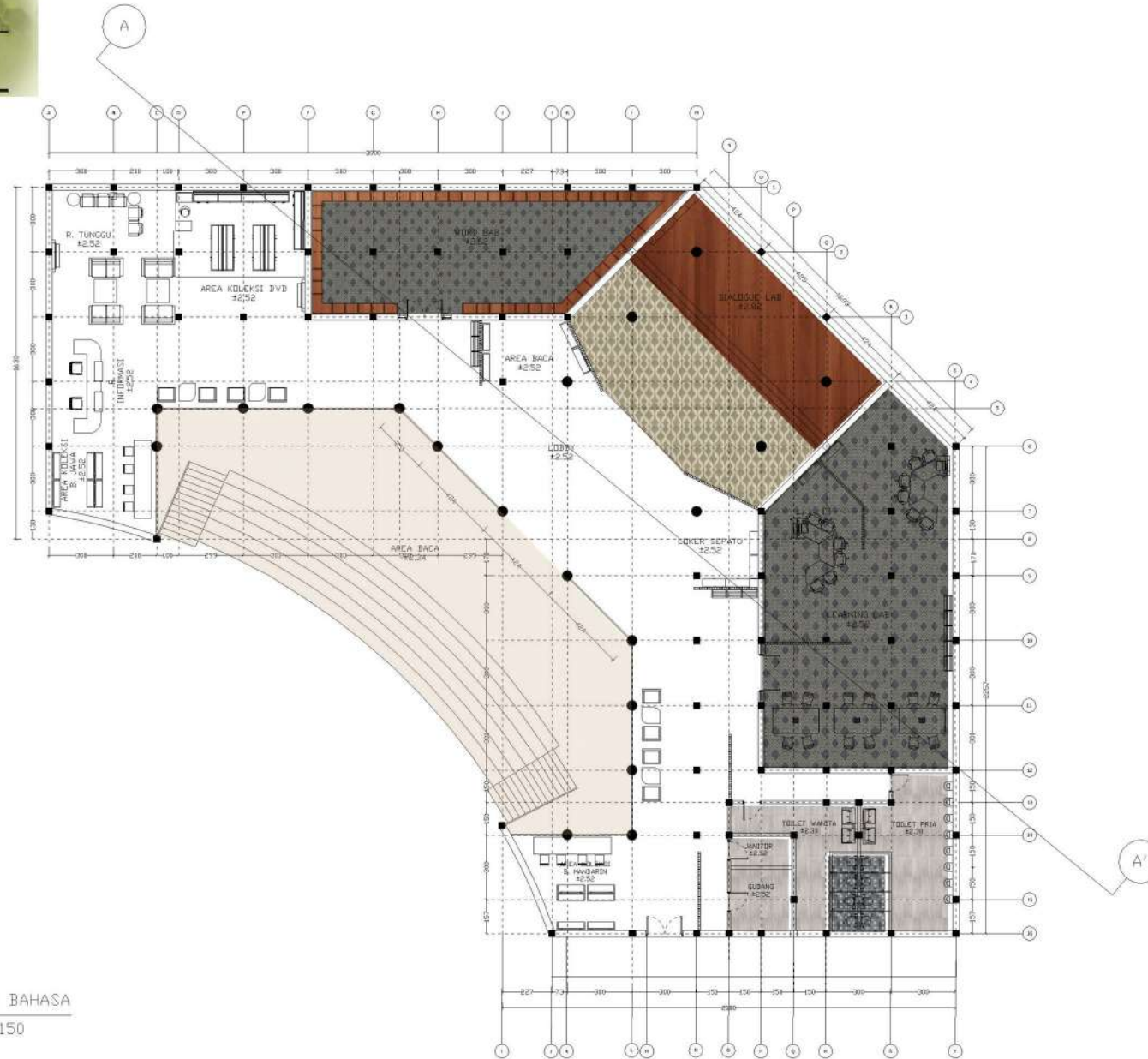
NO GAMBAR



 **POTONGAN A-A PERPUSTAKAAN**
SKALA 1:300



 **POTONGAN B-B PERPUSTAKAAN**
SKALA 1:300



DENAH LAB BAHASA
SKALA 1 : 150



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN :

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA :
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM :
16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP : 19810705 200501 2 002

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP : 19780128 200912 2 002

JUDUL GAMBAR :

DENAH BANGUNAN LAB
BAHASA

SKALA
1 : 150

NO. GAMBAR :



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN
LAB BAHASA

SKALA

1 : 200

NO GAMBAR



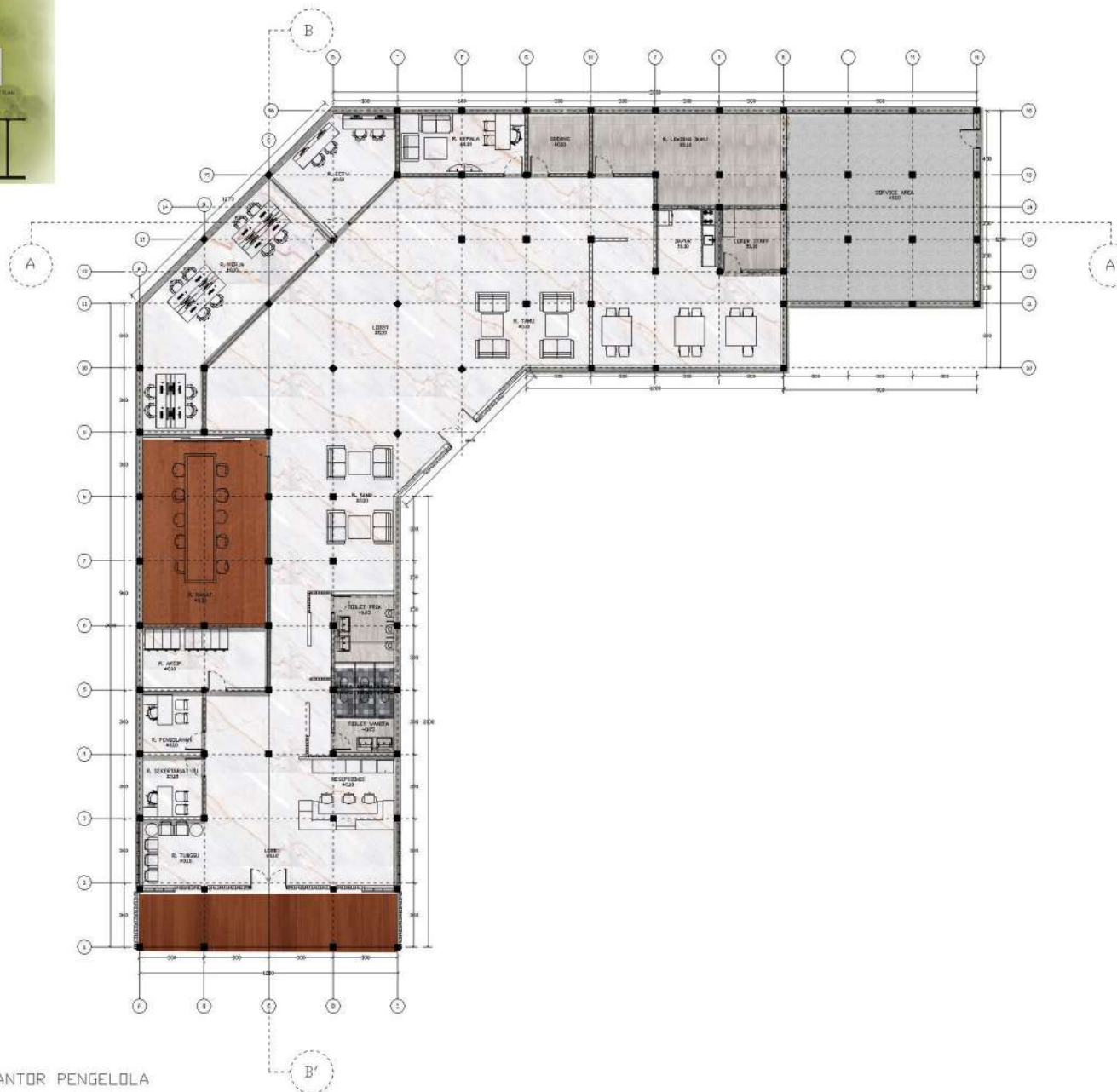
TAMPAK DEPAN LAB BAHASA

SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING LAB BAHASA

SKALA 1 : 200



DENAH KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 150



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN :

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA :
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM :
16660067

DOSSEN PEMBIMBING 1 :

Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP : 19810705 200501 2 002

DOSSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP : 19780128 200912 2 002

JUDUL GAMBAR :

DENAH BANGUNAN
KANTOR PENGELOLA

SKALA
1 : 150

NO. GAMBAR :



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN KANTOR
PENGELOLA

SKALA

1 : 200

NO GAMBAR



TAMPAK DEPAN KANTOR PENGELOLA

SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KANTOR PENGELOLA

SKALA 1 : 200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN
KANTOR PENGELOLA

SKALA

1 : 200

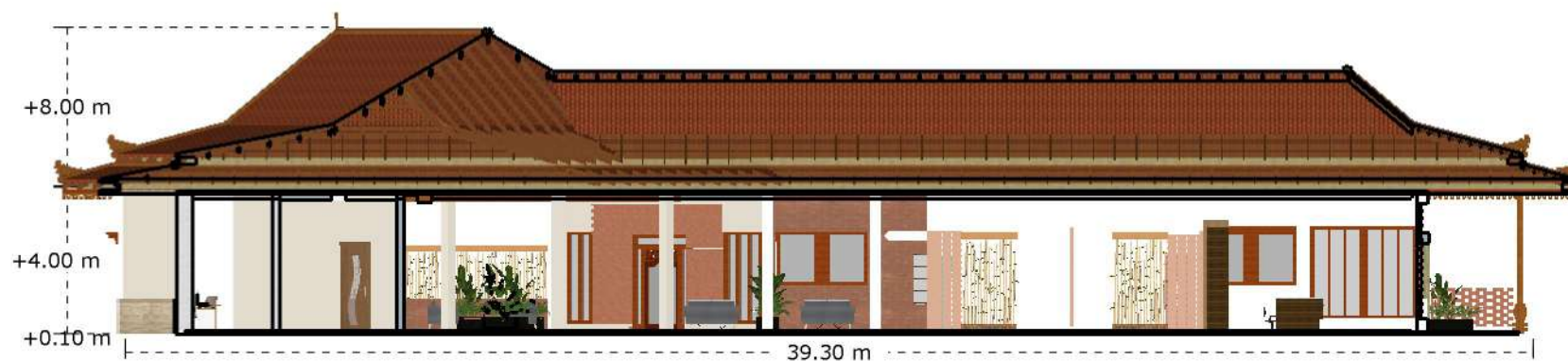
NO GAMBAR



PERPUSTAKAAN BAHASA PARE



POTONGAN A-A KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 200



DENAH MUSHOLA
SKALA 1 : 150



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN:

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA:
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM:
16660067

Dosen PEMBIMBING 1:

Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP : 19810705 200501 2 002

Dosen PEMBIMBING 2:

SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP : 19780128 200912 2 002

JUDUL GAMBAR:

DENAH BANGUNAN
MUSHOLA

SKALA

1 : 150

NO. GAMBAR:



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN MUSHOLA

SKALA

1 : 200

NO GAMBAR



TAMPAK DEPAN MUSHOLA

SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING MUSHOLA

SKALA 1 : 200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

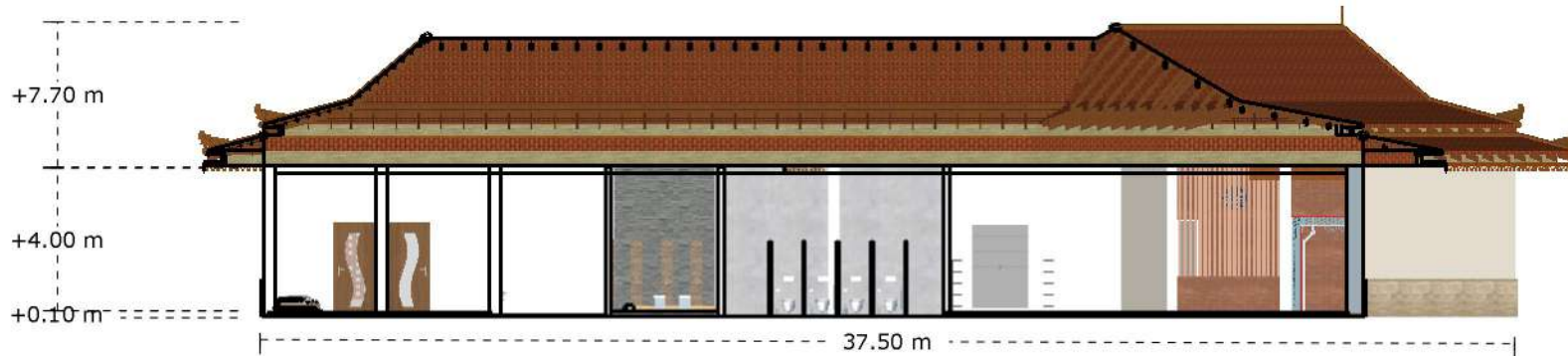
JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN
MUSHOLA

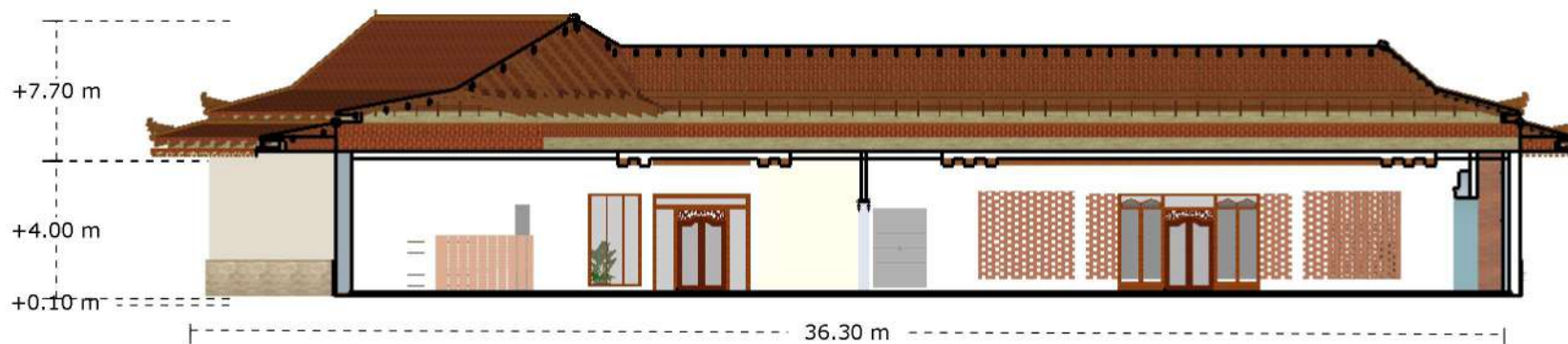
SKALA

1 : 200

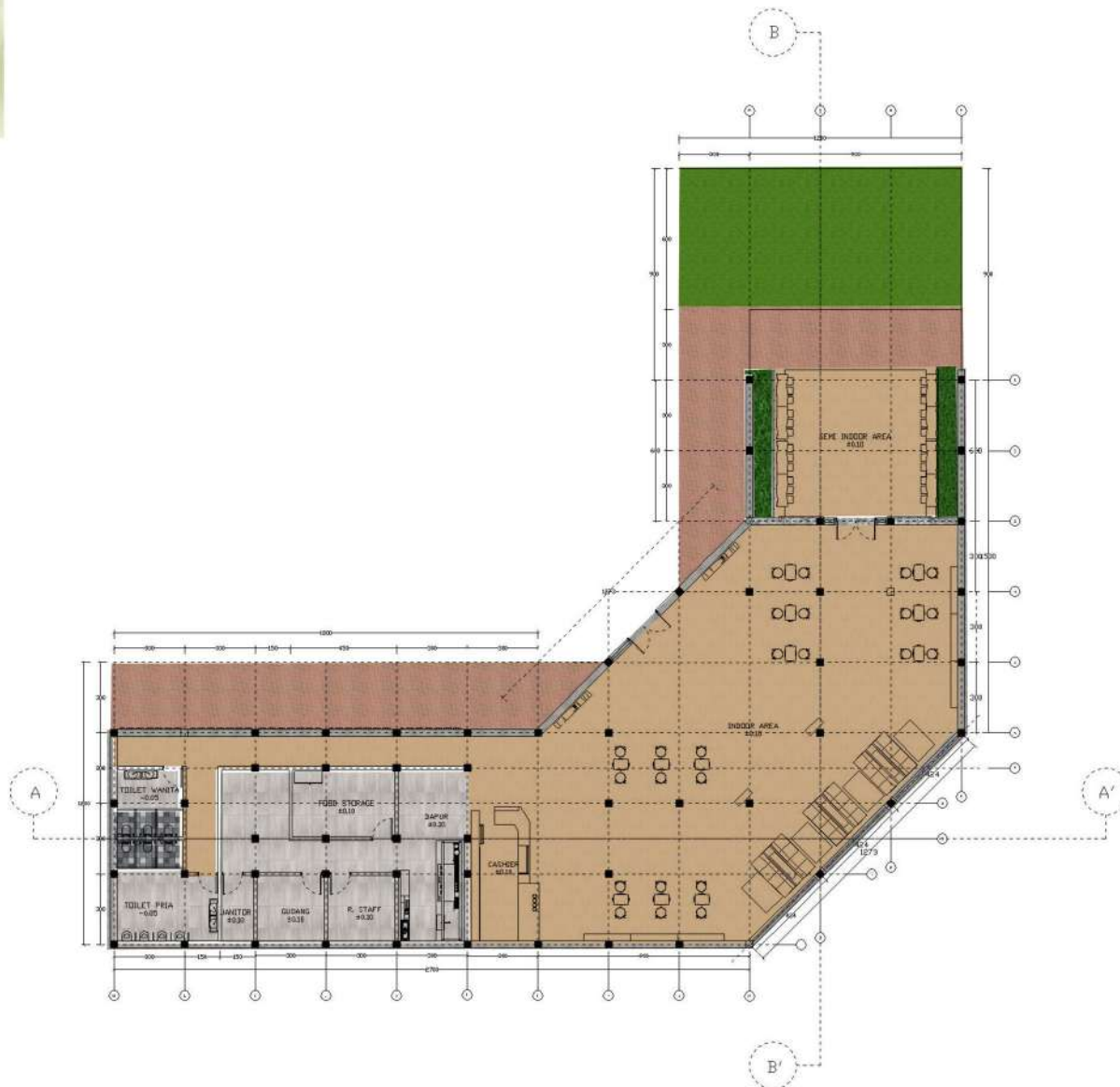
NO GAMBAR



POTONGAN A-A MUSHOLA
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B MUSHOLA
SKALA 1 : 200



DENAH CAFE
SKALA 1 : 150



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN:

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA:
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM:
16660067

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP: 19810705 200501 2 002

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP: 19780128 200912 2 002

JUDUL GAMBAR:

DENAH BANGUNAN
CAFE

SKALA
1 : 150

NO. GAMBAR:



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN CAFE

SKALA

1 : 200

NO GAMBAR



TAMPAK DEPAN CAFE
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING CAFE
SKALA 1 : 200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN
KAFE

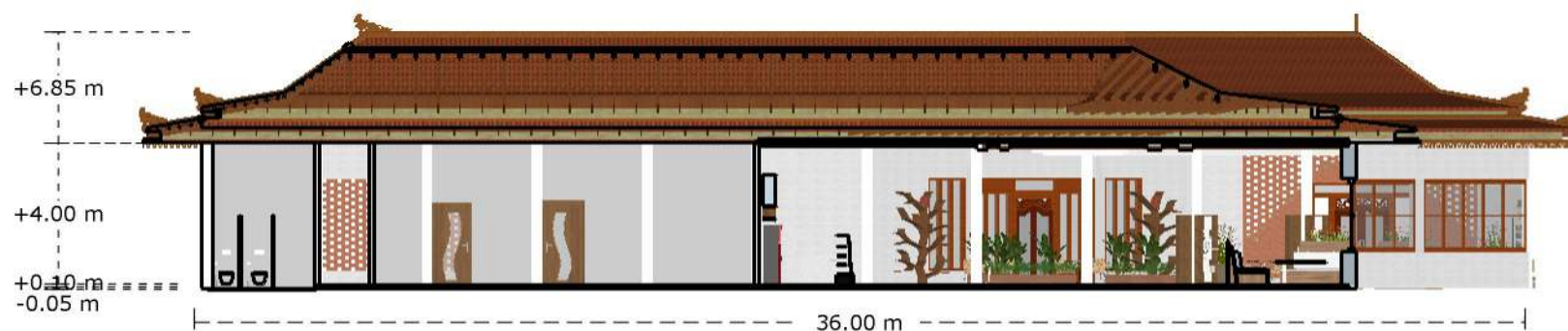
SKALA

1 : 200

NO GAMBAR



PERPUSTAKAAN BAHASA PARE



POTONGAN A-A KAFE
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B KAFE
SKALA 1 : 200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

DETAIL LANSEKAP

SKALA

NO GAMBAR





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

DETAIL LANSEKAP

SKALA

NO GAMBAR





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

DETAIL LANSEKAP

SKALA

NO GAMBAR





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

DETAIL LANSEKAP

SKALA

NO GAMBAR





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

DETAIL LANSEKAP

SKALA

NO GAMBAR





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

DETAIL LANSEKAP

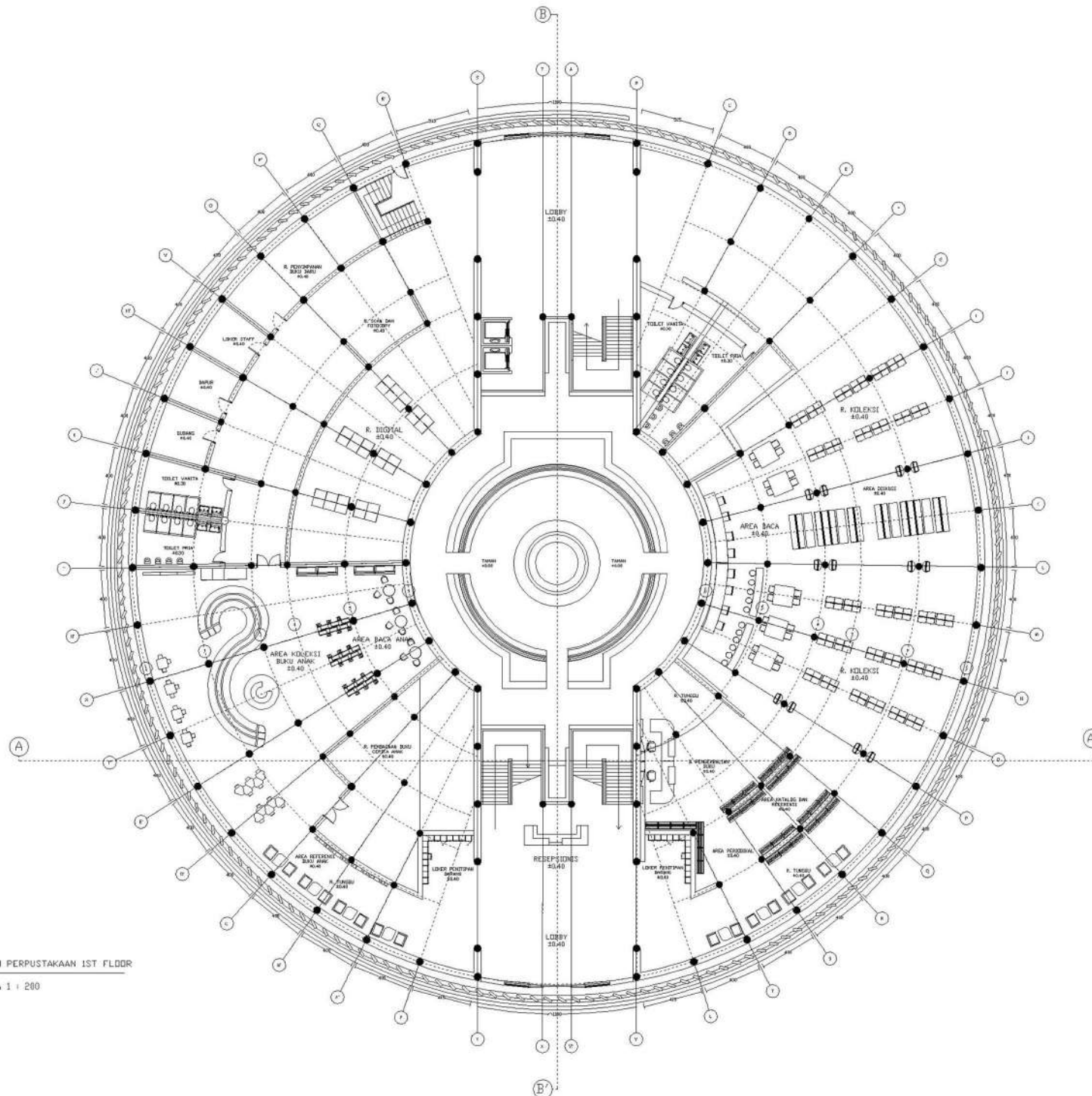
SKALA

NO GAMBAR



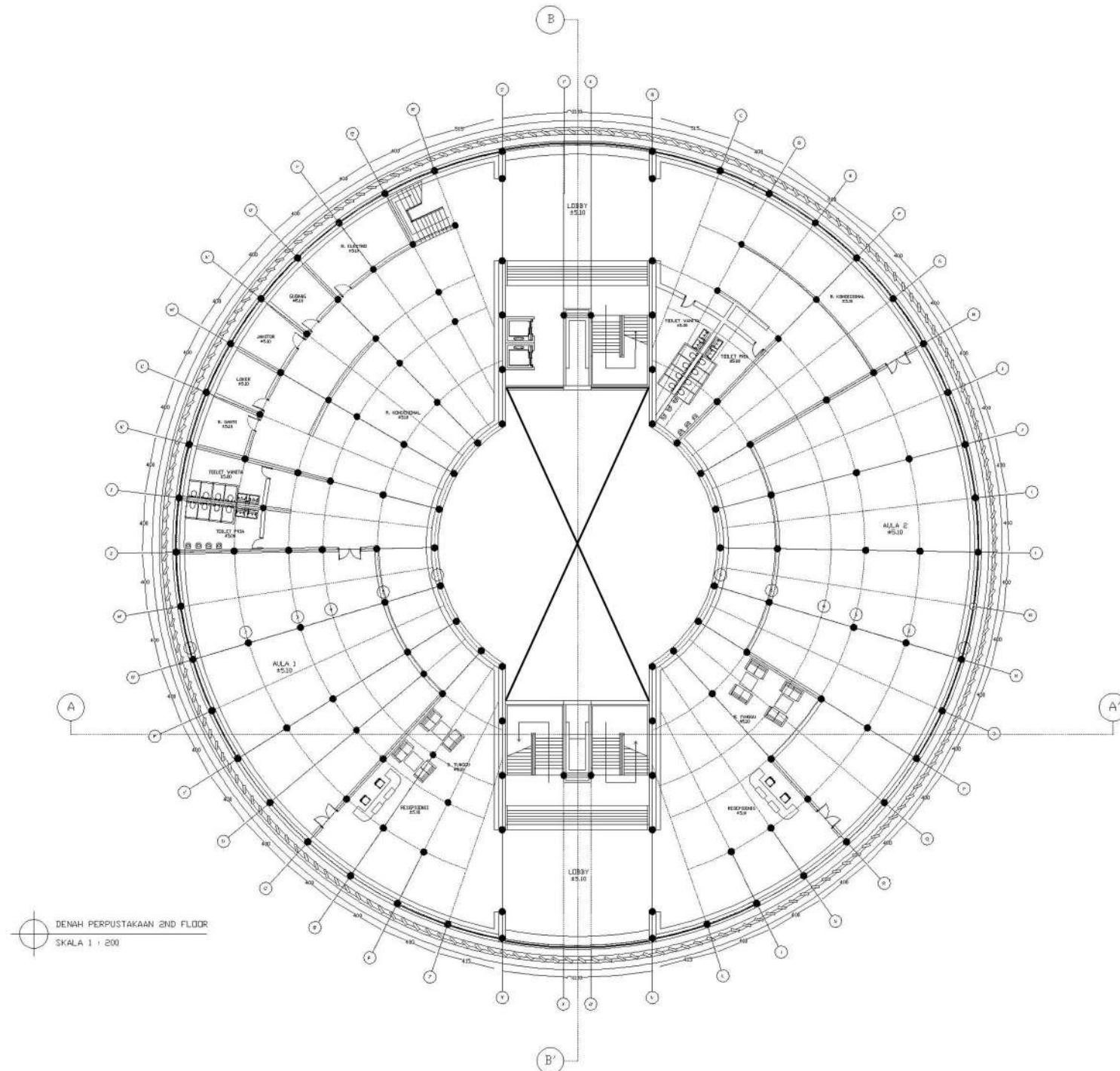


NO. GAMBAR:





NO. GAMBAR:



DENAH PERPUSTAKAAN 2ND FLOOR
SKALA 1 : 200



ARSITEKTUR

UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN:

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA:
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM:
16660067

DOSEN PEMBIMBING 1:

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP: 19810705 200501 2 002

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP: 19780128 200912 2 002

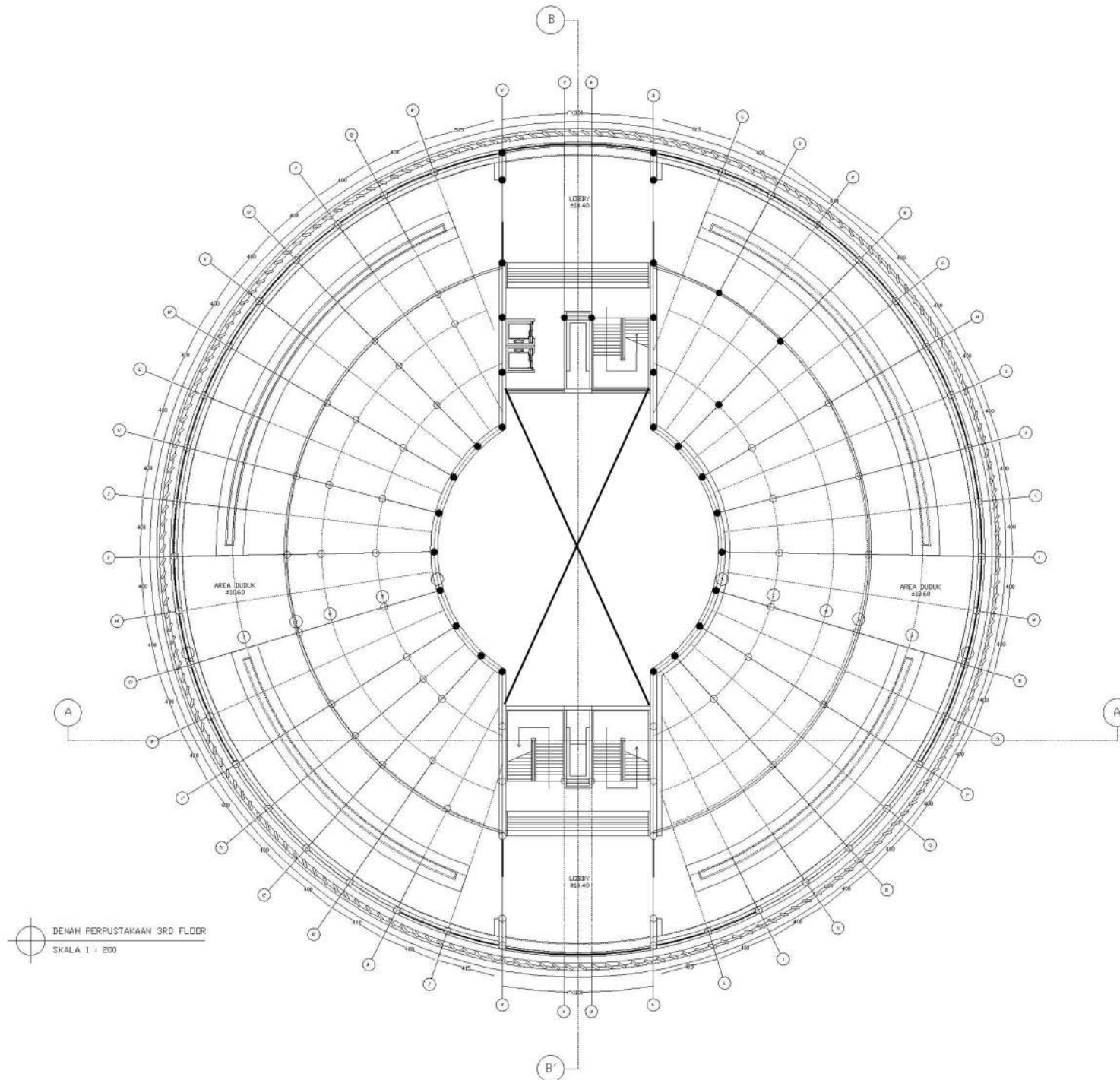
JUDUL GAMBAR:

DENAH BANGUNAN
PERPUSTAKAAN 3RD FLOOR

SKALA

1 : 200

NO. GAMBAR:



DENAH PERPUSTAKAAN 3RD FLOOR
SKALA 1 : 200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN
PERPUSTAKAAN

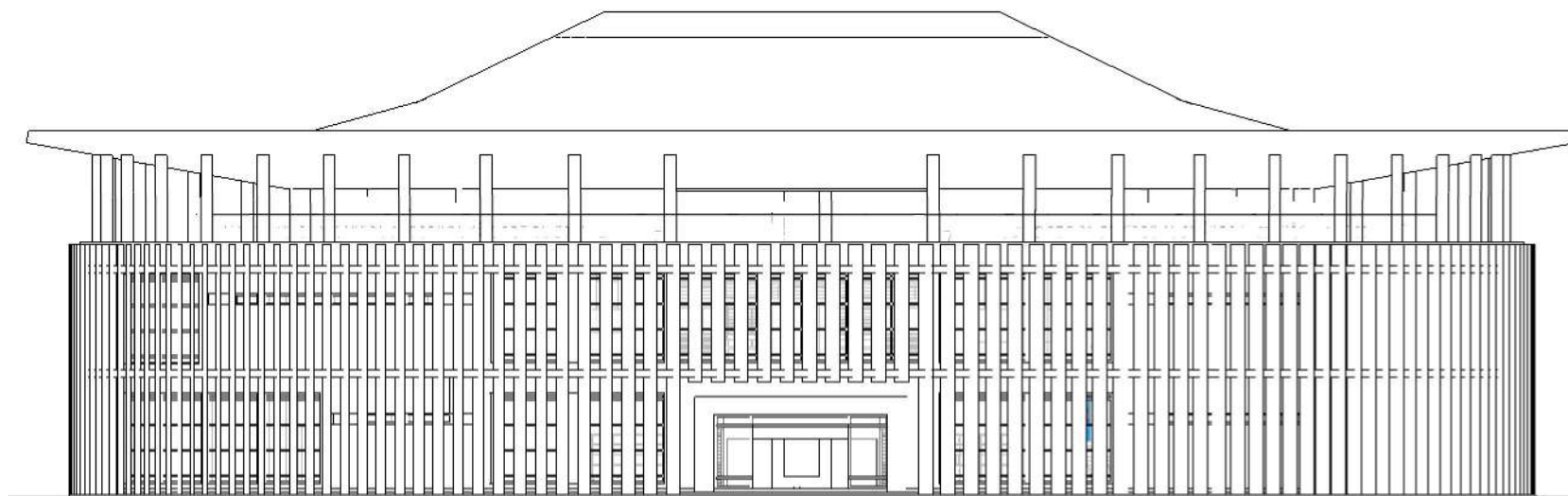
SKALA

1 : 300

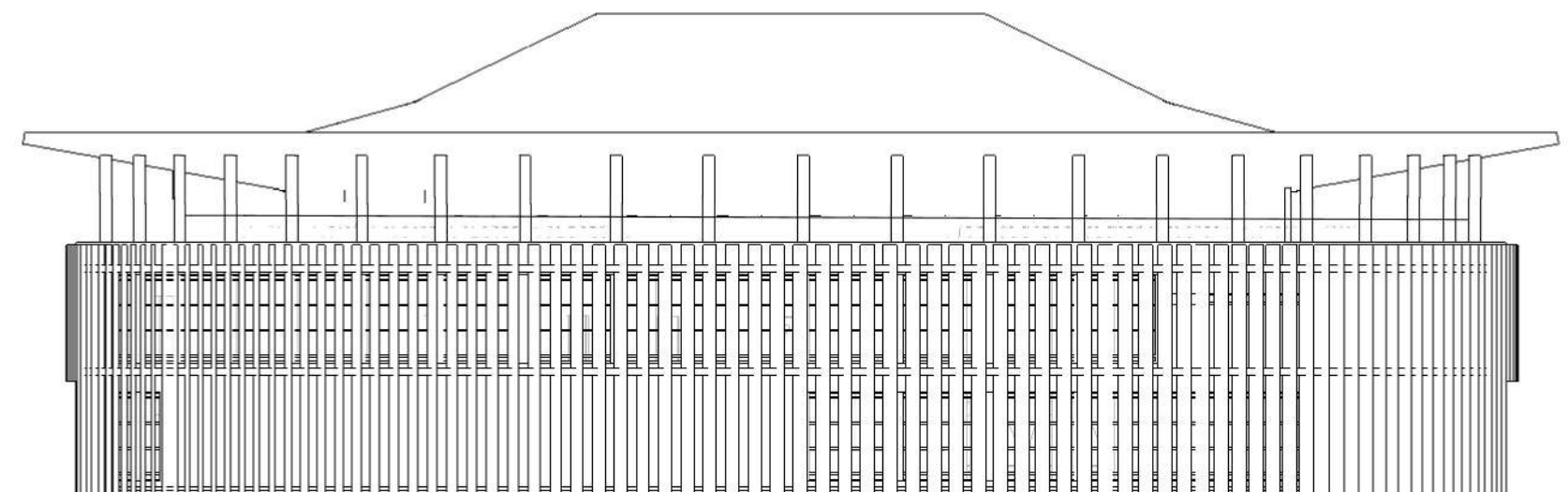
NO GAMBAR



PERPUSTAKAAN BAHASA PARE



TAMPAK DEPAN PERPUSTAKAAN
SKALA 1:300



TAMPAK SAMPIING PERPUSTAKAAN
SKALA 1:300



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN
PERPUSTAKAAN

SKALA

SKALA 1 : 300

NO GAMBAR



 **POTONGAN A-A PERPUSTAKAAN**
SKALA 1:300



 **POTONGAN B-B PERPUSTAKAAN**
SKALA 1:300



ARSITEKTUR

UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN:

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA:
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM:
16660067

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP: 19810705 200501 2 002

DOSEN PEMBIMBING 2:

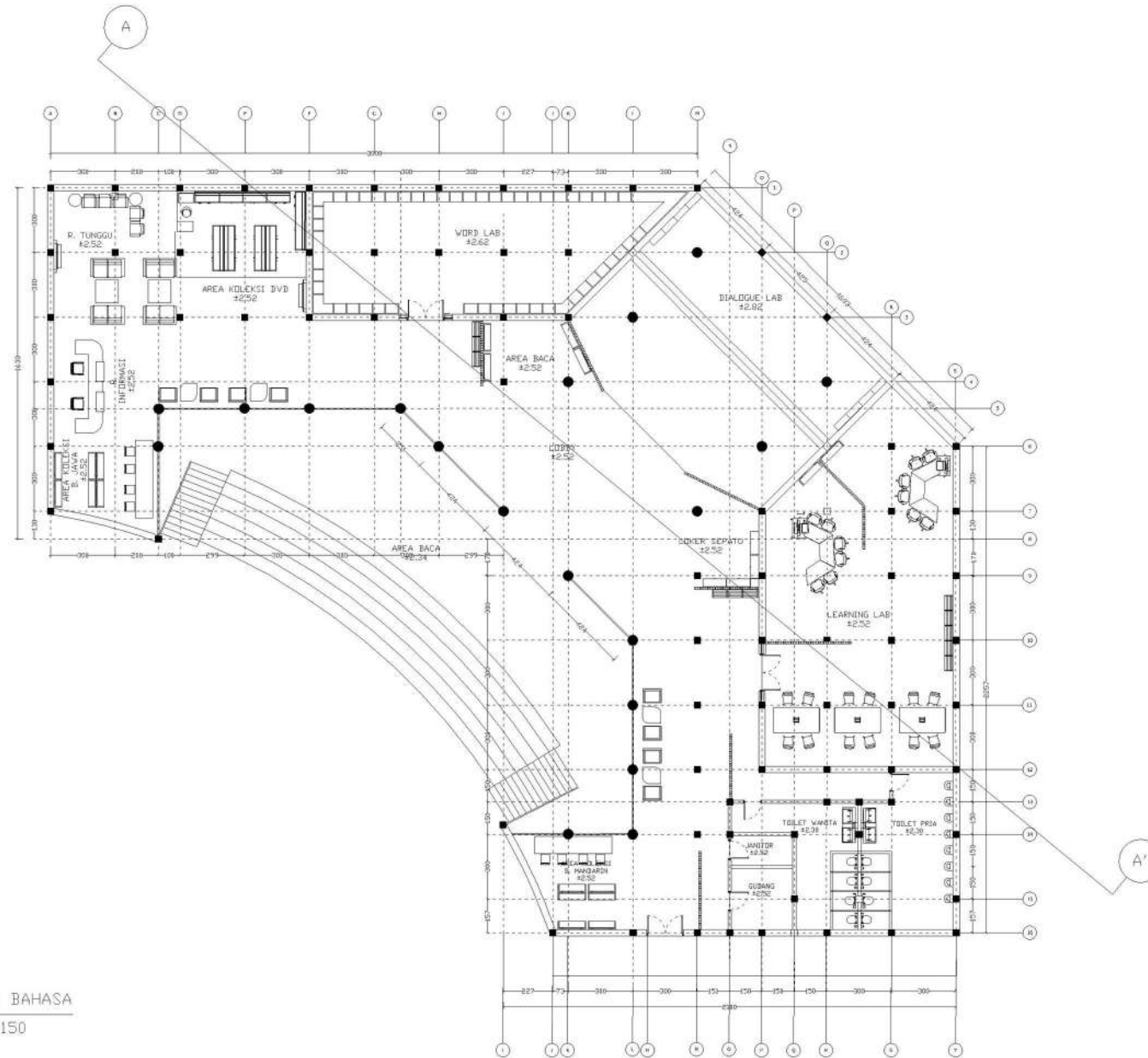
SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP: 19780128 200912 2 002

JUDUL GAMBAR:

DENAH BANGUNAN LAB
BAHASA

SKALA
1 : 150

NO. GAMBAR:



DENAH LAB BAHASA
SKALA 1 : 150



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN
LAB BAHASA

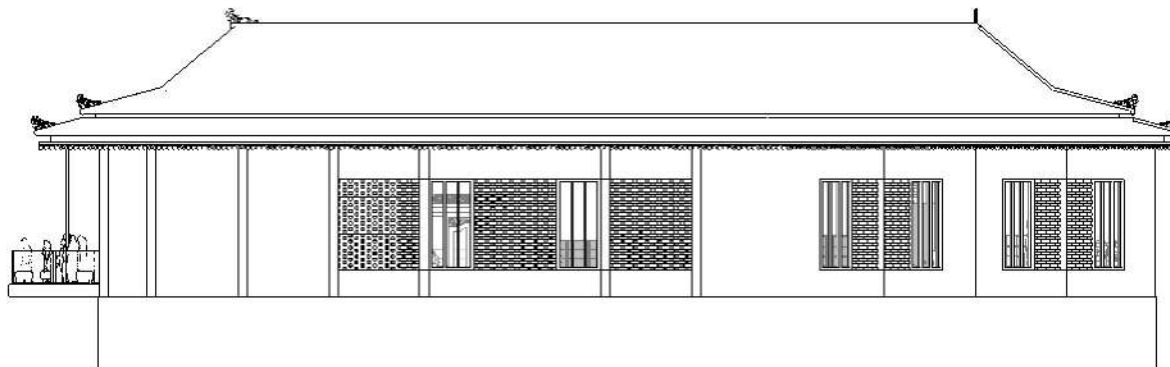
SKALA

1 : 250

NO GAMBAR



TAMPAK DEPAN LAB BAHASA
SKALA 1:250



TAMPAK SAMPING LAB BAHASA
SKALA 1:250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

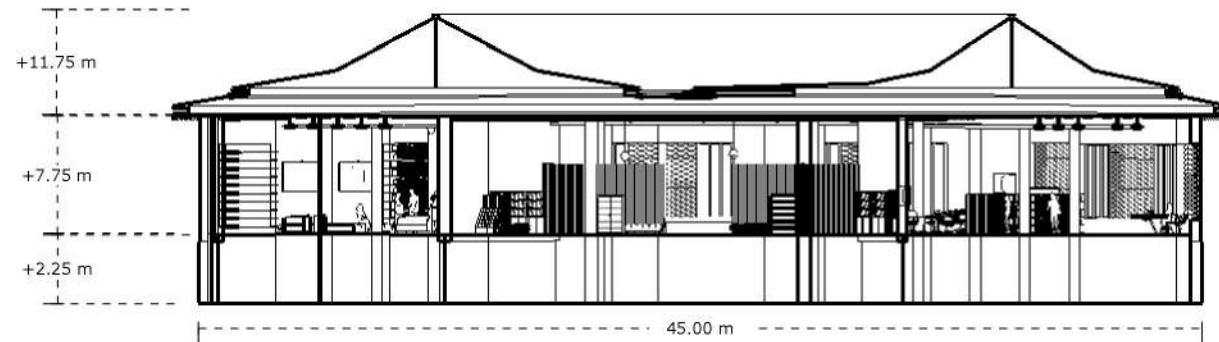
JUDUL GAMBAR

POTONGAN LAB BAHASA

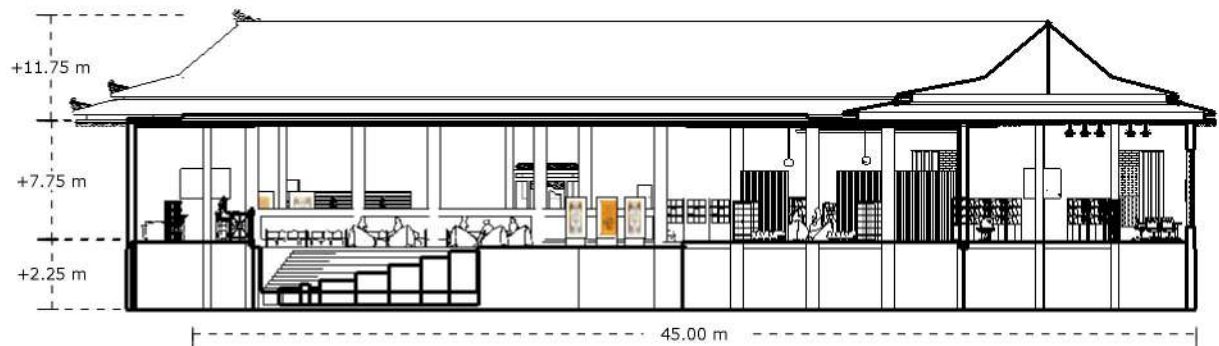
SKALA

1 : 300

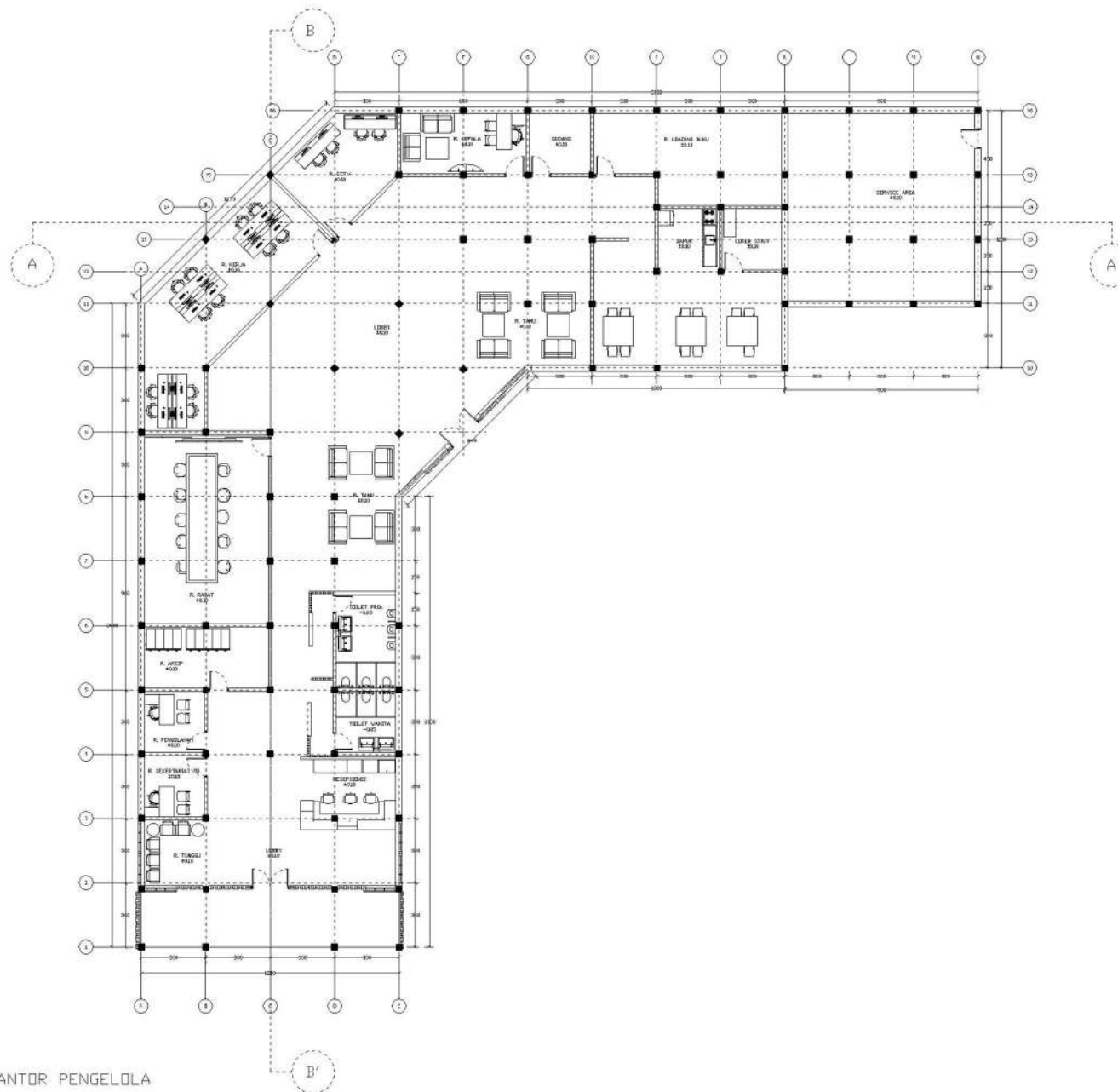
NO GAMBAR



POTONGAN A-A' LAB BAHASA
SKALA 1:300



POTONGAN B-B LAB BAHASA
SKALA 1:300



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN:

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA:
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM:
16660067

DOSSEN PEMBIMBING 1:

Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP: 19810705 200501 2 002

DOSSEN PEMBIMBING 2:

SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP: 19780128 200912 2 002

JUDUL GAMBAR:

DENAH BANGUNAN
KANTOR PENGELOLA

SKALA
1 : 150

NO. GAMBAR:



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN KANTOR
PENGELOLA

SKALA

1 : 200

NO GAMBAR



TAMPAK DEPAN KANTOR PENGELOLA
SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING KANTOR PENGELOLA
SKALA 1:200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN
KANTOR PENGELOLA

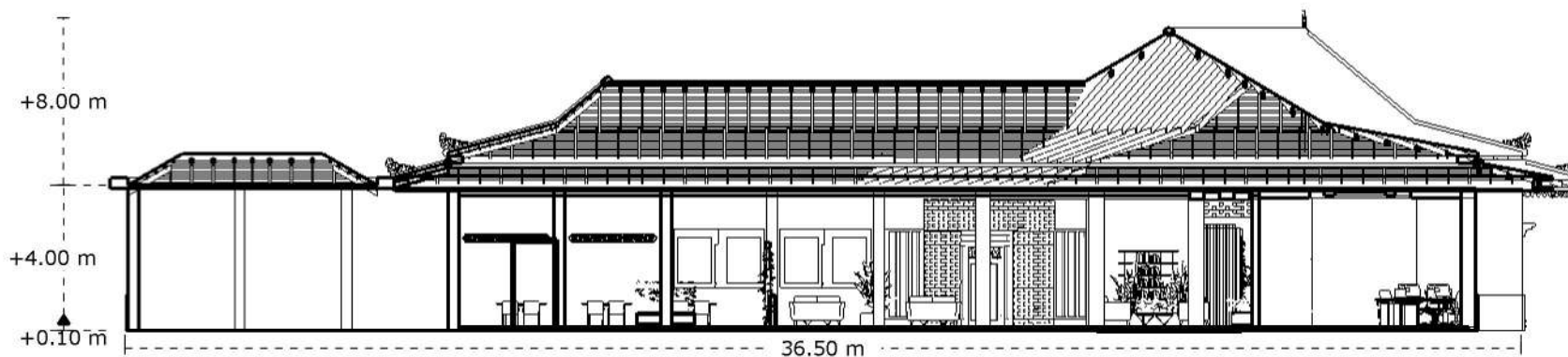
SKALA

1 : 200

NO GAMBAR



PERPUSTAKAAN BAHASA PARE



 **POTONGAN A-A KANTOR PENGELOLA**
SKALA 1 : 200



 **POTONGAN B-B KANTOR PENGELOLA**
SKALA 1 : 200



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN:

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA:
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM:
16660067

Dosen PEMBIMBING 1:

Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP: 19810705 200501 2 002

Dosen PEMBIMBING 2:

SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP: 19780128 200912 2 002

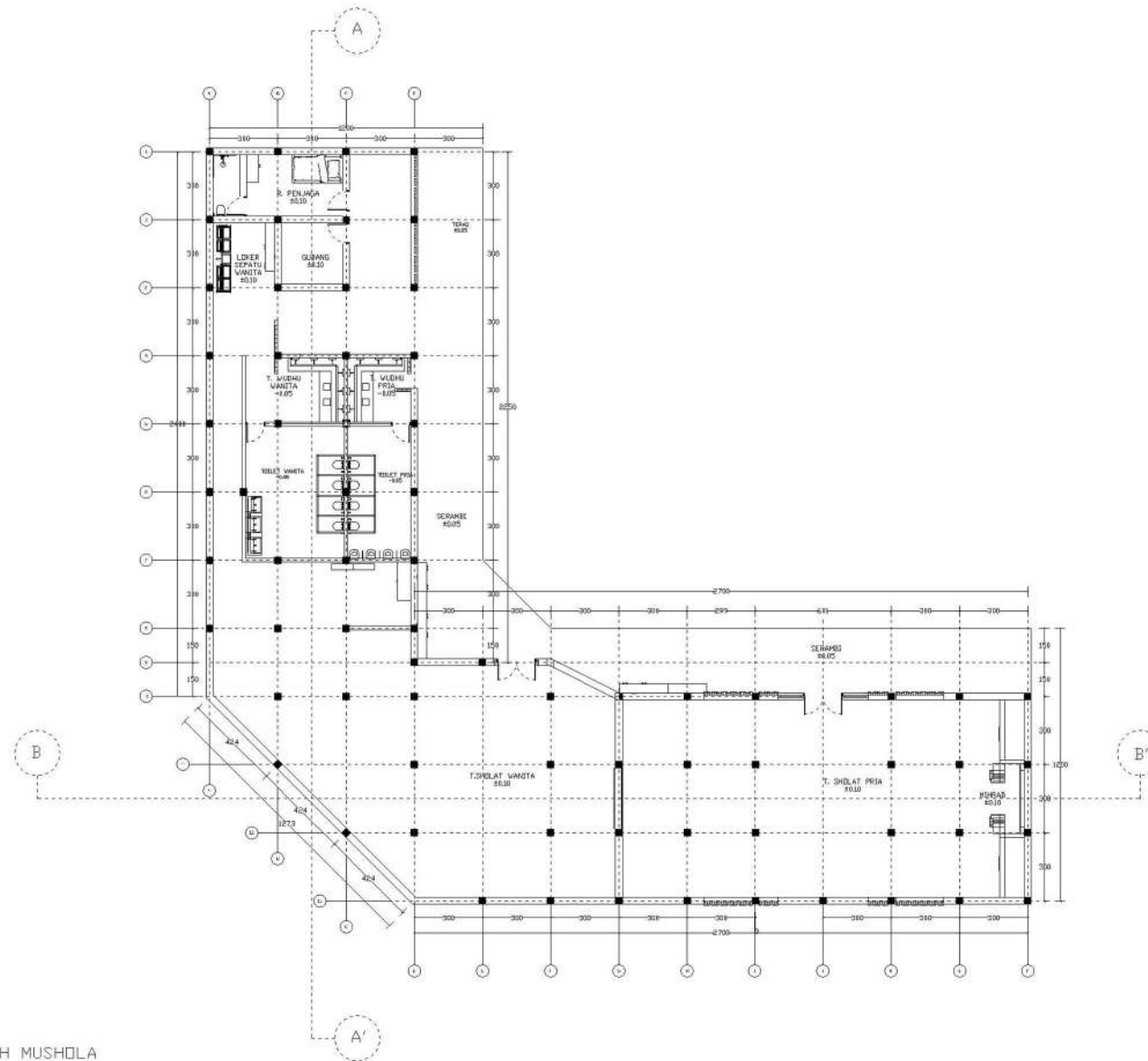
JUDUL GAMBAR:

DENAH BANGUNAN
MUSHOLA

SKALA

1 : 150

NO. GAMBAR:



DENAH MUSHOLA
SKALA 1 : 150



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

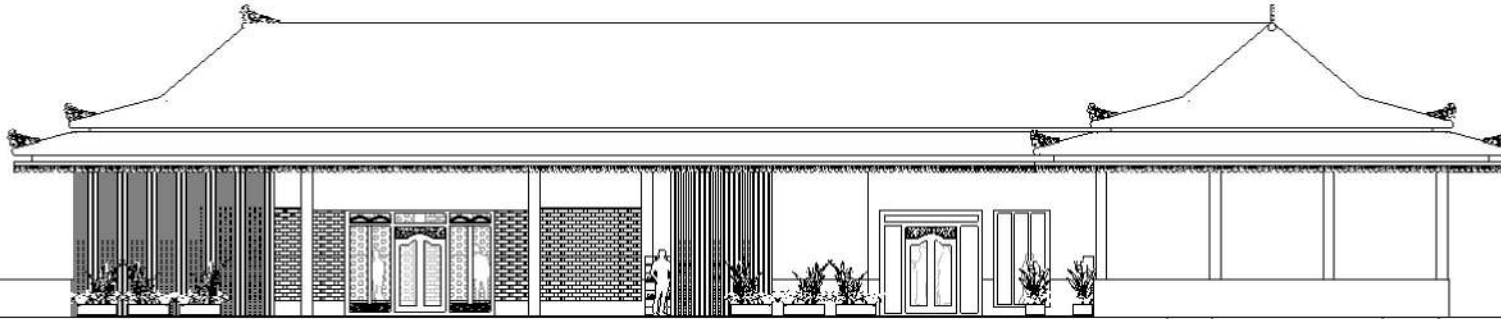
JUDUL GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN
MUSHOLA

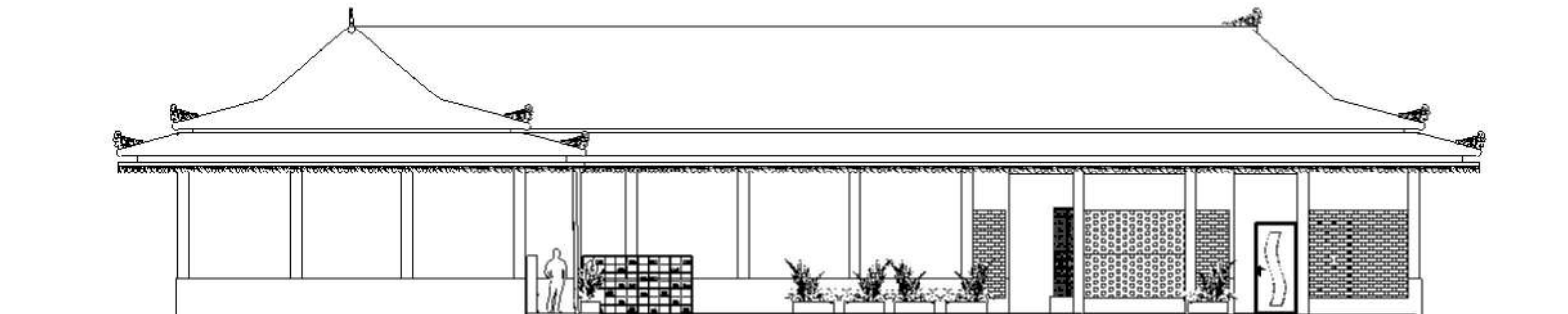
SKALA

1 : 200

NO GAMBAR



TAMPAK DEPAN MUSHOLA
SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING MUSHOLA
SKALA 1:200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN
MUSHOLA

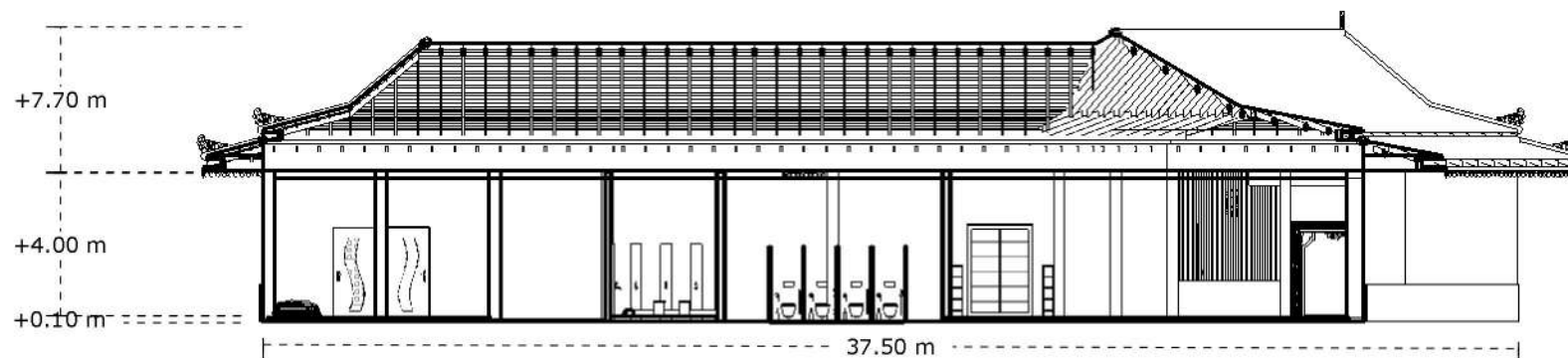
SKALA

1 : 200

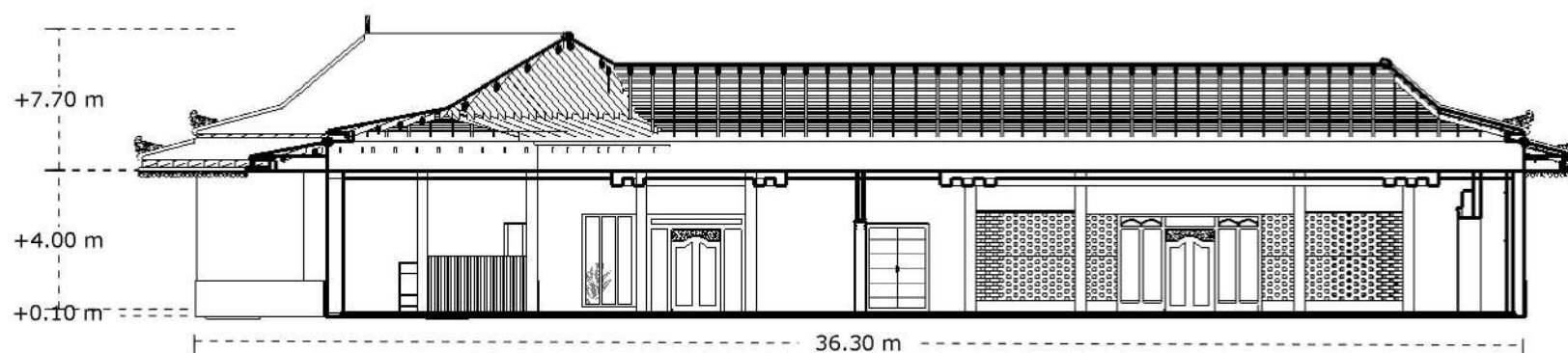
NO GAMBAR



PERPUSTAKAAN BAHASA PARE



POTONGAN A-A MUSHOLA
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B MUSHOLA
SKALA 1 : 200



ARSITEKTUR

UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN:

JL. KEMUNING - KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA:
RIDHA SOFANA DWI PANTARA
NIM:
16660067

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. YULIA EKA PUTRIE, M.T
NIP: 19810705 200501 2 002

DOSEN PEMBIMBING 2:

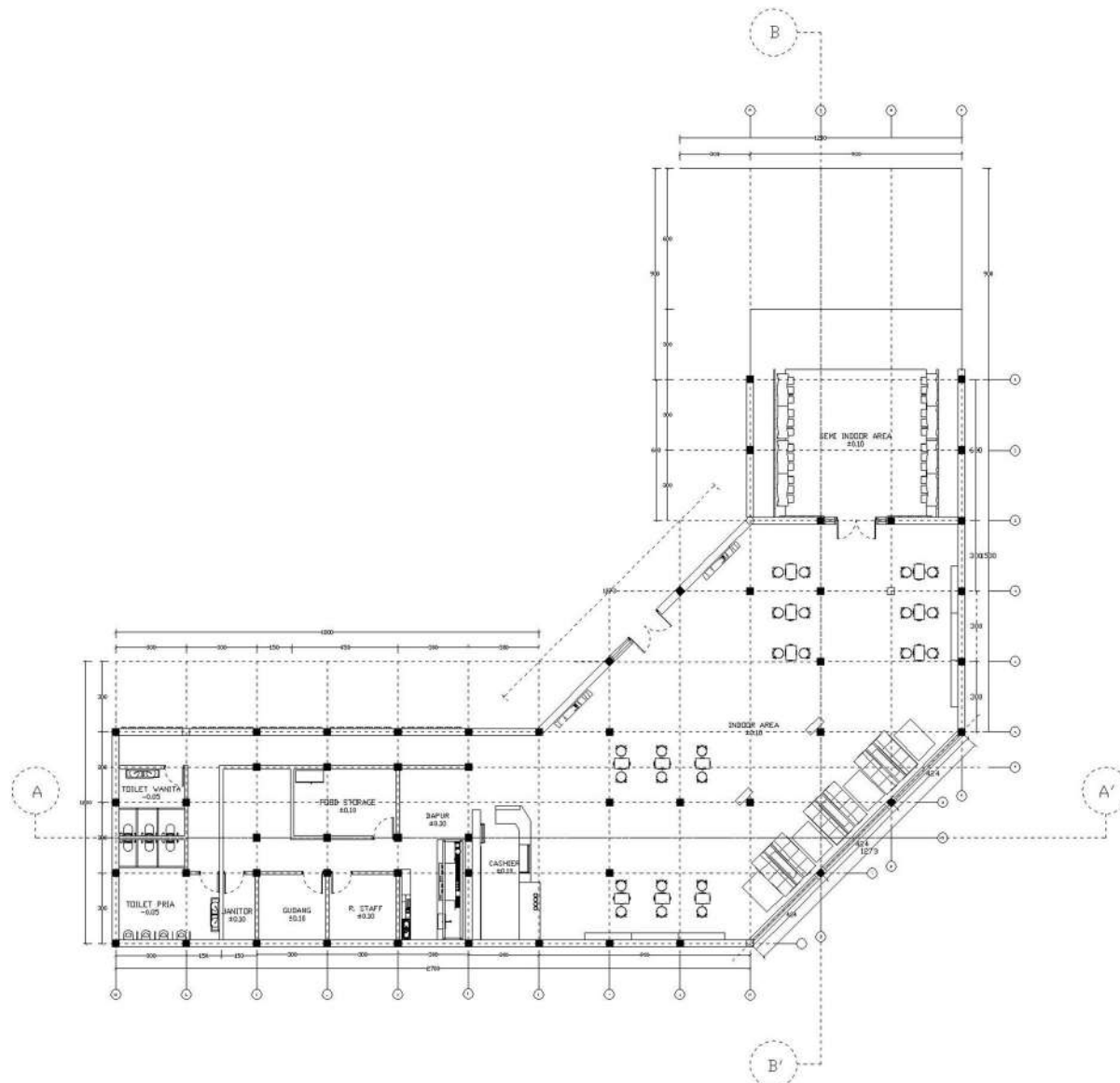
SUKMAYATI RAHMAH, M.T
NIP: 19780128 200912 2 002

JUDUL GAMBAR:

DENAH BANGUNAN
CAFE

SKALA
1 : 150

NO. GAMBAR:



DENAH CAFE
SKALA 1 : 150



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

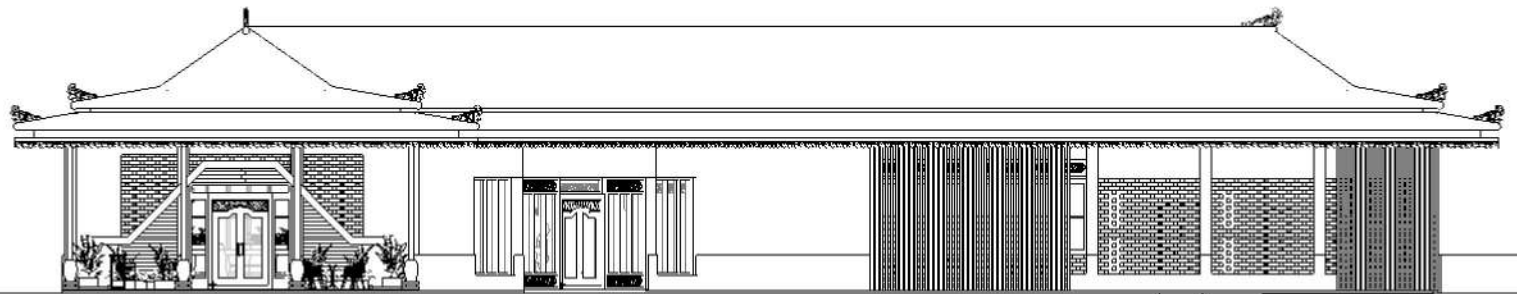
JUDUL GAMBAR

TAMPAK BANGUNAN KAFE

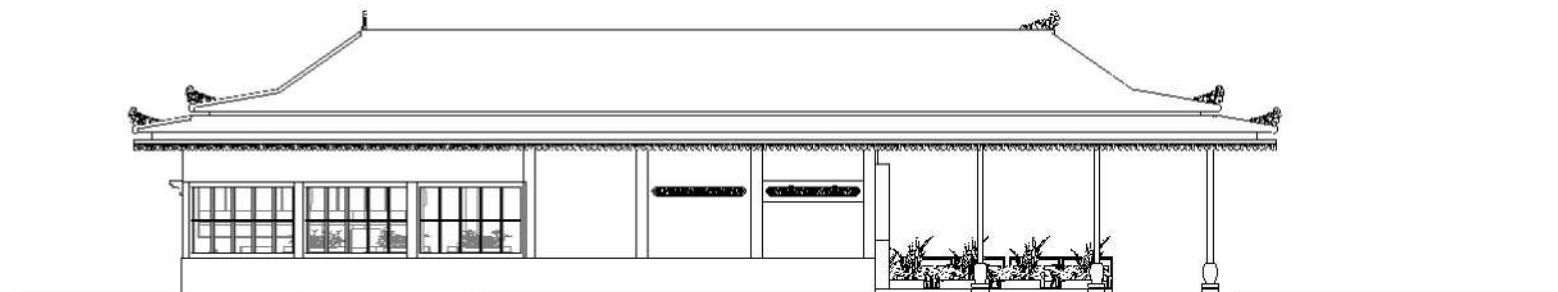
SKALA

1 : 200

NO GAMBAR



TAMPAK DEPAN KAFE
SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING KAFE
SKALA 1:200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BAHASA
DI PARE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI PERANCANGAN

JL KEMUNING-KAMPUNG INGGRIS PARE
KAB. KEDIRI

NAMA MAHASISWA

RIDHA SOFANA DWI PANTARA

NIM

16660067

DOSEN PEMBIMBING 1 :

DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN
KAFE

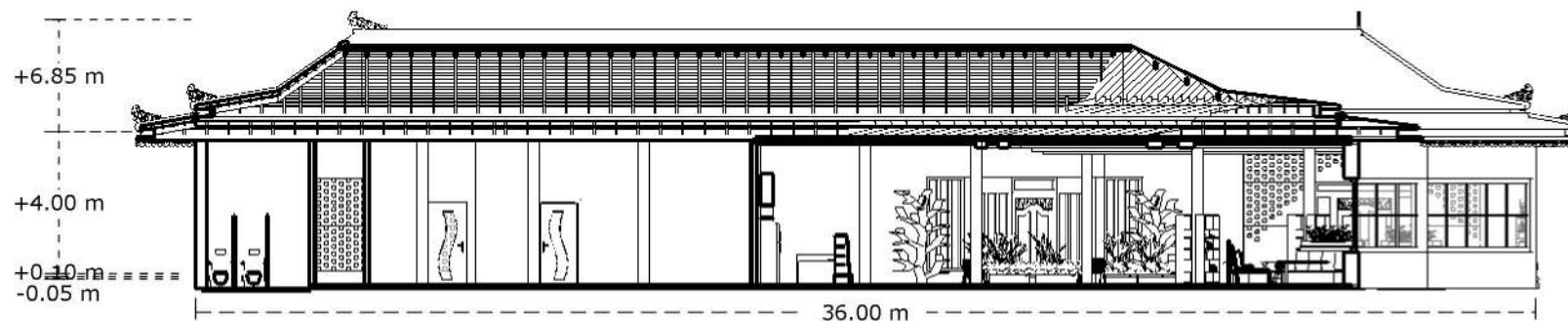
SKALA

1 : 200

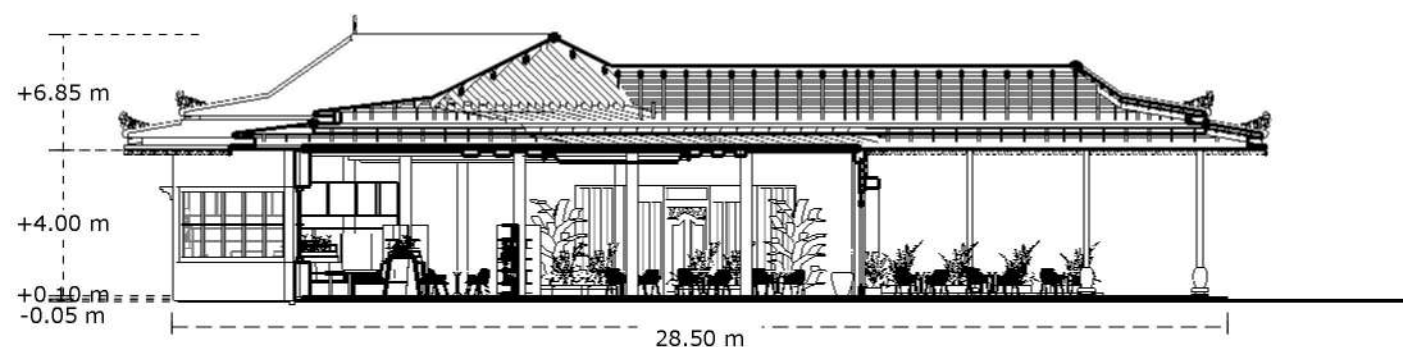
NO GAMBAR



PERPUSTAKAAN BAHASA PARE



POTONGAN A-A KAFE
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B KAFE
SKALA 1 : 200